



RISKESDAS
2013

Buku 2

RISKESDAS DALAM ANGKA PROVINSI JAWA BARAT 2013



BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN RI

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

614.407 2 Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Badan
Ind Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
J **Riskesmas dalam Angka Provinsi Jawa Barat 2013.**—Jakarta :
Kementerian Kesehatan RI.2013

ISBN 978-602-235-519-9

1. Judul I. HEALTH SERVICES – ORGANIZATION
AND ADMINISTRATION II. HEALTH PLANNING
III. HEALTH POLICY

Cetakan Pertama, Desember 2013

Hak Cipta dilindungi oleh Undang Undang
All right reserved

Kementerian Kesehatan RI, Riskesdas Dalam Angka Provinsi Jawa Barat 2013

Penulis :Heny Lestary, ,dkk

Layout : Nur Alifah

Desain Sampul : Suci Wiji Lestari

Editor : Trihono, D.Anwar Musadad, Agus Suwandono, Susilowati Herman
C-1 Jakarta

Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes, 2013, 454 hlm. Uk 21 cm x 29,7 cm

Diterbitkan oleh :

Lembaga Penerbitan

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Kementerian Kesehatan RI

Anggota IKAPI No. 468/DKI/XI/2013

Jl. Percetakan Negara No 29 Jakarta 10560 Kotak Pos 1226

Telepon : (021) 4261088 Ext.123 Faksimilie (021) 4243933

Email: LPB@litbang.depkes.go.id; Website: terbitan.litbang.depkes.go.id

Didistribusikan oleh :

Tim Riskesdas 2013

Copyright (C) 2013 pada Lembaga Penerbitan Badan Litbangkes Jakarta

Sanksi Pelanggaran Undang undang Hak Cipta 2002

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil Hak Cipta Sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun/atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) Tahun 2013 Provinsi Jawa Barat telah selesai dilaksanakan. Riskesdas merupakan kegiatan riset kesehatan dasar berbasis masyarakat, yang dilaksanakan secara berkala. Riskesdas menghasilkan indikator kesehatan yang dapat dimanfaatkan untuk perencanaan pembangunan kesehatan.

Hasil akhir Riskesdas 2013 Provinsi Jawa Barat disajikan dalam dua buku, yaitu Pokok-pokok hasil Riskesdas dan Jawa Barat Dalam Angka (Riskesdas 2013). Laporan utama berisi hasil analisis variabel utama pembangunan kesehatan, dilengkapi dengan filosofi, teori dan justifikasi pengumpulan variabel dan indikator. Jawa Barat dalam Angka menyajikan hasil lebih rinci dalam bentuk tabel. Kedua buku ini merupakan satu kesatuan, pembaca disarankan membaca laporan utama untuk mendapatkangambaran komprehensif mengenai Riskesdas 2013 Provinsi Jawa Barat, kemudian Jawa Barat Dalam Angka (Riskesdas 2013) untuk memperoleh informasi lebih rinci.

Analisis disajikan secara deskriptif. Informasi yang diberikan dapat dimanfaatkan program untuk mengevaluasi strategi yang telah diterapkan, sehingga dapat diidentifikasi kemajuan kinerja provinsi dan perbaikan yang dibutuhkan. Untuk membandingkan dengan Laporan Nasional Riskesdas 2013, informasinya dapat diunduh melalui website Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan www.litbang.depkes.go.id

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada seluruh jajaran Kementerian Dalam Negeri, Gubernur, Bupati, Walikota, Kementerian Kesehatan RI, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/kota, Direktur Poltekkes, Pimpinan Perguruan Tinggi, Kepala Balitbangda, Organisasi Profesi, Badan Pusat Statistik dan berbagai institusi yang membantu kelancaran Riskesdas 2013, khususnya untuk Provinsi Jawa Barat. Kontribusi semua pihak dari tahap persiapan, pengumpulan dan analisis data serta penulisan laporan sangat kami apresiasi. Ungkapan serupa juga kami tujukan kepada para Penanggung Jawab Provinsi dan Kabupaten/Kota, para Penanggung Jawab Operasional, para Penanggung jawab Administrasi, Keuangan, dan Logistik, serta para Enumerator di lapangan, sehingga pelaksanaan Riskesdas 2013 untuk Provinsi Jawa Barat dapat berjalan lancar.

Ucapan terimakasih disertai penghargaan tinggi juga kami sampaikan kepada para ketua, tim pakar, tim teknis, tim manajemen data Riskesdas 2013 beserta seluruh anggota tim yang tanpa kenal lelah telah menganalisis dan membahas hasil hingga dapat tertuang dalam Laporan Nasional Riskesdas 2013, yang menjadi contoh pembuatan Laporan Riskesdas 2013 untuk Provinsi Jawa Barat.

Semoga laporan dapat dimanfaatkan bagi para pembaca dan semoga Allah SWT melimpahkan barokah-Nya kepada kita.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Kepala Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat
sebagai Koordinator Wilayah II Riskesdas 2013
Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI

Dr. Anwar Musadad, SKM, M.Kes

KATA SAMBUTAN

KEPALA BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN RI

Dalam lima tahun terakhir ini Pembangunan Kesehatan telah diperkuat dengan tersedianya data dan informasi yang dihasilkan oleh Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas. Tiga Riskesdas telah dilaksanakan di Indonesia, masing-masing pada tahun 2007, 2010, dan 2013.

Riskesdas 2013 berbasis komunitas, mencakup seluruh provinsi di Indonesia dan menghasilkan data serta informasi yang bermanfaat bagi para pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan. Dengan adanya data dan informasi hasil Riskesdas, maka perencanaan dan perumusan kebijakan kesehatan serta intervensi yang dilaksanakan akan semakin terarah, efektif dan efisien.

Saya minta agar segenap pengelola dan pelaksana pembangunan kesehatan memanfaatkan data dan informasi yang dihasilkan Riskesdas dalam merumuskan kebijakan dan mengembangkan program kesehatan, demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Saya juga mengundang para pakar perguruan tinggi, para pemerhati kesehatan, para peneliti Badan Litbangkes, dan para anggota APKESI (Asosiasi Peneliti Kesehatan Indonesia) untuk mengkaji hasil Riskesdas 2013, guna mengidentifikasi asupan bagi peningkatan Pembangunan Kesehatan dan penyempurnaan Sistem Kesehatan Nasional. Dengan demikian dapat dikembangkan tatanan kesehatan yang semakin baik bagi Rakyat Indonesia.

Ucapan selamat dan apresiasi saya sampaikan kepada para responden, enumerator, para penanggung jawab teknis Badan Litbangkes dan Poltekkes, para penanggung jawab operasional dari Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota, para pakar dari universitas dan BPS, serta semua pihak yang terlibat dalam Riskesdas 2013 ini. Peran dan dukungan anda sangat penting dalam mendukung upaya menyempurnakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pembangunan Kesehatan di negeri ini.

Semoga buku ini bermanfaat.

Billahitaufiq walhidayah, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 1 Desember 2013
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI



Dr. dr. Trihono, MSc

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
KATA SAMBUTAN.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR SINGKATAN.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II PENJELASAN UMUM JAWA BARAT DALAM ANGKA (RISKESDAS 2013).....	2
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	5
3.1 Akses Pelayanan Kesehatan	5
3.2 Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional	14
3.3 Kesehatan Lingkungan.....	25
3.4 Penyakit Menular.....	60
3.5 Penyakit Tidak Menular	75
3.6 Cedera	83
3.7 Kesehatan Gigi dan Mulut.....	101
3.8 Disabilitas	120
3.9 Kesehatan jiwa	122
3.10 Pengetahuan, Sikap dan Perilaku.....	127
3.11 Pembiayaan Kesehatan	178
3.12 Kesehatan Reproduksi	192
3.13 Kesehatan anak dan imunisasi	223
3.14 Gizi.....	291
3.15 Kesehatan indera	321
LAMPIRAN.....	331

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1.1	Persentase rumah tangga tentang pengetahuan keberadaan jenis fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	5
Tabel 3.1.2	Persentase rumah tangga tentang pengetahuan keberadaan fasilitas kesehatan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	6
Tabel 3.1.3	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	6
Tabel 3.1.4	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Jawa Barat, 2013.....	7
Tabel 3.1.5	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	7
Tabel 3.1.6	Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	8
Tabel 3.1.7	Persentase rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	8
Tabel 3.1.8	Persentase rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	9
Tabel 3.1.9	Persentase rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	9
Tabel 3.1.10	Persentase rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	10
Tabel 3.1.11	Persentase rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju posyandu menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	10
Tabel 3.1.12	Persentase rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju posyandu menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	11
Tabel 3.1.13	Persentase rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju polindes menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	11
Tabel 3.1.14	Persentase rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju polindes menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	12
Tabel 3.1.15	Persentase rumah tangga berdasarkan biaya transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	12

Tabel 3.1.16	Persentase rumah tangga berdasarkan biaya transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	13
Tabel 3.1.17	Persentase rumah tangga berdasarkan biaya transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	13
Tabel 3.1.18	Persentase rumah tangga berdasarkan biaya transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	14
Tabel 3.2.1	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah items obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	14
Tabel 3.2.2	Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata jumlah items obat yang disimpan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	15
Tabel 3.2.3	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat dan obat tradisional yang disimpan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	15
Tabel 3.2.4	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat dan obat tradisional yang disimpan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	16
Tabel 3.2.5	Persentase rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	16
Tabel 3.2.6	Persentase rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	17
Tabel 3.2.7	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat dan obat tradisional menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	17
Tabel 3.2.8	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat dan obat tradisional menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	18
Tabel 3.2.9	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat dan obat tradisional menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	18
Tabel 3.2.10	Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat dan obat tradisional yang disimpan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	19
Tabel 3.2.11	Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat dan obat tradisional yang disimpan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	19
Tabel 3.2.12	Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat dan obat tradisional yang disimpan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013....	20
Tabel 3.2.13	Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	20
Tabel 3.2.14	Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	21
Tabel 3.2.15	Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	21

Tabel 3.2.16	Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	22
Tabel 3.2.17	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	22
Tabel 3.2.18	Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	23
Tabel 3.2.19	Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	23
Tabel 3.2.20	Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	24
Tabel 3.3.1	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013..	35
Tabel 3.3.2	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	26
Tabel 3.3.3	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	27
Tabel 3.3.4	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut karakteristik, Jawa Barat 2013/kota, Jawa Barat 2013.....	28
Tabel 3.3.5	Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air per orang per hari menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	29
Tabel 3.3.6	Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air per orang per hari menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	29
Tabel 3.3.7	Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	30
Tabel 3.3.8	Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	30
Tabel 3.3.9	Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	31
Tabel 3.3.10	Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	31
Tabel 3.3.11	Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	32
Tabel 3.3.12	Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	32

Tabel 3.3.13	Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	33
Tabel 3.3.14	Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	33
Tabel 3.3.15	Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	34
Tabel 3.3.16	Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	34
Tabel 3.3.17	Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	35
Tabel 3.3.18	Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	35
Tabel 3.3.19	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	36
Tabel 3.3.20	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	36
Tabel 3.3.21	Proporsi rumah tangga berdasarkan akses ke sumber air minum berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	37
Tabel 3.3.22	Proporsi rumah tangga berdasarkan akses ke sumber air minum berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	37
Tabel 3.3.23	Proporsi rumah tangga menurut Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar dan kabupaten/kota, Jawa Barat, Jawa Barat 2013.....	38
Tabel 3.3.24	Proporsi rumah tangga Menurut penggunaan fasilitas buang air besar dan karakteristik rumah tangga, Jawa Barat 2013.....	38
Tabel 3.3.25	Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat buang air besar menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	39
Tabel 3.3.26	Proporsi rumah tangga menurut tempat buang air besar dan karakteristik rumah tangga, Jawa Barat 2013.....	39
Tabel 3.3.27	Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat buang air besar menurut Kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	40
Tabel 3.3.28	Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja menurut karakteristik Jawa Barat 2013.....	40
Tabel 3.3.29	Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	41

Tabel 3.3.30	Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	41
Tabel 3.3.31	Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah menurut Kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	42
Tabel 3.3.32	Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	42
Tabel 3.3.33	Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	43
Tabel 3.3.34	Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	43
Tabel 3.3.35	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	44
Tabel 3.3.36	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	44
Tabel 3.3.37	Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	45
Tabel 3.3.38	Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	45
Tabel 3.3.39	Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	46
Tabel 3.3.40	Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	46
Tabel 3.3.41	Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	47
Tabel 3.3.42	Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	47
Tabel 3.3.43	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	48
Tabel 3.3.44	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	48
Tabel 3.3.45	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	49
Tabel 3.3.46	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	49
Tabel 3.3.47	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai terluas menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	50

Tabel 3.3.48	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai terluas menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	50
Tabel 3.3.49	Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	51
Tabel 3.3.50	Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	51
Tabel 3.3.51	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	52
Tabel 3.3.52	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	52
Tabel 3.3.53	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	53
Tabel 3.3.54	Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	53
Tabel 3.3.55	Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang tidur terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	54
Tabel 3.3.56	Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang tidur terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	54
Tabel 3.3.57	Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang masak terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	55
Tabel 3.3.58	Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang masak terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	55
Tabel 3.3.59	Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang keluarga terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	56
Tabel 3.3.60	Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang keluarga terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	56
Tabel 3.3.61	Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	57
Tabel 3.3.62	Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	57

Tabel 3.3.63	Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	58
Tabel 3.3.64	Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	58
Tabel 3.3.65	Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	59
Tabel 3.3.66	Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	59
Tabel 3.4.1	<i>Period prevalence</i> ISPA, <i>period prevalence</i> dan prevalensi pneumonia menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	60
Tabel 3.4.2	<i>Period prevalence</i> ISPA, <i>period prevalence</i> dan pneumonia menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	61
Tabel 3.4.3	Diagnosis, pengobatan obat program, dan gejala TB menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	62
Tabel 3.4.4	Karakteristik penduduk yang didiagnosis, diobati dengan obat program, dan gejala TB, Jawa Barat 2013	63
Tabel 3.4.5	Prevalensi hepatitis, insiden dan <i>period prevalence</i> diare menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	64
Tabel 3.4.6	Prevalensi hepatitis, insiden dan <i>period prevalence</i> diare menurut Karakteristik, Jawa Barat 2013	65
Tabel 3.4.7	Proporsi jenis hepatitis menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	66
Tabel 3.4.8	Karakteristik penduduk yang didiagnosis hepatitis menurut Kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	67
Tabel 3.4.9	Insiden diare dan <i>period prevalence</i> pneumonia pada balita menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	68
Tabel 3.4.10	Insiden diare dan <i>period prevalence</i> pneumonia pada balita menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	69
Tabel 3.4.11	Penggunaan Oralit dan Zinc pada balita diare menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	69
Tabel 3.4.12	Penggunaan Oralit dan Zinc pada balita diare menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	70
Tabel 3.4.13	Insiden dan prevalensi malaria menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	71
Tabel 3.4.14	Insiden dan prevalensi malaria menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	72

Tabel 3.4.15	Pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	73
Tabel 3.4.16	Pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	74
Tabel 3.5.1	Prevalensi penyakit asma, penyakit paru obstruktif kronis, kanker menurut Kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	75
Tabel 3.5.2	Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker menurut Karakteristik, Jawa Barat 2013.....	76
Tabel 3.5.3	Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur ≥ 15 tahun dan hipertensi pada umur ≥ 18 tahun menurut Kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	77
Tabel 3.5.4	Prevalensi diabetes, hipertiroid, hipertensi menurut Karakteristik, Jawa Barat 2013.....	78
Tabel 3.5.5	Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	79
Tabel 3.5.6	Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut Karakteristik, Jawa Barat 2013.....	80
Tabel 3.5.7	Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	81
Tabel 3.5.8	Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	82
Tabel 3.6.1	Prevalensi dan proporsi penyebab cedera langsung menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	83
Tabel 3.6.2	Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab cedera langsung menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	84
Tabel 3.6.3	Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	85
Tabel 3.6.4	Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	86
Tabel 3.6.5	Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	87
Tabel 3.6.6	Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	88
Tabel 3.6.7	Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	89
Tabel 3.6.8	Proporsi jenis cedera menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	90
Tabel 3.6.9	Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	91

Tabel 3.6.10	Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	92
Tabel 3.6.11	Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	93
Tabel 3.6.12	Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	94
Tabel 3.6.13	Lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	95
Tabel 3.6.14	Lama rawat akibat cedera menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	96
Tabel 3.6.15	Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	97
Tabel 3.6.16	Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	98
Tabel 3.6.17	Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	99
Tabel 3.6.18	Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	100
Tabel 3.7.1	Prevalensi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir sesuai <i>effective medical demand</i> menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	101
Tabel 3.7.2	Prevalensi penduduk bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	102
Tabel 3.7.3	Rata-rata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	103
Tabel 3.7.4	Rata-rata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi dan mulut menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	104
Tabel 3.7.5.a	Persentase penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut jenis perawatan dan kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	105
Tabel 3.7.5.b	Persentase penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut jenis perawatan dan kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	106
Tabel 3.7.6.a	Persentase penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut jenis perawatan dan karakteristik, Jawa Barat 2013.....	107
Tabel 3.7.6.b	Persentase penduduk yang menerima perawatan pengobatan gigi menurut jenis perawatan dan karakteristik, Jawa Barat 2013.....	108
Tabel 3.7.7	Persentase penduduk pergi berobat menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	109
Tabel 3.7.8	Persentase penduduk pergi berobat menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	110

Tabel 3.7.9	Persentase penduduk \geq 10 tahun yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	111
Tabel 3.7.10.	Persentase penduduk \geq 10 tahun yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	112
Tabel 3.7.11.	Persentase penduduk \geq 10 tahun yang berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	113
Tabel 3.7.12	Persentase penduduk \geq 10 tahun yang berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	114
Tabel 3.7.13	Komponen D, M, F dan Index DMF-T menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	115
Tabel 3.7.14.	Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies penduduk umur \geq 12 tahun menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	116
Tabel 3.7.15	<i>Required Treatment Index</i> dan <i>Performed Treatment Index</i> menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	117
Tabel 3.7.16.	Proporsi penduduk umur \geq 12 tahun menurut fungsi normal gigi, edentulous, dan protesa menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	118
Tabel 3.7.17	Kondisi gigi dan kesehatan mulut menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	119
Tabel 3.8.1	Proporsi tingkat kesulitan menurut komponen disabilitas, Jawa Barat 2013	120
Tabel 3.8.2	Indikator disabilitas menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	121
Tabel 3.9.1	Prevalensi gangguan jiwa berat menurut Kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	122
Tabel 3.9.2	Prevalensi gangguan jiwa berat menurut tempat tinggal dan pengeluaran dan kabupaten/kota Jawa Barat 2013	122
Tabel 3.9.3	Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur \geq 15 Tahun (berdasarkan Self Reporting Questionnaire-20)* kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	123
Tabel 3.9.4	Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur \geq 15 Tahun (berdasarkan Self Reporting Questionnaire-20)* menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	124
Tabel 3.9.5	Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	125
Tabel 3.9.6	Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	126

Tabel 3.10.1	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	127
Tabel 3.10.2	Proporsi penduduk ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	128
Tabel 3.10.3	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan merokok dan kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	129
Tabel 3.10.4	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan merokok dan karakteristik, Jawa Barat 2013.....	130
Tabel 3.10.5	Rerata jumlah batang rokok (kretek, putih, dan liting) tiap hari/minggu dihisap penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	131
Tabel 3.10.6	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan rerata jumlah batang rokok yang dihisap tiap hari dan perminggu menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	132
Tabel 3.10.7	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan usia pertama kali merokok tiap hari menurut Kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	133
Tabel 3.10.8	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok tiap hari berdasarkan karakteristik, Jawa Barat 2013.....	134
Tabel 3.10.9	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia mulai merokok menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	135
Tabel 3.10.10	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok dan karakteristik, Jawa Barat 2013.....	136
Tabel 3.10.11	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut jenis rokok yang dihisap dan kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	137
Tabel 3.10.12	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok menurut jenis rokok yang dihisap dan karakteristik, Jawa Barat 2013.....	138
Tabel 3.10.13	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	139
Tabel 3.10.14	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam gedung menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	140
Tabel 3.10.15	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	141
Tabel 3.10.16	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	142

Tabel 3.10.17	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	143
Tabel 3.10.18	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan mengunyah tembakau dan karakteristik, Jawa Barat 2013	144
Tabel 3.10.19	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang setuju kebijakan Kawasan Tanpa Rokok/KTR menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	145
Tabel 3.10.20	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan aktivitas fisik menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	146
Tabel 3.10.21	Proporsi aktivitas fisik penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	147
Tabel 3.10.22	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun perilaku sedentari menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	148
Tabel 3.10.23	Proporsi aktivitas duduk (sedentari) penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	149
Tabel 3.10.24	Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur ≥ 10 th menurut Kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	150
Tabel 3.10.25	Proporsi porsi makan buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	151
Tabel 3.10.26	Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	152
Tabel 3.10.27	Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	153
Tabel 3.10.28	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	154
Tabel 3.10.29	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	155
Tabel 3.10.30	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan asin menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	156
Tabel 3.10.31	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan asin menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	157
Tabel 3.10.32	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	158
Tabel 3.10.33	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	159
Tabel 3.10.34	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	160
Tabel 3.10.35	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan	161

	dibakar/panggang menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	
Tabel 3.10.36	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan hewani berbahan pengawet menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	162
Tabel 3.10.37	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan hewani berbahan pengawet menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	163
Tabel 3.10.38	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan bumbu penyedap menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	164
Tabel 3.10.39	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi bumbu penyedap menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	165
Tabel 3.10.40	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	166
Tabel 3.10.41	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi menurut karakteristik, Jawa Barat 2013....	167
Tabel 3.10.42	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman kopi menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	168
Tabel 3.10.43	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan kebiasaan minum kopi menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	169
Tabel 3.10.44	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mie instant menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	170
Tabel 3.10.45	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi mie instan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	171
Tabel 3.10.46	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mie basah menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	172
Tabel 3.10.47	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi mie basah menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	173
Tabel 3.10.48	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	174
Tabel 3.10.49	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	175
Tabel 3.10.50	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi biskuit menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	176
Tabel 3.10.51	Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi biskuit menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	177

Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan

Tabel 3.11.1	kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	178
Tabel 3.11.2	Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan karakteristik, Jawa Barat 2013	179
Tabel 3.11.3	Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran biayanya menurut Kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	180
Tabel 3.11.4	Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran biayanya menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	181
Tabel 3.11.5	Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp) menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	182
Tabel 3.11.6	Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp) menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	183
Tabel 3.11.7	Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut tempat berobat dan kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	184
Tabel 3.11.8	Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut tempat berobat dan karakteristik, Jawa Barat 2013.....	185
Tabel 3.11.9	Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan dan kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	186
Tabel 3.11.10	Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	187
Tabel 3.11.11	Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut tempat berobat dan kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	188
Tabel 3.11.12	Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut tempat berobat dan karakteristik, Jawa Barat 2013	189
Tabel 3.11.13	Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	190
Tabel 3.11.14	Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	191
Tabel 3.12.1	Proporsi penduduk sedang hamil dari laporan rumah tangga menurut kelompok umur dan tempat tinggal, Jawa Barat 2013.....	192
Tabel 3.12.2	Persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan Indikator CPR, Jawa Barat 2013	192
Tabel 3.12.3	Persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan indikator CPR menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	193

Persentase penggunaan KB saat ini menurut jenis cara/alat KB dan

Tabel 3.12.4.a	kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	194
Tabel 3.12.4.b	Persentase penggunaan KB saat ini menurut jenis cara/alat KB dan kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	195
Tabel 3.12.5	Persentase penggunaan KB saat ini menurut jenis cara/alat KB dan karakteristik, Jawa Barsentase at 2013.....	196
Tabel 3.12.6	Proporsi menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan kandungan hormonal dan jangka waktu efektivitas KB menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	197
Tabel 3.12.7	Proporsi menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan kandungan hormonal dan jangka waktu efektivitas alat KB modern menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	198
Tabel 3.12.8	Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	199
Tabel 3.12.9	Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	200
Tabel 3.12.10	Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	201
Tabel 3.12.11	Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	202
Tabel 3.12.12	Persentase melakukan ANC dan cakupan ANC menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013 ^{*)}	203
Tabel 3.12.13	Persentase melakukan ANC dan cakupan ANC menurut karakteristik, Jawa Barat 2013 ^{*)}	204
Tabel 3.12.14	Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013 ^{*)}	205
Tabel 3.12.15	Persentase tenaga kesehatan yang memberi pelayanan ANC menurut karakteristik, Jawa Barat 2013 ^{*)}	206
Tabel 3.12.16	Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013 ^{*)}	207
Tabel 3.12.17	Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut karakteristik, Jawa Barat 2013 ^{*)}	208
Tabel 3.12.18	Persentase ibu hamil konsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	209
Tabel 3.12.19	Persentase ibu hami konsumsi zat besi dan jumlah hari menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	210
Tabel 3.12.20	kepemilikan buku KIA dan observasi isian amanat persalinan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	211
Tabel 3.12.21	Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian amanat	212

	persalinan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	
Tabel 3.12.22	Persentase cara persalinan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	213
Tabel 3.12.23	Persentase cara bersalin menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	214
Tabel 3.12.24	Persentase kelahiran pada penolong persalinan kualifikasi tertinggi ¹⁾ menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013 ²⁾	215
Tabel 3.12.25	Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi ¹⁾ menurut karakteristik, Jawa Barat 2013 ²⁾	216
Tabel 3.12.26	Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah*) menurut kabupaten/kota Jawa Barat 2013.....	217
Tabel 3.12.27	Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	218
Tabel 3.12.28	Persentase tempat bersalin menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	219
Tabel 3.12.29	Persentase tempat bersalin menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	220
Tabel 3.12.30	Proporsi pelayanan kesehatan ibu nifas (KF) menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	221
Tabel 3.12.31	Persentase pelayanan kesehatan ibu nifas menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	222
Tabel 3.13.1	Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	223
Tabel 3.13.2	Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	224
Tabel 3.13.3	Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	225
Tabel 3.13.4	Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	226
Tabel 3.13.5	Persentase alasan tidak pernah imunisasi pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	227
Tabel 3.13.6	Persentase alasan tidak pernah imunisasi pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	228
Tabel 3.13.7	Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	229
Tabel 3.13.8	Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	230
Tabel 3.13.9	Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak	231

	umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	
Tabel 3.13.10	Persentase jenis kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	232
Tabel 3.13.11	Persentase waktu kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	233
Tabel 3.13.12	Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	234
Tabel 3.13.13	Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	235
Tabel 3.13.14	Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	236
Tabel 3.13.15	Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal (pada anak umur 0-59 bulan) menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	237
Tabel 3.13.16	Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013..	238
Tabel 3.13.17	Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1) menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	239
Tabel 3.13.18	Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	240
Tabel 3.13.19	Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	241
Tabel 3.13.20	Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	242
Tabel 3.13.21	Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	243
Tabel 3.13.22	Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	244
Tabel 3.13.23	Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	245
Tabel 3.13.24	Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut kabupaten/kota Jawa Barat 2013.....	246
Tabel 3.13.25	Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	247

Persentase perilaku ibu terhadap kolostrum pada anak umur 0-23

Tabel 3.13.26	bulan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	248
Tabel 3.13.27	Persentase perilaku ibu terhdap kolostrum pada anak umur 0-23 bulan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	249
Tabel 3.13.28	Persentase bayi baru lahir diberi makan prelaktal pada anak umur 0-23 bulan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013	250
Tabel 3.13.29	Persentase bayi baru lahir diberi makan prelaktal pada anak umur 0-23 bulan menurut karateristik, Jawa Barat 2013.....	251
Tabel 3.13.30	Persentase jenis makanan prelaktal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	252
Tabel 3.13.31	Persentase jenis makanan prelaktal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik, Jawa Barat 2013 Jawa Barat 2013	253
Tabel 3.13.32	Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah dan masih disusui menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	254
Tabel 3.13.33	Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah dan masih disusui menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	255
Tabel 3.13.34	Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut Kabupaten/kota, Jawa Barat 2013..	256
Tabel 3.13.35	Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan dan panjang badan bayi lahir menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	257
Tabel 3.13.36	Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut Kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	258
Tabel 3.13.37	Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	259
Tabel 3.13.38	Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	260
Tabel 3.13.39	Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	261
Tabel 3.13.40	Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	262
Tabel 3.13.41	Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	263
Tabel 3.13.42	Persentase cara perawatan tali pusar menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	264
Tabel 3.13.43	Persentase cara perawatan tali pusar menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	265

Tabel 3.13.44	Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	266
Tabel 3.13.45	Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul vitamin A selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	267
Tabel 3.13.46	Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013....	268
Tabel 3.13.47	Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Jawa barat 2013.....	269
Tabel 3.13.48	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan pada anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	270
Tabel 3.13.49	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	271
Tabel 3.13.50	Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	272
Tabel 3.13.51	Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	273
Tabel 3.13.52	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir.....	274
Tabel 3.13.53	Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	275
Tabel 3.13. 54	Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	276
Tabel 3.13.55	Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	277
Tabel 3.13.56	Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	278
Tabel 3.13.57	Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	279
Tabel 3.13.58	Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	280
Tabel 3.13.59	Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	281
Tabel 3.13.60	Kepemilikan akte kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	282

Tabel 3.13.61	Persentase kepemilikan akte kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	283
Tabel 3.13.62	Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun yang menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	284
Tabel 3.13.63	Persentase pernah disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	285
Tabel 3.13.64	Persentase kategori umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	286
Tabel 3.13.65	Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	287
Tabel 3.13.66	Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	288
Tabel 3.13.67	Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	289
Tabel 3.13.68	Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	290
Tabel 3.14.1	Prevalensi status gizi balita berdasarkan berat badan per umur (BB/U) menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	291
Tabel 3.14.2	Prevalensi status gizi balita berdasarkan berat badan per umur (BB/U) menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	292
Tabel 3.14.3	Prevalensi status gizi balita berdasarkan tinggi badan per umur (BB/U) menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	293
Tabel 3.14.4	Prevalensi status gizi balita berdasarkan tinggi badan per umur (TB/U) menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	294
Tabel 3.14.5	Prevalensi status gizi balita berdasarkan berat badan dan tinggi badan per umur (BB/TB) menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013..	295
Tabel 3.14.6	Prevalensi status gizi balita berdasarkan berat badan per tinggi badan (BB/TB) menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	296
Tabel 3.14.7	Prevalensi status gizi anak umur 5 – 12 tahun berdasarkan tinggi badan per umur (TB/U) menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013...	297
Tabel 3.14.8	Prevalensi status gizi anak umur 5 – 12 tahun berdasarkan tinggi badan per umur (TB/U) menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	298
Tabel 3.14.9	Prevalensi status gizi anak umur 5 – 12 tahun berdasarkan indeks masa tubuh per umur (IMT/U) menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	299
Tabel 3.14.10	Prevalensi status gizi anak umur 5 – 12 tahun berdasarkan indeks masa tubuh per umur (IMT/U) menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	300

Tabel 3.14.11	Prevalensi status gizi remaja umur 13 – 15 tahun berdasarkan tinggi badan per umur (TB/U) menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013...	301
Tabel 3.14.12	Prevalensi status gizi remaja umur 13 – 15 tahun berdasarkan tinggi badan per umur (TB/U) menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	302
Tabel 3.14.13	Prevalensi status gizi remaja umur 13 – 15 tahun berdasarkan indeks masa tubuh per umur (IMT/U) menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	303
Tabel 3.14.14	Prevalensi status gizi remaja umur 13 – 15 tahun berdasarkan indeks masa tubuh per umur (IMT/U) menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	304
Tabel 3.14.15	Prevalensi status gizi remaja umur 16 – 18 tahun berdasarkan tinggi badan per umur (TB/U) menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013....	305
Tabel 3.14.16	Prevalensi status gizi remaja umur 16 – 18 tahun berdasarkan tinggi badan per umur (TB/U) menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	306
Tabel 3.14.17	Prevalensi status gizi remaja umur 16 – 18 tahun berdasarkan indeks masa tubuh per umur (IMT/U) dan kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	307
Tabel 3.14.18	Prevalensi status gizi (IMT/U) anak umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	308
Tabel 3.14.19	Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) menurut kategori IMT dan kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	309
Tabel 3.14.20	Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) menurut IMT dan karakteristik, Jawa Barat 2013.....	310
Tabel 3.14.21	Prevalensi status gizi penduduk dewasa (>18 tahun) menurut kategori IMT dan karakteristik, Jawa Barat 2013.....	311
Tabel 3.14.22	Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	312
Tabel 3.14.23	Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	313
Tabel 3.14.24	Nilai rerata Lingkar Lengan Atas (LILA) wanita umur 15-49 tahun, Jawa Barat 2013.....	314
Tabel 3.14.25	Prevalensi risiko Kurang Energi Kronis (KEK) penduduk wanita umur 15-49 tahun menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	315
Tabel 3.14.26	Prevalensi risiko Kurang Energi Kronis (KEK) penduduk wanita umur 15-49 tahun menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	316
Tabel 3.14.27	Prevalensi ibu hamil berisiko tinggi menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	317
Tabel 3.14.28	Prevalensi ibu hamil berisiko tinggi menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	318

Tabel 3.14.29	Persentase rumah tangga yang mengkonsumsi garam beriodium berdasarkan hasil tes cepat menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	319
Tabel 3.14.30	Kandungan Iodium garam rumah tangga hasil tes cepat menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	320
Tabel 3.15.1	Prevalensi ketersediaan koreksi refraksi, severe low vision, dan kebutaan, pada responden umur ≥ 6 tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	321
Tabel 3.15.2	Prevalensi ketersediaan koreksi refraksi, low vision dan kebutaan pada responden ≥ 6 tahun tanpa/dengan koreksi optimal, kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	322
Tabel 3.15.3	Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	323
Tabel 3.15.4	Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	324
Tabel 3.15.5	Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada responden semua umur menurut karakteristik, Jawa Barat 2013	325
Tabel 3.15.6	Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada responden semua umur menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	326
Tabel 3.15.7	Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian responden usia ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut karakteristik, Jawa Barat 2013...	327
Tabel 3.15.8	Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian responden usia ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	328
Tabel 3.15.9	Prevalensi morbiditas telinga pada responden usia 2 tahun keatas menurut karakteristik, Jawa Barat 2013.....	329
Tabel 3.15.10	Prevalensi morbiditas telinga pada responden usia ≥ 2 tahun menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013.....	330

DAFTAR SINGKATAN

µg/L	: microgram per Liter
ACT	: Artemisinin-based combination therapy
ADA	: American Diabetes Association
Amanat Persalinan	: Menyambut Persalinan Agar Aman dan Selamat
ANC	: Antenatal care
ANC 4x +	: proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 4 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan.
APN	: Asuhan Persalinan Normal
ART	: Anggota Rumah Tangga
Asabri	: Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ASI	: Air Susu Ibu
Askes	: Asuransi kesehatan
BAB	: Buang air besar
Babel	: Bangka Belitung
Badan Litbangkes	: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan
Balita	: Bawah lima tahun
BB	: Berat Badan
BB/TB	: Berat badan/Tinggi Badan
BB/U	: Berat badan/umur
BBLR	: Berat Badan Lahir Rendah
BP	: Balai Pengobatan
BPS	: Badan Pusat Statistik
BS	: Blok Sensus
Buku KIA	: Buku Kesehatan Ibu dan Anak
CPR	: <i>Contraceptive Prevalence Rate</i>
D	: Diagnosis dokter/tenaga kesehatan
D1	: Diploma 1
D3	: Diploma 3
DG	: Diagnosis atau gejala
Dinkes	: Dinas Kesehatan
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta
DKI	: Daerah Khusus Ibukota
DM	: Diabetes Mellitus
DO	: Diagnosis tenaga kesehatan atau minum obat sendiri
EIU	: Eksresi Iodium Urin
EKG	: Elektro Kardio Gram
EMD	: <i>Effective Medical Demand</i>
FKM	: Fakultas Kesehatan Masyarakat
G	: Gejala klinis spesifik penyakit
GAKI	: Gangguan Akibat Kekurangan Iodium
GATS	: <i>Global Adults Tobacco Survey</i>
GDP	: Glukosa Darah Puasa
GDPP	: Glukosa Darah Pasca Pembebanan
GDS	: Glukosa Darah Sewaktu
GGK	: Gagal ginjal kronik
Hb	: Hemoglobin
HDL	: High-Density Lipoprotein
HIV/ AIDS	: Human Immunodeficiency Virus Infection / Acquired Immunodeficiency Syndrome
ICCIDD	: International Council for Control of Iodine Deficiency Disorders
ICF	: <i>International Classification of Functioning</i>
IFCC	: International Federation of Clinical Chemistry
IMD	: Inisiasi Menyusu Dini
IMT	: Indeks Massa Tubuh

Indeks DMF-T	: Penjumlahan dari <i>D(Decay)</i> , <i>M(Missing)</i> , <i>F(Filling)</i> -T (<i>teeth</i>)
IPKM	: Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat
ISPA	: Infeksi Saluran Pernapasan Akut
IU	: International Unit
IUD	: Intra Uterine Device
Jabar	: Jawa Barat
Jamkesda	: Jaminan Kesehatan Daerah
Jamkesmas	: Jaminan Kesehatan Masyarakat
Jamsostek	: Jaminan Sosial Tenaga Kerja
Jateng	: Jawa Tengah
Jatim	: Jawa Timur
JMP	: Joint Monitoring Programme
JNC	: Joint National Committee
JPK	: Jaminan Pemeliharaan Kesehatan
K1	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 1 kali tanpa memperhitungkan periode waktu pemeriksaan
K1 ideal	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil pertama kali pada trimester 1
K4	: Proporsi kelahiran yang mendapat pelayanan kesehatan ibu hamil selama 4 kali dan memenuhi kriteria 1-1-2 yaitu minimal 1 kali pada trimester 1, minimal 1 kali pada trimester 2 dan minimal 2 kali pada trimester 3.
Kadinkes	: Kepala Dinas Kesehatan
Kalbar	: Kalimantan Barat
Kalsel	: Kalimantan Selatan
Kalteng	: Kalimantan Tengah
Kaltim	: Kalimantan Timur
Kasie litbang	: Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan
Kasie Litbangda	: Kepala Seksi Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kasie puldata	: Kepala Seksi Pengumpulan Data
Kasubdin	: Kepala Sub Dinas
Katim	: Ketua Tim
KB	: Keluarga Berencana
KDRT	: Kekerasan Dalam Rumah Tangga
KEK	: Kurang Energi Kronis
Kep. Riau	: Kepulauan Riau
KEPK	: Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Kepmenkes	: Keputusan Menteri Kesehatan
Kespro	: Kesehatan Reproduksi
KF	: Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu selama periode 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan.
KIA	: Kesehatan Ibu dan Anak
KIO3	: Kalium Iodat
KIPI	: Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi
KK	: Kepala Keluarga
KLB	: Kejadian Luar Biasa
KMS	: Kartu Menuju Sehat
KN	: Kunjungan Neonatal
Korwil	: Koordinator Wilayah
Lansia	: Lanjut usia
LDL	: Low-Density Lipoprotein
LH	: Lahir Hidup
LiLA	: Lingkar Lengan Atas
Linakes	: Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan (dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan)
LM	: Lahir Mati
LP	: Lingkar Perut

Malut	: Maluku Utara
MDGs	: <i>Millennium Development Goals</i>
Menkes	: Menteri Kesehatan
MI	: Missing Indeks
MKJP	: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MPASI	: Makanan Pendamping Air Susu Ibu
Nakes	: Tenaga Kesehatan
NCEP-ATP III	: <i>National Cholesterol Education Program- Adult Treatment Panel III</i>
NLIS	: <i>Nutrition Landscape Information System</i>
Non MKJP	: Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
NTB	: Nusa Tenggara Barat
NTT	: Nusa Tenggara Timur
OAT	: Obat Anti Tuberkulosis
OG	: Obat Generik
OT	: Obat Tradisional
P4K	: Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi
Pabar	: Papua Barat
PB	: Panjang Badan
PBTDK	: Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan
PCA	: <i>Principal Component Analysis</i>
PD3I	: Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi
PDBK	: Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan
PERDAMI	: Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia
PERHATI	: Perhimpunan Dokter Spesialis Telinga Hidung Tenggorok Indonesia
Permenkes	: Peraturan Menteri Kesehatan
Perpres	: Peraturan Presiden
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PJK	: Penyakit Jantung Koroner
PM	: Penyakit Menular
PMT	: Pemberian Makanan Tambahan
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
Polindes	: Pondok Bersalin Desa
Poltekkes	: Politeknik Kesehatan
Poskesdes	: Pos Kesehatan Desa
Poskestren	: Pos Kesehatan Pesantren
Posyandu	: Pos Pelayanan Terpadu
PPI	: Program Pengembangan Imunisasi
Ppm	: <i>Part per million</i>
PPS	: <i>Probability Proportional To Size</i>
PPOK	: Penyakit Paru Obstruksi Kronis
PSU	: <i>Primary Sampling Unit</i>
PT	: Perguruan Tinggi
PTI	: Performance Treatment Index
PTM	: Penyakit Tidak Menular
PUS	: Pasangan Usia Subur
Puskesmas	: Pusat Kesehatan Masyarakat
Pustu	: Puskesmas Pembantu
PWS KIA	: Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak
RB	: Rumah Bersalin
RDT	: <i>Rapid Diagnostic Test</i>
RI	: Republik Indonesia
Riskesdas	: Riset Kesehatan Dasar
RKD	: Riskesdas
RPJMN	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RS	: Rumah Sakit
RT	: Rumah Tangga
RTI	: Required Treatment Index

SD/MI	:	Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
SDM	:	Sumber Daya Manusia
SKN	:	Sistem Kesehatan Nasional
SKRT	:	Survei Kesehatan Rumah Tangga
SLTA	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SLTP	:	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMA/MA	:	Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
SMP/MTS	:	Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah
SP 2010	:	Sensus Penduduk 2010
SPK	:	Standar Pelayanan Kebidanan
SRQ	:	<i>Self Reporting Questionnaire</i>
STIKES	:	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Sulbar	:	Sulawesi Barat
Sulsel	:	Sulawesi Selatan
Sulteng	:	Sulawesi Tengah
Sultra	:	Sulawesi Tenggara
Sulut	:	Sulawesi Utara
Sumbar	:	Sumatera Barat
Sumsel	:	Sumatera Selatan
Sumut	:	Sumatera Utara
Susenas	:	Survei Sosial Ekonomi Nasional
TB	:	Tinggi Badan
TB	:	Tuberkulosis
TB/U	:	Tinggi badan/Umur
TGT	:	Toleransi Glukosa Terganggu
TKP	:	Tempat Kejadian Perkara
TNI/Polri	:	Tentara Nasional Indonesia/ Kepolisian RI
U	:	Ukur
UI	:	Universitas Indonesia
UKBM	:	Upaya kesehatan Bersumberdaya Masyarakat
UNAIR	:	Universitas Airlangga
UNHAS	:	Universitas Hasanuddin
UNICEF	:	<i>United Nations Children's Fund</i>
USI	:	<i>Universal Salt Iodization</i>
UU	:	Undang – Undang
WG	:	<i>Washington Group</i>
WHO	:	<i>World Health Organization</i>
WHODAS 2	:	<i>WHO Disability Assessment Schedule 2</i>
WUS	:	Wanita Usia Subur
Yankestrad	:	Pelayanan Kesehatan Tradisional

BAB I PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144 tahun 2010, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Badan Litbangkes) Kementerian Kesehatan RI mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan. Dalam upaya menyediakan data kesehatan yang berkesinambungan maka Badan Litbangkes melaksanakan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).

Pada Riskesdas 2013, sebagian besar indikator Riskesdas 2007 dikumpulkan kembali, untuk mengevaluasi perkembangan program kesehatan yang telah dicapai. Hasil Riskesdas 2013 Provinsi Jawa Barat disajikan dalam dua buku yaitu: 1) Buku 1: Pokok-pokok hasil Riskesdas 2013; dan 2) Buku 2: Riskesdas 2013 Provinsi Jawa Barat dalam Angka.

Buku Riskesdas 2013 dalam Angka memuat tabel yang menyajikan data lebih rinci dari semua indikator yang dikumpulkan dan dapat memberikan gambaran status kesehatan dan gizi sampai tingkat provinsi. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai data Riskesdas maka diperlukan buku 1 dan buku 2 secara bersamaan.

Hasil Riskesdas 2013 ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pengambil keputusan dan penyelenggara program kesehatan baik di pusat maupun daerah. Data Riskesdas 2013 dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan RPJMN 2015-2019. Data Riskesdas dapat pula dikembangkan sebagai bahan penyusunan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM). Badan Litbangkes telah mengembangkan IPKM dari Riskesdas 2007 dan akan dilakukan pula untuk Riskesdas 2013. IPKM ini berguna untuk membuat peringkat kabupaten/kota dalam rangka mengevaluasi hasil pembangunan kesehatan serta sebagai dasar Penanggulangan Daerah Bermasalah Kesehatan (PDBK).

BAB II PENJELASAN UMUM JAWA BARAT DALAM ANGKA (RISKESDAS 2013)

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 merupakan riset berkala ketiga yang dilakukan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) sejak tahun 2007. Riskesdas merupakan salah satu wujud pengejawantahan strategi Kementerian Kesehatan, yaitu berfungsinya sistem informasi kesehatan berbasis bukti (*evidence-based*) melalui pengumpulan data dasar dan indikator kesehatan. Indikator yang dihasilkan Riskesdas antara lain status kesehatan dan faktor penentu kesehatan (lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, keturunan/kecacatan) yang merepresentasikan gambaran wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Riskesdas 2013 Provinsi Jawa Barat dalam Angka merupakan informasi rinci yang disajikan dalam tabel untuk melengkapi laporan utama riskesdas (buku 1). Sebelum membaca Riskesdas 2013 dalam Angka, pembaca disarankan membaca laporan utama riskesdas 2013 Provinsi Jawa Barat dalam angka.

Indikator status kesehatan yang dikumpulkan mencakup status gizi berdasarkan hasil pengukuran antropometri, yaitu berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) terhadap usia (balita dan anak sekolah sampai dengan 18 tahun) atau indeks massa tubuh (IMT) untuk kelompok usia ≥ 19 tahun; beberapa indikator penyakit menular dan penyakit tidak menular; gangguan jiwa berat; cedera; kesehatan; kesehatan reproduksi; pengetahuan, sikap, dan perilaku; sunat perempuan; disabilitas; pengukuran lingkaran perut (LP) dan, lingkaran lengan atas (LILA), pemeriksaan obyektif atau subyektif untuk menilai kesehatan indera mata dan telinga; pemeriksaan status gigi, gangguan mental emosional serta pemeriksaan biomedis untuk kelompok umur 1 tahun keatas di wilayah terpilih.

Indikator kesehatan jiwa penduduk Indonesia yang dinilai pada Riskesdas 2013 adalah gangguan jiwa berat, gangguan mental emosional, serta cakupan pengobatannya. Kondisi yang ditanyakan untuk gangguan jiwa berat dan riwayat pasung adalah dalam kurun waktu seumur hidup (pernah/sedang), sedangkan gangguan mental emosional ditanyakan untuk kondisi 1 bulan terakhir.

Status disabilitas 2013 menggunakan adaptasi instrumen WHODAS2 berisi 12 pernyataan, berbeda dengan 2007 menggunakan *Washington Group* (WG) berisi 23 pernyataan. Sebelas dari 12 pernyataan/komponen WHODAS2 sama dengan WG, sehingga hasil dapat diperbandingkan.

Proporsi/Insiden/Period Prevalence/Prevalensi diuraikan berdasarkan definisi penyakit terkait. Proporsi adalah persentase jumlah responden dengan kasus dibanding dengan jumlah seluruh responden sesuai dengan kriteria tertentu. Insiden adalah jumlah kasus baru dalam kurun waktu tertentu dibandingkan dengan populasi yang berisiko. *Period prevalence* adalah kejadian penyakit tertentu dalam kurun waktu tertentu dibanding dengan jumlah populasi. Prevalensi adalah jumlah kejadian penyakit dalam kurun waktu 1 tahun dibanding dengan jumlah populasi. Riskesdas 2013 menggunakan keempat istilah tersebut. Sebagian besar menggunakan proporsi dan prevalensi. Pada kasus diare menggunakan istilah insiden dan *period prevalence*. Kasus malaria menggunakan insiden dan prevalensi. Pneumonia menggunakan *period prevalence* dan prevalensi, sedangkan ISPA menggunakan *period prevalence*.

Status Imunisasi dianalisis pada anak umur 12-59 bulan berdasarkan informasi ibu dengan balita yang dikumpulkan melalui tiga sumber informasi, yaitu wawancara, catatan pada Kartu Menuju Sehat (KMS), dan catatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Imunisasi dasar lengkap merupakan gabungan dari setiap jenis imunisasi (HB 0-3, BCG, Polio 1-4, DPT 1-3, dan Campak) yang diberikan kepada anak.

Data Kesehatan Lingkungan yang dikumpulkan meliputi data penggunaan air untuk minum dan beberapa parameter terkait sanitasi dan kesehatan perumahan. Analisis dilakukan untuk mengetahui penggunaan air minum dan sanitasi *improved* menurut kriteria *Joint monitoring*

Program/JMP WHO – Unicef tahun 2006. Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas air minum *improved* adalah rumah tangga yang menggunakan air ledeng/PDAM, air dari sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan Ruta lainnya *improved*). Klasifikasi rumah tangga dengan fasilitas sanitasi *improved* adalah rumah tangga dengan menggunakan fasilitas BAB sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, dan pembuangan akhir tinja di tangki septik. Jenis bahan bangunan, lokasi rumah, dan kondisi ruang rumah berkaitan dengan rumah sehat dideskripsikan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.

Parameter Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku adalah informasi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku dikumpulkan pada penduduk kelompok umur 10 tahun atau lebih. Jumlah sampel sebesar 835,258. Topik yang dikumpulkan meliputi perilaku higienis, penggunaan tembakau, aktivitas fisik, perilaku konsumsi buah, sayur, makanan berisiko (makan/minum manis, makanan asin, makanan berlemak, makanan dibakar, makanan olahan dengan pengawet, bumbu penyedap, kopi dan minuman berkafein buatan bukan kopi) dan konsumsi makanan olahan dari tepung terigu. Beberapa perbedaan pertanyaan pada Riskesdas tahun 2013 pada topik perilaku konsumsi makanan berisiko, makanan olahan dari tepung, perilaku sedentari dan PHBS. Pada PHBS mengacu pada pedoman dari Promkes pada tahun 2011 dengan sepuluh indikator PHBS yang berbeda dengan indikator PHBS tahun 2007. Namun meskipun berbeda, jumlah indikator dalam penilaian RT sehat sama antara tahun 2007 dan tahun 2013. Penilaian RT sehat adalah rumah tangga yang melaksanakan 6 indikator dari 10 indikator PHBS RT yang mempunyai balita dan 5 indikator yang tidak punya balita. Perilaku sedentari adalah perilaku duduk dalam sehari-hari baik di tempat kerja (kerja di depan computer, membaca, dll), di rumah (nonton TV, main game, dll), di perjalanan/transportasi (bis, kereta, motor), tetapi tidak termasuk waktu tidur. Perilaku sedentari merupakan perilaku berisiko terhadap salah satu terjadinya penyakit penyumbatan pembuluh darah, penyakit jantung dan bahkan mempengaruhi umur harapan hidup. Penelitian di Amerika tentang perilaku sedentari yang menggunakan nilai *cut of point* <3 jam, 3-5,9jam, ≥6jam, menunjukkan bahwa pengurangan aktifitas sedentari sampai dengan < 3 jam dapat meningkatkan umur harapan hidup sebesar 2 tahun (Katzmarzyk, P & Lee, 2012).

Parameter Pelayanan Kesehatan yang dikumpulkan adalah cakupan pelayanan, akses pelayanan kesehatan dan pembiayaan kesehatan. Cakupan pelayanan terutama pada ibu dan anak, meliputi pemantauan pertumbuhan, kunjungan neonatal, pelayanan antenatal, penggunaan alat/cara KB. Beberapa indikator/parameter juga ditampilkan berdasarkan **karakteristik penduduk** seperti kelompok umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status dan jenis pekerjaan, tempat tinggal, serta kuintil indeks kepemilikan.

Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional mencakup penggunaan obat dan obat tradisional (OT) untuk swamedikasi, pengetahuan tentang obat generik (OG) dan pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (Yankestrad). Beberapa parameter yang dikumpulkan adalah jenis obat dan OT (obat keras, obat bebas, antibiotika, OT), sumber mendapatkan obat dan OT, cara memperoleh (dengan atau tanpa resep dokter), status "keberadaan" obat (sedang digunakan, persediaan, obat sisa), persepsi dan sumber informasi tentang OG, jenis yankestrad yang dimanfaatkan dan alasan pemanfaatannya. Rumah tangga yang memiliki pengetahuan benar tentang OG adalah "obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek dan obat tanpa merek dagang"

Kuintil indeks kepemilikan adalah indeks yang digunakan sebagai pendekatan penilaian kuintil indeks kepemilikan penduduk. Riskesdas 2007 dan 2010 menggunakan tingkat pengeluaran RT per kapita per bulan untuk menentukan kuintil. Riskesdas 2013 hanya mengumpulkan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan. Dengan memanfaatkan data Susenas 2010 melalui teknik PCA (*Principal Component Analysis*) diperoleh model akhir dengan parameter aset atau kepemilikan barang dan perumahan, yang digunakan untuk membentuk kuintil indeks kepemilikan Riskesdas 2013. Model akhir tersebut merupakan komposit: 1) jenis sumber air utama untuk minum, 2) kepemilikan fasilitas buang air besar 3) jenis kloset, 4) tempat pembuangan akhir tinja, 5) sumber penerangan, 6) bahan bakar untuk masak, 7) sepeda motor, 8) lemari es, 9) TV, 10) tabung gas, 11) pemanas air, dan 12) mobil. Adapun nilai skor hasil PCA dengan '*proportion explained*' sebesar 53,6 persen dapat menjelaskan indeks pengeluaran

sebagai pendekatan kuintil indeks kepemilikan penduduk. Selanjutnya nilai skor tersebut diaplikasikan pada masing-masing provinsi untuk mendapatkan kuintil indeks kepemilikan 1 – 5, dengan pengelompokan: 1) terbawah, 2) menengah bawah, 3) menengah, 4) menengah atas, dan 5) teratas.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Akses Pelayanan Kesehatan

3.1.1 Keberadaan fasilitas kesehatan

Tabel 3.1.1
Persentase rumah tangga tentang pengetahuan keberadaan jenis fasilitas kesehatan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	Rs pemerintah	Rs swasta	Pusk/pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / rb	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Bogor	61,0	54,1	94,0	65,8	77,9	76,0	2,5	0,7
Sukabumi	67,1	27,2	92,9	46,7	69,2	73,8	4,1	3,3
Cianjur	80,4	17,5	94,8	42,7	79,6	88,2	10,9	2,9
Bandung	82,6	48,5	96,9	68,0	87,0	90,8	9,4	13,2
Garut	61,1	15,7	92,5	46,0	62,6	76,7	3,4	0,7
Tasikmalaya	65,1	41,4	95,7	51,6	77,7	89,9	8,6	3,6
Ciamis	74,1	43,0	94,1	56,2	75,1	84,2	31,2	4,6
Kuningan	89,2	83,7	97,2	74,7	88,4	94,8	46,5	15,5
Cirebon	88,6	63,5	98,5	66,3	88,5	81,1	24,8	16,4
Majalengka	88,3	53,9	97,4	68,0	86,4	86,6	19,3	13,4
Sumedang	93,3	73,9	96,1	65,3	84,0	83,0	36,1	32,6
Indramayu	75,6	48,2	95,1	56,1	78,3	76,3	4,3	1,7
Subang	71,2	61,2	83,7	65,5	73,2	62,3	1,3	5,7
Purwakarta	80,2	52,7	90,6	60,6	75,2	67,5	4,0	0,2
Karawang	43,0	38,3	76,0	47,7	67,5	53,7	0,4	0,5
Bekasi	52,1	69,4	82,7	65,5	72,1	68,3	2,8	0,3
Bandung Barat	35,4	19,5	79,9	38,4	57,1	60,3	1,5	1,3
Kota Bogor	59,4	70,3	96,9	67,5	73,5	85,5	0,1	0,0
Kota Sukabumi	96,8	89,6	98,3	76,2	74,8	89,2	0,0	0,0
Kota Bandung	88,9	88,5	95,8	78,6	74,8	81,7	0,0	0,0
Kota Cirebon	97,3	95,0	98,5	83,9	87,8	93,1	1,2	1,0
Kota Bekasi	68,2	80,5	85,9	78,3	80,8	78,5	0,0	0,0
Kota Depok	67,5	82,5	88,3	71,7	76,5	76,2	0,1	0,0
Kota Cimahi	89,5	83,0	90,6	81,9	83,3	81,5	0,8	0,0
Kota Tasikmalaya	99,1	95,4	99,4	72,5	80,2	97,5	5,2	5,2
Kota Banjar	98,3	73,2	98,6	88,3	92,9	95,5	34,8	0,8
Jawa Barat	70,6	54,8	91,7	62,1	76,7	78,2	7,8	4,4

Tabel 3.1.2
Persentase rumah tangga tentang pengetahuan keberadaan fasilitas kesehatan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Keberadaan fasilitas kesehatan							
	RS pemerintah	RS swasta	Pusk/pustu	Praktek dokter/ klinik	Praktek bidan / rb	Posyandu	Poskesdes/ poskestren	Polindes
Tempat tinggal								
Perkotaan	75,0	66,3	92,7	70,8	78,3	79,1	6,0	3,7
Perdesaan	62,3	33,3	89,6	45,8	73,7	76,4	11,2	5,7
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	55,4	25,9	89,1	40,6	65,9	72,7	8,7	4,1
Menengah bawah	69,3	42,3	92,7	54,3	74,7	77,8	8,7	5,2
Menengah	73,2	55,5	93,2	63,2	79,2	79,6	9,0	5,4
Menengah atas	75,3	66,4	92,4	70,3	81,1	80,1	7,4	4,3
Teratas	78,7	80,9	90,8	80,0	81,8	80,3	5,4	3,2

3.1.2 Keterjangkauan fasilitas kesehatan

Tabel 3.1.3
Persentase rumah yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Bogor	4,3	46,7	0,0	43,2	0,0	0,2	0,1	5,5
Sukabumi	1,4	50,3	0,4	35,3	0,0	0,1		12,4
Cianjur	1,1	61,5	1,8	13,4	0,0	0,0	0,1	22,0
Bandung	5,0	40,8	0,8	40,8	0,4	0,0	5,7	6,5
Garut	1,4	60,2	0,0	12,4	0,0	0,0	0,6	25,4
Tasikmalaya	3,4	72,5	0,3	16,8	0,0	0,0	0,2	6,8
Ciamis	4,3	59,6	0,5	26,4	0,0	0,0	0,0	9,2
Kuningan	3,7	64,3	0,3	31,1	0,0	0,0	0,1	0,5
Cirebon	2,1	48,5	0,1	42,2	0,2	0,0	0,0	7,0
Majalengka	6,6	39,3	0,4	21,8	0,3	0,0	0,3	31,3
Sumedang	4,9	53,5	0,3	21,0	0,0	0,0	0,0	20,3
Indramayu	4,5	37,3	0,8	53,8	0,3	0,0	1,9	1,4
Subang	13,5	57,7	0,0	23,0	0,0	0,0	2,6	3,2
Purwakarta	5,2	50,3	1,0	20,8	0,0	0,0	0,5	22,2
Karawang	5,1	19,4	0,0	58,1	0,0	0,0	15,3	2,1
Bekasi	5,5	36,5	0,2	49,3	0,0	0,0	0,0	8,6
Bandung Barat	5,6	52,9	4,6	24,6	0,0	0,0	0,5	11,8
Kota Bogor	1,7	25,7	1,4	28,8	0,0	0,0	0,0	42,3
Kota Sukabumi	6,9	67,5	0,5	23,1	0,0	0,0	0,0	2,0
Kota Bandung	12,7	32,6	0,3	37,8	0,0	0,0	0,4	16,2
Kota Cirebon	10,5	47,9	0,4	37,6	0,1	0,0	0,1	3,3
Kota Bekasi	14,2	28,9	1,3	43,5	0,1	0,0	0,7	11,2
Kota Depok	7,7	36,3	0,6	48,3	0,0	0,0	0,3	6,8
Kota Cimahi	7,2	31,8	1,4	48,5	0,0	0,0	0,2	11,0
Kota Tasikmalaya	4,8	35,1	0,3	28,3	0,3	0,0	5,2	26,0
Kota Banjar	6,0	15,7	1,2	49,4	0,2	0,0	7,3	20,3
Jawa Barat	5,6	45,5	0,6	35,0	0,1	0,01	1,4	11,8

Tabel 3.1.4
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Moda transportasi						
	Mobil pribadi	Kendaraan Umum	Jalan kaki	Sepeda Motor	Sepeda	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Tempat tinggal							
Perdesaan	6,3	41,7	0,8	38,0	0,1	1,3	11,8
Perkotaan	4,0	54,0	0,2	28,2	0,1	1,7	11,8
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	1,3	59,3	0,6	19,1	0,2	2,1	17,3
Menengah bawah	1,3	58,0	0,4	21,5	0,1	3,1	15,6
Menengah	2,2	50,4	0,8	33,7	0,1	1,5	11,3
Menengah atas	2,3	39,5	0,7	47,0	0,0	0,5	9,9
Teratas	18,4	27,4	0,5	45,8	0,0	0,4	7,4

Tabel 3.1.5
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Moda transportasi						
	Mobil pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Lainnya	Lebih dari 1 moda
Bogor	1,0	35,3	12,7	46,7	0,3	0,1	3,8
Sukabumi	0,6	32,1	3,6	56,2	0,0	0,0	7,5
Cianjur	0,7	35,7	8,8	43,5	0,0	0,0	11,4
Bandung	2,3	27,1	17,3	44,6	0,3	5,0	3,2
Garut	0,5	33,3	10,2	48,6	0,0	0,1	7,3
Tasikmalaya	1,3	36,6	6,7	52,1	0,0	0,0	3,3
Ciamis	2,2	32,7	7,9	51,9	0,5	1,3	3,4
Kuningan	1,8	37,6	6,2	52,3	0,0	1,6	0,6
Cirebon	0,2	26,4	15,3	51,2	4,2	0,2	2,4
Majalengka	2,1	21,2	9,1	50,3	1,8	0,8	14,7
Sumedang	1,7	27,8	11,6	49,8	0,0	0,0	9,1
Indramayu	0,3	19,0	6,2	66,3	5,5	2,1	0,6
Subang	2,6	14,6	5,5	75,3	0,9	0,1	1,0
Purwakarta	1,5	37,8	4,4	36,1	0,0	0,5	19,7
Karawang	0,4	14,9	12,4	64,3	0,7	3,8	3,5
Bekasi	1,4	20,9	12,5	60,1	0,6	0,0	4,5
Bandung Barat	1,2	36,7	13,8	40,1	0,1	2,9	5,1
Kota Bogor	0,1	10,7	49,5	21,8	0,0	0,0	17,8
Kota Sukabumi	3,7	42,8	31,6	20,9	0,0	0,0	1,0
Kota Bandung	4,2	16,2	22,8	42,5	0,0	1,0	13,3
Kota Cirebon	4,3	32,7	22,8	38,8	0,3	0,4	0,7
Kota Bekasi	5,2	22,1	10,8	51,5	1,1	1,0	8,4
Kota Depok	2,9	24,0	18,0	49,1	0,0	0,3	5,7
Kota Cimahi	2,8	19,5	20,2	47,4	0,0	0,4	9,6
Kota Tasikmalaya	2,8	24,7	14,0	37,0	0,4	7,9	13,2
Kota Banjar	2,5	7,7	12,0	56,2	4,7	4,9	12,1
Jawa Barat	1,7	27,2	12,9	50,0	0,7	1,1	6,4

Tabel 3.1.6
 Persentase rumah tangga yang dapat menggunakan moda transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Moda transportasi							Lebih dari 1 moda
	Mobil Pribadi	Kendaraan umum	Jalan kaki	Sepeda motor	Sepeda	Perahu	Lainnya	
Tempat tinggal								
Perdesaan	2,1	27,1	15,6	45,8	0,7	0,0	1,3	7,3
Perkotaan	0,9	27,3	7,6	58,1	0,8	0,0	0,8	4,5
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,3	33,4	11,6	44,5	1,0	0,0	1,4	7,8
Menengah bawah	0,4	33,9	13,9	42,0	0,8	0,0	2,1	7,0
Menengah	0,5	29,4	13,6	47,9	1,4	0,0	1,1	6,1
Menengah atas	0,7	23,8	13,0	55,4	0,5	0,0	0,7	5,8
Teratas	6,6	16,2	12,3	59,0	0,1	0,0	0,4	5,2

Tabel 3.1.7
 Persentase rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Waktu tempuh (menit)			
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'
Bogor	11,87	42,61	32,72	12,80
Sukabumi	9,28	28,12	36,79	25,81
Cianjur	12,32	14,98	22,86	49,85
Bandung	17,34	39,83	29,16	13,66
Garut	4,20	15,38	39,66	40,76
Tasikmalaya	1,69	11,75	22,85	63,70
Ciamis	8,37	24,65	28,02	38,96
Kuningan	9,11	38,00	29,36	23,52
Cirebon	13,77	39,65	33,18	13,40
Majalengka	13,02	35,68	35,04	16,27
Sumedang	7,99	23,71	43,74	24,56
Indramayu	18,81	27,79	44,11	9,29
Subang	1,94	21,07	34,09	42,90
Purwakarta	7,86	35,55	35,35	21,24
Karawang	11,80	16,36	31,43	40,42
Bekasi	7,70	36,21	42,70	13,39
Bandung Barat	17,25	24,46	34,84	23,45
Kota Bogor	39,63	42,26	16,42	1,69
Kota Sukabumi	36,08	42,96	20,52	0,45
Kota Bandung	7,45	36,90	41,32	14,33
Kota Cirebon	61,71	34,05	4,17	0,07
Kota Bekasi	12,45	42,30	30,82	14,44
Kota Depok	21,30	40,18	30,65	7,88
Kota Cimahi	37,69	47,97	13,94	0,41
Kota Tasikmalaya	25,18	44,24	23,96	6,62
Kota Banjar	49,70	40,74	8,89	0,67
Jawa Barat	13,45	32,44	32,31	21,80

Tabel 3.1.8
 Persentase rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju rumah sakit pemerintah
 menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	18,30	38,63	31,29	11,78
Perdesaan	2,56	18,55	34,59	44,30
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	5,14	19,68	31,60	43,59
Menengah bawah	9,87	29,13	33,06	27,93
Menengah	14,54	33,81	33,44	18,21
Menengah atas	16,61	36,76	32,13	14,49
Teratas	17,79	38,14	31,30	12,77

Tabel 3.1.9
 Persentase rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju puskesmas atau puskesmas
 pembantu menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Waktu tempuh (menit)			
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'
Bogor	60,66	31,68	5,28	2,38
Sukabumi	52,88	36,01	7,00	4,10
Cianjur	40,11	31,42	12,62	15,85
Bandung	70,84	25,79	3,16	0,21
Garut	39,28	44,14	11,55	5,03
Tasikmalaya	47,86	35,91	12,43	3,80
Ciamis	60,68	31,37	6,49	1,46
Kuningan	70,81	26,21	1,98	1,00
Cirebon	64,36	31,14	4,50	0,0
Majalengka	77,64	19,47	1,37	1,52
Sumedang	56,73	36,37	5,99	0,91
Indramayu	77,64	19,30	3,06	0,0
Subang	59,51	32,95	7,07	0,46
Purwakarta	68,28	25,40	4,90	1,41
Karawang	62,71	32,14	2,24	2,91
Bekasi	56,12	37,53	5,66	0,69
Bandung Barat	59,83	32,38	7,01	0,78
Kota Bogor	82,54	15,70	1,25	0,50
Kota Sukabumi	90,37	9,26	0,37	0,0
Kota Bandung	66,74	30,51	2,11	0,65
Kota Cirebon	92,49	7,07	0,33	0,11
Kota Bekasi	64,32	31,92	3,06	0,70
Kota Depok	69,03	28,58	1,98	0,40
Kota Cimahi	84,57	13,95	1,35	0,13
Kota Tasikmalaya	84,59	12,79	2,09	0,52
Kota Banjar	85,19	13,82	0,84	0,15
Jawa Barat	62,53	30,05	5,21	2,22

Tabel 3.1.10
 Persentase rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	69,52	27,09	2,84	0,55
Perdesaan	49,02	35,75	9,79	5,43
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	42,77	39,33	10,85	7,05
Menengah bawah	58,74	33,38	5,46	2,42
Menengah	67,04	27,55	4,59	0,81
Menengah atas	68,61	27,09	3,57	0,73
Teratas	73,56	23,88	2,06	0,50

Tabel 3.1.11
 Persentase rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju posyandu menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Waktu tempuh (menit)			
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'
Bogor	97,8	1,8	0,3	0,2
Sukabumi	91,5	7,7	0,6	0,2
Cianjur	85,2	13,4	1,1	0,3
Bandung	97,0	2,6	0,4	0,1
Garut	91,0	6,6	1,7	0,7
Tasikmalaya	83,7	15,4	0,5	0,4
Ciamis	95,5	3,9	0,1	0,4
Kuningan	96,2	3,2	0,1	0,5
Cirebon	98,5	1,5	0,0	0,0
Majalengka	97,6	2,2	0,1	0,1
Sumedang	91,3	7,5	0,2	1,0
Indramayu	99,5	0,1	0,4	0,0
Subang	95,3	3,7	0,1	0,9
Purwakarta	97,5	2,5	0,0	0,0
Karawang	99,2	0,4	0,0	0,3
Bekasi	93,6	6,2	0,0	0,2
Bandung Barat	89,4	9,8	0,4	0,4
Kota Bogor	98,3	1,4	0,0	0,3
Kota Sukabumi	99,6	0,2	0,2	0,0
Kota Bandung	95,0	4,6	0,2	0,2
Kota Cirebon	99,1	0,5	0,0	0,4
Kota Bekasi	97,3	2,6	0,0	0,1
Kota Depok	96,5	3,0	0,3	0,2
Kota Cimahi	99,1	0,7	0,1	0,2
Kota Tasikmalaya	97,3	2,7	0,1	0,0
Kota Banjar	97,4	2,6	0,0	0,0
Jawa Barat	94,8	4,6	0,3	0,3

Tabel 3.1.12
 Persentase rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju posyandu
 menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	≤ 15'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	96,9	2,8	0,1	0,2
Perdesaan	90,8	8,1	0,7	0,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	87,3	11,6	0,7	0,4
Menengah bawah	94,5	4,9	0,4	0,2
Menengah	96,5	2,9	0,3	0,2
Menengah atas	97,1	2,6	0,2	0,2
Teratas	97,5	2,1	0,1	0,3

Tabel 3.1.13
 Persentase rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju polindes
 menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Waktu tempuh (menit)			
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'
Bogor	88,6	0,0	11,4	0,0
Sukabumi	90,7	9,4	0,0	0,0
Cianjur	58,5	41,5	0,0	0,0
Bandung	85,2	11,8	3,1	0,0
Garut	100,0	0,0	0,0	0,0
Tasikmalaya	80,2	18,4	1,4	0,0
Ciamis	83,1	16,9	0,0	0,0
Kuningan	94,0	4,5	0,0	1,5
Cirebon	98,5	1,2	0,0	0,3
Majalengka	95,7	3,4	0,9	0,0
Sumedang	83,2	15,3	1,6	0,0
Indramayu	100,0	0,0	0,0	0,0
Subang	90,8	7,6	1,6	0,0
Purwakarta	100,0	0,0	0,0	0,0
Karawang	100,0	0,0	0,0	0,0
Bekasi	68,4	2,7	0,0	29,0
Bandung Barat	93,1	6,9	0,0	0,0
Kota Bogor	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Sukabumi	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Bandung	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Cirebon	93,7	6,3	0,0	0,0
Kota Bekasi	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Depok	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Cimahi	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Tasikmalaya	72,7	25,7	1,5	0,0
Kota Banjar	84,2	15,8	0,0	0,0
Jawa Barat	88,2	10,2	1,4	0,3

Tabel 3.1.14
 Persentase rumah tangga berdasarkan waktu tempuh menuju polindes menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Waktu tempuh (menit)			
	< 16'	16-30'	31-60'	>60'
Tempat tinggal				
Perkotaan	91,32	7,37	1,03	0,29
Perdesaan	84,35	13,61	1,80	0,25
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	72,64	22,36	5,00	
Menengah bawah	85,01	13,45	0,52	1,02
Menengah	94,07	5,93		
Menengah atas	92,82	6,26	0,71	0,20
Teratas	95,36	3,15	1,50	

Tabel 3.1.15
 Persentase rumah tangga berdasarkan biaya transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/Kota	Biaya transportasi (rupiah)			
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	Tidak Menjawab
Bogor	72,6	23,5	4,0	0,0
Sukabumi	45,9	50,7	3,4	0,0
Cianjur	43,3	40,4	16,4	0,0
Bandung	75,5	19,5	4,9	0,0
Garut	44,1	48,2	7,7	0,0
Tasikmalaya	32,0	62,2	5,8	0,0
Ciamis	46,2	40,6	13,2	0,0
Kuningan	62,9	31,8	5,3	0,0
Cirebon	71,0	26,7	2,0	0,2
Majalengka	71,4	25,8	2,8	0,0
Sumedang	47,1	45,2	7,7	0,0
Indramayu	57,5	39,0	3,5	0,0
Subang	37,6	44,4	17,9	0,0
Purwakarta	65,9	30,9	3,2	0,0
Karawang	32,4	64,6	3,0	0,0
Bekasi	55,2	40,1	4,7	0,0
Bandung Barat	63,3	33,7	3,0	0,0
Kota Bogor	95,1	4,5	0,3	0,04
Kota Sukabumi	95,1	4,6	0,3	0,0
Kota Bandung	84,2	15,5	0,3	0,0
Kota Cirebon	83,8	16,1	0,0	0,0
Kota Bekasi	59,4	38,2	2,3	0,0
Kota Depok	86,8	11,6	1,6	0,0
Kota Cimahi	96,3	3,7	0,1	0,0
Kota Tasikmalaya	93,9	6,0	0,1	0,0
Kota Banjar	94,3	5,7	0,0	0,0
Jawa Barat	63,0	32,0	5,0	0,001

Tabel 3.1.16
 Persentase rumah tangga berdasarkan biaya transportasi menuju rumah sakit pemerintah menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak Menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	
Tempat tinggal				
Perkotaan	75,2	22,7	2,0	0,0
Perdesaan	35,4	52,8	11,8	0,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	40,4	47,9	11,7	0,0
Menengah bawah	58,4	36,5	5,1	0,0
Menengah	68,6	27,2	4,2	0,0
Menengah atas	71,9	25,2	3,0	0,0
Teratas	67,8	28,9	3,4	0,0

Tabel 3.1.17
 Persentase rumah tangga berdasarkan biaya transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Biaya transportasi			Tidak menjawab
	≤10.000,-	> 10.000 - 50.000,-	> 50.000	
Bogor	91,7	7,1	1,2	0,1
Sukabumi	78,4	19,6	2,1	0,0
Cianjur	68,5	27,3	4,1	0,1
Bandung	95,9	4,0	0,1	0,0
Garut	85,8	13,0	1,2	0,1
Tasikmalaya	85,7	14,2	0,1	0,0
Ciamis	88,8	10,6	0,7	0,0
Kuningan	93,5	6,3	0,2	0,0
Cirebon	83,6	1,2	0,0	15,2
Majalengka	96,9	2,9	0,2	0,0
Sumedang	90,2	9,5	0,3	0,0
Indramayu	93,5	6,5	0,0	0,0
Subang	88,6	11,2	0,2	0,0
Purwakarta	96,8	3,2	0,0	0,0
Karawang	82,2	6,3	0,0	11,4
Bekasi	94,7	5,3	0,0	0,0
Bandung Barat	87,8	11,5	0,7	0,0
Kota Bogor	99,5	0,5	0,0	0,0
Kota Sukabumi	100,0	0,0	0,0	0,0
Kota Bandung	96,4	3,6	0,0	0,0
Kota Cirebon	97,6	2,4	0,0	0,0
Kota Bekasi	92,9	6,8	0,3	0,0
Kota Depok	97,4	2,2	0,4	0,0
Kota Cimahi	97,8	0,5	0,0	1,7
Kota Tasikmalaya	97,9	2,0	0,1	0,0
Kota Banjar	98,3	1,7	0,0	0,0
Jawa Barat	90,1	8,1	0,6	1,2

Tabel 3.1.18
 Persentase rumah tangga berdasarkan biaya transportasi menuju puskesmas atau puskesmas pembantu menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Biaya transportasi (rupiah)			Tidak menjawab
	≤ 10.000	>10.000 – 50.000	>50.000	
Tempat tinggal				
Perkotaan	95,4	3,2	0,1	1,3
Perdesaan	79,8	17,5	1,7	0,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	77,9	18,8	2,4	0,9
Menengah bawah	88,9	9,1	0,4	1,6
Menengah	93,2	5,2	0,2	1,4
Menengah atas	95,3	3,4	0,2	1,2
Teratas	94,0	5,0	0,2	0,9

3.2 Farmasi dan Pelayanan Kesehatan Tradisional

3.2.1 Obat dan obat tradisional (OT) di rumah tangga

Tabel. 3.2.1
 Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan Rerata Jumlah *Item* obat yang disimpan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Menyimpan obat	
	Ya*	Rerata jumlah <i>item</i> obat
Bogor	45,7	3,3
Sukabumi	12,7	2,6
Cianjur	29,5	2,7
Bandung	44,4	2,6
Garut	15,0	2,2
Tasikmalaya	16,3	2,7
Ciamis	29,8	2,4
Kuningan	31,9	2,5
Cirebon	22,1	2,3
Majalengka	39,8	3,2
Sumedang	36,2	3,0
Indramayu	42,9	2,7
Subang	23,1	2,7
Purwakarta	34,0	2,9
Karawang	27,0	2,1
Bekasi	32,9	2,5
Bandung Barat	33,8	2,4
Kota Bogor	51,4	3,6
Kota Sukabumi	60,6	3,0
Kota Bandung	38,8	2,8
Kota Cirebon	55,8	2,8
Kota Bekasi	58,1	3,6
Kota Depok	64,0	3,6
Kota Cimahi	38,0	3,2
Kota Tasikmalaya	47,7	3,4
Kota Banjar	61,3	3,2
Jawa Barat	36,3	3,0

*) dalam persen (%)

Tabel. 3.2.2
Proporsi rumah tangga yang menyimpan obat, dan rerata
Jumlah *item* obat yang disimpan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Menyimpan Obat	
	Ya*	Rerata jumlah <i>item</i> obat
Tempat tinggal		
Perkotaan	43,3	3,1
Perdesaan	23,4	2,6
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	19,1	2,3
Menengah bawah	27,0	2,5
Menengah	35,5	2,8
Menengah atas	45,0	3,1
Teratas	53,4	3,4

*) dalam persen (%)

Tabel. 3.2.3
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat dan obat tradisional yang disimpan
menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika*	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Bogor	38,9	79,3	29,5	17,4	21,4
Sukabumi	28,3	83,0	32,7	12,5	2,4
Cianjur	27,9	83,6	24,6	12,9	8,9
Bandung	39,5	77,6	26,2	11,2	11,2
Garut	27,1	75,6	30,9	7,8	9,2
Tasikmalaya	27,1	83,3	21,8	23,2	0,5
Ciamis	32,8	77,9	21,9	13,8	8,8
Kuningan	34,8	81,4	22,9	14,5	6,9
Cirebon	16,5	89,6	18,2	12,6	3,9
Majalengka	38,9	83,6	33,5	18,9	18,1
Sumedang	37,8	85,0	26,6	8,1	9,5
Indramayu	25,6	79,6	24,8	19,8	16,2
Subang	37,8	76,8	25,9	14,6	13,1
Purwakarta	30,4	83,1	22,1	13,1	7,6
Karawang	13,7	86,9	13,5	17,1	1,7
Bekasi	21,5	86,1	16,0	19,8	2,7
Bandung Barat	27,6	87,8	21,7	12,5	2,5
Kota Bogor	40,0	85,0	28,3	20,2	9,5
Kota Sukabumi	35,6	82,1	28,7	16,7	3,2
Kota Bandung	21,7	89,6	11,9	25,7	1,6
Kota Cirebon	21,2	87,9	19,4	15,4	1,8
Kota Bekasi	39,1	82,7	25,4	22,4	10,4
Kota Depok	35,4	85,4	24,7	21,9	10,8
Kota Cimahi	35,6	87,4	16,8	18,3	7,8
Kota Tasikmalaya	33,6	78,7	31,7	22,2	10,9
Kota Banjar	32,7	81,8	34,2	15,0	16,1
Jawa Barat	32,3	82,7	24,3	17,4	10,2

* Termasuk dalam jenis obat Antibiotika (AB) adalah antibiotika, anti jamur, antituberkulosis dan anti amuba. Rumah tangga dihitung menyimpan jenis obat tertentu (OK, OB, AB, OT, OTT) jika di rumah tangga tsb ada/menyimpan satu saja dari jenis-jenis obat tersebut untuk swamedikasi.

Tabel 3.2.4
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis obat dan obat tradisional yang disimpan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Obat keras	Obat bebas	Antibiotika	Obat tradisional	Obat tidak teridentifikasi
Tempat tinggal					
Perkotaan	33,7	83,4	24,3	18,3	9,7
Perdesaan	27,3	80,5	24,3	14,4	11,8
Kuintil indeks kepemilikan					
terbawah	24,8	80,2	27,7	12,6	10,2
menengah bawah	30,5	78,9	24,0	14,9	12,8
menengah	29,5	82,2	22,6	14,9	11,1
menengah atas	34,5	82,5	24,7	18,2	11,9
teratas	35,5	86,0	24,0	21,1	6,9

Tabel. 3.2.5
Persentase rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Jenis obat tanpa resep	
	Obat keras	Antibiotika
Bogor	74,0	77,5
Sukabumi	79,8	77,3
Cianjur	83,9	84,2
Bandung	75,3	83,4
Garut	89,4	90,1
Tasikmalaya	89,6	92,5
Ciamis	82,6	89,2
Kuningan	78,4	84,5
Cirebon	94,5	88,4
Majalengka	79,6	83,8
Sumedang	78,4	83,8
Indramayu	88,5	87,2
Subang	80,1	87,3
Purwakarta	81,8	86,5
Karawang	91,5	89,6
Bekasi	84,6	86,4
Bandung Barat	82,8	82,1
Kota Bogor	78,1	83,4
Kota Sukabumi	75,8	76,0
Kota Bandung	90,8	95,1
Kota Cirebon	88,1	90,9
Kota Bekasi	78,5	85,0
Kota Depok	78,5	84,2
Kota Cimahi	78,1	89,3
Kota Tasikmalaya	90,3	88,6
Kota Banjar	84,5	85,2
Jawa Barat	81,3	77,5

Tabel. 3.2.6
 Persentase rumah tangga yang menyimpan obat keras dan antibiotika tanpa resep
 menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Jenis obat tanpa resep	
	Obat keras	Antibiotika
Tempat tinggal		
Perkotaan	80,2	84,6
Perdesaan	85,1	85,6
Kuintil indeks kepemilikan		
terbawah	86,9	84,8
menengah bawah	83,5	84,0
menengah	83,2	85,5
menengah atas	80,5	84,4
teratas	77,9	85,2

Tabel. 3.2.7
 Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat dan obat tradisional
 menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Sumber obat				
	Apotek	Toko obat/ warung	Yankes formal	Nakes	Lain-lain*
Bogor	30,9	37,6	21,7	34,4	4,2
Sukabumi	25,4	36,0	15,6	35,9	2,3
Cianjur	25,3	38,6	12,9	37,7	3,3
Bandung	46,9	20,2	23,1	29,6	4,2
Garut	24,9	35,3	20,8	29,8	2,8
Tasikmalaya	23,8	44,5	7,9	26,3	9,6
Ciamis	39,5	36,6	14,8	21,6	4,6
Kuningan	31,6	29,9	18,5	33,5	5,2
Cirebon	40,3	54,7	10,0	10,9	4,8
Majalengka	44,4	34,7	11,0	38,2	8,0
Sumedang	48,9	28,2	27,4	19,0	3,5
Indramayu	31,0	47,2	13,0	29,4	3,7
Subang	43,1	34,8	5,1	28,4	3,5
Purwakarta	39,5	41,4	13,9	28,1	5,9
Karawang	28,3	61,3	8,5	9,2	3,1
Bekasi	43,0	46,7	13,4	14,6	2,5
Bandung Barat	38,4	39,6	17,2	19,0	4,9
Kota Bogor	54,0	37,7	22,5	16,8	4,4
Kota Sukabumi	47,6	33,9	30,1	20,1	1,9
Kota Bandung	66,9	51,1	11,2	2,9	2,2
Kota Cirebon	56,9	39,1	8,3	6,5	2,6
Kota Bekasi	39,9	46,5	18,5	18,4	7,1
Kota Depok	57,2	38,4	16,5	18,6	3,8
Kota Cimahi	64,7	40,9	16,7	11,8	2,7
Kota Tasikmalaya	44,9	28,1	15,8	37,0	11,1
Kota Banjar	57,1	33,1	26,2	19,8	3,7
Jawa Barat	41,6	39,4	16,8	23,6	4,4

Tabel. 3.2.8
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber mendapatkan obat dan obat tradisional menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Apotek	Toko obat/ warung	Yankes formal	Nakes	Lain-lain*
Tempat tinggal					
Perkotaan	45,9	38,6	17,5	21,6	4,4
Perdesaan	26,6	42,3	14,3	30,8	4,5
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	23,1	40,9	15,8	28,2	3,8
Menengah bawah	29,5	39,2	18,7	27,0	4,9
Menengah	39,1	40,4	19,0	23,1	5,5
Menengah atas	44,0	39,3	16,7	24,5	3,7
Teratas	53,1	38,4	14,9	20,1	4,3

*) Lain – lain = sumber obat diperoleh dari pemberian orang lain, pelayanan kesehatan tradisional dan penjual obat tradisional keliling,

Sumber Obat rumah tangga (Apotek, Toko Obat dst.) dihitung jika di rumah tangga tsb. ada/menyimpan satu saja obat yang diperoleh dari sumber obat tersebut

Tabel. 3.2.9
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat dan obat tradisional yang disimpan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Status obat di rumah tangga		
	Sedang digunakan	Untuk persediaan	Obat sisa
Bogor	47,0	32,0	49,1
Sukabumi	43,3	25,2	43,0
Cianjur	25,6	31,1	55,7
Bandung	46,8	33,5	38,7
Garut	36,6	25,7	44,5
Tasikmalaya	31,2	42,0	44,8
Ciamis	32,2	33,4	49,3
Kuningan	45,1	30,5	37,8
Cirebon	18,4	53,0	45,0
Majalengka	44,0	32,1	54,5
Sumedang	31,3	45,1	46,5
Indramayu	38,9	41,7	35,8
Subang	28,4	52,6	35,7
Purwakarta	35,2	47,1	42,8
Karawang	22,0	43,1	52,3
Bekasi	22,2	58,6	41,0
Bandung Barat	46,3	31,1	36,6
Kota Bogor	40,1	42,5	48,3
Kota Sukabumi	19,0	50,4	57,8
Kota Bandung	29,8	55,2	52,8
Kota Cirebon	27,7	64,1	23,8
Kota Bekasi	31,5	51,9	46,6
Kota Depok	30,3	58,1	40,5
Kota Cimahi	20,1	61,8	46,1
Kota Tasikmalaya	20,6	42,7	65,1
Kota Banjar	28,6	42,7	62,0
Jawa Barat	34,9	43,0	45,5

Tabel. 3.2.10
Proporsi rumah tangga berdasarkan status obat dan obat tradisional yang disimpan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Status obat di rumah tangga		
	Sedang digunakan	Untuk persediaan	Obat sisa
Tempat tinggal			
Perkotaan	35,0	45,2	45,6
Perdesaan	34,4	35,4	45,2
Kuintil indeks kepemilikan			
terbawah	35,9	31,5	45,4
menengah bawah	38,3	33,8	46,4
menengah	35,8	39,4	45,7
menengah atas	36,4	43,9	45,2
teratas	31,0	52,7	45,1

Status obat di rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang statusnya dinyatakan sedang digunakan, sisa, atau untuk persediaan.

Tabel. 3.2.11
Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat dan obat tradisional yang disimpan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Kondisi obat di rumah tangga	
	Baik	Tidak baik
Bogor	96,1	3,9
Sukabumi	94,3	5,7
Cianjur	94,9	5,1
Bandung	95,2	4,8
Garut	89,0	11,0
Tasikmalaya	95,5	4,5
Ciamis	95,5	4,5
Kuningan	96,9	3,1
Cirebon	94,4	5,6
Majalengka	97,2	2,8
Sumedang	94,4	5,6
Indramayu	94,4	5,6
Subang	98,8	1,2
Purwakarta	95,5	4,5
Karawang	99,1	0,9
Bekasi	96,3	3,7
Bandung Barat	94,9	5,1
Kota Bogor	97,5	2,5
Kota Sukabumi	93,4	6,6
Kota Bandung	97,5	2,5
Kota Cirebon	98,4	1,6
Kota Bekasi	96,3	3,7
Kota Depok	98,7	1,3
Kota Cimahi	93,5	6,5
Kota Tasikmalaya	88,6	11,4
Kota Banjar	91,9	8,1
Jawa Barat	95,9	4,1

Tabel. 3.2.12
Proporsi rumah tangga berdasarkan kondisi obat dan obat tradisional yang disimpan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Kondisi obat di rumah tangga	
	Baik	Tidak baik
Tempat tinggal		
Perkotaan	96,2	3,8
Perdesaan	95,1	4,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	91,4	8,6
Menengah bawah	93,9	6,1
Menengah	96,3	3,7
Menengah atas	96,7	3,3
Teratas	97,5	2,5

Kondisi obat di rumah tangga dihitung jika ada satu saja obat di rumah tangga yang kondisinya dinyatakan baik atau tidak baik.

3.2.2. Pengetahuan rumah tangga tentang obat generik

Tabel 3.2.13
Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar tentang obat generik menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Mengetahui tentang obat generik	Pengetahuan tentang obat generik	
		Benar*	Salah
Bogor	33,8	12,9	87,1
Sukabumi	18,6	10,0	90,0
Cianjur	28,0	18,9	81,1
Bandung	51,5	15,7	84,3
Garut	20,1	8,9	91,1
Tasikmalaya	20,8	13,8	86,2
Ciamis	32,7	17,4	82,6
Kuningan	28,4	11,8	88,2
Cirebon	27,1	4,4	95,6
Majalengka	28,5	23,4	76,6
Sumedang	41,2	16,2	83,8
Indramayu	28,8	21,7	78,3
Subang	27,0	20,5	79,5
Purwakarta	34,8	7,4	92,6
Karawang	26,9	7,8	92,2
Bekasi	38,6	22,5	77,5
Bandung Barat	32,4	21,9	78,1
Kota Bogor	48,8	12,3	87,7
Kota Sukabumi	66,5	15,0	85,0
Kota Bandung	68,2	28,5	71,5
Kota Cirebon	70,2	30,3	69,7
Kota Bekasi	55,4	22,4	77,6
Kota Depok	62,2	16,7	83,3
Kota Cimahi	60,6	11,6	88,4
Kota Tasikmalaya	73,0	19,2	80,8
Kota Banjar	49,9	13,3	86,7
Jawa Barat	38,0	17,4	82,6

*Berpengetahuan 'BENAR' tentang Obat Generik adalah jika Rumah Tangga menjawab

'YA' untuk pernyataan bahwa obat generik adalah 'Obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek' dan 'Obat tanpa merek dagang'

Tabel 3.2.14
Proporsi rumah tangga yang mengetahui dan berpengetahuan benar
tentang obat generik menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Mengetahui tentang obat generik	Pengetahuan tentang obat generik	
		Benar*	Salah
Tempat tinggal			
Perkotaan	46,9	17,8	82,2
Perdesaan	21,4	15,6	84,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	12,8	9,3	90,7
Menengah bawah	25,8	13,8	86,2
Menengah	36,3	15,3	84,7
Menengah atas	47,8	16,5	83,5
Teratas	64,9	22,0	78,0

*Berpengetahuan 'BENAR' tentang obat generik (OG) adalah jika rumah tangga menjawab 'YA' untuk pernyataan bahwa OG adalah 'Obat yang khasiatnya sama dengan obat bermerek' dan 'Obat tanpa merek dagang'

Tabel 3.2.15
Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik
menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Persepsi rumah tangga tentang obat generik						
	Obat gratis	Obat murah	Obat bagi pasien miskin	Dapat dibeli di warung	Obat tanpa merek dagang	Khasiat sama dg obat bermerek	Obat program pemerintah
Bogor	24,7	75,7	41,9	15,1	17,8	42,3	72,9
Sukabumi	43,2	83,9	51,0	12,9	16,4	31,5	71,5
Cianjur	22,4	83,2	54,5	15,6	29,9	56,5	79,7
Bandung	34,7	81,5	55,4	16,7	22,9	57,3	77,2
Garut	51,6	67,8	41,9	10,5	16,6	21,4	51,4
Tasikmalaya	37,0	78,9	48,9	15,9	19,7	38,6	73,3
Ciamis	36,9	77,5	41,7	13,3	25,1	42,2	80,1
Kuningan	35,8	68,2	28,2	13,9	19,6	26,9	77,9
Cirebon	59,2	87,7	52,7	11,5	8,2	20,0	65,9
Majalengka	51,4	81,8	51,1	34,0	31,8	57,3	75,0
Sumedang	60,1	76,7	47,6	13,8	25,4	44,0	81,7
Indramayu	55,7	76,1	53,7	21,0	30,2	45,1	78,7
Subang	37,6	78,4	40,9	12,0	23,5	48,7	60,1
Purwakarta	30,7	85,8	33,1	16,1	10,7	48,2	79,1
Karawang	55,3	71,1	42,7	42,2	11,3	26,0	60,1
Bekasi	44,9	89,4	42,6	20,3	27,4	54,9	78,3
Bandung Barat	34,3	87,1	54,0	22,4	31,3	51,3	70,7
Kota Bogor	35,6	86,7	51,5	21,0	23,7	53,6	80,7
Kota Sukabumi	43,3	91,6	47,7	21,8	24,6	53,9	88,5
Kota Bandung	39,5	89,0	41,1	28,6	34,1	53,5	77,9
Kota Cirebon	51,4	87,1	57,0	31,4	42,8	57,5	84,2
Kota Bekasi	46,2	92,4	54,7	22,7	34,5	56,9	81,5
Kota Depok	25,1	86,8	50,1	18,8	26,3	57,9	80,0
Kota Cimahi	35,1	90,6	34,9	16,3	14,6	52,2	69,7
Kota Tasikmalaya	50,1	80,8	50,8	17,6	29,9	57,0	83,8
Kota Banjar	50,3	81,7	38,4	18,1	21,7	43,3	73,7
Jawa Barat	39,3	83,0	47,4	19,6	24,8	48,5	75,8

Tabel 3.2.16
Proporsi rumah tangga berdasarkan persepsinya tentang obat generik menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Persepsi responden tentang obat generik						
	Obat gratis	Obat murah	Obat bagi pasien miskin	Dapat dibeli di warung	Obat tanpa merek dagang	Khasiat sama dg obat bermerek	Obat program pemerintah
Tempat tinggal							
Perkotaan	39,1	84,8	47,2	20,3	25,1	50,5	77,1
Perdesaan	40,5	75,7	48,2	16,5	23,3	40,2	70,1
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	36,7	70,3	48,3	15,9	18,3	34,0	65,6
Menengah bawah	42,2	76,2	49,3	17,9	23,0	37,4	69,3
Menengah	39,4	81,4	48,2	19,5	21,5	45,4	72,5
Menengah atas	39,4	83,0	47,8	19,2	24,2	48,4	77,4
Teratas	38,7	88,8	45,8	21,3	28,8	57,0	80,6

Tabel 3.2.17
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Rumah tangga yang mengetahui tentang Obat Generik dan menyatakan sumber informasi Obat Generik diperoleh dari:					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Bogor	13,8	45,0	66,2	17,7	15,3	7,3
Sukabumi	30,8	49,6	68,6	19,7	10,3	4,9
Cianjur	11,1	46,8	67,0	13,0	15,1	3,4
Bandung	16,0	49,2	58,7	17,2	12,4	3,0
Garut	12,7	56,6	54,3	21,9	15,3	2,4
Tasikmalaya	23,0	65,5	58,3	19,1	11,5	7,8
Ciamis	18,9	56,7	63,8	25,0	11,6	4,0
Kuningan	11,7	40,1	65,0	15,0	13,6	4,7
Cirebon	25,3	64,8	72,0	28,2	13,4	6,1
Majalengka	17,4	40,5	63,7	9,1	13,7	4,9
Sumedang	19,0	52,7	68,1	21,6	13,5	2,7
Indramayu	13,1	51,3	57,3	4,0	11,9	8,2
Subang	18,1	53,1	56,6	11,3	13,1	5,4
Purwakarta	17,0	59,2	65,8	18,9	10,6	3,2
Karawang	18,5	48,2	75,3	35,9	21,9	5,7
Bekasi	29,4	62,2	54,8	21,6	19,8	2,9
Bandung Barat	19,3	46,5	62,1	11,8	10,7	4,3
Kota Bogor	13,5	50,2	59,5	8,9	16,3	0,5
Kota Sukabumi	22,4	49,9	64,3	24,3	9,5	8,7
Kota Bandung	50,4	65,0	72,1	35,0	27,9	17,8
Kota Cirebon	52,9	79,6	81,4	42,0	29,0	5,5
Kota Bekasi	31,4	54,1	65,3	9,7	15,9	6,4
Kota Depok	17,1	58,6	48,2	16,4	16,1	3,1
Kota Cimahi	15,4	56,2	64,7	10,7	12,9	4,5
Kota Tasikmalaya	9,8	63,3	53,0	9,0	11,6	5,2
Kota Banjar	15,6	43,4	70,9	15,8	10,5	3,6
Jawa Barat	22,2	54,3	62,6	18,7	15,8	5,8

Tabel 3.2.18
Proporsi rumah tangga berdasarkan sumber informasi tentang obat generik menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Rumah tangga yang mengetahui tentang obat generik dan menyatakan sumber informasi obat generik diperoleh dari:					
	Media cetak	Media elektronik	Tenaga kesehatan	Kader, toma	Teman, kerabat	Pendidikan
Tempat tinggal						
Perkotaan	24,0	56,0	62,2	19,0	16,3	6,2
Perdesaan	14,7	47,4	64,1	17,5	13,7	4,3
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	9,9	39,7	62,3	12,9	13,6	2,1
Menengah bawah	14,2	45,2	60,7	17,8	13,1	1,9
Menengah	19,2	50,7	58,2	19,1	13,7	3,7
Menengah atas	19,1	51,7	62,8	18,0	15,0	4,7
Teratas	31,3	64,4	65,7	20,5	19,0	10,0

3.2.3 Pemanfaatan pelayanan kesehatan tradisional (yankestrad)

Tabel 3.2.19
Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Pernah memanfaatkan yankestrad	Yankestrad ramuan	Yankestrad ketrampilan dengan alat	Yankestrad ketrampilan tanpa alat	Yankestrad ketrampilan dg pikiran
Bogor	32,0	46,1	7,5	68,4	2,8
Sukabumi	7,4	14,7	11,1	84,9	1,7
Cianjur	11,2	31,4	27,7	53,7	4,9
Bandung	17,9	26,0	25,0	62,5	3,0
Garut	4,8	26,0	15,7	63,2	9,8
Tasikmalaya	15,9	32,4	6,5	83,9	1,1
Ciamis	15,5	26,7	11,3	66,2	4,6
Kuningan	21,1	73,6	7,3	39,9	0,6
Cirebon	30,5	73,9	4,4	59,5	0,9
Majalengka	25,1	52,8	4,9	66,9	2,4
Sumedang	7,9	37,6	4,9	72,0	1,7
Indramayu	57,7	66,2	3,5	79,7	1,1
Subang	23,6	60,3	4,7	72,4	1,2
Purwakarta	13,0	26,6	18,2	66,2	0,6
Karawang	6,3	35,0	13,2	66,6	1,1
Bekasi	21,7	36,9	18,9	67,9	2,6
Bandung Barat	15,5	22,4	28,1	70,5	1,1
Kota Bogor	39,7	61,8	13,6	68,9	1,1
Kota Sukabumi	29,0	53,9	13,6	70,1	2,7
Kota Bandung	20,7	55,1	33,6	55,2	1,5
Kota Cirebon	20,9	31,8	23,3	71,5	6,1
Kota Bekasi	37,5	39,9	18,8	70,4	2,0
Kota Depok	55,3	58,9	12,6	68,2	2,4
Kota Cimahi	21,0	35,3	29,1	59,9	2,5
Kota Tasikmalaya	29,9	39,3	8,3	67,5	2,4
Kota Banjar	31,5	28,3	6,4	84,8	0,2
Jawa Barat	23,7	48,0	13,1	68,1	2,2

Tabel 3.2.20
 Proporsi rumah tangga yang pernah memanfaatkan Yankestrad
 dalam 1 tahun terakhir dan jenis Yankestrad yang dimanfaatkan menurut karakteristik,
 Jawa Barat 2013

Karakteristik	Pernah memanfaatkan yankestrad	Yankestrad ramuan	Yankestrad ketrampilan dengan alat	Yankestrad ketrampilan tanpa alat	Yankestrad ketrampilan dg pikiran
Tempat tinggal					
Perkotaan	26,9	47,5	15,4	67,3	1,9
Perdesaan	17,8	49,4	6,4	70,4	3,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	14,4	48,1	5,8	68,7	1,6
Menengah bawah	17,9	52,2	10,1	62,4	2,2
Menengah	24,3	49,7	10,5	67,1	2,6
Menengah atas	28,6	51,8	13,1	67,1	2,1
Teratas	32,1	41,1	19,5	72,6	2,1

3.3 Kesehatan Lingkungan

3.3.1 Air minum dan air untuk keperluan rumah tangga

Tabel 3.3.1

Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Bogor	4,1	1,0	21,1	37,9	11,8	7,2	11,2	0,3	5,2
Sukabumi	7,9	1,3	5,4	39,1	11,8	9,9	14,0	0,1	10,7
Cianjur	4,5	0,6	9,5	39,9	9,2	6,1	23,0	0,3	6,9
Bandung	5,1	1,3	38,8	25,8	7,5	11,6	6,8	0,3	2,8
Garut	3,1	2,2	5,9	38,5	4,7	27,9	15,3	0,1	2,3
Tasikmalaya	0,3	1,1	4,2	41,5	8,9	8,5	25,8	2,2	7,5
Ciamis	6,6	0,7	3,9	65,9	4,8	15,5	1,6	0,0	1,0
Kuningan	8,5	1,1	0,9	67,3	3,7	16,3	2,1	0,0	0,1
Cirebon	8,3	1,8	29,3	49,3	4,3	2,4	0,6	0,0	4,0
Majalengka	5,5	0,8	23,1	30,5	10,7	21,3	7,8	0,0	0,1
Sumedang	10,7	1,3	13,9	30,0	4,5	34,2	4,0	0,2	1,3
Indramayu	27,8	3,0	49,5	12,3	5,2	0,0	0,1	0,5	1,6
Subang	11,5	2,8	42,8	20,4	4,2	15,3	1,9	0,2	0,9
Purwakarta	13,2	1,5	28,6	39,9	3,6	10,3	1,0	0,0	2,0
Karawang	18,2	2,6	61,3	9,2	6,7	0,2	0,0	0,1	1,7
Bekasi	16,0	3,4	70,0	6,3	3,6	0,1	0,1	0,0	0,5
Bandung Barat	11,7	1,5	14,4	31,1	11,0	18,6	10,0	0,1	1,4
Kota Bogor	42,0	1,1	25,3	24,0	1,3	6,3	0,0	0,0	0,0
Kota Sukabumi	23,0	1,8	29,3	40,0	3,3	0,4	1,4	0,0	0,7
Kota Bandung	30,7	6,2	48,3	10,3	3,3	1,1	0,0	0,0	0,0
Kota Cirebon	73,2	2,2	16,3	7,7	0,6	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Bekasi	13,9	2,5	82,1	1,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Depok	11,3	1,1	68,0	18,2	1,4	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Cimahi	17,7	4,6	54,6	18,4	3,7	0,7	0,3	0,2	0,0
Kota Tasikmalaya	7,3	0,2	17,5	57,7	10,4	3,1	3,0	0,0	0,8
Kota Banjar	16,3	0,8	12,3	54,2	15,4	0,8	0,0	0,0	0,2
Jawa Barat	11,9	1,9	33,3	28,9	6,3	8,4	6,4	0,2	2,7

Tabel 3.3.2
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Jenis sumber air untuk keperluan rumah tangga								
	Air ledeng/PDAM	Air ledeng eceran/membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tidak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tidak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/danau/irigasi
Tempat tinggal									
Perkotaan	15,5	2,3	41,7	27,3	5,1	4,8	2,3	0,1	0,9
Perdesaan	5,2	1,3	17,7	31,9	8,5	14,9	14,0	0,5	5,9
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	2,5	1,4	12,2	27,3	11,4	14,6	21,2	0,6	8,8
Menengah bawah	5,0	1,6	26,0	37,5	9,0	12,1	6,1	0,2	2,5
Menengah	11,8	2,0	36,0	31,8	6,0	8,1	3,0	0,2	1,1
Menengah atas	16,1	2,0	40,6	28,9	4,4	5,4	1,6	0,1	1,0
Teratas	22,9	2,5	50,1	19,8	1,3	2,3	0,7	0,0	0,2

Tabel 3.3.3
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/ membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/ danau/irigasi
Bogor	14,3	17,5	2,1	0,1	13,1	25,8	7,3	6,3	9,9	0,5	3,1
Sukabumi	2,4	9,4	5,4	0,4	6,3	40,7	10,2	10,0	14,5	0,0	0,8
Cianjur	5,6	10,4	3,7	0,4	7,5	32,6	7,9	6,0	22,1	0,0	3,7
Bandung	6,3	35,8	4,0	2,0	12,4	18,0	4,0	10,8	5,0	0,0	1,7
Garut	2,1	7,1	2,8	0,5	6,6	36,2	2,6	28,6	13,0	0,0	0,6
Tasikmalaya	2,6	3,5	0,1	0,2	3,5	43,0	6,5	13,7	19,9	1,7	5,3
Ciamis	2,8	10,3	4,1	0,2	3,4	58,8	2,0	16,6	1,4	0,1	0,2
Kuningan	2,0	5,7	5,9	0,2	0,9	64,5	2,6	16,7	1,5	0,0	0,1
Cirebon	7,2	31,9	8,1	2,6	17,1	29,6	1,4	1,5	0,2	0,0	0,2
Majalengka	2,2	18,0	3,7	0,4	14,7	24,6	7,4	22,7	6,3	0,0	0,1
Sumedang	3,8	12,8	7,6	1,1	11,5	26,0	2,0	32,4	2,6	0,2	0,1
Indramayu	9,4	37,7	19,4	4,2	23,5	2,3	1,2	0,0	0,0	2,2	0,0
Subang	6,7	13,2	9,5	7,7	32,2	15,7	0,7	13,3	0,8	0,0	0,2
Purwakarta	13,6	10,2	8,6	0,1	21,8	31,5	2,4	10,5	0,8	0,0	0,5
Karawang	7,8	29,4	9,5	1,8	42,6	6,5	2,1	0,0	0,0	0,1	0,2
Bekasi	22,9	49,6	1,7	0,3	20,6	3,4	0,8	0,3	0,0	0,4	0,1
Bandung Barat	6,9	16,9	6,5	0,4	8,6	27,6	8,1	15,4	9,3	0,1	0,2
Kota Bogor	18,6	15,4	30,0	0,2	16,0	16,5	0,7	2,6	0,0	0,0	0,0
Kota Sukabumi	20,8	24,9	10,3	1,3	18,5	20,5	1,8	1,4	0,3	0,0	0,1
Kota Bandung	24,7	38,7	16,5	4,4	9,8	4,1	1,0	0,9	0,0	0,0	0,0
Kota Cirebon	11,9	22,6	59,0	1,1	3,8	1,3	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Bekasi	31,9	35,5	2,9	0,6	28,7	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Depok	35,3	12,5	2,8	0,3	35,9	12,3	0,9	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Cimahi	23,6	42,9	7,9	1,5	16,3	5,6	1,5	0,5	0,2	0,0	0,0
Kota Tasikmalaya	6,7	27,2	4,4	0,0	9,9	40,9	6,5	2,5	1,8	0,0	0,1
Kota Banjar	4,4	36,0	6,8	0,6	7,4	35,5	9,1	0,1	0,2	0,0	0,0
Jawa Barat	12,1	22,6	6,6	1,3	16,2	22,6	3,7	8,2	5,5	0,3	1,0

Tabel 3.3.4
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber air minum menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Jenis sumber air minum										
	Air kemasan	Air isi ulang	Air ledeng	Air ledeng eceran/ membeli	Sumur bor/pompa	Sumur gali terlindung	Sumur gali tak terlindung	Mata air terlindung	Mata air tak terlindung	Penampungan air hujan	Air sungai/ danau/irigasi
Tempat tinggal											
Pekotaan	16,8	26,2	8,2	1,4	18,7	19,7	2,9	4,1	1,8	0,0	0,2
Perdesaan	3,5	16,0	3,8	1,0	11,3	27,9	5,1	15,7	12,4	0,7	2,6
Kuintil indeks kepemilikan											
Terbawah	1,3	7,6	2,3	1,3	9,4	28,1	8,2	16,9	20,1	0,9	3,7
Menengah bawah	2,3	13,8	3,9	1,1	20,4	34,2	6,0	12,1	5,0	0,2	0,9
Menengah	4,5	27,3	9,6	1,7	20,7	23,2	2,8	7,2	2,3	0,2	0,5
Menengah atas	11,3	33,9	9,9	1,4	18,3	18,0	1,8	4,6	0,7	0,0	0,1
Teratas	39,9	28,7	7,0	0,7	11,9	10,6	0,1	0,9	0,2	0,0	0,0

Tabel 3.3.5
Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air perorang per hari
menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (liter)					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	> 300
Bogor	0,3	13,0	23,5	17,8	28,6	16,8
Sukabumi	0,0	1,3	13,6	29,8	52,1	3,1
Cianjur	0,2	8,7	15,6	30,2	43,3	2,0
Bandung	0,0	0,6	7,4	29,9	51,2	10,8
Garut	0,0	20,9	9,8	15,9	31,3	22,1
Tasikmalaya	0,0	1,8	7,0	16,2	64,9	10,1
Ciamis	0,0	1,7	16,2	33,5	40,0	8,6
Kuningan	0,0	1,1	3,1	13,3	79,0	3,4
Cirebon	0,3	1,3	11,9	35,4	46,3	4,8
Majalengka	0,0	0,7	8,4	42,1	45,5	3,3
Sumedang	0,0	0,4	4,2	31,7	61,0	2,7
Indramayu	0,0	0,2	2,8	18,6	52,2	26,3
Subang	0,1	0,7	9,0	34,9	48,3	7,1
Purwakarta	0,0	3,2	11,3	29,5	48,2	7,9
Karawang	0,1	26,0	60,0	5,1	8,5	0,4
Bekasi	0,0	1,9	15,2	30,2	48,9	3,8
Bandung Barat	0,0	1,0	14,8	41,4	36,0	6,9
Kota Bogor	0,6	4,2	21,4	34,2	35,7	3,8
Kota Sukabumi	0,0	1,1	19,8	34,2	38,8	6,0
Kota Bandung	0,3	12,6	15,2	17,1	31,1	23,8
Kota Cirebon	0,0	0,6	14,5	20,7	54,6	9,6
Kota Bekasi	0,2	1,6	7,2	39,5	41,3	10,2
Kota Depok	0,1	1,7	8,0	9,9	61,2	19,0
Kota Cimahi	0,3	3,1	10,8	20,6	61,1	4,1
Kota Tasikmalaya	0,0	1,3	5,0	20,2	52,0	21,4
Kota Banjar	0,0	1,4	17,5	2,9	22,3	56,0
Jawa Barat	0,1	5,6	14,4	25,3	43,9	10,7

Tabel 3.3.6
Proporsi rumah tangga berdasarkan rerata pemakaian air perorang per hari
menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Rerata pemakaian air bersih per orang per hari (liter)					
	<7,5	7,5-19,9	20-49,9	50-99,9	100-300	>300
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,1	5,0	14,3	25,2	43,7	11,8
Perdesaan	0,1	6,8	14,8	25,5	44,3	8,4
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,1	8,5	15,9	25,5	42,6	7,3
Menengah bawah	0,1	6,4	15,8	26,1	42,7	8,9
Menengah	0,2	5,0	14,7	27,0	42,9	10,2
Menengah atas	0,1	4,4	13,6	24,7	45,1	12,1
Teratas	0,1	4,3	12,6	23,3	45,6	14,1

Tabel 3.3.7
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Jarak sumber air minum thd penampungan tinja		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Bogor	56.4	38.6	5.0
Sukabumi	50.7	37.6	11.7
Cianjur	42.7	45.0	12.3
Bandung	45.4	42.0	12.6
Garut	53.3	36.6	10.0
Tasikmalaya	44.4	53.5	2.0
Ciamis	53.1	40.2	6.7
Kuningan	59.7	38.8	1.5
Cirebon	51.5	44.3	4.2
Majalengka	42.3	51.7	6.0
Sumedang	47.8	45.5	6.7
Indramayu	56.5	34.6	9.0
Subang	63.1	33.1	3.8
Purwakarta	50.7	42.2	7.1
Karawang	67.6	23.5	8.9
Bekasi	59.3	38.1	2.6
Bandung Barat	42.8	54.3	2.9
Kota Bogor	50.4	44.9	4.8
Kota Sukabumi	55.3	35.4	9.3
Kota Bandung	64.7	26.3	9.0
Kota Cirebon	65.1	33.4	1.5
Kota Bekasi	62.7	34.3	3.0
Kota Depok	50.8	48.4	0.8
Kota Cimahi	52.3	44.2	3.6
Kota Tasikmalaya	39.1	54.0	6.8
Kota Banjar	58.0	36.3	5.7
Jawa Barat	52.0	41.3	6.7

Tabel 3.3.8
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak sumber air minum rumah tangga terhadap penampungan tinja menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Jarak sumber air minum thd penampungan tinja		
	<10 m	≥ 10 m	Tidak tahu
Tempat tinggal			
Perkotaan	55.1	39.2	5.8
Perdesaan	48.3	43.9	7.8
Kuintil Indeks kepemilikan			
Terbawah	41.6	46.1	12.3
Menengah bawah	54.9	39.1	6.1
Menengah	58.0	37.7	4.3
Menengah atas	57.2	39.8	3.1
Teratas	54.1	43.5	2.4

Tabel 3.3.9
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Jarak yang diperlukan untuk memperoleh air kebutuhan minum							
	Dalam rumah	≤100 m	>100- 1000 m	>1000 m	< 6 menit	6-30 menit	31-60 menit	>60 menit
Bogor	71.2	22.1	6.0	0.6	84.9	14.0	0.9	0.1
Sukabumi	56.5	35.7	7.3	0.5	74.9	24.0	0.9	0.1
Cianjur	58.5	30.7	9.9	0.9	76.8	22.1	0.7	0.4
Bandung	60.0	34.2	5.8	0.0	80.9	18.5	0.6	0,0
Garut	56.9	40.5	2.3	0.3	79.8	19.8	0.3	0.1
Tasikmalaya	51.8	40.0	8.0	0.2	66.6	32.1	1.2	0.1
Ciamis	70.9	27.5	0.9	0.7	87.8	11.7	0.3	0.2
Kuningan	84.2	10.9	0.6	4.3	91.8	4.6	0.1	3.6
Cirebon	70.5	28.6	0.9	0.1	87.4	12.2	0.4	0.1
Majalengka	76.6	19.6	3.5	0.3	90.8	8.9	0.3	0,0
Sumedang	76.9	20.3	2.5	0.3	90.2	9.5	0.3	0,0
Indramayu	72.1	26.8	0.8	0.3	86.0	13.8	0.1	0.1
Subang	78.9	19.1	1.9	0.1	92.1	7.9	0,0	0,0
Purwakarta	79.0	17.6	3.4	0,0	89.4	10.2	0.4	0,0
Karawang	55.3	39.3	5.4	0,0	74.5	24.9	0.6	0,0
Bekasi	65.2	32.0	2.7	0.1	85.6	13.8	0.4	0.1
Bandung Barat	65.5	31.5	2.8	0.2	84.2	15.1	0.5	0.2
Kota Bogor	92.1	7.1	0.8	0,0	94.6	5.3	0,0	0,0
Kota Sukabumi	54.3	41.3	4.1	0.4	78.0	21.2	0.5	0.4
Kota Bandung	85.3	13.2	1.4	0,0	92.2	7.8	0,0	0,0
Kota Cirebon	89.2	10.2	0.5	0,0	95.0	5.0	0,0	0,0
Kota Bekasi	57.4	39.9	2.7	0,0	79.5	19.9	0.4	0.1
Kota Depok	80.5	15.0	3.8	0.7	91.1	8.4	0.5	0,0
Kota Cimahi	72.5	26.2	1.4	0,0	88.8	11.1	0.1	0,0
Kota Tasikmalaya	67.9	23.7	7.5	1.0	88.8	10.9	0,0	0.3
Kota Banjar	74.6	24.1	1.2	0.2	84.7	14.5	0.6	0.2
Jawa Barat	68.0	27.7	3.9	0.4	84.0	15.3	0.5	0.2

Tabel 3.3.10
Proporsi rumah tangga berdasarkan jarak dan waktu tempuh ke sumber air minum menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Jarak			Waktu				
	Dalam rumah	≤100 m	>100 – 1000 m	>1000 m	<6 mnt	6-30 mnt	31-60 mnt	> 60 mnt
Tempat tinggal								
Perkotaan	71.8	24.4	3.6	0.2	86.5	13.1	0.4	0.0
Perdesaan	60.9	33.7	4.7	0.7	79.4	19.5	0.7	0.4
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	46.7	46.7	6.3	0.3	72.0	27.2	0.7	0.2
Menengah bawah	70.8	26.0	3.0	0.3	86.9	12.4	0.4	0.3
Menengah	75.1	21.1	3.4	0.4	87.6	11.8	0.5	0.2
Menengah atas	75.9	20.1	3.6	0.4	88.1	11.3	0.5	0.1
Teratas	70.5	25.4	3.6	0.5	85.1	14.5	0.3	0.1

Tabel 3.3.11
Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	ART mengambil air ^{*)}			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Bogor	26.1	71.9	0.4	1.6
Sukabumi	36.0	62.0	0.9	1.1
Cianjur	34.9	63.7	0.1	1.2
Bandung	29.3	69.1	0,0	1.6
Garut	48.6	50.2	0.4	0.8
Tasikmalaya	62.2	37.5	0.1	0.2
Ciamis	43.0	56.7	0,0	0.3
Kuningan	31.1	68.3	0,0	0.6
Cirebon	22.5	75.8	0.3	1.3
Majalengka	53.2	46.5	0,0	0.3
Sumedang	36.5	60.4	0.4	2.6
Indramayu	16.2	82.9	0.2	0.7
Subang	28.0	69.4	0,0	2.6
Purwakarta	38.2	60.8	0,0	1.1
Karawang	15.9	82.6	0.2	1.2
Bekasi	14.9	82.5	0.1	2.5
Bandung Barat	37.9	60.4	1.0	0.7
Kota Bogor	31.3	68.7	0,0	0,0
Kota Sukabumi	21.3	78.4	0.2	0.2
Kota Bandung	24.5	74.2	0,0	1.3
Kota Cirebon	15.8	84.2	0,0	0,0
Kota Bekasi	10.9	88.7	0.4	0.1
Kota Depok	27.5	71.2	0.4	0.9
Kota Cimahi	23.2	76.5	0,0	0.3
Kota Tasikmalaya	50.8	47.2	2.0	0,0
Kota Banjar	58.9	41.1	0,0	0,0
Jawa Barat	30.7	67.9	0.3	1.1

^{*)} rumah tangga dengan sumber air tidak di dalam rumah dan waktu tempuh untuk mengambil air lebih atau sama dengan 6 menit

Tabel 3.3.12
Proporsi rumah tangga berdasarkan anggota rumah tangga yang biasa mengambil air dalam rumah tangga menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	ART mengambil air ^{*)}			
	Dewasa perempuan	Dewasa laki-laki	Anak perempuan	Anak laki-laki
Tempat tinggal				
Perkotaan	25.3	73.4	0.3	1.1
Perdesaan	37.9	60.5	0.3	1.2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	46.8	51.9	0.3	1.0
Menengah bawah	33.6	65.3	0.4	0.7
Menengah	23.1	75.3	0.2	1.4
Menengah atas	18.7	79.7	0.2	1.5
Teratas	16.7	81.9	0.3	1.1

^{*)} rumah tangga dengan sumber air tidak di dalam rumah dan waktu tempuh untuk mengambil air lebih atau sama dengan 6 menit

Tabel 3.3.13
Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut Kabupaten/Kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Kualitas fisik air minum					Baik*
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Bogor	96.0	98.1	93.5	99.3	98.1	90.1
Sukabumi	97.5	98.2	95.1	98.9	97.0	91.9
Cianjur	92.9	95.8	91.2	98.3	97.5	84.4
Bandung	97.3	99.1	97.7	99.5	99.1	95.8
Garut	97.4	97.5	98.9	99.4	98.7	95.6
Tasikmalaya	97.8	98.2	95.0	99.2	98.1	91.7
Ciamis	97.6	98.5	98.5	100.0	99.3	95.1
Kuningan	94.7	99.0	99.2	99.1	98.0	93.1
Cirebon	95.9	99.2	99.3	99.7	99.1	95.0
Majalengka	98.5	99.2	99.0	99.4	98.6	97.1
Sumedang	99.0	99.8	99.9	99.9	99.9	98.9
Indramayu	98.8	99.3	98.2	99.4	99.5	97.0
Subang	99.7	99.7	99.4	100.0	98.0	97.2
Purwakarta	99.5	99.9	99.7	100.0	99.6	98.8
Karawang	98.5	99.1	94.1	99.8	99.2	92.6
Bekasi	98.0	98.5	97.8	99.4	99.1	95.8
Bandung Barat	95.8	99.0	98.2	99.2	97.8	94.4
Kota Bogor	98.5	99.6	99.6	100.0	98.9	97.4
Kota Sukabumi	96.6	98.0	93.2	99.5	92.5	88.1
Kota Bandung	97.1	98.9	98.7	99.6	98.7	95.6
Kota Cirebon	99.5	99.9	99.1	99.9	99.3	98.2
Kota Bekasi	97.8	99.0	98.2	99.4	99.0	96.9
Kota Depok	98.6	99.1	97.9	99.6	98.3	96.8
Kota Cimahi	97.9	99.9	99.0	99.9	98.9	96.3
Kota Tasikmalaya	99.1	99.8	98.4	99.9	98.1	96.3
Kota Banjar	97.9	97.7	99.8	99.9	99.1	95.5
Jawa Barat	97.3	98.7	97.1	99.4	98.6	94.3

* baik = tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 3.3.14
Proporsi rumah tangga berdasarkan kualitas fisik air minum menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Kualitas fisik air minum					Baik*
	Tidak keruh	Tidak berwarna	Tidak berasa	Tidak berbusa	Tidak berbau	
Tempat tinggal						
Perkotaan	97.8	98.8	97.8	99.5	98.7	95.7
Perdesaan	96.5	98.4	95.7	99.2	98.4	91.7
kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	95.0	97.4	94.0	99.0	97.8	89.0
Menengah bawah	97.2	98.9	96.5	99.6	98.3	93.2
Menengah	97.2	98.5	97.1	99.2	98.3	94.7
Menengah atas	98.2	99.2	98.2	99.7	99.0	96.2
Teratas	99.0	99.3	99.3	99.7	99.3	98.0

*) baik = tidak keruh, tidak berwarna, tidak berasa, tidak berbusa dan tidak berbau

Tabel 3.3.15
Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak ^{*)}
Bogor	70,9	29,1
Sukabumi	90,1	9,9
Cianjur	86,3	13,7
Bandung	66,1	33,9
Garut	90,6	9,4
Tasikmalaya	94,4	5,6
Ciamis	87,3	12,7
Kuningan	92,0	8,0
Cirebon	65,4	34,6
Majalengka	82,1	17,9
Sumedang	84,4	15,6
Indramayu	54,6	45,4
Subang	81,7	18,3
Purwakarta	77,9	22,1
Karawang	66,7	33,3
Bekasi	36,0	64,0
Bandung Barat	81,5	18,5
Kota Bogor	68,1	31,9
Kota Sukabumi	55,7	44,3
Kota Bandung	43,9	56,1
Kota Cirebon	72,6	27,4
Kota Bekasi	42,4	57,6
Kota Depok	56,7	43,3
Kota Cimahi	42,1	57,9
Kota Tasikmalaya	66,3	33,7
Kota Banjar	61,3	38,7
Jawa Barat	69,1	30,9

^{*)} Termasuk air kemasan

Tabel 3.3.16
Proporsi rumah tangga berdasarkan pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Pengolahan air minum sebelum dikonsumsi	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	62,0	38,0
Perdesaan	82,4	17,6
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	91,2	8,8
Menengah bawah	85,7	14,3
Menengah	72,3	27,7
Menengah atas	60,7	39,3
Teratas	38,3	61,7

Tabel 3.3.17
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Cara pengolahan air ^{*)}				
	Pemanasan/dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutan tawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Bogor	96,1	3,0	0,0	0,0	0,9
Sukabumi	96,1	3,1	0,1	0,0	0,7
Cianjur	96,0	3,9	0,0	0,0	0,1
Bandung	95,4	2,7	0,2	0,0	1,8
Garut	97,2	2,3	0,1	0,0	0,4
Tasikmalaya	96,2	3,6	0,0	0,0	0,2
Ciamis	97,7	2,2	0,0	0,0	0,1
Kuningan	96,1	3,7	0,0	0,0	0,2
Cirebon	97,1	2,6	0,3	0,0	0,1
Majalengka	97,2	2,2	0,0	0,0	0,6
Sumedang	97,7	2,1	0,0	0,0	0,3
Indramayu	97,3	2,6	0,0	0,0	0,2
Subang	96,7	3,2	0,0	0,0	0,1
Purwakarta	96,7	3,0	0,0	0,0	0,3
Karawang	96,9	2,9	0,0	0,0	0,2
Bekasi	96,2	1,9	0,2	0,0	1,7
Bandung Barat	97,3	2,3	0,0	0,0	0,3
Kota Bogor	96,1	3,6	0,0	0,0	0,3
Kota Sukabumi	98,2	1,6	0,0	0,0	0,2
Kota Bandung	97,4	1,1	0,0	0,0	1,5
Kota Cirebon	95,8	4,2	0,0	0,0	0,0
Kota Bekasi	96,1	1,6	0,0	0,2	2,1
Kota Depok	94,8	3,0	0,0	0,0	2,1
Kota Cimahi	97,0	1,2	0,3	0,1	1,4
Kota Tasikmalaya	97,2	2,8	0,0	0,0	0,0
Kota Banjar	93,3	6,7	0,0	0,0	0,0
Jawa Barat	96,5	2,8	0,05	0,01	0,7

^{*)} rumah tangga yang melakukan pengolahan air

Tabel 3.3.18
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengolahan air minum sebelum diminum menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Cara pengolahan air ^{*)}				
	Pemanasan/dimasak	Penyinaran matahari	Tambah larutan tawas	Disaring dan tambah larutan tawas	Disaring saja
Tempat tinggal					
Perkotaan	96,5	2,5	0,05	0,01	1,0
Perdesaan	96,5	3,2	0,05	0,0	0,3
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	96,4	3,3	0,06	0,01	0,2
Menengah bawah	96,8	2,7	0,0	0,0	0,4
Menengah	96,6	2,7	0,14	0,03	0,5
Menengah atas	97,0	2,2	0,01	0,0	0,8
Teratas	95,2	2,5	0,01	0,0	2,3

^{*)} rumah tangga yang melakukan pengolahan air

Tabel 3.3.19
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum
menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/ termos/jerigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	Ember/ panci terbuka
Bogor	30,6	67,9	0,1	1,2	0,1
Sukabumi	13,8	84,3	0,3	0,4	1,2
Cianjur	16,3	83,0	0,0	0,6	0,0
Bandung	39,4	59,7	0,6	0,3	0,0
Garut	13,8	84,6	0,2	1,0	0,4
Tasikmalaya	9,1	89,3	0,6	0,8	0,2
Ciamis	16,3	83,1	0,2	0,3	0,0
Kuningan	13,9	86,1	0,0	0,0	0,0
Cirebon	37,8	61,6	0,4	0,2	0,0
Majalengka	18,6	80,6	0,4	0,4	0,0
Sumedang	19,4	80,0	0,4	0,1	0,0
Indramayu	41,5	55,9	0,8	1,8	0,0
Subang	19,5	79,2	0,4	0,7	0,1
Purwakarta	24,6	74,0	0,4	1,1	0,0
Karawang	39,3	59,9	0,4	0,3	0,0
Bekasi	56,6	40,7	1,1	1,1	0,5
Bandung Barat	24,5	75,1	0,1	0,2	0,1
Kota Bogor	35,5	63,4	0,1	1,0	0,0
Kota Sukabumi	47,6	51,0	0,3	1,1	0,0
Kota Bandung	64,7	34,4	0,3	0,6	0,1
Kota Cirebon	28,9	69,2	0,9	0,9	0,0
Kota Bekasi	56,9	39,5	1,0	2,1	0,4
Kota Depok	45,0	51,7	0,0	3,3	0,0
Kota Cimahi	64,4	35,5	0,0	0,1	0,0
Kota Tasikmalaya	35,9	64,0	0,0	0,1	0,0
Kota Banjar	40,1	59,3	0,2	0,5	0,0
Jawa Barat	33,3	65,2	0,4	0,9	0,2

Tabel 3.3.20
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penyimpanan air minum
menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Tempat penyimpanan air siap minum				
	Dispenser	Teko/ceret/ termos/jerigen	Kendi	Ember/ panci tertutup	Ember/ panci terbuka
Tempat tinggal					
Perkotaan	41,2	57,3	0,4	1,0	0,1
Perdesaan	18,6	80,0	0,4	0,7	0,3
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	7,8	90,4	0,5	1,0	0,4
Menengah bawah	17,2	81,6	0,3	0,8	0,1
Menengah	30,4	68,2	0,3	0,9	0,2
Menengah atas	42,5	55,8	0,5	1,1	0,1
Teratas	65,9	33,0	0,3	0,7	0,1

Tabel 3.3.21
Proporsi rumah tangga berdasarkan akses ke sumber air minum
berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Akses ke sb air minum	
	<i>Improved</i> ^{*)}	<i>Unimproved</i> ^{**)}
Bogor	60,4	39,6
Sukabumi	64,1	35,9
Cianjur	54,3	45,7
Bandung	51,0	49,0
Garut	76,2	23,8
Tasikmalaya	63,7	36,3
Ciamis	85,7	14,3
Kuningan	90,0	10,0
Cirebon	61,6	38,4
Majalengka	67,7	32,3
Sumedang	80,9	19,1
Indramayu	56,4	43,6
Subang	76,8	23,2
Purwakarta	85,3	14,7
Karawang	66,0	34,0
Bekasi	47,8	52,2
Bandung Barat	64,3	35,7
Kota Bogor	83,8	16,2
Kota Sukabumi	71,1	28,9
Kota Bandung	54,8	45,2
Kota Cirebon	75,7	24,3
Kota Bekasi	63,0	37,0
Kota Depok	85,7	14,3
Kota Cimahi	52,6	47,4
Kota Tasikmalaya	64,1	35,9
Kota Banjar	54,1	45,9
Jawa Barat	65,1	34,9

^{*)} Air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan RT lainnya *improved*)

^{**)} Air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tak terlindung, mata air tak terlindung, air sungai/danau/irigasi

Tabel 3.3.22
Proporsi rumah tangga berdasarkan akses ke sumber air minum
berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik Jawa Barat 2013

Karakteristik	Akses ke sumber air minum	
	<i>Improved</i> ^{*)}	<i>Unimproved</i> ^{**)}
Tempat tinggal		
Perkotaan	66,6	33,4
Perdesaan	62,3	37,7
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	58,4	41,6
Menengah bawah	72,8	27,2
Menengah	65,2	34,8
Menengah atas	60,9	39,1
Teratas	68,6	31,4

^{*)} Air ledeng/PDAM, sumur bor/pompa, sumur gali terlindung, mata air terlindung, penampungan air hujan, air kemasan (HANYA JIKA sumber air utk keperluan RT lainnya *improved*)

^{**)} Air kemasan, air isi ulang (DAM), air ledeng eceran/membeli, sumur gali tak terlindung, mata air tak terlindung, air sungai/danau/irigasi

3.3.2 Sanitasi

Tabel 3.3.23
Proporsi rumah tangga menurut penggunaan fasilitas buang air besar dan kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Fasilitas tempat buang air besar			
	Milik sendiri	Milik bersama	Umum	Tidak ada
Bogor	75,3	7,5	6,4	10,8
Sukabumi	68,9	7,5	13,1	10,5
Cianjur	65,0	8,4	15,2	11,4
Bandung	75,4	10,5	10,7	3,4
Garut	66,0	14,0	18,1	1,9
Tasikmalaya	60,1	19,0	15,6	5,3
Ciamis	75,3	7,1	7,5	10,1
Kuningan	89,0	3,6	3,0	4,4
Cirebon	83,7	4,0	3,6	8,8
Majalengka	77,3	4,8	6,5	11,4
Sumedang	85,8	5,5	5,2	3,5
Indramayu	85,0	2,6	1,6	10,8
Subang	71,1	6,6	5,1	17,2
Purwakarta	86,3	4,2	3,3	6,3
Karawang	72,0	11,5	4,8	11,8
Bekasi	78,2	3,4	3,7	14,8
Bandung Barat	78,2	9,9	8,8	3,1
Kota Bogor	88,7	4,6	2,3	4,3
Kota Sukabumi	88,8	3,4	7,0	0,8
Kota Bandung	87,4	8,5	4,1	0,0
Kota Cirebon	93,5	2,0	2,3	2,2
Kota Bekasi	93,3	5,8	0,5	0,3
Kota Depok	94,0	5,2	0,7	0,1
Kota Cimahi	85,2	8,4	6,3	0,0
Kota Tasikmalaya	70,6	5,8	15,6	8,0
Kota Banjar	86,2	7,0	3,1	3,8
Jawa Barat	78,2	7,6	7,0	7,2

Tabel 3.3.24
Proporsi rumah tangga menurut penggunaan fasilitas buang air besar dan karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Fasilitas tempat buang air besar			
	Milik sendiri	Milik bersama	Umum	Sembarangan
Tempat tinggal				
Perkotaan	84,6	6,3	5,2	3,9
Perdesaan	66,2	10,0	10,4	13,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	26,8	16,3	24,2	32,7
Menengah bawah	74,1	12,7	8,7	4,5
Menengah	91,0	6,3	2,5	0,2
Menengah atas	96,5	2,7	0,8	0,0
Teratas	99,2	0,7	0,1	0,0

Tabel 3.3.25
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat buang air besar
menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Jenis tempat BAB ^{*)}			
	Leher angsa	Pleng- sengan	Cemplung/ cubluk/lubang tanpa lantai	Cemplung/ cubluk/lubang dengan lantai
Bogor	82,9	7,2	5,9	3,9
Sukabumi	77,9	6,5	12,3	3,3
Cianjur	70,2	12,2	13,4	4,3
Bandung	89,0	4,8	4,2	1,9
Garut	54,2	12,7	25,5	7,7
Tasikmalaya	38,3	21,8	35,4	4,4
Ciamis	82,7	3,1	11,6	2,6
Kuningan	94,7	2,7	2,2	0,4
Cirebon	91,8	5,8	1,1	1,3
Majalengka	90,8	1,1	6,2	2,0
Sumedang	88,7	3,5	7,4	0,5
Indramayu	98,1	0,7	1,1	0,1
Subang	91,2	2,4	5,9	0,5
Purwakarta	94,7	2,4	2,1	0,8
Karawang	63,1	17,5	17,4	2,0
Bekasi	88,9	4,9	5,5	0,7
Bandung Barat	77,8	10,1	8,3	3,8
Kota Bogor	96,6	1,6	1,5	0,4
Kota Sukabumi	93,5	4,1	2,1	0,3
Kota Bandung	95,1	4,2	0,1	0,6
Kota Cirebon	98,8	0,9	0,1	0,3
Kota Bekasi	99,2	0,6	0,2	0,0
Kota Depok	97,8	0,9	1,3	0,0
Kota Cimahi	98,0	1,4	0,3	0,3
Kota Tasikmalaya	79,0	8,2	10,1	2,7
Kota Banjar	89,9	2,9	7,0	0,2
Jawa Barat	83,7	6,3	7,9	2,1

^{*)} rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri, bersama, umum

Tabel 3.3.26
Proporsi rumah tangga menurut tempat buang air besar dan karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Jenis tempat BAB ^{*)}			
	Leher angsa	Pleng- sengan	Cemplung/ cubluk tanpa lantai	Cemplung/ cubluk dengan lantai
Tempat tinggal				
Perkotaan	90,0	4,9	3,6	1,5
Perdesaan	70,5	9,2	16,8	3,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	30,2	17,2	43,1	9,5
Menengah bawah	79,6	9,8	7,6	3,0
Menengah	93,1	4,7	1,4	0,7
Menengah atas	97,1	2,6	0,1	0,2
Teratas	98,4	1,6		0,1

^{*)} rumah tangga yang menggunakan fasilitas BAB milik sendiri, bersama, umum

Tabel 3.3.27
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat buang air besar
menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/laut	Lubang tanah	Pantai/ tanah lapang/ kebun	Lainnya
Bogor	59,6	5,7	11,2	21,3	2,0	0,2	0,0
Sukabumi	45,5	3,1	16,2	31,7	2,7	0,6	0,2
Cianjur	39,9	1,8	20,5	33,6	3,8	0,4	0,0
Bandung	63,7	4,4	6,3	22,8	2,8	0,0	0,0
Garut	30,6	12,1	33,7	19,3	4,2	0,1	0,0
Tasikmalaya	26,0	3,5	60,8	7,7	1,8	0,2	0,0
Ciamis	48,8	8,3	29,2	4,4	9,1	0,1	0,2
Kuningan	83,1	2,8	10,4	3,5	0,1	0,0	0,1
Cirebon	82,0	4,0	1,7	10,5	1,2	0,4	0,1
Majalengka	68,2	2,0	17,5	11,7	0,1	0,3	0,3
Sumedang	70,6	14,6	7,5	4,6	2,4	0,5	0,0
Indramayu	83,1	0,9	2,5	9,0	3,9	0,3	0,3
Subang	64,8	8,8	7,4	17,9	0,4	0,0	0,8
Purwakarta	84,0	2,6	2,8	7,0	2,5	1,0	0,1
Karawang	62,8	4,5	14,3	13,9	1,4	2,7	0,4
Bekasi	72,1	1,2	11,8	9,8	4,2	0,9	0,1
Bandung Barat	73,3	1,9	11,2	6,9	5,5	0,2	1,0
Kota Bogor	67,8	1,6	0,2	30,3	0,0	0,0	0,0
Kota Sukabumi	36,1	14,4	3,0	46,5	0,0	0,0	0,0
Kota Bandung	45,5	25,3	0,7	27,8	0,8	0,0	0,0
Kota Cirebon	80,9	12,1	0,4	6,6	0,0	0,0	0,0
Kota Bekasi	96,2	1,6	1,4	0,1	0,4	0,3	0,0
Kota Depok	92,1	2,5	3,4	1,9	0,1	0,0	0,0
Kota Cimahi	56,5	8,9	0,0	25,6	8,8	0,0	0,2
Kota Tasikmalaya	36,0	3,7	30,5	29,7	0,2	0,0	0,0
Kota Banjar	79,9	0,8	16,7	1,6	0,3	0,0	0,7
Jawa Barat	62,9	5,5	12,9	15,7	2,4	0,4	0,1

Tabel 3.3.28
Proporsi rumah tangga berdasarkan tempat pembuangan akhir tinja
menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Tempat pembuangan akhir tinja						
	Tangki septik	SPAL	Kolam/sawah	Sungai/danau/laut	Lubang tanah	Pantai/ kebun	Lainnya
Tempat tinggal							
Perkotaan	70,1	5,8	7,0	15,2	1,7	0,2	0,1
Perdesaan	49,7	5,0	23,9	16,7	3,8	0,7	0,3
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	11,8	4,3	40,4	36,0	5,3	1,6	0,6
Menengah bawah	52,3	7,0	15,7	21,7	3,1	0,2	0,1
Menengah	73,3	6,7	6,3	11,4	2,2	0,1	
Menengah atas	84,0	5,1	2,5	7,5	0,9		
Teratas	89,4	4,6	1,4	3,6	1,0		

Tabel 3.3.29
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi
berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Akses ke Fasilitas sanitasi	
	<i>Improved</i> ^{*)}	<i>Unimproved</i> ^{**)}
Bogor	54,6	45,4
Sukabumi	40,9	59,1
Cianjur	35,0	65,0
Bandung	55,0	45,0
Garut	27,3	72,7
Tasikmalaya	25,1	74,9
Ciamis	44,8	55,2
Kuningan	80,4	19,6
Cirebon	76,1	23,9
Majalengka	63,6	36,4
Sumedang	66,0	34,0
Indramayu	80,3	19,7
Subang	59,1	40,9
Purwakarta	79,2	20,8
Karawang	58,3	41,7
Bekasi	67,9	32,1
Bandung Barat	64,9	35,1
Kota Bogor	63,4	36,6
Kota Sukabumi	33,9	66,1
Kota Bandung	41,5	58,5
Kota Cirebon	77,8	22,2
Kota Bekasi	90,4	9,6
Kota Depok	87,5	12,5
Kota Cimahi	50,0	50,0
Kota Tasikmalaya	30,9	69,1
Kota Banjar	75,7	24,3
Jawa Barat	58,1	41,9

Tabel 3.3.30
Proporsi rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi
berdasarkan kriteria JMP WHO – Unicef 2006 menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Akses ke fasilitas sanitasi	
	<i>Improved</i> ^{*)}	<i>Unimproved</i> ^{**)}
Tempat tinggal		
Perkotaan	65,2	34,8
Perdesaan	45,0	55,0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	6,3	93,7
Menengah bawah	43,1	56,9
Menengah	67,4	32,6
Menengah atas	80,9	19,1
Teratas	88,6	11,4

^{*)} Fasilitas sendiri, sarana jamban leher angsa dan atau plengsengan, pembuangan akhir tinja di tangki septik

^{**)} Tidak memiliki fasilitas, sarana jamban cemplung, pembuangan akhir tinja di tangki septik

Tabel 3.3.31
Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah
menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				Langsung ke got/sungai
	Tertutup di pekarangan/ SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	
Bogor	14,6	9,6	6,2	5,6	64,0
Sukabumi	18,2	6,7	11,4	9,3	54,4
Cianjur	14,8	6,0	6,8	5,7	66,6
Bandung	12,7	6,2	5,4	2,4	73,4
Garut	20,8	13,8	18,8	7,1	39,5
Tasikmalaya	17,2	20,3	17,7	9,8	35,0
Ciamis	17,2	15,2	13,2	11,9	42,5
Kuningan	19,2	9,3	8,4	1,8	61,3
Cirebon	10,9	11,1	7,5	1,7	68,7
Majalengka	16,9	5,1	6,6	6,2	65,2
Sumedang	30,5	11,3	8,0	5,8	44,3
Indramayu	7,6	16,5	2,3	4,3	69,3
Subang	19,3	11,7	4,3	2,6	62,1
Purwakarta	22,3	5,0	8,4	5,3	59,0
Karawang	14,8	20,7	10,7	6,3	47,5
Bekasi	23,6	11,8	8,0	5,5	51,1
Bandung Barat	12,0	6,4	9,7	6,4	65,5
Kota Bogor	13,2	1,9	1,5	0,8	82,5
Kota Sukabumi	15,3	3,4	2,7	0,1	78,5
Kota Bandung	26,2	3,3	0,4	0,2	69,9
Kota Cirebon	44,9	2,8	0,5	0,0	51,8
Kota Bekasi	12,4	11,1	1,8	2,5	72,2
Kota Depok	24,1	5,5	2,9	2,2	65,3
Kota Cimahi	21,4	2,2	2,2	0,6	73,6
Kota Tasikmalaya	20,7	1,8	23,1	3,4	50,9
Kota Banjar	22,8	24,1	10,9	3,0	39,3
Jawa Barat	17,4	9,8	7,6	4,8	60,3

Tabel 3.3.32
Proporsi rumah tangga berdasarkan penampungan air limbah
menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Pembuangan air limbah kamar mandi/cuci/dapur				Langsung ke got/sungai
	Tertutup di pekarangan / SPAL	Penampungan terbuka di lapangan	Penampungan di luar pekarangan	Tanpa penampungan (di tanah)	
Tempat tinggal					
Perkotaan	18,9	7,9	5,3	3,4	64,4
Perdesaan	14,6	13,4	11,7	7,5	52,7
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	5,8	13,3	13,2	9,7	58,1
Menengah bawah	16,0	11,2	9,2	5,2	58,4
Menengah	18,1	11,0	6,6	4,1	60,1
Menengah atas	21,3	8,5	5,3	3,2	61,7
Teratas	25,2	5,6	3,9	2,2	63,1

Tabel 3.3.33
Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Sarana pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/ dapur	
	Sendiri/ Rumah tangga	Bersama/ komunal
Bogor	72,2	27,8
Sukabumi	84,0	16,0
Cianjur	79,0	21,0
Bandung	77,6	22,4
Garut	61,3	38,7
Tasikmalaya	78,8	21,2
Ciamis	84,3	15,7
Kuningan	76,9	23,1
Cirebon	76,5	23,5
Majalengka	83,1	16,9
Sumedang	82,3	17,7
Indramayu	83,3	16,7
Subang	83,8	16,2
Purwakarta	85,1	14,9
Karawang	61,9	38,1
Bekasi	76,7	23,3
Bandung Barat	70,4	29,6
Kota Bogor	82,2	17,8
Kota Sukabumi	71,0	29,0
Kota Bandung	72,8	27,2
Kota Cirebon	31,6	68,4
Kota Bekasi	68,4	31,6
Kota Depok	76,8	23,2
Kota Cimahi	65,2	34,8
Kota Tasikmalaya	55,5	44,5
Kota Banjar	70,1	29,9
Jawa Barat	74,6	25,4

*) rumah tangga dengan pembuangan air limbah tidak langsung ke got/sungai

Tabel 3.3.34
Proporsi rumah tangga berdasarkan sarana pembuangan air limbah menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Sarana pembuangan air limbah dari kamar mandi/tempat cuci/ dapur	
	Sendiri/ Rumah tangga	Bersama/ komunal
Tempat tinggal		
Perkotaan	74,7	25,3
Perdesaan	74,4	25,6
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	53,9	46,1
Menengah bawah	73,4	26,6
Menengah	78,8	21,2
Menengah atas	81,2	18,8
Teratas	83,0	17,0

*) rumah tangga dengan pembuangan air limbah tidak langsung ke got/sungai

Tabel 3.3.35
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Jenis tempat penampungan sampah Organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan terbuka	Tidak ada
Bogor	18,7	72,5	2,9	11,8
Sukabumi	12,0	62,9	6,3	31,4
Cianjur	13,4	73,9	4,0	16,7
Bandung	17,0	54,6	3,7	32,1
Garut	22,9	47,5	11,0	40,6
Tasikmalaya	9,8	73,0	3,9	21,1
Ciamis	13,8	69,1	4,0	21,1
Kuningan	16,3	80,3	2,5	5,9
Cirebon	9,4	74,5	1,8	17,8
Majalengka	14,7	77,7	4,2	11,8
Sumedang	27,0	70,5	14,1	16,5
Indramayu	8,7	73,2	2,3	20,4
Subang	18,2	69,4	7,1	19,5
Purwakarta	34,1	75,3	21,2	11,8
Karawang	22,3	81,7	9,2	5,1
Bekasi	25,2	76,6	12,2	10,4
Bandung Barat	18,9	78,0	5,6	8,7
Kota Bogor	8,8	88,9	1,9	4,1
Kota Sukabumi	18,5	76,0	5,5	11,1
Kota Bandung	48,3	61,9	18,3	8,1
Kota Cirebon	28,9	84,1	14,7	1,7
Kota Bekasi	51,3	51,1	11,7	9,4
Kota Depok	42,5	64,2	11,5	4,8
Kota Cimahi	36,8	72,5	17,5	8,1
Kota Tasikmalaya	19,7	66,0	4,9	19,2
Kota Banjar	22,9	67,2	9,7	19,6
Jawa Barat	22,3	69,0	7,4	16,2

Tabel 3.3.36
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis tempat penampungan sampah organik menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Jenis tempat penampungan sampah Organik			
	Tertutup	Terbuka	Tertutup dan terbuka	Tidak ada
Tempat tinggal				
Perkotaan	27,5	67,9	8,9	13,5
Perdesaan	12,5	71,0	4,7	21,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	8,0	64,4	2,8	30,3
Menengah bawah	15,9	69,6	4,7	19,3
Menengah	18,8	72,7	6,2	14,7
Menengah atas	25,5	71,3	8,1	11,2
Teratas	42,1	66,5	15,0	6,4

Tabel 3.3.37
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah menurut kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Cara pengelolaan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/laut	Dibuang sembarangan
Bogor	20,0	2,9		54,0	15,1	8,0
Sukabumi	8,4	2,7	1,0	38,6	18,6	30,5
Cianjur	14,2	5,3	0,6	39,9	29,7	10,3
Bandung	36,3	1,9	0,4	42,4	6,8	12,2
Garut	6,7	5,9	0,7	50,6	19,9	16,3
Tasikmalaya	4,9	2,2	2,0	68,3	11,9	10,7
Ciamis	6,2	7,4	0,5	67,9	7,7	10,4
Kuningan	17,7	5,8	0,1	46,7	21,0	8,8
Cirebon	7,9	2,2	0,4	64,0	14,8	10,7
Majalengka	12,2	4,2	0,1	39,4	20,5	23,6
Sumedang	16,0	3,5	0,3	62,6	8,3	9,4
Indramayu	8,7	1,7	0,0	72,7	12,7	4,3
Subang	12,1	3,5	0,8	57,2	18,5	8,0
Purwakarta	25,0	4,6	0,3	48,4	18,1	3,5
Karawang	13,8	2,0	0,2	71,7	6,1	6,3
Bekasi	31,4	2,9	0,5	53,4	8,6	3,1
Bandung Barat	11,0	4,9	0,3	67,0	9,3	7,5
Kota Bogor	40,2	1,1	0,1	26,9	29,6	2,1
Kota Sukabumi	82,4	2,1	0,3	4,6	9,0	1,6
Kota Bandung	85,3	1,7	0,2	7,1	3,0	2,7
Kota Cirebon	85,3	2,2	0,0	6,0	6,0	0,4
Kota Bekasi	63,1	2,1	0,1	29,1	1,4	4,2
Kota Depok	57,9	0,9	0,3	35,8	2,3	2,9
Kota Cimahi	80,4	1,3	0,0	9,4	5,5	3,3
Kota Tasikmalaya	36,9	1,4	0,3	41,5	11,5	8,5
Kota Banjar	32,3	6,8	1,1	41,4	3,5	14,8
Jawa Barat	27,0	3,1	0,4	48,0	12,4	9,1

Tabel 3.3.38
Proporsi rumah tangga berdasarkan cara pengelolaan sampah
menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Cara pengelolaan sampah rumah tangga					
	Diangkut petugas	Ditimbun dalam tanah	Dibuat kompos	Dibakar	Dibuang ke kali/parit/laut	Dibuang sembarangan
Tempat tinggal						
Perkotaan	39,4	2,7	0,3	41,4	9,9	6,4
Perdesaan	3,9	3,8	0,7	60,4	17,0	14,3
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	4,0	3,2	0,7	52,2	21,3	18,7
Menengah bawah	15,0	3,9	0,4	54,3	15,6	10,8
Menengah	23,7	3,2	0,3	53,4	11,6	7,8
Menengah atas	33,7	2,7	0,3	47,8	9,5	6,0
Teratas	56,4	2,5	0,4	33,2	4,5	3,0

3.3.3 Perumahan

Tabel 3.3.39
Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik org lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lain nya
Bogor	75,7	6,6	0,6	1,6	15,5	0,0	0,0
Sukabumi	90,1	3,4	0,8	0,3	4,9	0,2	0,2
Cianjur	86,0	2,5	0,8	0,9	9,7	0,0	0,1
Bandung	75,1	9,7	1,4	0,3	11,5	2,0	0,0
Garut	93,5	1,3	0,1	0,0	5,0	0,0	0,0
Tasikmalaya	89,9	2,0	0,3	0,7	6,9	0,1	0,0
Ciamis	92,4	0,9	0,1	0,6	6,0	0,0	0,0
Kuningan	87,0	2,7	0,3	0,3	9,7	0,1	0,0
Cirebon	79,1	1,7	0,5	0,7	17,7	0,0	0,3
Majalengka	86,1	2,1	0,1	0,1	11,0	0,4	0,1
Sumedang	88,0	2,7	0,5	1,3	7,3	0,2	0,1
Indramayu	81,4	2,4	0,0	0,9	14,5	0,7	0,1
Subang	90,8	1,7	0,1	0,4	5,6	1,3	0,2
Purwakarta	79,0	9,0	1,0	0,8	10,1	0,0	0,1
Karawang	84,1	4,4	0,1	1,5	4,6	4,5	0,8
Bekasi	83,7	11,1	0,2	1,0	3,2	0,7	0,2
Bandung Barat	84,2	1,7	0,2	0,5	12,6	0,4	0,5
Kota Bogor	58,0	18,5	1,4	1,0	20,7	0,5	0,0
Kota Sukabumi	70,5	9,6	1,7	2,0	11,0	5,2	0,1
Kota Bandung	73,1	16,0	0,9	1,1	8,6	0,3	0,0
Kota Cirebon	73,0	14,1	1,0	0,6	7,0	4,3	0,0
Kota Bekasi	64,6	20,8	7,3	0,0	7,1	0,1	0,1
Kota Depok	62,0	23,3	3,5	1,3	9,8	0,0	0,1
Kota Cimahi	62,3	20,5	0,3	1,5	7,6	7,8	0,0
Kota Tasikmalaya	70,6	8,3	1,7	1,1	18,2	0,1	0,0
Kota Banjar	82,1	3,9	0,8	1,6	11,0	0,3	0,2
Jawa Barat	79,9	7,6	1,1	0,8	9,7	0,7	0,1

Tabel 3.3.40
Proporsi rumah tangga berdasarkan status penguasaan bangunan tempat tinggal menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang ditempati						
	Milik sendiri	Kontrak	Sewa	Bebas sewa (milik orang lain)	Bebas sewa (milik orang tua/sanak/saudara)	Rumah dinas	Lain nya
Tempat tinggal							
Perkotaan	74,2	11,2	1,6	1,0	10,9	1,0	74,2
Perdesaan	90,7	1,0	0,1	0,5	7,4	0,2	90,7
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	86,6	1,6	0,4	1,0	10,0	0,2	0,1
Menengah bawah	79,6	7,5	0,7	1,0	10,3	0,7	0,1
Menengah	75,3	9,4	1,4	0,6	12,4	0,8	0,1
Menengah atas	76,1	10,7	1,4	0,8	10,1	0,7	0,1
Teratas	82,5	8,5	1,3	0,7	5,7	1,2	0,1

Tabel 3.3.41
Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Kepadatan hunian	
	≥ 8 m ² /orang	<8 m ² /orang
Bogor	83,9	16,1
Sukabumi	80,9	19,1
Cianjur	83,9	16,1
Bandung	82,8	17,2
Garut	73,8	26,2
Tasikmalaya	82,5	17,5
Ciamis	93,4	6,6
Kuningan	95,7	4,3
Cirebon	95,8	4,2
Majalengka	94,6	5,4
Sumedang	91,7	8,3
Indramayu	92,8	7,2
Subang	82,0	18,0
Purwakarta	90,0	10,0
Karawang	92,0	8,0
Bekasi	93,8	6,2
Bandung Barat	86,4	13,6
Kota Bogor	72,1	27,9
Kota Sukabumi	85,2	14,8
Kota Bandung	78,3	21,7
Kota Cirebon	91,1	8,9
Kota Bekasi	81,9	18,1
Kota Depok	88,2	11,8
Kota Cimahi	78,3	21,7
Kota Tasikmalaya	86,9	13,1
Kota Banjar	92,1	7,9
Jawa Barat	85,9	14,1

Tabel 3.3.42
Proporsi rumah tangga berdasarkan kepadatan hunian menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Kepadatan hunian	
	≥ 8 m ² /orang	<8 m ² /orang
Tempat tinggal		
Perkotaan	85,1	14,9
Perdesaan	87,5	12,5
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	79,3	20,7
Menengah bawah	82,1	17,9
Menengah	84,6	15,4
Menengah atas	89,0	11,0
Teratas	94,0	6,0

Tabel 3.3.43
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Jenis plafon/langit-langit rumah terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes/GRC board	Kayu/tripleks	Anyaman bambu	Tidak ada
Bogor	2,8	6,7	22,8	29,2	24,3	14,3
Sukabumi	1,4	12,3	17,2	19,5	46,5	3,2
Cianjur	1,5	6,8	9,5	27,9	53,5	0,8
Bandung	3,4	17,6	27,0	23,9	26,6	1,5
Garut	4,9	9,0	7,6	16,9	60,4	1,2
Tasikmalaya	0,7	9,2	38,2	3,5	47,2	1,2
Ciamis	1,9	3,8	44,5	3,5	41,3	5,0
Kuningan	2,6	4,5	40,9	12,1	34,8	5,1
Cirebon	4,3	5,5	29,2	9,1	35,7	16,3
Majalengka	1,3	2,9	37,1	7,4	43,6	7,6
Sumedang	2,2	7,8	20,3	16,9	49,8	3,1
Indramayu	1,0	4,8	21,5	6,4	16,0	50,2
Subang	2,8	9,1	36,9	8,4	23,3	19,4
Purwakarta	1,6	10,8	25,2	20,3	38,7	3,5
Karawang	1,5	5,5	23,3	24,2	20,4	25,0
Bekasi	5,5	6,7	26,4	28,5	4,8	28,1
Bandung Barat	2,5	10,5	40,4	18,0	27,0	1,6
Kota Bogor	3,2	12,4	10,6	58,7	10,1	5,0
Kota Sukabumi	8,1	10,0	29,3	30,9	20,7	1,1
Kota Bandung	16,6	32,7	10,8	37,8	2,0	0,2
Kota Cirebon	2,2	23,4	41,5	18,7	5,8	8,4
Kota Bekasi	5,9	7,5	12,5	62,8	1,0	10,3
Kota Depok	7,3	10,1	9,0	61,8	2,0	9,7
Kota Cimahi	8,2	40,3	14,7	34,4	2,2	0,2
Kota Tasikmalaya	4,4	15,2	47,5	2,8	28,4	1,5
Kota Banjar	1,6	8,2	40,4	2,6	40,7	6,4
Jawa Barat	3,9	10,2	23,6	25,0	26,7	10,6

Tabel 3.3.44
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis plafon/langit-langit terluas menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Jenis plafon terluas					
	Beton	Gypsum	Asbes	Kayu	Anyaman bambu	Tidak ada
Tempat tinggal						
Perkotaan	5,2	12,3	24,3	31,3	18,1	8,8
Perdesaan	1,5	6,3	22,2	13,3	42,8	13,9
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,7	2,6	10,9	11,9	57,0	16,8
Menengah bawah	2,0	7,3	20,9	21,1	37,6	11,0
Menengah	3,6	9,4	26,5	25,7	22,4	12,4
Menengah atas	4,7	12,5	28,9	31,5	13,5	8,8
Teratas	8,2	18,5	29,6	33,8	5,4	4,5

Tabel 3.3.45
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Jenis dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan/ triplek	Bambu	Seng
Bogor	86,4	3,0	10,5	0,1
Sukabumi	61,3	12,5	26,2	
Cianjur	46,8	12,6	40,5	0,1
Bandung	71,6	7,8	20,6	0,0
Garut	50,3	16,3	33,5	0,0
Tasikmalaya	57,3	11,4	31,3	0,0
Ciamis	74,6	4,7	20,7	0,1
Kuningan	94,1	1,2	4,6	0,1
Cirebon	95,4	2,7	1,7	0,2
Majalengka	87,3	2,9	9,6	0,2
Sumedang	72,8	9,5	17,7	0,0
Indramayu	90,7	1,4	7,2	0,7
Subang	79,7	4,6	15,3	0,5
Purwakarta	78,9	4,3	16,8	0,0
Karawang	78,0	7,7	14,1	0,2
Bekasi	85,8	7,0	7,1	0,1
Bandung Barat	71,2	7,6	21,1	0,1
Kota Bogor	99,1	0,8	0,0	0,0
Kota Sukabumi	86,0	7,2	6,8	0,0
Kota Bandung	96,5	2,8	0,7	0,0
Kota Cirebon	97,2	2,0	0,8	0,0
Kota Bekasi	95,2	3,9	0,8	0,1
Kota Depok	98,1	1,7	0,1	0,1
Kota Cimahi	97,6	2,1	0,3	0,0
Kota Tasikmalaya	83,3	3,0	13,7	0,0
Kota Banjar	81,8	1,3	16,9	0,0
Jawa Barat	79,7	6,1	14,1	0,1

Tabel 3.3.46
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis dinding terluas menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Dinding terluas			
	Tembok	Kayu/papan	Bambu	Seng
Tempat tinggal				
Perkotaan	88,6	3,6	7,7	0,1
Perdesaan	63,2	10,7	25,9	0,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	41,7	14,4	43,7	0,2
Menengah bawah	73,7	7,9	18,3	0,1
Menengah	88,9	3,9	7,1	0,2
Menengah atas	94,2	3,1	2,7	0,1

Tabel 3.3.47
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai terluas menurut kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Jenis lantai rumah terluas	
	Bukan tanah	Tanah
Bogor	97,8	2,2
Sukabumi	98,3	1,7
Cianjur	99,5	0,5
Bandung	99,7	0,3
Garut	99,5	0,5
Tasikmalaya	99,1	0,9
Ciamis	96,7	3,3
Kuningan	99,2	0,8
Cirebon	96,5	3,5
Majalengka	98,8	1,2
Sumedang	98,9	1,1
Indramayu	91,0	9,0
Subang	95,1	4,9
Purwakarta	98,3	1,7
Karawang	87,6	12,4
Bekasi	88,1	11,9
Bandung Barat	99,5	0,5
Kota Bogor	99,9	0,1
Kota Sukabumi	99,4	0,6
Kota Bandung	99,9	0,1
Kota Cirebon	99,2	0,8
Kota Bekasi	99,0	1,0
Kota Depok	99,7	0,3
Kota Cimahi	99,8	0,2
Kota Tasikmalaya	99,7	0,3
Kota Banjar	99,4	0,6
Jawa Barat	97,1	2,9

Tabel 3.3.48
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis lantai terluas menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Jenis lantai rumah terluas	
	Bukan tanah	Tanah
Tempat tinggal		
Perkotaan	98,2	1,8
Perdesaan	95,0	5,0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	91,5	8,5
Menengah bawah	96,2	3,8
Menengah	98,2	1,8
Menengah atas	99,3	0,7
Teratas	99,9	0,1

Tabel 3.3.49
Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Bogor	22,2	77,8
Sukabumi	51,3	48,7
Cianjur	38,5	61,5
Bandung	29,7	70,3
Garut	33,4	66,6
Tasikmalaya	9,6	90,4
Ciamis	22,2	77,8
Kuningan	3,1	96,9
Cirebon	23,1	76,9
Majalengka	20,6	79,4
Sumedang	19,4	80,6
Indramayu	34,0	66,0
Subang	16,3	83,7
Purwakarta	19,4	80,6
Karawang	17,8	82,2
Bekasi	28,0	72,0
Bandung Barat	26,9	73,1
Kota Bogor	45,8	54,2
Kota Sukabumi	56,4	43,6
Kota Bandung	32,4	67,6
Kota Cirebon	11,9	88,1
Kota Bekasi	20,0	80,0
Kota Depok	24,3	75,7
Kota Cimahi	38,1	61,9
Kota Tasikmalaya	36,1	63,9
Kota Banjar	13,7	86,3
Jawa Barat	26,7	73,3

Tabel 3.3.50
Proporsi rumah tangga berdasarkan lokasi rumah menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Lokasi rumah di daerah kumuh	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	24,6	75,4
Perdesaan	30,7	69,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	44,5	55,5
Menengah bawah	33,9	66,1
Menengah	25,8	74,2
Menengah atas	19,2	80,8
Teratas	11,9	88,1

Tabel 3.3.51
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan menurut kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Jenis sumber penerangan rumah	
	Listrik	Non listrik
Bogor	99,8	0,2
Sukabumi	99,3	0,7
Cianjur	99,0	1,0
Bandung	99,8	0,2
Garut	99,6	0,4
Tasikmalaya	99,8	0,2
Ciamis	99,3	0,7
Kuningan	99,6	0,4
Cirebon	99,8	0,2
Majalengka	99,8	0,2
Sumedang	99,9	0,1
Indramayu	100,0	0,0
Subang	99,8	0,2
Purwakarta	99,8	0,2
Karawang	100,0	0,0
Bekasi	99,9	0,1
Bandung Barat	99,1	0,9
Kota Bogor	100,0	0,0
Kota Sukabumi	99,9	0,1
Kota Bandung	99,9	0,1
Kota Cirebon	99,9	0,1
Kota Bekasi	100,0	0,0
Kota Depok	99,8	0,2
Kota Cimahi	100,0	0,0
Kota Tasikmalaya	99,7	0,3
Kota Banjar	100,0	0,0
Jawa Barat	99,8	0,2

Listrik: Listrik PLN dan non PLN

Non listrik: Petromaks/ aladin, Pelita/sentir/ obor, lainnya

Tabel 3.3.52
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis sumber penerangan menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Jenis sumber penerangan rumah	
	Listrik PLN	Non listrik
Tempat tinggal		
Perkotaan	99,8	0,2
Perdesaan	99,5	0,5
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	98,9	1,1
Menengah bawah	99,9	0,1
Menengah	99,9	0,1
Menengah atas	100,0	0,0
Teratas	100,0	0,0

Tabel 3.3.53
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Penggunaan bahan bakar yang aman*)	
	Ya	Tidak
Bogor	81,8	18,2
Sukabumi	62,6	37,4
Cianjur	54,7	45,3
Bandung	87,7	12,3
Garut	61,0	39,0
Tasikmalaya	48,4	51,6
Ciamis	58,6	41,4
Kuningan	72,5	27,5
Cirebon	89,8	10,2
Majalengka	76,9	23,1
Sumedang	70,6	29,4
Indramayu	88,2	11,8
Subang	74,6	25,4
Purwakarta	72,3	27,7
Karawang	90,3	9,7
Bekasi	94,8	5,2
Bandung Barat	68,1	31,9
Kota Bogor	98,5	1,5
Kota Sukabumi	94,3	5,7
Kota Bandung	99,2	0,8
Kota Cirebon	97,9	2,1
Kota Bekasi	98,8	1,2
Kota Depok	99,0	1,0
Kota Cimahi	98,4	1,6
Kota Tasikmalaya	79,4	20,6
Kota Banjar	75,9	24,1
Jawa Barat	80,4	19,6

*)Bahan bakar aman: Tidak berpotensi menimbulkan pencemaran (listrik, Gas/ elpiji, minyak tanah)
Tidak aman: Berpotensi menimbulkan pencemaran (arang, kayu bakar)

Tabel 3.3.54
Proporsi rumah tangga berdasarkan jenis bahan bakar/energi utama menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Penggunaan bahan bakar yang aman*)	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	91,0	9,0
Perdesaan	60,5	39,5
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	33,5	66,5
Menengah bawah	72,5	27,5
Menengah	94,2	5,8
Menengah atas	98,7	1,3
Teratas	99,8	0,2

Tabel 3.3.55
Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang tidur terpisah,
kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut
kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Ruangan tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Bogor	94,0	83,0	27,8	31,2	66,9
Sukabumi	97,2	59,8	23,7	22,1	50,0
Cianjur	96,6	67,0	30,7	28,4	57,7
Bandung	92,3	73,5	26,9	24,1	57,8
Garut	98,8	78,5	29,4	31,2	66,8
Tasikmalaya	98,7	76,8	28,5	36,4	69,6
Ciamis	97,1	70,7	33,6	43,1	63,9
Kuningan	99,4	85,1	44,4	41,9	74,7
Cirebon	97,3	83,9	50,4	43,3	79,5
Majalengka	98,7	78,6	38,8	43,1	75,7
Sumedang	98,0	64,2	34,2	45,4	64,4
Indramayu	96,5	68,8	31,8	36,7	58,3
Subang	96,6	74,6	31,7	48,8	71,1
Purwakarta	96,0	78,6	32,0	33,2	62,6
Karawang	95,2	80,8	37,0	40,5	69,6
Bekasi	93,5	82,8	50,3	49,3	77,8
Bandung Barat	99,1	82,1	37,9	40,8	71,5
Kota Bogor	93,2	68,2	43,0	41,7	69,1
Kota Sukabumi	93,8	63,8	33,0	24,8	58,4
Kota Bandung	90,0	83,6	39,2	35,4	61,4
Kota Cirebon	75,2	90,1	73,6	72,7	83,6
Kota Bekasi	90,0	67,5	32,3	35,7	45,0
Kota Depok	91,1	83,4	38,7	36,0	65,2
Kota Cimahi	84,7	76,6	20,7	24,5	54,6
Kota Tasikmalaya	96,0	52,9	21,7	31,2	62,8
Kota Banjar	99,1	85,7	28,3	31,8	81,3
Jawa Barat	94,9	76,0	34,4	36,2	64,9

Tabel 3.3.56
Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang tidur terpisah,
kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami
menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Ruangan tidur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	93,5	78,6	36,9	38,4	65,7
Perdesaan	97,5	71,1	29,5	31,9	63,4
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	94,1	58,2	19,3	20,8	50,1
Menengah bawah	92,9	69,6	27,0	30,1	59,2
Menengah	94,3	77,3	33,3	34,6	63,9
Menengah atas	95,7	82,8	38,7	40,9	70,3
Teratas	97,0	90,4	52,1	52,9	79,6

Tabel 3.3.57
Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang masak terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Ruangan masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Bogor	94,5	72,0	17,8	28,2	63,5
Sukabumi	95,8	46,7	17,4	18,7	43,0
Cianjur	95,3	51,4	21,3	28,2	50,5
Bandung	91,5	66,7	20,2	22,5	58,8
Garut	97,2	63,8	30,3	30,1	65,0
Tasikmalaya	98,3	70,3	26,5	34,1	68,0
Ciamis	98,0	59,2	35,0	43,7	65,1
Kuningan	99,7	71,1	44,8	56,3	64,8
Cirebon	97,1	76,2	41,1	39,5	75,4
Majalengka	98,4	65,6	27,4	36,1	68,9
Sumedang	96,5	62,0	40,9	51,6	66,8
Indramayu	95,7	62,9	27,9	34,3	58,4
Subang	96,4	63,6	29,1	43,4	69,1
Purwakarta	96,1	72,0	27,3	33,0	61,1
Karawang	91,7	71,5	38,0	37,6	69,3
Bekasi	95,4	75,6	41,6	44,6	76,3
Bandung Barat	98,3	65,8	38,0	39,4	68,4
Kota Bogor	93,4	60,7	24,4	38,6	67,8
Kota Sukabumi	90,4	54,7	21,4	21,7	50,7
Kota Bandung	91,8	71,0	36,6	33,1	55,6
Kota Cirebon	75,2	85,5	69,4	68,8	79,1
Kota Bekasi	91,7	61,4	26,9	31,6	48,7
Kota Depok	91,0	79,0	26,6	31,8	62,4
Kota Cimahi	90,3	68,5	18,2	22,0	57,6
Kota Tasikmalaya	94,8	35,3	12,3	25,7	56,5
Kota Banjar	98,8	79,9	23,6	33,7	82,5
Jawa Barat	94,7	66,3	28,8	33,9	62,5

Tabel 3.3.58
Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang masak terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Ruangan masak/dapur				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan Cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	93,8	69,9	29,8	35,3	64,0
Perdesaan	96,5	59,6	26,9	31,5	59,9
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	92,7	44,3	17,0	20,5	47,7
Menengah bawah	93,3	56,0	23,2	29,5	57,1
Menengah	94,9	68,0	26,9	31,7	61,2
Menengah atas	95,9	75,4	32,1	38,7	67,7
Teratas	96,6	85,5	43,7	48,2	77,8

Tabel 3.3.59
Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang keluarga terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Ruangan keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan cukup
Bogor	90,2	83,6	24,6	39,2	79,5
Sukabumi	93,5	60,6	23,5	26,8	60,8
Cianjur	93,8	78,2	30,2	37,4	78,0
Bandung	83,4	75,5	30,5	33,2	76,5
Garut	95,7	82,1	33,7	37,9	85,5
Tasikmalaya	97,1	78,6	25,8	39,0	82,7
Ciamis	88,1	70,6	36,3	53,7	76,0
Kuningan	99,0	90,5	46,7	59,3	93,9
Cirebon	93,2	83,1	50,2	55,5	86,9
Majalengka	91,5	81,9	26,6	42,5	81,6
Sumedang	85,0	68,7	35,7	49,5	72,0
Indramayu	94,6	68,4	33,0	38,1	62,1
Subang	95,4	77,7	33,4	53,5	82,6
Purwakarta	93,6	77,7	31,0	40,2	73,7
Karawang	89,8	81,1	41,2	44,6	75,2
Bekasi	86,7	82,4	54,6	54,5	84,1
Bandung Barat	94,9	83,6	50,8	55,5	87,6
Kota Bogor	85,6	67,9	43,5	50,5	82,5
Kota Sukabumi	88,3	65,0	31,5	33,8	75,6
Kota Bandung	81,6	81,2	39,9	39,4	62,9
Kota Cirebon	71,3	89,7	73,2	73,6	85,9
Kota Bekasi	84,3	69,2	45,9	51,7	67,0
Kota Depok	82,5	84,9	42,7	40,4	80,0
Kota Cimahi	75,6	75,2	26,3	32,2	65,6
Kota Tasikmalaya	91,4	64,0	18,5	40,5	81,3
Kota Banjar	96,2	88,4	26,7	44,3	94,8
Jawa Barat	89,6	77,7	36,2	43,5	77,2

Tabel 3.3.60
Proporsi rumah tangga berdasarkan ketersediaan ruang keluarga terpisah, kebersihan ruangan, ketersediaan jendela, keadaan ventilasi, dan pencahayaan alami menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Ruangan keluarga				
	Terpisah	Bersih	Jendela dibuka tiap hari	Ventilasi cukup	Pencahayaan cukup
Tempat tinggal					
Perkotaan	88,0	79,6	39,1	45,7	77,6
Perdesaan	92,5	74,0	30,9	39,3	76,4
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	86,0	62,8	21,3	27,2	67,6
Menengah bawah	87,3	72,0	28,7	37,9	73,6
Menengah	89,0	78,6	35,5	43,2	76,9
Menengah atas	90,8	83,2	40,4	48,9	81,2
Teratas	94,3	90,4	53,6	58,9	85,6

Tabel 3.3.61
Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Bogor	4,1	31,1	7,8	34,4	11,9	0,2
Sukabumi	8,2	35,7	4,2	4,6	1,4	0,6
Cianjur	3,4	47,2	3,7	11,7	3,6	0,2
Bandung	0,2	57,6	3,1	11,7	6,3	0,2
Garut	0,8	37,9	1,3	7,4	2,6	1,1
Tasikmalaya	1,4	53,5	1,2	2,1	1,6	0,3
Ciamis	3,9	71,1	2,0	7,9	4,8	0,5
Kuningan	2,1	65,9	2,2	6,1	4,0	1,1
Cirebon	6,3	64,2	8,0	38,6	12,6	0,1
Majalengka	3,2	65,5	2,4	25,8	4,9	0,6
Sumedang	5,6	59,0	2,8	9,1	6,2	0,9
Indramayu	23,7	60,3	11,2	57,3	22,0	0,6
Subang	19,8	56,8	8,3	44,3	11,0	0,4
Purwakarta	12,5	51,2	10,5	32,1	10,6	0,2
Karawang	21,4	51,4	27,7	43,1	17,8	1,1
Bekasi	23,8	39,4	19,4	53,5	22,0	1,5
Bandung Barat	0,7	46,6	2,3	6,0	8,0	0,1
Kota Bogor	1,3	31,7	11,7	18,7	9,8	0,4
Kota Sukabumi	0,2	55,2	10,7	6,6	13,8	0,5
Kota Bandung	0,5	75,1	10,5	24,3	23,3	1,2
Kota Cirebon	1,8	27,0	11,8	25,0	26,1	0,9
Kota Bekasi	6,1	21,0	25,5	42,5	27,9	0,4
Kota Depok	5,5	25,5	32,3	47,6	20,1	0,6
Kota Cimahi	0,4	49,6	2,9	11,3	18,5	0,3
Kota Tasikmalaya	0,4	66,6	0,7	11,2	5,3	0,0
Kota Banjar	3,1	83,9	6,6	8,4	15,0	0,6
Jawa Barat	7,1	47,7	9,9	26,4	12,0	0,6

Tabel 3.3.62
Proporsi rumah tangga dalam perilaku pencegahan gigitan nyamuk menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Perilaku pencegahan gigitan nyamuk					
	Kelambu	Obat nyamuk bakar	Kasa nyamuk	Repelen	Insektisida	Minum obat
Tempat tinggal						
Perkotaan	4,5	45,6	12,8	30,3	15,2	0,5
Perdesaan	12,0	51,6	4,6	18,9	6,1	0,7
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	9,7	43,3	2,2	16,4	2,1	0,7
Menengahbawah	7,4	51,2	5,4	22,1	4,0	0,4
Menengah	7,9	52,2	8,1	29,2	7,9	0,4
Menengah atas	6,1	47,8	12,9	33,7	14,8	0,6
Teratas	4,8	44,2	20,2	29,3	30,1	0,8

Tabel 3.3.63
Proporsi rumah tangga berdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Bogor	28,5	24,8	11,6	35,1
Sukabumi	43,7	16,1	8,9	31,3
Cianjur	30,7	17,2	8,6	43,5
Bandung	33,3	23,5	8,4	34,8
Garut	37,4	20,2	9,4	32,9
Tasikmalaya	37,5	21,2	6,9	34,4
Ciamis	48,0	20,7	2,0	29,3
Kuningan	59,3	28,7	3,7	8,3
Cirebon	48,0	23,2	14,7	14,0
Majalengka	60,0	15,8	5,5	18,7
Sumedang	52,1	21,9	6,0	20,0
Indramayu	39,4	19,6	27,7	13,2
Subang	43,6	28,9	12,1	15,4
Purwakarta	41,7	28,1	8,8	21,4
Karawang	47,1	22,6	8,2	22,1
Bekasi	33,4	44,6	2,9	19,1
Bandung Barat	39,1	19,6	16,0	25,2
Kota Bogor	29,2	30,0	4,4	36,5
Kota Sukabumi	38,3	27,6	1,9	32,3
Kota Bandung	44,4	30,8	1,5	23,3
Kota Cirebon	41,8	46,8	3,1	8,4
Kota Bekasi	19,8	30,1	5,0	45,0
Kota Depok	31,9	36,6	2,0	29,5
Kota Cimahi	31,0	30,8	3,0	35,2
Kota Tasikmalaya	29,2	20,6	10,9	39,4
Kota Banjar	28,3	45,7	4,7	21,3
Jawa Barat	37,8	25,6	8,3	28,2

Tabel 3.3.64
Proporsi rumah tanggaberdasarkan perilaku menguras bak mandi dalam seminggu menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Perilaku menguras bak mandi			
	Satu kali	Lebih dari satu kali	Tidak pernah	Tidak menggunakan bak
Tempat tinggal				
Perkotaan	37,8	28,7	7,1	26,4
Perdesaan	37,9	19,9	10,6	31,6
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	20,7	13,5	10,2	55,5
Menengah bawah	39,5	22,3	10,5	27,7
Menengah	45,0	24,9	10,0	20,1
Menengah atas	43,2	30,2	7,3	19,3
Teratas	40,0	36,1	3,9	19,9

Tabel 3.3.65
Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan
pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Bogor	17,2	82,8
Sukabumi	8,0	92,0
Cianjur	15,0	85,0
Bandung	21,5	78,5
Garut	6,1	93,9
Tasikmalaya	7,7	92,3
Ciamis	11,9	88,1
Kuningan	5,1	94,9
Cirebon	8,7	91,3
Majalengka	7,9	92,1
Sumedang	9,4	90,6
Indramayu	34,3	65,7
Subang	20,1	79,9
Purwakarta	6,8	93,2
Karawang	9,6	90,4
Bekasi	21,3	78,7
Bandung Barat	25,6	74,4
Kota Bogor	23,1	76,9
Kota Sukabumi	13,1	86,9
Kota Bandung	20,2	79,8
Kota Cirebon	22,4	77,6
Kota Bekasi	21,8	78,2
Kota Depok	19,8	80,2
Kota Cimahi	40,4	59,6
Kota Tasikmalaya	11,8	88,2
Kota Banjar	56,9	43,1
Jawa Barat	16,6	83,4

Tabel 3.3.66
Proporsi rumah tangga berdasarkan penggunaan/penyimpanan
pestisida/insektisida/pupuk kimia menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Penggunaan/penyimpanan pestisida/insektisida/pupuk kimia	
	Ya	Tidak
Tempat tinggal		
Perkotaan	18,0	82,0
Perdesaan	14,0	86,0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	10,6	89,4
Menengahbawah	13,9	86,1
Menengah	15,4	84,6
Menengah atas	19,1	80,9
Teratas	23,5	76,5

3.4 Penyakit Menular

3.4.1 Penyakit yang ditularkan melalui udara

Tabel 3.4.1

Period prevalence ISPA, *period prevalence* dan prevalensi pneumonia menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	<i>Period prevalence</i> ISPA		<i>Period prevalence</i> Pneumonia		Prevalensi pneumonia	
	D	DG	D	DG	D	DG
Bogor	12,4	28,8	0,1	1,9	2,0	5,5
Sukabumi	16,3	26,3	0,5	2,0	2,6	5,1
Cianjur	8,8	26,9	0,6	2,2	2,1	4,8
Bandung	14,6	29,4	0,3	2,4	2,4	5,6
Garut	13,0	18,6	0,3	1,6	2,8	4,9
Tasikmalaya	15,0	26,5	0,2	2,9	1,6	6,4
Ciamis	10,8	23,6	0,1	2,5	1,6	5,8
Kuningan	17,9	21,9	0,2	0,9	2,2	3,2
Cirebon	14,2	19,4	0,2	1,2	1,3	3,0
Majalengka	18,5	33,2	0,2	2,5	2,2	6,0
Sumedang	7,5	24,5	0,3	3,3	2,3	6,7
Indramayu	11,9	29,1	0,3	2,1	1,8	5,1
Subang	18,0	25,2	0,3	1,5	3,1	5,7
Purwakarta	10,8	24,4	0,5	2,6	2,1	5,5
Karawang	9,9	12,1	0,1	0,5	1,2	1,9
Bekasi	16,2	22,6	0,2	1,3	2,7	4,5
Bandung Barat	12,3	26,8	0,4	2,8	2,0	5,7
Kota Bogor	17,4	34,4	0,2	1,9	1,9	5,2
Kota Sukabumi	15,7	28,4	0,4	1,5	2,6	5,2
Kota Bandung	6,2	14,4	0,1	1,0	1,5	3,0
Kota Cirebon	19,6	23,0	0,3	0,8	1,8	3,0
Kota Bekasi	16,4	29,4	0,2	2,1	1,8	5,0
Kota Depok	8,8	23,6	0,1	1,4	1,1	4,0
Kota Cimahi	16,3	29,7	0,2	1,8	2,3	5,3
Kota Tasikmalaya	11,6	29,5	0,2	3,9	1,2	8,1
Kota Banjar	15,7	22,5	0,4	1,9	3,6	6,9
Jawa Barat	13,2	24,8	0,2	1,9	2,0	4,9

Tabel 3.4.2
Period prevalence ISPA, *period prevalence* dan prevalensi pneumonia menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	<i>Period prevalence</i> ISPA		<i>period prevalence</i> pneumonia		Prevalensi pneumonia	
	D	DG	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)						
< 1	19,5	34,6	0,6	1,7	1,6	3,2
1-4	25,0	41,7	0,3	1,9	2,4	4,9
5-14	14,2	27,0	0,2	1,6	1,9	4,2
15-24	9,9	20,7	0,1	1,6	1,7	4,4
25-34	11,3	21,2	0,2	1,5	1,7	4,3
35-44	11,1	21,6	0,3	2,1	1,9	5,0
45-54	12,0	23,2	0,2	2,3	2,1	5,5
55-64	12,8	24,5	0,3	2,3	2,6	6,4
65-74	15,1	28,0	0,6	3,4	4,1	9,0
≥75	15,1	26,9	0,6	2,6	3,5	8,6
Jenis Kelamin						
Laki-laki	13,3	25,0	0,3	2,1	2,2	5,3
Perempuan	13,0	24,7	0,2	1,7	1,8	4,5
Pendidikan						
Tidak sekolah	16,2	28,7	0,2	2,3	2,4	6,2
Tidak tamat SD	13,6	27,2	0,3	2,2	2,2	5,5
Tamat SD	12,2	23,0	0,2	2,1	1,9	5,2
Tamat SMP	10,6	21,4	0,2	1,8	1,9	4,6
Tamat SMA	9,9	19,2	0,2	1,4	1,9	4,0
Tamat D1/D2/D3/PT	9,2	16,3	0,2	0,8	2,2	3,7
Pekerjaan						
Tidak bekerja	11,5	22,4	0,2	1,7	1,9	4,7
Pegawai	11,0	20,2	0,1	1,2	2,2	4,3
Wiraswasta	10,4	20,8	0,4	2,1	1,8	4,9
Petani/nelayan/buruh	12,1	23,9	0,3	2,7	2,2	6,2
Lainnya	11,6	22,4	0,3	2,2	1,7	4,9
Tempat tinggal						
Perkotaan	13,3	24,7	0,2	1,8	2,0	4,7
Perdesaan	12,9	25,0	0,3	2,1	2,2	5,3
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	13,5	27,1	0,2	2,7	2,1	6,0
Menengah bawah	14,4	27,4	0,3	2,2	2,0	5,5
Menengah	13,6	25,9	0,3	2,0	2,1	5,1
Menengah atas	12,7	23,9	0,2	1,5	2,0	4,2
Teratas	11,9	20,7	0,2	1,3	1,9	4,0

Tabel 3.4.3

Diagnosis, pengobatan obat program dan gejala TB menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, \leq 1 thn	Ya, $>$ 1 thn	OAT program	Batuk \geq 2 mgg	Batuk darah
Bogor	0,7	2,0	60,6	4,0	2,9
Sukabumi	1,0	2,0	49,4	3,1	4,5
Cianjur	1,4	3,7	66,4	3,7	5,5
Bandung	1,0	1,6	70,6	2,3	2,4
Garut	0,5	1,7	35,6	3,3	4,0
Tasikmalaya	0,5	1,9	41,6	3,4	4,1
Ciamis	0,4	1,2	44,3	4,6	2,5
Kuningan	0,9	2,0	47,5	2,1	4,9
Cirebon	0,4	1,9	30,7	2,5	2,1
Majalengka	0,3	1,5	47,7	3,7	1,7
Sumedang	0,5	1,0	59,8	2,6	1,9
Indramayu	0,7	1,6	60,9	3,5	1,6
Subang	1,2	1,8	61,4	3,5	4,9
Purwakarta	0,8	2,7	68,9	2,3	2,3
Karawang	0,2	1,6	21,4	1,3	6,3
Bekasi	1,0	1,9	64,6	3,3	4,0
Bandung Barat	0,6	1,1	47,1	3,1	3,5
Kota Bogor	0,9	2,8	64,8	4,8	1,2
Kota Sukabumi	0,7	1,4	53,9	3,3	4,0
Kota Bandung	0,3	1,5	50,4	2,7	1,5
Kota Cirebon	0,4	3,3	45,3	2,7	1,9
Kota Bekasi	0,6	3,0	65,5	4,1	0,9
Kota Depok	0,5	1,5	62,6	3,7	1,4
Kota Cimahi	0,7	3,0	61,9	5,4	1,5
Kota Tasikmalaya	0,3	1,7	65,3	3,5	2,8
Kota Banjar	0,7	1,8	41,7	2,6	3,5
Jawa Barat	0,7	1,9	56,2	3,3	2,8

Tabel 3.4.4
 Diagnosis, pengobatan obat program, dan gejala TB menurut karakteristik,
 Jawa Barat 2013

Karakteristik	Diagnosis TB dan yang diobati program			Gejala TB	
	Ya, ≤ 1 thn	Ya, > 1 thn	OAT program	Batuk ≥ 2 mgg	Batuk darah
Kelompok umur (tahun)					
< 1	0,8	1,3	50,7		
1-4	1,1	1,9	61,7	3,1	1,6
5-14	0,7	2,2	64,5	3,1	1,4
15-24	0,5	1,7	44,2	2,9	3,4
25-34	0,5	1,8	51,8	2,8	2,7
35-44	0,6	2,1	57,3	2,9	2,8
45-54	0,7	1,6	61,0	3,7	3,5
55-64	0,8	2,1	47,8	4,7	5,8
65-74	1,5	2,5	54,0	5,9	4,7
≥75	1,5	1,5	63,2	6,9	3,2
Jenis kelamin					
Laki-laki	0,8	2,0	57,7	3,4	3,0
Perempuan	0,6	1,9	54,6	3,1	2,6
Pendidikan					
Tidak sekolah	0,9	2,4	61,7	3,9	2,6
Tidak tamat SD	0,7	2,2	61,1	4,0	3,1
Tamat SD	0,7	1,7	57,6	3,2	4,2
Tamat SMP	0,5	1,8	44,6	3,0	2,3
Tamat SMA	0,5	2,1	52,3	2,9	1,4
Tamat D1/D2/D3/PT	0,5	1,5	47,2	2,9	3,0
Pekerjaan					
Tidak bekerja	0,6	1,9	56,9	3,1	2,8
Pegawai	0,5	1,9	51,5	3,2	1,2
Wiraswasta	0,5	1,4	55,7	3,1	3,5
Petani/nelayan/buruh	0,7	2,0	48,9	4,0	4,7
Lainnya	0,9	2,3	52,6	3,9	4,4
Tempat tinggal					
Perkotaan	0,7	2,0	57,4	3,3	2,3
Perdesaan	0,7	1,8	53,8	3,2	4,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	0,7	1,7	53,0	3,8	5,0
Menengah bawah	0,8	2,0	55,6	3,5	3,6
Menengah	0,6	2,0	55,9	3,1	2,2
Menengah atas	0,8	1,9	60,2	3,1	1,6
Teratas	0,4	2,0	55,5	2,9	1,9

3.4.2 Penyakit yang ditularkan melalui makanan, air dan lainnya

Tabel 3.4.5
Prevalensi hepatitis, insiden dan *period prevalence* diare menurut kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Prevalensi Hepatitis		Insiden diare		<i>Period prevalence</i> diare	
	D	DG	D	DG	D	DG
Bogor	0,6	1,2	3,4	5,5	6,5	11,0
Sukabumi	0,4	1,7	2,8	3,9	5,1	7,2
Cianjur	0,8	1,7	2,8	5,3	4,7	8,7
Bandung	0,5	1,0	3,5	5,6	6,5	10,0
Garut	0,3	0,9	2,4	2,8	4,9	5,8
Tasikmalaya	0,4	1,6	1,7	2,5	4,6	6,8
Ciamis	0,9	1,3	1,6	2,1	3,6	4,7
Kuningan	0,1	0,4	2,0	2,4	3,7	4,5
Cirebon	0,1	0,8	2,5	3,4	4,0	5,3
Majalengka	0,3	1,2	2,3	3,6	4,6	6,7
Sumedang	0,2	1,4	3,8	4,8	6,7	8,8
Indramayu	0,2	0,4	1,7	3,4	3,6	6,3
Subang	0,4	0,8	2,1	3,0	5,9	8,1
Purwakarta	0,3	0,9	2,4	3,8	4,9	8,0
Karawang	0,0	0,2	1,8	1,9	2,7	2,9
Bekasi	0,2	0,4	2,7	3,7	5,0	6,9
Bandung Barat	0,6	1,3	2,6	3,9	4,2	6,6
Kota Bogor	0,9	1,5	4,2	7,9	7,1	13,5
Kota Sukabumi	0,8	1,8	4,5	6,1	7,7	11,0
Kota Bandung	0,2	0,4	1,2	2,2	3,0	4,9
Kota Cirebon	0,1	1,2	2,4	3,0	4,7	6,1
Kota Bekasi	0,4	1,4	2,5	4,4	5,4	8,6
Kota Depok	0,4	0,8	2,0	3,9	3,6	7,0
Kota Cimahi	0,3	1,2	2,3	4,0	5,0	8,1
Kota Tasikmalaya	0,8	1,9	0,7	2,8	2,4	6,3
Kota Banjar	0,7	2,1	3,6	4,7	6,6	8,4
Jawa Barat	0,4	1,0	2,5	3,9	4,9	7,5

Tabel 3.4.6
Prevalensi hepatitis, insiden dan *period prevalence* diare menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Prevalensi Hepatitis		Insiden diare		<i>Period prevalence</i> diare	
	D	DG	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)						
< 1	0,0	0,4	6,8	8,2	10,4	12,8
1-4	0,2	0,6	5,9	7,9	9,8	13,5
5-14	0,4	0,9	2,1	3,3	4,3	6,4
15-24	0,4	1,0	2,0	3,8	3,8	6,9
25-34	0,4	1,0	2,1	3,2	4,1	6,5
35-44	0,5	1,2	2,2	3,5	4,4	7,0
45-54	0,4	1,2	2,6	4,1	5,1	7,8
55-64	0,2	1,0	1,7	3,2	4,6	7,0
65-74	0,5	1,7	2,8	3,7	6,0	7,9
≥75	1,0	2,3	4,1	4,9	6,0	8,5
Jenis Kelamin						
Laki-laki	0,4	1,2	2,5	3,8	4,9	7,5
Perempuan	0,4	0,9	2,6	4,0	4,8	7,4
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,4	1,1	3,0	4,0	5,7	7,9
Tidak tamat SD	0,6	1,3	2,4	3,7	4,7	7,4
Tamat SD	0,4	1,2	2,2	3,6	4,6	7,0
Tamat SMP	0,4	1,0	1,9	3,3	3,8	6,4
Tamat SMA	0,4	0,8	2,0	3,4	4,0	6,7
Tamat D1/D2/D3/PT	0,5	0,7	1,4	2,3	3,3	5,3
Pekerjaan						
Tidak bekerja	0,4	1,0	2,3	3,7	4,3	7,0
Pegawai	0,3	0,7	1,9	2,9	4,2	6,4
Wiraswasta	0,2	1,0	2,1	3,3	4,3	6,9
Petani/nelayan/buruh	0,6	1,6	2,1	3,6	4,6	7,2
Lainnya	0,4	1,3	1,9	3,3	3,8	6,7
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,4	1,0	2,5	4,0	4,8	7,6
Perdesaan	0,4	1,1	2,6	3,7	5,0	7,3
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,6	1,4	3,2	4,8	5,8	8,8
Menengah bawah	0,4	1,2	2,5	3,8	5,0	7,6
Menengah	0,4	1,0	2,7	4,1	5,2	7,7
Menengah atas	0,3	0,9	2,3	3,7	4,6	7,2
Teratas	0,3	0,7	2,0	3,3	4,0	6,4

Tabel 3.4.7
Proporsi jenis hepatitis menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/Kota	Jenis Hepatitis yang Diderita			
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Hepatitis Lainnya
Bogor	7,7	30,1	2,3	0,0
Sukabumi	28,0	20,9	0,0	0,0
Cianjur	3,4	22,3	0,0	2,9
Bandung	25,7	24,6	0,0	0,0
Garut	16,7	12,7	6,7	0,0
Tasikmalaya	25,6	9,7	0,0	0,0
Ciamis	64,4	9,2	0,0	0,0
Kuningan	0,0	49,9	0,0	0,0
Cirebon	26,7	39,8	0,0	0,0
Majalengka	15,3	11,5	0,0	0,0
Sumedang	28,3	9,2	0,0	0,0
Indramayu	0,0	52,2	0,0	0,0
Subang	9,3	30,1	0,0	19,1
Purwakarta	61,4	0,0	0,0	0,0
Karawang	0,0	100,0	0,0	0,0
Bekasi	10,3	55,3	9,0	0,0
Bandung Barat	29,7	30,4	0,0	0,0
Kota Bogor	10,3	25,8	0,0	0,0
Kota Sukabumi	23,2	12,1	16,7	0,0
Kota Bandung	52,0	21,5	0,0	0,0
Kota Cirebon	0,0	100,0	0,0	0,0
Kota Bekasi	9,3	61,5	6,5	0,0
Kota Depok	24,5	46,9	0,0	0,0
Kota Cimahi	30,9	8,7	0,0	0,0
Kota Tasikmalaya	26,3	15,3	0,0	0,0
Kota Banjar	30,0	0,0	0,0	0,0
Jawa Barat	21,1	27,3	1,6	0,9

Tabel 3.4.8
Proporsi jenis hepatitis menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Jenis Hepatitis yang Diderita			
	Hepatitis A	Hepatitis B	Hepatitis C	Hepatitis Lainnya
Kelompok umur (tahun)				
< 1	19,6	80,4	0,0	0,0
1-4	25,3	28,0	0,0	1,2
5-14	29,4	16,5	0,0	3,6
15-24	22,0	22,5	1,0	0,0
25-34	16,2	32,0	2,6	0,0
35-44	12,2	18,4	3,4	0,0
45-54	15,6	10,6	22,3	0,0
55-64	7,0	24,7	0,0	0,0
65-74	24,3	68,1	0,0	0,0
≥75	19,6	80,4	0,0	0,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	21,5	26,3	1,0	0,0
Perempuan	20,6	28,5	2,3	1,9
Pendidikan				
Tidak sekolah	19,3	27,2	6,1	0,0
Tidak tamat SD	15,8	26,4	1,5	0,0
Tamat SD	23,9	18,0	0,8	0,8
Tamat SMP	17,0	23,6	1,8	4,7
Tamat SMA	17,4	38,2	2,7	0,0
Tamat D1/D2/D3/PT	54,3	28,9		
Pekerjaan				
Tidak bekerja	23,0	23,0	1,8	2,0
Pegawai	21,3	36,4	5,5	0,0
Wiraswasta	16,8	22,1	3,0	0,0
Petani/nelayan/buruh	18,5	19,4	1,0	0,0
Lainnya	56,9	26,2	0,0	0,0
Tempat tinggal				
Perkotaan	20,8	33,1	1,0	0,0
Perdesaan	21,6	16,9	2,7	2,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	23,7	16,9	2,2	0,0
Menengah bawah	19,7	24,2	0,5	4,7
Menengah	17,1	29,6	2,0	0,0
Menengah atas	20,5	29,1	0,0	0,0
Teratas	23,8	43,3	3,2	0,0

Tabel 3.4.9
Insiden diare dan *period prevalence* pneumonia pada balita menurut kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Insiden diare balita (persen)		<i>Period prevalence</i> pneumonia balita (permil)	
	D	DG	D	DG
Bogor	8,1	10,9	0,0	4,7
Sukabumi	6,7	7,4	18,2	41,7
Cianjur	9,6	13,5	7,1	7,1
Bandung	8,6	10,7	3,9	23,2
Garut	4,5	6,5	0,0	21,5
Tasikmalaya	4,1	5,4	0,0	35,1
Ciamis	6,1	6,5	0,0	19,6
Kuningan	7,6	8,6	0,0	3,3
Cirebon	5,9	8,8	6,3	22,0
Majalengka	6,5	9,6	0,0	36,7
Sumedang	6,4	7,8	2,7	66,7
Indramayu	5,6	9,4	8,3	22,3
Subang	5,5	6,7	14,2	53,9
Purwakarta	5,0	5,3	2,9	16,7
Karawang	3,3	4,1	0,0	7,7
Bekasi	5,3	5,6	2,4	10,4
Bandung Barat	6,1	6,9	3,3	22,0
Kota Bogor	7,7	13,7	0,0	16,1
Kota Sukabumi	11,5	12,7	10,9	18,8
Kota Bandung	1,6	3,9	0,0	7,6
Kota Cirebon	4,1	4,1	0,0	5,2
Kota Bekasi	3,7	4,4	0,0	8,5
Kota Depok	3,5	5,0	5,8	5,8
Kota Cimahi	8,7	11,0	0,0	14,3
Kota Tasikmalaya	1,7	3,9	0,0	18,4
Kota Banjar	9,1	10,6	16,8	47,5
Jawa Barat	6,1	7,9	3,5	18,5

Tabel 3.4.10
Insiden diare dan *period prevalence* pneumonia pada balita menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Insiden diare balita		<i>Period prevalence</i> pneumonia balita (permil)	
	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)				
0-11 bulan	6,8	8,2	5,5	17,2
12-23 bulan	8,4	11,8	5,9	25,3
24-35 bulan	6,7	8,7	1,5	22,6
36-47 bulan	5,6	6,8	2,0	12,1
48-59 bulan	3,0	4,6	2,6	15,7
Jenis kelamin				
Laki-laki	6,5	8,3	2,9	16,1
Perempuan	5,6	7,5	4,0	14,7
Tempat tinggal				
Perkotaan	5,8	7,6	3,0	12,7
Perdesaan	6,7	8,7	4,4	21,1
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	8,2	11,4	1,0	14,4
Menengah bawah	7,1	9,3	3,9	31,1
Menengah	5,5	7,8	6,0	16,6
Menengah atas	4,9	5,9	2,8	8,0
Teratas	5,2	6,2	3,1	9,4

Tabel 3.4.11
Penggunaan oralit dan zinc pada balita diare menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Oralit	Zn
Bogor	31,3	7,3
Sukabumi	46,4	28,5
Cianjur	25,9	6,4
Bandung	47,5	24,1
Garut	41,4	2,9
Tasikmalaya	32,7	6,7
Ciamis	34,6	33,6
Kuningan	55,4	13,8
Cirebon	44,1	34,7
Majalengka	31,1	28,1
Sumedang	45,0	33,1
Indramayu	31,1	29,4
Subang	25,7	15,3
Purwakarta	25,1	31,0
Karawang	37,1	20,0
Bekasi	27,6	8,4
Bandung Barat	14,1	21,6
Kota Bogor	23,8	7,2
Kota Sukabumi	34,2	47,5
Kota Bandung	25,5	0,0
Kota Cirebon	38,0	28,8
Kota Bekasi	34,2	13,8
Kota Depok	12,8	10,1
Kota Cimahi	31,6	16,9
Kota Tasikmalaya	27,4	25,9
Kota Banjar	40,6	24,0
Jawa Barat	33,6	16,0

Tabel 3.4.12
Penggunaan oralit dan zinc pada balita diare menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Oralit	Zn
Kelompok umur (tahun)		
0-11 bulan	35,7	19,1
12-23 bulan	35,9	20,5
24-35 bulan	33,3	14,8
36-47 bulan	27,9	11,2
48-59 bulan	34,8	12,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34,3	17,3
Perempuan	32,7	14,5
Tempat Tinggal		
Perkotaan	34,2	17,2
Perdesaan	32,4	13,7
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	30,0	9,5
Menengah bawah	36,3	15,5
Menengah	31,2	15,3
Menengah atas	34,3	19,9
Teratas	36,6	21,8

3.4.3 Penyakit yang Ditularkan oleh Vektor (Malaria)

Tabel 3.4.13
Insiden dan prevalensi malaria menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Insiden malaria		Prevalensi malaria	
	D	DG	D	DG
Bogor	0,1	1,1	0,4	3,8
Sukabumi	0,1	1,9	0,7	4,2
Cianjur	0,0	2,1	0,5	5,6
Bandung	0,1	2,2	0,5	5,5
Garut	0,1	1,2	0,8	4,4
Tasikmalaya	0,1	2,8	1,0	7,5
Ciamis	0,0	1,5	0,4	3,8
Kuningan	0,0	0,4	0,5	2,3
Cirebon	0,0	0,9	0,4	2,3
Majalengka	0,1	2,9	0,5	5,5
Sumedang	0,1	4,4	0,7	7,9
Indramayu	0,0	1,2	0,2	4,9
Subang	0,1	1,1	0,4	5,5
Purwakarta	0,0	2,6	0,4	5,9
Karawang	0,0	0,2	0,7	1,6
Bekasi	0,0	0,7	0,6	3,5
Bandung Barat	0,0	2,9	0,4	6,3
Kota Bogor	0,0	2,5	0,3	6,4
Kota Sukabumi	0,0	1,4	0,3	5,8
Kota Bandung	0,0	0,8	0,2	2,8
Kota Cirebon	0,1	1,0	0,3	3,0
Kota Bekasi	0,0	2,1	0,2	6,8
Kota Depok	0,0	1,5	0,7	5,2
Kota Cimahi	0,0	2,7	0,6	6,0
Kota Tasikmalaya	0,0	1,4	0,1	6,8
Kota Banjar	0,1	1,3	0,7	6,5
Jawa Barat	0,1	1,6	0,5	4,7

Tabel 3.4.14
Insiden dan prevalensi malaria menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Insiden malaria		Prevalensi malaria	
	D	DG	D	DG
Kelompok umur (tahun)				
< 1	0,0	1,0	0,2	3,2
1-4	0,1	1,3	0,4	4,2
5-14	0,1	1,5	0,5	4,7
15-24	0,0	1,6	0,5	4,8
25-34	0,1	1,7	0,5	4,8
35-44	0,0	1,5	0,6	4,6
45-54	0,1	1,8	0,5	5,0
55-64	0,0	1,6	0,4	4,4
65-74	0,0	1,9	0,7	5,3
≥75	0,0	1,2	0,2	3,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	0,1	1,6	0,5	4,8
Perempuan	0,0	1,6	0,5	4,5
Pendidikan				
Tidak sekolah	0,1	1,6	0,4	4,6
Tidak tamat SD	0,0	1,8	0,5	5,0
Tamat SD	0,1	2,0	0,5	5,0
Tamat SMP	0,0	1,6	0,6	4,9
Tamat SMA	0,0	1,1	0,4	4,2
Tamat D1/D2/D3/PT	0,2	0,9	0,6	3,2
Pekerjaan				
Tidak bekerja	0,1	1,7	0,5	4,7
Pegawai	0,0	1,0	0,4	4,2
Wiraswasta	0,0	1,4	0,6	4,6
Petani/nelayan/buruh	0,1	2,1	0,6	5,4
Lainnya		1,1	0,3	4,2
Tempat tinggal				
Perkotaan	0,0	1,4	0,5	4,5
Pedesaan	0,1	1,9	0,6	5,1
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	0,1	2,2	0,6	5,2
Menengah bawah	0,0	1,7	0,5	5,4
Menengah	0,1	1,7	0,5	4,9
Menengah atas	0,0	1,5	0,4	4,4
Teratas	0,0	1,0	0,5	3,7

Tabel 3.4.15
Pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Pengobatan penyakit malaria			Mengobati sendiri
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	
Bogor	12,3	0,0	63,6	0,1
Sukabumi	37,1	0,0	100,0	0,4
Cianjur	0,0	0,0	0,0	0,2
Bandung	6,9	0,0	0,0	0,7
Garut	4,0	100,0	100,0	0,2
Tasikmalaya	10,6	71,4	100,0	0,5
Ciamis	0,0	0,0	0,0	0,2
Kuningan	0,0	0,0	0,0	0,1
Cirebon	0,0	0,0	0,0	0,2
Majalengka	0,0	0,0	0,0	0,3
Sumedang	2,4	0,0	0,0	0,7
Indramayu	0,0	0,0	0,0	0,3
Subang	12,7	100,0	100,0	0,1
Purwakarta	19,5	46,2	46,2	0,2
Karawang	0,0	0,0	0,0	0,1
Bekasi	4,5	0,0	0,0	0,2
Bandung Barat	4,6	0,0	100,0	0,1
Kota Bogor	0,0	0,0	0,0	0,6
Kota Sukabumi	0,0	0,0	0,0	0,1
Kota Bandung	0,0	0,0	0,0	0,3
Kota Cirebon	0,0	0,0	0,0	0,1
Kota Bekasi	13,9	100,0	100,0	1,0
Kota Depok	11,5	15,2	84,8	0,8
Kota Cimahi	0,0	0,0	0,0	0,4
Kota Tasikmalaya	0,0	0,0	0,0	0,4
Kota Banjar	10,3	100,0	100,0	0,5
Jawa Barat	7,9	25,3	78,6	0,4

*Pengobatan efektif adalah pemberian ACT pada 24 jam pertama pasien panas dan obat diminum habis dalam 3 hari

Tabel 3.4.16
Pengobatan malaria dengan obat program dan pengobatan responden sendiri menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Pengobatan penyakit malaria			Mengobati sendiri
	Mendapatkan obat ACT program	Mendapatkan obat dalam 24 jam pertama	Minum obat selama 3 hari	
Kelompok umur (tahun)				
< 1	0,0	0,0	0,0	0,4
1-4	5,5	31,1	68,9	0,7
5-14	8,9	60,3	60,3	0,4
15-24	8,0	0,0	100,0	0,3
25-34	10,3	21,0	89,2	0,2
35-44	9,2	20,8	66,1	0,3
45-54	8,5	5,6	100,0	0,4
55-64	1,8	0,0	0,0	0,4
65-74	0,0	0,0	0,0	0,4
≥75	0,0	0,0	0,0	0,0
Jenis Kelamin				
Laki-laki	12,1	20,7	82,8	0,3
Perempuan	3,2	45,0	60,7	0,4
Pendidikan				
Tidak sekolah	0,0	0,0	0,0	0,3
Tidak tamat SD	6,5	38,7	38,7	0,4
Tamat SD	13,1	33,8	93,6	0,3
Tamat SMP	3,6	0,0	100,0	0,4
Tamat SMA	7,0	5,9	100,0	0,3
Tamat D1/D2/D3/PT	15,7	0,0	20,5	0,3
Pekerjaan				
Tidak bekerja	4,9	53,1	53,1	0,3
Pegawai	18,4	4,5	53,7	0,3
Wiraswasta	10,3	27,2	100,0	0,4
Petani/nelayan/buruh	15,3	11,8	100,0	0,3
Lainnya				0,4
Tempat tinggal				
Perkotaan	6,2	33,8	70,9	0,4
Pedesaan	10,5	17,7	85,5	0,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	11,5	36,2	100,0	0,3
Menengah bawah	5,2	0,0	100,0	0,3
Menengah	10,6	34,4	68,6	0,4
Menengah atas	6,7	19,7	22,7	0,4
Teratas	4,5	5,9	100,0	0,3

3.5 Penyakit Tidak Menular

3.5.1 Asma, penyakit paru obstruksi kronis (PPOK) dan kanker

Tabel 3.5.1
Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Asma*	PPOK**	Kanker (%o)***
Bogor	7,4	5,4	0,0
Sukabumi	5,2	4,4	0,1
Cianjur	7,6	6,7	0,1
Bandung	5,9	4,6	0,1
Garut	2,1	3,5	0,0
Tasikmalaya	4,6	5,2	0,1
Ciamis	3,3	3,6	0,2
Kuningan	2,5	3,0	0,2
Cirebon	3,4	2,6	0,0
Majalengka	5,0	5,0	0,1
Sumedang	4,8	4,4	0,0
Indramayu	4,8	4,4	0,1
Subang	5,1	3,4	0,2
Purwakarta	7,6	7,2	0,1
Karawang	1,4	1,4	0,0
Bekasi	3,5	2,7	0,1
Bandung Barat	5,0	4,8	0,2
Kota Bogor	7,9	5,3	0,0
Kota Sukabumi	4,3	3,3	0,2
Kota Bandung	2,2	1,8	0,0
Kota Cirebon	2,0	0,9	0,2
Kota Bekasi	7,4	2,9	0,2
Kota Depok	6,4	3,5	0,3
Kota Cimahi	7,5	2,6	0,3
Kota Tasikmalaya	5,2	5,4	0,0
Kota Banjar	3,5	3,0	0,1
Jawa Barat	5,0	4,0	0,1

*Wawancara semua umur berdasarkangejala

**Wawancara umur \geq 30 tahun berdasarkan gejala

***Wawancara semua umur menurut diagnosis dokter

Tabel 3.5.2
Prevalensi penyakit asma, PPOK dan kanker menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Asma*	PPOK**	Kanker(‰)***
Kelompok umur (tahun)			
< 1	1,8	-	-
1- 4	4,6	-	-
5-14	4,6	-	0,0
15-24	6,3	-	0,0
25-34	6,1	1,9	0,1
35-44	5,9	2,4	0,1
45-54	3,6	4,3	0,3
55-64	2,8	5,9	0,3
65-74	2,5	9,4	0,2
75+	2,8	10,8	0,6
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	5,0	4,6	0,0
Perempuan	5,0	3,3	0,2
Pendidikan			
Tidak Sekolah	3,3	7,8	-
Tidak Tamat SD	5,3	6,4	0,1
Tamat SD	5,4	4,6	0,1
Tamat SMP	5,7	2,7	0,0
Tamat SMA	4,8	1,7	0,1
Tamat PT	4,1	1,4	0,5
Status Pekerjaan			
Tidak bekerja	5,4	4,3	0,2
Pegawai	5,2	1,6	0,1
Wiraswasta	4,6	3,1	0,1
Petani/nelayan/buruh	5,4	5,1	0,1
Lainnya	5,2	3,1	0,1
Tempat Tinggal			
Perkotaan	5,0	3,5	0,1
Perdesaan	4,9	4,8	0,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	5,8	7,2	0,1
Menengah bawah	4,9	5,2	0,1
Menengah	5,3	4,2	0,1
Menengah atas	4,8	3,2	0,1
Teratas	4,4	1,8	0,2

**Usia \geq 30 tahun

3.5.2 Diabetes melitus, penyakit hipertiroid dan hipertensi

Tabel 3.5.3
Prevalensi diabetes, hipertiroid pada umur ≥ 15 tahun dan hipertensi pada umur ≥ 18 tahun menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Diabetes		Hipertiroid	Hipertensi		
	D	D/G		Wawancara		Pengukuran
	D	D/G	D	D	D/O	U
Bogor	1,1	2,5	0,8	12,0	12,0	27,6
Sukabumi	0,7	1,0	0,3	11,4	11,5	26,4
Cianjur	1,0	1,6	0,6	13,3	13,3	31,5
Bandung	1,3	3,1	0,8	14,4	14,7	30,2
Garut	0,6	1,4	0,2	7,0	7,2	36,2
Tasikmalaya	0,8	1,8	0,4	9,7	9,9	31,6
Ciamis	1,2	2,1	0,6	11,8	12,0	34,9
Kuningan	1,6	1,7	0,2	8,7	8,8	43,6
Cirebon	1,0	1,0	0,1	4,9	4,9	18,5
Majalengka	1,6	2,1	0,5	11,8	11,9	39,5
Sumedang	1,0	1,7	0,4	13,2	13,3	31,0
Indramayu	1,4	1,5	0,2	7,7	7,7	26,6
Subang	1,6	2,7	0,7	10,3	10,4	35,4
Purwakarta	1,1	2,1	0,8	13,3	13,4	30,9
Karawang	0,8	0,9	0,2	6,3	6,4	27,7
Bekasi	1,5	1,7	0,1	5,5	5,5	30,0
Bandung Barat	0,8	1,3	0,2	12,7	12,8	32,0
Kota Bogor	1,1	2,1	1,1	16,4	16,6	28,6
Kota Sukabumi	1,5	2,4	0,7	11,8	12,2	29,6
Kota Bandung	1,5	1,7	0,2	9,0	9,0	21,8
Kota Cirebon	3,0	3,2	0,7	6,0	6,0	28,9
Kota Bekasi	2,7	3,4	0,9	11,6	11,7	29,2
Kota Depok	2,0	2,7	0,9	12,3	12,5	25,8
Kota Cimahi	1,6	2,2	2,5	13,2	13,6	25,2
Kota Tasikmalaya	1,0	1,6	0,6	12,8	12,8	29,1
Kota Banjar	1,9	2,1	0,1	11,5	11,6	25,0
Jawa Barat	1,3	2,0	0,5	10,5	10,6	29,4

Tabel 3.5.4
Prevalensi diabetes, hipertiroid, hipertensi menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Diabetes *		Hipertiroid*	Hipertensi**		
	D	D/G		Wawancara		Pengukuran
	D	D/G	D	D	D/O	U
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,1	0,6	0,7	1,4	1,4	10,5
25-34	0,2	1,0	0,4	4,3	4,3	18,2
35-44	1,2	1,9	0,4	9,4	9,5	29,7
45-54	2,6	3,4	0,7	17,1	17,3	39,6
55-64	4,0	5,0	0,3	23,0	23,3	51,6
65-74	3,7	4,2	0,5	27,9	28,2	64,1
75+	2,4	3,0	0,4	30,2	30,2	70,0
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	1,2	1,8	0,4	6,9	7,0	25,3
Perempuan	1,4	2,1	0,7	14,1	14,3	33,6
Pendidikan						
Tidak Sekolah	1,7	2,8	0,3	19,2	19,4	49,3
Tidak Tamat SD	1,8	2,9	0,5	15,3	15,4	38,8
Tamat SD	1,2	2,0	0,4	12,8	12,9	34,0
Tamat SMP	0,7	1,3	0,6	7,6	7,7	23,7
Tamat SMA	1,4	1,9	0,5	6,4	6,5	21,2
Tamat PT	2,2	2,6	0,7	7,7	7,8	24,0
Status Pekerjaan						
Tidak bekerja	1,5	2,2	0,7	14,1	14,3	33,8
Pegawai	1,5	1,9	0,5	6,1	6,2	23,0
Wiraswasta	1,4	2,2	0,4	8,6	8,7	27,6
Petani/nelayan/buruh	0,6	1,4	0,3	7,7	7,7	26,8
Lainnya	1,9	2,3	0,5	11,0	11,0	28,4
Tempat Tinggal						
Perkotaan	1,5	2,2	0,6	10,7	10,8	28,9
Perdesaan	0,8	1,5	0,4	10,1	10,2	30,5
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,5	1,5	0,4	11,6	11,7	32,8
Menengah bawah	0,9	1,7	0,5	11,0	11,2	32,0
Menengah	1,0	1,8	0,4	9,9	10,0	27,1
Menengah atas	1,4	2,1	0,7	10,5	10,6	28,1
Teratas	2,4	2,7	0,5	9,6	9,7	28,1

*Umur \geq 15 tahun**Umur \geq 18 tahun

3.5.3 Penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke

Tabel 3.5.5

Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Jantung koroner		Gagal jantung		Stroke (‰)	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Bogor	0,3	2,1	0,2	0,3	4,7	9,4
Sukabumi	0,6	1,4	0,0	0,3	4,2	7,7
Cianjur	0,4	2,3	0,2	0,7	3,6	13,9
Bandung	1,2	3,8	0,0	0,3	11,8	17,1
Garut	0,3	1,2	0,1	0,4	4,0	10,8
Tasikmalaya	0,5	2,0	0,0	0,6	6,8	19,0
Ciamis	0,8	2,1	0,6	0,8	10,0	14,9
Kuningan	0,8	0,9	0,2	0,3	5,2	8,6
Cirebon	0,4	0,7	0,2	0,3	3,9	5,7
Majalengka	0,7	2,6	0,5	0,7	10,5	23,8
Sumedang	0,9	2,3	0,2	0,5	8,9	17,8
Indramayu	0,1	0,5	0,0	0,1	9,7	14,6
Subang	0,6	1,0	0,1	0,4	12,1	16,3
Purwakarta	0,7	2,4	0,2	0,2	4,7	10,5
Karawang	0,2	0,3	0,0	0,0	6,3	9,8
Bekasi	0,3	0,6	0,0	0,1	2,4	4,1
Bandung Barat	0,5	1,2	0,3	0,4	7,9	12,0
Kota Bogor	0,8	2,2	0,0	0,1	7,7	14,8
Kota Sukabumi	1,1	1,9	0,3	0,4	7,0	9,2
Kota Bandung	0,4	0,5	0,0	0,1	3,3	5,0
Kota Cirebon	0,6	0,7	0,2	0,3	4,8	8,7
Kota Bekasi	0,6	1,8	0,1	0,3	5,7	9,9
Kota Depok	0,6	1,4	0,2	0,5	11,0	21,4
Kota Cimahi	0,9	1,6	0,1	0,4	11,4	17,1
Kota Tasikmalaya	0,4	2,2	0,0	0,3	9,5	16,3
Kota Banjar	0,7	1,2	0,1	0,2	10,2	13,9
Jawa Barat	0,5	1,6	0,1	0,3	6,6	12,0

Tabel 3.5.6
Prevalensi penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke pada umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Jantung koroner		Gagal jantung		Stroke (‰)	
	D	D/G	D	D/G	D	D/G
Kelompok umur (tahun)						
15-24	0,1	0,7	0,0	0,1	0,0	2,6
25-34	0,2	0,9	0,0	0,1	0,8	4,4
35-44	0,4	1,4	0,1	0,2	2,5	6,1
45-54	0,7	2,3	0,2	0,5	11,9	19,4
55-64	1,6	3,2	0,3	0,7	22,7	32,1
65-74	2,7	4,7	0,7	1,3	28,1	41,9
75+	2,4	3,7	0,7	1,4	47,2	74,7
Jenis Kelamin						
Laki-Laki	0,5	1,4	0,1	0,3	6,8	11,2
Perempuan	0,6	1,8	0,2	0,4	6,5	12,8
Pendidikan						
Tidak Sekolah	0,5	3,1	0,3	1,0	18,8	32,8
Tidak Tamat SD	0,7	2,6	0,3	0,6	12,5	23,3
Tamat SD	0,6	1,8	0,2	0,4	7,3	13,2
Tamat SMP	0,3	1,3	0,1	0,1	4,0	6,8
Tamat SMA	0,5	1,0	0,1	0,1	3,2	6,8
Tamat PT	0,9	1,0	0,1	0,2	8,3	11,8
Status Pekerjaan						
Tidak bekerja	0,7	1,9	0,2	0,4	9,3	16,8
Pegawai	0,4	1,0	0,1	0,1	3,6	6,1
Wiraswasta	0,6	1,3	0,1	0,4	5,4	8,5
Petani/nelayan/buruh	0,3	1,5	0,1	0,2	3,4	7,9
Lainnya	0,5	1,5	0,2	0,3	8,0	10,6
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,6	1,6	0,1	0,3	7,3	11,9
Perdesaan	0,4	1,6	0,2	0,4	5,3	12,2
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,5	2,0	0,1	0,4	6,4	14,7
Menengah bawah	0,5	1,9	0,2	0,4	7,5	14,7
Menengah	0,4	1,4	0,1	0,3	6,9	11,7
Menengah atas	0,6	1,6	0,1	0,2	6,5	9,4
Teratas	0,7	1,2	0,2	0,3	5,8	10,3

3.5.4 Penyakit gagal ginjal, batu ginjal, dan penyakit sendi/rematik

Tabel 3.5.7
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Gagal ginjal kronis	Batu ginjal	Penyakit sendi	
	D	D	D	D/G
Bogor	0,2	0,6	11,5	30,2
Sukabumi	0,2	0,5	30,1	41,5
Cianjur	0,6	1,0	22,1	45,9
Bandung	0,6	1,0	22,9	38,9
Garut	0,2	0,6	22,4	30,7
Tasikmalaya	0,4	0,7	30,3	53,3
Ciamis	0,6	2,2	33,4	53,4
Kuningan	0,1	0,9	14,8	24,8
Cirebon	0,3	0,5	15,6	24,7
Majalengka	0,5	1,1	24,2	35,3
Sumedang	0,7	1,3	29,5	45,5
Indramayu	0,5	1,0	16,7	35,0
Subang	0,2	0,3	17,5	37,0
Purwakarta	0,3	1,0	18,0	36,0
Karawang	0,3	0,3	7,6	11,7
Bekasi	0,1	0,4	12,2	19,9
Bandung Barat	0,4	1,3	22,3	34,0
Kota Bogor	0,1	0,7	10,5	30,9
Kota Sukabumi	0,2	1,0	13,6	31,9
Kota Bandung	0,2	0,1	12,5	20,3
Kota Cirebon	0,4	0,8	7,2	14,3
Kota Bekasi	0,3	1,1	7,2	26,8
Kota Depok	0,4	1,0	10,2	23,8
Kota Cimahi	0,4	0,7	12,5	28,3
Kota Tasikmalaya	0,2	0,6	13,4	45,4
Kota Banjar	0,7	0,9	18,4	24,5
Jawa Barat	0,3	0,8	17,5	32,1

Tabel 3.5.8
Prevalensi penyakit gagal ginjal kronis, batu ginjal, dan sendi pada umur ≥ 15 tahun
menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Gagal ginjal kronis	Batu ginjal	Penyakit sendi*	
	D	D	D	D/G
Kelompok umur (tahun)				
15-24	0,1	0,2	2,5	9,6
25-34	0,2	0,3	10,5	23,8
35-44	0,3	0,9	19,2	36,5
45-54	0,5	1,3	29,3	48,8
55-64	0,7	1,9	34,0	54,5
65-74	0,7	1,7	42,6	62,5
75+	0,6	1,1	47,4	66,6
Jenis kelamin				
Laki-laki	0,4	1,0	15,7	29,0
Perempuan	0,3	0,6	19,3	35,3
Pendidikan				
Tidak sekolah	0,4	1,1	29,0	50,3
Tidak tamat SD	0,3	0,9	27,0	46,4
Tamat SD	0,4	1,0	24,8	42,2
Tamat SMP	0,3	0,5	11,0	22,7
Tamat SMA	0,2	0,5	8,0	19,0
Tamat PT	0,3	1,0	8,8	19,2
Status pekerjaan				
Tidak bekerja	0,3	0,6	17,2	31,0
Pegawai	0,4	0,8	9,0	20,2
Wiraswasta	0,3	1,0	17,0	32,1
Petani/nelayan/buruh	0,4	1,0	22,9	40,5
Lainnya	0,7	1,0	16,1	31,4
Tempat tinggal				
Perkotaan	0,3	0,7	14,6	28,4
Perdesaan	0,4	0,9	23,1	39,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	0,4	0,8	25,5	44,3
Menengah bawah	0,4	0,7	21,7	37,1
Menengah	0,3	0,9	17,1	32,0
Menengah atas	0,3	0,7	13,9	27,8
Teratas	0,3	0,7	11,1	22,2

3.6 Cedera

3.6.1 Prevalensi cedera dan penyebabnya

Tabel 3.6.1
Prevalensi dan proporsi penyebab cedera langsung menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Cedera	Penyebab cedera								
		Sepeda motor	Trans darat lain	Jatuh	Benda tajam/tumpul	Ter bakar	Gigitan hewan	Ke jatuhan	Ke racunan	Lainnya
Bogor	11,6	41,3	4,8	47,2	3,3	0,1	0,4	2,6	0,0	0,3
Sukabumi	6,3	34,3	6,7	46,5	7,6	1,9	0,0	2,9	0,0	0,0
Cianjur	9,2	37,6	4,9	43,6	10,6	1,0	0,0	2,0	0,0	0,3
Bandung	11,1	36,9	4,2	49,2	5,7	0,2	0,2	2,6	0,0	1,0
Garut	3,0	36,1	0,4	40,4	14,3	0,0	0,0	8,2	0,0	0,6
Tasikmalaya	6,3	34,4	8,1	42,4	8,4	0,2	0,2	4,8	0,0	1,6
Ciamis	9,1	43,3	5,5	40,0	7,6	0,4	0,3	2,9	0,0	0,0
Kuningan	7,4	33,2	4,5	55,3	3,6	1,0	0,0	2,4	0,0	0,0
Cirebon	5,3	25,9	14,4	52,4	3,9	0,0	0,0	3,4	0,0	0,1
Majalengka	8,1	29,5	10,3	42,2	10,5	2,3	1,0	3,6	0,0	0,7
Sumedang	10,8	38,2	5,2	44,0	8,0	0,7	0,0	2,8	0,0	1,1
Indramayu	8,0	44,7	8,8	39,7	4,7	0,0	0,0	1,8	0,0	0,3
Subang	8,6	45,7	4,2	40,4	3,9	0,9	0,6	2,1	0,0	2,1
Purwakarta	6,7	57,6	2,2	32,9	4,5	0,0	0,0	2,8	0,0	0,0
Karawang	2,3	64,4	3,4	25,5	2,8	3,2	0,0	0,8	0,0	0,0
Bekasi	5,4	47,1	12,9	32,5	4,1	1,2	0,6	1,2	0,0	0,5
Bandung Barat	7,7	40,3	7,6	40,6	5,8	0,7	0,0	4,5	0,0	0,5
Kota Bogor	15,2	33,4	7,4	51,6	5,4	0,0	0,0	2,2	0,0	0,0
Kota Sukabumi	19,9	37,3	5,7	51,8	1,7	0,7	0,0	2,8	0,0	0,1
Kota Bandung	8,0	40,7	8,5	35,1	10,0	2,5	0,0	3,0	0,0	0,2
Kota Cirebon	6,7	48,7	6,6	39,0	3,0	0,0	0,0	1,5	0,0	1,2
Kota Bekasi	13,6	34,2	7,9	46,2	8,4	1,6	0,2	0,9	0,0	0,6
Kota Depok	11,5	35,3	10,1	42,3	5,1	2,0	0,5	3,2	0,0	1,4
Kota Cimahi	7,3	49,2	7,8	32,0	5,8	1,5	0,0	3,4	0,0	0,3
Kota Tasikmalaya	9,1	51,4	6,8	29,8	5,2	1,1	0,4	5,1	0,0	0,2
Kota Banjar	7,6	37,0	8,5	47,6	5,1	0,0	0,0	1,2	0,0	0,6
Jawa Barat	8,5	39,1	6,8	43,7	6,2	0,9	0,2	2,7	0,0	0,6

Tabel 3.6.2
Prevalensi dan proporsi cedera dan penyebab cedera langsung
menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Cedera	Penyebab Cedera								
		Sepe da motor	Trans darat lain	Jatuh	Benda tajam/ tumpul	Ter bakar	Gigitan Hewan	Ke Jatuh- an	Ke Racun- an	Lain Nya
Kelompok umur (thn)										
< 1	1,5	4,6	0,0	95,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	9,2	4,3	4,8	82,2	3,4	1,8	0,8	2,0	0,0	0,8
5 – 14	9,3	18,6	13,6	60,6	4,2	0,5	0,1	1,8	0,0	0,6
15 – 24	11,7	67,7	3,9	21,7	4,5	0,4	0,1	1,5	0,0	0,0
25 – 34	7,9	52,2	5,3	29,2	8,0	1,7	0,2	2,5	0,0	0,8
35 – 44	6,9	47,5	4,3	32,2	8,8	1,1	0,2	5,0	0,0	1,0
45 – 54	6,7	35,2	5,6	44,1	10,0	0,7	0,0	4,1	0,0	0,3
55 – 64	6,7	28,2	6,8	51,2	8,4	0,6	0,7	3,4	0,0	0,7
65 – 74	7,6	11,3	3,6	69,0	8,6	0,4	0,5	5,8	0,0	0,7
75+	9,4	3,9	5,6	80,8	5,2	0,0	0,0	3,4	0,0	1,1
Jenis Kelamin										
Laki-laki	10,5	44,1	6,6	37,7	6,9	0,9	0,1	3,1	0,0	0,6
Perempuan	6,3	30,4	7,1	54,0	5,0	0,8	0,4	2,0	0,0	0,4
Pendidikan										
Tidak sekolah	8,1	13,9	8,6	68,1	5,0	1,0	0,0	2,7	0,0	0,8
Tidak tamat SD/MI	8,9	21,4	13,3	56,8	5,0	0,5	0,4	1,7	0,0	0,8
Tamat SD/MI	8,1	41,5	6,3	39,5	7,5	0,8	0,3	3,8	0,0	0,2
Tamat SMP/MTS	9,5	59,5	4,2	25,2	7,4	0,8	0,0	2,8	0,0	0,1
Tamat SMA/MA	8,6	60,5	3,4	26,2	6,2	1,1	0,0	1,7	0,0	1,0
Tamat Diploma/PT	6,6	53,2	5,4	31,0	5,8	0,6	0,0	2,1	0,0	1,8
Status pekerjaan										
Tidak bekerja	7,9	40,0	6,8	44,9	4,8	0,7	0,2	2,3	0,0	0,4
Pegawai	9,3	59,0	4,5	24,1	7,9	0,8	0,0	2,2	0,0	1,5
Wiraswasta	8,7	59,3	5,0	26,1	5,4	1,3	0,5	2,3	0,0	0,2
Petani/nelayan/ buruh	9,5	46,8	5,1	31,7	10,3	0,9	0,2	4,5	0,0	0,3
Lainnya	7,5	49,1	8,0	26,3	10,8	0,0	0,0	4,1	0,0	1,7
Tempat tinggal										
Perkotaan	9,0	39,2	7,3	43,5	5,6	0,9	0,2	2,6	0,0	0,6
Perdesaan	7,4	38,8	5,4	44,0	7,5	0,8	0,2	2,8	0,0	0,5
Kuintil indeks kepemilikan										
Terbawah	8,1	27,3	5,2	54,5	8,1	0,3	0,2	3,8	0,0	0,5
Menengah bawah	8,2	35,7	6,6	45,3	7,5	0,8	0,2	3,4	0,0	0,5
Menengah	9,0	41,3	6,9	42,4	4,5	1,3	0,2	2,9	0,0	0,4
Menengah atas	8,9	44,5	7,7	39,6	4,8	0,9	0,3	2,0	0,0	0,3
Teratas	8,2	43,4	7,0	39,1	6,7	0,8	0,2	1,6	0,0	1,2

Tabel 3.6.3
Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Cedera	Penyebab Cedera				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ ketidak sengajaan	Lainnya
Bogor	11,6	1,4	0,8	0,6	95,6	1,5
Sukabumi	6,3	1,0	0,9	0,7	95,4	2,0
Cianjur	9,2	0,1	1,8	1,7	96,2	0,2
Bandung	11,1	1,2	0,0	0,4	97,7	0,7
Garut	3,0	2,2	2,4	1,8	93,5	0,0
Tasikmalaya	6,3	0,4	0,0	0,0	95,2	4,4
Ciamis	9,1	0,3	0,9	0,0	98,2	0,6
Kuningan	7,4	0,2	0,0	1,8	93,7	4,2
Cirebon	5,3	1,2	1,0	0,6	95,9	1,3
Majalengka	8,1	0,3	1,0	0,0	96,7	2,0
Sumedang	10,8	1,4	1,4	0,5	94,9	1,8
Indramayu	8,0	1,7	0,0	0,4	95,4	2,6
Subang	8,6	0,2	0,4	1,4	95,7	2,3
Purwakarta	6,7	2,3	0,0	0,0	95,2	2,5
Karawang	2,3	2,3	0,0	2,9	93,6	1,1
Bekasi	5,4	0,0	0,7	1,9	95,0	2,3
Bandung Barat	7,7	1,6	0,5	0,0	92,3	5,6
Kota Bogor	15,2	1,8	0,9	0,0	97,0	0,3
Kota Sukabumi	19,9	0,6	0,4	0,4	97,9	0,6
Kota Bandung	8,0	0,5	0,8	0,1	97,1	1,5
Kota Cirebon	6,7	1,8	0,0	0,0	94,6	3,6
Kota Bekasi	13,6	1,3	0,5	0,6	97,1	0,5
Kota Depok	11,5	1,7	0,4	0,6	92,5	4,9
Kota Cimahi	7,3	1,4	0,0	0,0	97,0	1,5
Kota Tasikmalaya	9,1	1,3	0,1	0,0	96,7	1,9
Kota Banjar	7,6	1,5	1,1	0,7	96,7	0,0
Jawa Barat	8,5	1,1	0,7	0,6	95,8	1,8

Tabel 3.6.4
Proporsi cedera dan penyebab cedera tidak langsung menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Cedera	Penyebab cedera				
		Tindak kekerasan	Usaha bunuh diri	Bencana alam	Kelalaian/ketidak sengajaan	Lainnya
Kelompok umur (thn)						
< 1	1,5	0,0	0,0	0,0	92,2	7,8
1 – 4	9,2	0,7	0,0	0,1	97,8	1,3
5 – 14	9,3	1,2	0,5	0,7	95,3	2,3
15 – 24	11,7	1,2	0,9	0,2	96,0	1,6
25 – 34	7,9	1,4	0,7	0,8	95,6	1,5
35 – 44	6,9	0,8	0,3	0,9	97,0	1,0
45 – 54	6,7	1,7	0,6	1,1	95,1	1,6
55 – 64	6,7	0,4	0,8	1,4	94,6	2,8
65 – 74	7,6	0,6	2,6	0,6	93,8	2,4
75+	9,4	0,0	1,1	0,0	97,1	1,8
Jenis kelamin						
Laki-laki	10,5	1,0	0,7	0,8	95,6	1,9
Perempuan	6,3	1,3	0,6	0,4	96,2	1,6
Pendidikan						
Tidak sekolah	8,1	0,8	0,7	1,5	94,3	2,7
Tidak tamat SD/MI	8,9	0,9	0,9	0,9	95,2	2,2
Tamat SD/MI	8,1	1,1	0,7	0,7	95,7	1,8
Tamat SMP/MTS	9,5	1,1	0,9	0,2	96,0	1,8
Tamat SMA/MA	8,6	1,6	0,5	0,8	95,8	1,2
Tamat Diploma/PT	6,6	1,4	1,2	0,0	96,4	1,0
Status pekerjaan						
Tidak bekerja	7,9	1,4	0,8	0,7	95,0	2,1
Pegawai	9,3	1,5	0,5	0,0	96,7	1,4
Wiraswasta	8,7	0,6	0,2	1,0	96,4	1,8
Petani/nelayan/buruh	9,5	0,7	1,4	0,9	95,7	1,3
Lainnya	7,5	2,0	0,0	1,4	95,2	1,4
Tempat tinggal						
Perkotaan	9,0	1,2	0,6	0,5	96,0	1,8
Perdesaan	7,4	1,0	0,8	1,1	95,4	1,7
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	8,1	1,1	0,9	1,1	95,4	1,5
Menengah bawah	8,2	0,6	0,8	0,7	95,5	2,4
Menengah	9,0	1,2	0,5	0,5	95,6	2,2
Menengah atas	8,9	1,1	0,3	0,4	96,7	1,5
Teratas	8,2	1,4	0,9	0,5	95,9	1,3

3.6.2 Bagian tubuh yang terkena cedera

Tabel 3.6.5
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Bagian Tubuh yang Terkena Cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Bogor	15,5	2,6	5,0	3,3	31,1	64,4
Sukabumi	12,7	4,5	11,3	4,3	36,3	60,6
Cianjur	18,4	6,0	10,7	4,0	37,7	64,7
Bandung	17,3	2,9	6,2	1,5	36,3	67,6
Garut	23,3	6,3	7,0	1,3	34,8	56,8
Tasikmalaya	16,1	3,9	9,8	1,8	34,4	72,0
Ciamis	13,9	3,1	8,5	2,7	41,3	63,7
Kuningan	15,9	3,6	9,8	3,7	39,2	64,5
Cirebon	21,2	3,0	5,3	0,0	53,3	80,4
Majalengka	13,9	4,4	4,8	1,3	32,7	70,6
Sumedang	15,7	4,9	7,7	2,2	35,5	62,6
Indramayu	11,6	3,5	4,6	1,1	41,5	75,1
Subang	16,8	2,5	10,1	3,2	35,0	62,3
Purwakarta	17,4	5,1	8,6	5,1	44,2	63,1
Karawang	5,2	0,0	5,4	1,3	39,1	86,0
Bekasi	12,4	4,6	9,2	1,9	33,2	65,2
Bandung Barat	18,6	3,4	10,3	0,9	29,1	56,1
Kota Bogor	13,0	2,6	8,2	1,3	29,4	65,1
Kota Sukabumi	16,6	1,7	3,9	3,2	37,5	69,2
Kota Bandung	10,3	3,6	2,1	1,2	52,8	69,5
Kota Cirebon	11,1	0,5	7,5	1,6	31,5	78,0
Kota Bekasi	15,1	2,4	3,6	1,9	32,8	73,5
Kota Depok	20,9	4,1	8,3	1,7	27,3	60,5
Kota Cimahi	22,7	2,5	3,7	6,7	42,5	61,3
Kota Tasikmalaya	21,4	4,6	4,4	2,9	31,4	65,9
Kota Banjar	19,5	7,5	10,4	3,9	24,3	64,9
Jawa Barat	15,8	3,4	6,8	2,3	35,7	66,5

Tabel 3.6.6
Proporsi bagian tubuh yang terkena cedera menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Bagian Tubuh yang Terkena Cedera					
	Kepala	Dada	Punggung	Perut/ organ dalam	Anggota gerak atas	Anggota gerak bawah
Kelompok umur (thn)						
< 1	43,2	11,3	12,6	0,0	0,0	32,9
1 – 4	38,7	1,6	6,4	0,6	24,4	51,4
5 – 14	17,0	2,3	3,1	2,0	33,2	70,0
15 – 24	11,6	4,1	6,4	2,9	43,3	72,8
25 – 34	11,8	2,9	5,9	2,9	37,0	66,9
35 – 44	13,0	4,0	8,3	2,2	38,0	64,1
45 – 54	14,5	4,3	11,6	2,9	31,7	62,9
55 – 64	12,4	6,1	9,5	2,0	30,0	64,3
65 – 74	18,1	5,8	14,8	2,0	33,1	61,8
75+	16,5	0,8	14,9	1,6	38,0	56,9
Jenis Kelamin						
Laki-laki	16,4	3,9	7,1	2,4	38,2	66,0
Perempuan	14,8	2,7	6,2	2,2	31,3	67,5
Pendidikan						
Tidak sekolah	19,6	2,5	7,6	0,5	29,7	67,6
Tidak tamat SD/MI	15,3	3,0	5,1	2,3	37,2	67,2
Tamat SD/MI	13,7	4,7	9,1	3,3	33,8	66,8
Tamat SMP/MTS	12,0	3,1	5,7	2,2	40,0	69,8
Tamat SMA/MA	10,4	3,4	6,2	2,8	40,8	69,7
Tamat Diploma/PT	11,3	3,7	5,0	1,3	43,3	63,9
Pekerjaan						
Tidak bekerja	12,3	3,5	6,2	3,2	35,8	68,5
Pegawai	11,5	3,3	5,9	2,4	42,0	65,3
Wiraswasta	12,4	4,8	7,5	1,6	38,5	69,8
Petani/nelayan/ buruh	14,1	4,3	9,9	1,9	38,0	66,1
Lainnya	12,3	3,1	7,3	1,3	42,2	68,3
Tempat tinggal						
Perkotaan	16,6	3,5	5,8	2,2	35,3	66,5
Perdesaan	14,1	3,2	9,0	2,5	36,5	66,6
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	17,1	3,7	9,8	3,0	36,8	63,3
Menengah bawah	17,1	3,8	6,9	2,4	32,3	65,0
Menengah	15,9	3,9	7,9	2,0	35,1	66,7
Menengah atas	15,1	3,1	5,1	1,4	37,5	67,8
Teratas	14,4	2,8	4,8	3,1	36,2	69,0

3.6.3 Jenis cedera

Tabel 3.6.7
Proporsi jenis cedera menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Jenis Cedera							
	Lecet/ memar	Luka robek	Patah tulang	Terkilir	anggota tubuh terputus	cedera mata	Gegar otak	Lainnya
Bogor	70,9	24,5	8,0	28,1	0,2	0,9	0,0	2,0
Sukabumi	67,3	23,8	8,6	44,8	0,0	0,0	0,5	4,8
Cianjur	65,4	33,6	4,0	36,5	0,0	1,3	0,0	2,8
Bandung	71,1	26,3	5,6	31,3	0,0	0,5	0,0	0,5
Garut	61,0	21,8	8,2	34,8	0,9	1,8	0,0	0,0
Tasikmalaya	65,4	30,6	8,5	45,3	0,5	0,0	0,0	1,9
Ciamis	63,5	17,1	6,2	42,3	0,0	1,4	0,3	1,9
Kuningan	74,2	19,0	6,5	25,2	0,4	0,0	0,8	1,0
Cirebon	92,2	25,4	2,8	35,8	0,0	0,1	0,6	0,0
Majalengka	69,2	20,4	6,2	32,1	0,0	0,3	0,4	4,7
Sumedang	72,3	34,3	3,9	34,9	0,3	0,6	0,0	1,3
Indramayu	76,4	19,9	6,4	33,4	0,7	0,4	0,2	1,1
Subang	70,6	18,8	7,3	34,6	0,5	0,5	0,8	2,3
Purwakarta	58,0	23,1	11,2	46,7	1,3	2,3	0,0	0,6
Karawang	74,5	26,3	6,7	28,7	0,0	0,0	0,0	4,7
Bekasi	70,9	21,7	3,9	32,0	0,0	0,0	1,2	0,3
Bandung Barat	67,0	26,6	7,8	29,6	0,0	1,3	0,4	2,4
Kota Bogor	68,2	23,2	3,5	35,6	0,8	0,0	0,0	0,4
Kota Sukabumi	86,6	17,2	4,5	33,5	0,3	0,1	0,4	0,7
Kota Bandung	77,8	34,0	4,7	31,7	0,0	0,6	0,4	1,9
Kota Cirebon	86,0	14,6	8,0	22,5	1,0	0,6	0,0	0,0
Kota Bekasi	75,0	21,3	3,6	28,3	0,1	1,0	0,4	1,3
Kota Depok	59,5	25,3	6,7	35,3	0,0	0,8	0,0	4,9
Kota Cimahi	77,0	34,8	8,2	26,2	0,5	1,2	0,0	1,0
Kota Tasikmalaya	70,8	31,8	5,5	35,8	0,0	1,4	0,0	0,7
Kota Banjar	64,6	22,3	8,5	35,6	0,7	1,3	0,0	0,1
Jawa Barat	70,8	24,9	6,0	33,2	0,2	0,7	0,2	1,8

Tabel 3.6.8
Proporsi jenis cedera menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Jenis Cedera							
	Lecet/ memar	Luka robek	Patah tulang	Terkilir	Anggota tubuh terputus	Cedera mata	Gegar otak	Lainnya
Kelompok umur (thn)								
< 1	41,7	0,0	0,0	58,3	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	75,8	22,2	1,1	20,8	0,0	0,4	0,1	2,8
5 – 14	74,6	22,2	4,4	25,8	0,2	0,2	0,0	1,9
15 – 24	77,5	28,6	6,7	34,3	0,1	0,2	0,2	1,1
25 – 34	69,8	27,6	5,7	35,4	0,0	1,3	0,4	2,0
35 – 44	67,8	25,4	8,1	37,7	0,8	1,1	0,3	1,7
45 – 54	61,6	25,3	7,5	39,3	0,1	1,5	0,0	1,3
55 – 64	53,5	22,6	6,6	40,5	0,3	1,0	0,6	3,1
65 – 74	54,0	19,8	10,7	51,4	0,7	1,2	1,1	3,6
75+	60,8	10,5	13,9	38,9	0,0	0,8	1,7	2,2
Jenis Kelamin								
Laki-laki	70,9	28,7	6,4	33,1	0,3	0,9	0,3	1,6
Perempuan	70,6	18,5	5,3	33,3	0,1	0,4	0,1	2,2
Pendidikan								
Tidak sekolah	68,4	21,8	6,1	30,3	0,0	0,5	0,1	2,7
Tidak tamat SD/MI	71,8	22,8	5,0	31,1	0,3	0,3	0,0	1,7
Tamat SD/MI	67,2	27,4	8,1	36,1	0,3	0,8	0,3	1,8
Tamat SMP/MTS	74,3	25,6	7,0	32,8	0,1	0,7	0,7	1,1
Tamat SMA/MA	70,5	26,5	5,5	39,0	0,3	1,0	0,2	2,0
Tamat Diploma/PT	70,5	18,9	5,1	35,4	0,0	1,3	0,0	3,1
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	68,8	22,4	6,8	36,2	0,1	0,4	0,1	1,7
Pegawai	72,3	25,1	6,2	32,5	0,4	1,0	0,5	2,1
Wiraswasta	73,9	29,5	8,0	38,5	0,1	0,8	0,1	2,0
Petani/nelayan/buruh	68,5	29,6	6,5	36,5	0,5	1,6	0,6	1,6
Lainnya	67,5	25,6	11,2	31,8	0,7	1,0	1,0	0,0
Tempat tinggal								
Perkotaan	71,6	24,9	5,8	31,6	0,2	0,7	0,3	1,6
Perdesaan	68,8	24,9	6,4	36,7	0,2	0,7	0,2	2,4
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	66,6	26,1	6,1	40,6	0,2	1,1	0,2	1,4
Menengah bawah	67,8	26,3	6,3	32,2	0,2	0,7	0,1	2,2
Menengah	72,7	22,2	5,7	30,1	0,2	0,6	0,2	2,5
Menengah atas	72,8	27,5	6,4	31,8	0,3	0,6	0,3	1,2
Teratas	72,7	22,8	5,5	32,5	0,2	0,6	0,3	1,9

*Responden biasanya mempunyai lebih dari 1 jenis cedera (*multiple injury*)

3.6.4 Tempat terjadinya cedera

Tabel 3.6.9
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Bogor	39,6	4,0	3,5	43,6	2,0	2,5	4,4	0,5
Sukabumi	39,1	5,2	3,3	38,8	2,9	2,6	6,1	2,1
Cianjur	34,8	2,6	3,2	41,6	2,2	3,3	11,7	0,7
Bandung	33,9	5,4	4,2	44,9	3,3	1,2	6,0	1,1
Garut	33,4	2,9	4,1	34,1	4,7	7,3	12,4	1,1
Tasikmalaya	23,2	5,2	8,1	43,5	2,2	1,3	16,5	0,0
Ciamis	27,0	5,5	3,5	45,7	2,5	1,2	14,3	0,3
Kuningan	35,9	7,7	3,5	42,0	1,0	1,6	8,3	0,0
Cirebon	56,0	6,3	0,7	29,3	0,8	1,0	5,6	0,3
Majalengka	36,2	7,9	6,9	34,5	1,6	3,2	8,4	1,2
Sumedang	34,9	6,5	3,9	40,9	1,7	3,7	8,3	0,2
Indramayu	33,4	3,9	3,2	47,4	1,7	0,0	9,0	1,4
Subang	35,1	4,4	3,7	45,1	1,4	1,7	6,9	1,8
Purwakarta	22,9	4,8	2,7	60,6	0,9	4,5	2,9	0,8
Karawang	29,6	1,5	1,0	61,3	0,6	1,3	2,9	1,8
Bekasi	30,8	1,3	2,9	52,3	7,2	2,3	2,2	0,8
Bandung Barat	32,3	5,4	1,6	45,8	1,1	5,2	8,2	0,4
Kota Bogor	43,4	6,3	4,0	37,3	4,9	2,3	1,2	0,4
Kota Sukabumi	43,3	8,3	4,8	39,6	3,0	0,8	0,2	0,0
Kota Bandung	47,3	6,9	3,2	35,7	4,1	2,4	0,4	0,0
Kota Cirebon	37,0	5,6	1,9	55,0	0,3	0,3	0,0	0,0
Kota Bekasi	44,0	6,2	5,1	35,5	3,6	5,3	0,1	0,2
Kota Depok	45,3	3,2	9,9	36,3	2,5	1,0	1,2	0,6
Kota Cimahi	26,8	7,5	4,2	52,8	3,1	5,6	0,0	0,0
Kota Tasikmalaya	22,5	4,4	8,9	56,5	3,2	2,3	2,1	0,0
Kota Banjar	36,9	5,8	6,0	42,2	0,9	1,9	5,3	1,1
Jawa Barat	37,4	4,9	4,2	42,1	2,7	2,6	5,3	0,6

Tabel 3.6.10
Proporsi tempat terjadinya cedera menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Tempat terjadinya cedera							
	Rumah	Sekolah	Olah raga	Jalan raya	Tempat umum	Industri	Pertanian	Lainnya
Kelompok umur (thn)								
< 1	95,4	0,0	0,0	4,6	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	89,6	1,5	0,3	6,3	1,7	0,0	0,1	0,5
5 – 14	55,9	13,6	4,8	22,4	1,2	0,1	1,5	0,5
15 – 24	13,7	4,2	7,3	68,5	2,3	2,6	1,0	0,4
25 – 34	22,4	1,8	5,0	56,6	5,3	5,0	4,0	0,0
35 – 44	26,4	1,2	3,2	49,4	3,4	6,1	8,3	2,1
45 – 54	32,5	2,2	1,6	38,7	3,8	3,2	17,0	0,9
55 – 64	37,9	0,7	0,4	36,7	3,2	2,3	18,1	0,7
65 – 74	53,3	0,5	1,7	16,1	2,8	0,3	24,7	0,8
75+	77,3	1,8	0,0	11,0	1,0	0,0	7,8	1,0
Jenis Kelamin								
Laki-laki	29,6	4,4	5,9	46,9	2,8	3,6	6,2	0,6
Perempuan	50,9	5,7	1,4	33,9	2,7	0,8	3,9	0,7
Pendidikan								
Tidak sekolah	62,6	4,4	2,7	17,4	1,2	2,0	9,1	0,5
Tidak tamat SD/MI	50,2	11,0	3,3	26,2	1,9	1,6	4,9	0,8
Tamat SD/MI	29,6	5,1	2,9	45,3	2,5	2,2	11,5	0,9
Tamat SMP/MTS	17,2	2,7	6,0	62,3	3,3	5,4	2,6	0,3
Tamat SMA/MA	19,5	2,5	8,1	61,3	4,1	3,4	0,7	0,4
Tamat Diploma/PT	23,2	2,0	7,6	58,1	6,7	0,6	0,5	1,2
Status pekerjaan								
Tidak bekerja	35,8	7,6	6,3	43,1	2,2	1,2	3,2	0,7
Pegawai	16,5	2,1	7,0	60,0	6,4	6,1	1,1	0,7
Wiraswasta	22,4	1,0	2,8	61,6	4,3	3,1	4,7	0,2
Petani/nelayan/ buruh	18,9	1,1	1,9	51,4	2,7	5,9	17,3	0,9
Lainnya	24,1	4,7	5,6	56,4	4,3	1,8	3,1	0,0
Tempat tinggal								
Perkotaan	38,9	5,0	4,6	42,4	3,2	2,7	2,6	0,6
Perdesaan	33,9	4,8	3,4	41,5	1,6	2,2	11,9	0,8
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	40,4	4,5	2,5	30,6	2,9	2,8	15,3	1,0
Menengah bawah	36,3	5,6	3,9	41,0	1,8	2,8	7,8	0,8
Menengah	38,3	4,6	3,0	44,7	2,5	2,7	3,8	0,4
Menengah atas	36,7	5,0	4,1	46,4	3,2	2,7	1,3	0,6
Teratas	35,8	4,9	7,3	45,4	3,2	1,8	0,9	0,6

3.6.5 Pola pencarian pengobatan akibat cedera

Tabel 3.6.11
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera
menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Pola pencarian pengobatan akibat cedera		
	Tenaga kesehatan	Pengobat tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Bogor	27,6	29,8	50,1
Sukabumi	35,1	36,1	46,2
Cianjur	30,3	18,7	66,5
Bandung	26,9	23,5	49,4
Garut	40,0	17,5	37,3
Tasikmalaya	52,6	39,0	59,0
Ciamis	24,9	42,6	41,5
Kuningan	33,1	22,1	44,8
Cirebon	27,3	15,9	82,7
Majalengka	35,7	28,0	60,3
Sumedang	37,6	26,6	55,6
Indramayu	39,0	29,8	56,4
Subang	31,0	32,0	60,8
Purwakarta	41,8	37,1	58,8
Karawang	37,6	18,9	55,3
Bekasi	24,9	31,5	53,3
Bandung Barat	34,8	24,7	53,7
Kota Bogor	22,5	35,8	66,4
Kota Sukabumi	23,1	22,5	70,8
Kota Bandung	17,8	8,8	82,1
Kota Cirebon	20,9	16,1	34,2
Kota Bekasi	24,3	24,6	59,4
Kota Depok	28,0	33,1	40,3
Kota Cimahi	40,2	22,9	56,8
Kota Tasikmalaya	38,1	35,5	57,0
Kota Banjar	32,0	41,4	40,0
Jawa Barat	29,7	27,3	55,7

Tabel 3.6.12
Proporsi pola pencarian pengobatan akibat cedera
menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Pola pengobatan/perawatan		
	Tenaga kesehatan	Pengobatan tradisional (Batra)	Diobati sendiri
Kelompok umur (thn)			
< 1	0,0	65,4	27,4
1 – 4	21,0	22,6	58,1
5 – 14	21,1	20,8	62,2
15 – 24	33,8	25,1	56,6
25 – 34	31,3	27,7	55,1
35 – 44	32,8	36,1	53,3
45 – 54	35,5	33,7	48,4
55 – 64	35,4	33,1	47,9
65 – 74	46,2	35,2	41,2
75+	24,9	34,3	53,7
Jenis Kelamin			
Laki-laki	31,0	26,6	55,7
Perempuan	27,4	28,6	55,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	28,5	24,4	58,9
Tidak tamat SD	25,4	25,5	58,3
Tamat SD	33,4	28,6	54,4
Tamat SMP	33,5	27,4	52,8
Tamat SMA	30,7	32,5	54,7
Tamat PT	28,8	24,2	55,3
Status pekerjaan			
Tidak bekerja	27,4	29,1	55,2
Pegawai	34,1	26,9	50,8
Wiraswasta	34,5	31,0	52,2
Petani/nelayan/ buruh	36,6	28,0	55,3
Lainnya	38,2	30,8	56,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	27,9	26,8	55,7
Perdesaan	33,8	28,5	55,7
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	28,2	28,5	55,9
Menengah bawah	33,2	26,2	56,8
Menengah	28,7	28,6	55,6
Menengah atas	29,4	26,0	55,2
Teratas	29,0	27,5	55,3

3.6.6 Dampak cedera

a. Kehilangan Hari (produktifitas)

Tabel 3.6.13
Lama rawat akibat cedera menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Rerata ± SE		Lama rawat jalan (hari)			Rerata ± SE		Lama rawat inap (hari)		
			1-7	8-14	≥15			1-3	4-7	≥8
Bogor	9,7	± 1,01	79,6	8,9	11,5	21,1	± 10,62	50,0	18,2	31,8
Sukabumi	11,7	± 2,06	75,7	9,6	14,7	9,8	± 2,51	41,2	17,6	41,2
Cianjur	15,9	± 1,77	58,0	16,7	25,4	3,7	± 0,90	60,0	26,7	13,3
Bandung	6,1	± 0,75	86,3	7,1	6,5	30,5	± 15,43	50,0	20,0	30,0
Garut	5,9	± 0,94	86,7	5,7	7,6	7,9	± 3,89	57,1	14,3	28,6
Tasikmalaya	11,6	± 2,04	70,7	14,3	15,0	2,2	± 0,48	73,3	26,7	0,0
Ciamis	8,6	± 1,29	80,9	7,7	11,5	9,4	± 2,20	37,5	18,8	43,8
Kuningan	7,6	± 1,33	83,0	7,0	9,9	8,2	± 3,69	36,4	36,4	27,3
Cirebon	6,1	± 1,12	89,6	5,5	4,9	7,6	± 3,76	53,8	38,5	7,7
Majalengka	8,1	± 0,74	74,9	10,5	14,7	6,4	± 3,02	66,7	16,7	16,7
Sumedang	6,5	± 0,60	79,2	14,3	6,5	7,7	± 3,35	50,0	33,3	16,7
Indramayu	8,1	± 1,62	76,7	11,4	11,9	9,4	± 3,36	35,7	35,7	28,6
Subang	7,7	± 1,00	81,4	8,3	10,3	7,4	± 1,95	37,5	50,0	12,5
Purwakarta	10,4	± 1,14	63,4	16,3	20,3	8,2	± 2,36	22,2	50,0	27,8
Karawang	4,6	± 0,54	86,5	9,5	4,1	4,4	± 1,35	70,0	20,0	10,0
Bekasi	7,9	± 1,26	79,7	9,2	11,1	3,5	± 0,86	63,6	36,4	0,0
Bandung Barat	9,0	± 0,88	72,6	13,2	14,2	9,4	± 2,62	28,6	35,7	35,7
Kota Bogor	9,2	± 1,31	77,0	10,9	12,1	31,1	± 21,46	50,0	0,0	50,0
Kota Sukabumi	5,2	± 0,42	84,3	9,9	5,8	8,4	± 3,15	60,0	20,0	20,0
Kota Bandung	6,9	± 1,04	83,7	11,2	5,1	60,5	± 25,51	53,3	20,0	26,7
Kota Cirebon	11,5	± 3,86	90,0	2,5	7,5	8,0	± 1,90	28,6	28,6	42,9
Kota Bekasi	5,9	± 0,47	83,3	8,8	7,9	8,7	± 5,12	52,9	41,2	5,9
Kota Depok	6,3	± 0,68	81,9	9,1	9,1	11,2	± 5,61	64,3	14,3	21,4
Kota Cimahi	12,5	± 2,29	74,3	8,6	17,1	4,3	± 1,95	70,0	20,0	10,0
Kota Tasikmalaya	10,9	± 2,20	72,8	17,3	9,9	4,8	± 2,31	80,0	0,0	20,0
Kota Banjar	7,5	± 1,28	77,4	10,4	12,3	6,1	± 1,77	61,5	7,7	30,8
Jawa Barat	8,4	± 0,25	78,9	10,3	10,8	12,5	± 1,83	50,7	26,1	23,2

Tabel 3.6.14
Lama rawat akibat cedera menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Rerata ± SE		Lama rawat jalan (hari)			Rerata ± SE		Lama rawat inap (hari)		
			1-7	8-14	≥15			1-3	4-7	≥8
Kelompok umur (thn)										
< 1	2,1	± 0,41	100,0	0,0	0,0	1,00	± 0,0	100,0	0,0	0,0
1 – 4	4,3	± 0,35	89,4	7,1	3,4	3,20	± 0,68	70,0	30,0	0,0
5 – 14	5,9	± 0,37	87,3	7,1	5,6	25,12	± 10,89	60,6	12,1	27,3
15 – 24	7,4	± 0,44	79,3	11,8	9,0	15,81	± 4,55	51,8	21,2	27,1
25 – 34	9,3	± 0,86	78,2	9,1	12,7	15,06	± 6,52	53,2	29,8	17,0
35 – 44	11,1	± 0,81	69,3	14,0	16,7	8,16	± 2,40	53,3	31,1	15,6
45 – 54	11,4	± 1,03	72,6	10,5	16,9	7,80	± 1,13	41,0	27,9	31,1
55 – 64	11,0	± 1,12	70,1	14,1	15,9	10,38	± 3,10	45,9	29,7	24,3
65 – 74	10,7	± 1,60	72,3	12,1	15,6	7,82	± 2,84	45,5	36,4	18,2
75+	10,8	± 2,38	76,3	11,9	11,9	4,88	± 1,22	50,0	25,0	25,0
Jenis Kelamin										
Laki-laki	8,5	± 0,32	78,3	11,1	10,7	12,34	± 2,29	52,9	24,8	22,3
Perempuan	8,2	± 0,40	79,8	9,1	11,1	12,74	± 3,02	45,9	28,8	25,2
Pendidikan										
Tidak sekolah	7,0	± 0,70	79,1	11,4	9,5	5,00	± 1,26	57,1	21,4	21,4
Tidak tamat SD/MI	7,0	± 0,46	83,7	7,8	8,5	14,91	± 6,46	45,7	30,4	23,9
Tamat SD/MI	10,5	± 0,56	74,0	11,1	14,9	11,40	± 2,73	52,0	26,8	21,1
Tamat SMP/MTS	8,0	± 0,58	78,6	11,7	9,7	15,01	± 4,70	39,7	29,4	30,9
Tamat SMA/MA	9,4	± 0,75	76,1	11,8	12,1	13,67	± 4,68	52,2	23,9	23,9
Tamat Diploma/PT	6,9	± 0,75	80,7	10,4	8,9	12,28	± 5,74	66,7	11,1	22,2
Status pekerjaan										
Tidak bekerja	8,5	± 0,40	79,2	10,0	10,8	14,66	± 3,34	47,1	27,9	25,0
Pegawai	8,5	± 0,92	80,1	9,8	10,2	16,11	± 7,04	59,1	22,7	18,2
Wiraswasta	10,7	± 1,00	70,8	13,2	16,0	10,33	± 4,27	48,1	32,7	19,2
Petani/nelayan/buruh	9,8	± 0,55	73,0	12,6	14,5	8,95	± 1,62	51,2	22,0	26,8
Lainnya	13,3	± 2,78	68,6	10,8	20,6	4,55	± 1,21	54,5	27,3	18,2
Tempat tinggal										
Perkotaan	8,2	± 0,31	79,9	10,0	10,1	15,15	± 2,62	52,1	24,2	23,8
Perdesaan	8,8	± 0,43	76,6	10,9	12,4	6,58	± 0,81	47,7	30,3	22,0
Kuintil indeks kepemilikan										
Terbawah	8,8	± 0,55	76,7	11,9	11,4	12,76	± 5,37	54,8	26,2	19,0
Menengah bawah	8,7	± 0,60	77,0	11,5	11,5	18,99	± 6,25	50,7	21,7	27,5
Menengah	8,2	± 0,59	80,0	9,5	10,4	6,97	± 1,01	50,6	25,3	24,1
Menengah atas	8,0	± 0,53	80,2	9,3	10,5	17,27	± 5,03	49,4	27,3	23,4
Teratas	8,2	± 0,54	80,0	9,6	10,4	7,62	± 1,33	50,0	29,3	20,7

b. Kecacatan

Tabel 3.6.15
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Dampak Cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Bogor	0,4	1,0	11,1
Sukabumi	1,7	0,4	7,2
Cianjur	0,3	0,3	6,5
Bandung	0,5	0,0	3,2
Garut	1,6	3,2	11,2
Tasikmalaya	0,0	0,7	14,8
Ciamis	1,2	0,0	8,1
Kuningan	0,0	0,9	9,8
Cirebon	1,6	0,5	6,9
Majalengka	0,0	0,0	9,9
Sumedang	0,3	0,7	8,2
Indramayu	0,5	1,4	5,6
Subang	0,0	1,2	9,4
Purwakarta	0,6	1,2	16,2
Karawang	0,0	0,0	7,4
Bekasi	0,6	0,6	4,7
Bandung Barat	0,0	0,0	4,4
Kota Bogor	0,6	0,6	5,6
Kota Sukabumi	0,0	0,3	5,0
Kota Bandung	0,0	0,0	5,6
Kota Cirebon	0,0	0,8	16,0
Kota Bekasi	0,0	0,8	5,6
Kota Depok	0,3	0,3	10,9
Kota Cimahi	0,7	1,4	12,9
Kota Tasikmalaya	0,5	0,5	10,4
Kota Banjar	0,8	0,8	6,4
Jawa Barat	0,4	0,6	8,0

Tabel 3.6.16
Proporsi kecacatan akibat cedera menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Dampak cedera		
	Panca indera tidak berfungsi	Kehilangan sebagian anggota tubuh	Bekas luka permanen
Kelompok umur (thn)			
< 1			
1 – 4	0,2	0,2	3,5
5 – 14	0,2	0,4	5,3
15 – 24	0,4	0,4	9,0
25 – 34	0,5	0,8	7,3
35 – 44	0,5	1,5	9,3
45 – 54	0,9	0,4	10,5
55 – 64	0,5	0,5	9,7
65 – 74	0,8	0,8	12,4
75+	0,0	0,0	13,1
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0,5	0,7	8,9
Perempuan	0,3	0,5	6,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	0,0	0,8	7,6
Tidak tamat SD/MI	0,5	0,6	6,6
Tamat SD/MI	0,5	0,5	8,6
Tamat SMP/MTS	0,5	0,6	9,8
Tamat SMA/MA	0,5	0,9	8,7
Tamat Diploma/PT	0,0	0,9	8,8
Status pekerjaan			
Tidak bekerja	0,4	0,5	7,9
Pegawai	0,2	1,4	9,0
Wiraswasta	0,2	0,2	10,4
Petani/nelayan/buruh	0,8	0,7	10,1
Lainnya	1,7	1,7	7,8
Tempat tinggal			
Perkotaan	0,4	0,6	7,5
Perdesaan	0,6	0,6	9,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	0,7	0,5	7,2
Menengah bawah	0,3	0,5	8,1
Menengah	0,4	0,4	8,7
Menengah atas	0,3	0,9	8,6
Teratas	0,4	0,8	7,1

3.6.7 Pemakaian alat pelindung diri (helm)

Tabel 3.6.17
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Pemakaian Helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Bogor	31,6	4,1	2,1	57,5	4,7
Sukabumi	45,0	11,3	3,8	36,3	3,8
Cianjur	46,5	3,0	0,0	44,4	6,1
Bandung	43,9	6,5	0,0	46,0	3,6
Garut	31,1	4,4	4,4	51,1	8,9
Tasikmalaya	29,5	2,3	9,1	50,0	9,1
Ciamis	27,9	6,7	2,9	54,8	7,7
Kuningan	35,8	6,0	1,5	50,7	6,0
Cirebon	28,3	7,5	0,0	52,8	11,3
Majalengka	29,3	3,4	1,7	58,6	6,9
Sumedang	44,0	11,0	1,8	38,5	4,6
Indramayu	34,4	6,7	2,2	54,4	2,2
Subang	31,6	2,6	0,9	63,2	1,8
Purwakarta	48,4	7,5	0,0	37,6	6,5
Karawang	43,5	4,3	4,3	39,1	8,7
Bekasi	63,4	2,8	0,0	28,2	5,6
Bandung Barat	46,5	3,5	1,2	45,3	3,5
Kota Bogor	47,5	3,0	1,0	42,4	6,1
Kota Sukabumi	54,8	6,7	0,0	31,1	7,4
Kota Bandung	61,5	3,4	0,0	31,6	3,4
Kota Cirebon	66,1	7,1	0,0	23,2	3,6
Kota Bekasi	52,5	5,7	0,6	37,3	3,8
Kota Depok	52,0	2,9	1,0	38,2	5,9
Kota Cimahi	62,9	11,4	0,0	14,3	11,4
Kota Tasikmalaya	44,7	2,9	0,0	44,7	7,8
Kota Banjar	61,4	2,3	2,3	34,1	
Jawa Barat	44,8	5,4	1,3	43,1	5,4

Tabel 3.6.18
Proporsi pemakaian helm pada responden cedera menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Pemakaian Helm				
	Helm standar terkancing	Helm standar tidak terkancing	Helm tidak standar	Tidak pakai helm	Tidak berlaku
Kelompok umur (thn)					
1 – 4	5,3	0,0	21,1	42,1	31,6
5 – 14	11,1	2,4	1,7	67,7	17,0
15 – 24	43,9	5,2	0,5	48,4	2,0
25 – 34	58,1	7,2	1,3	32,0	1,5
35 – 44	57,2	5,7	0,3	32,0	4,9
45 – 54	50,6	6,7	2,0	35,7	5,1
55 – 64	53,8	6,6	1,9	28,3	9,4
65 – 74	23,3	0,0	0,0	46,7	30,0
75+	0,0	16,7	50,0	33,3	0,0
Jenis Kelamin					
Laki-laki	50,2	5,7	1,2	38,3	4,5
Perempuan	33,1	4,8	1,3	53,4	7,4
Pendidikan					
Tidak sekolah	20,0	0,0	2,0	56,0	22,0
Tidak tamat SD/MI	22,7	3,6	4,0	53,8	15,9
Tamat SD/MI	33,5	4,6	1,4	55,4	5,2
Tamat SMP/MTS	43,7	4,9	0,5	48,0	2,9
Tamat SMA/MA	70,3	7,8	0,4	20,0	1,6
Tamat Diploma/PT	67,3	8,8	0,0	21,2	2,7
Pekerjaan					
Tidak bekerja	31,6	4,6	1,0	57,5	5,2
Pegawai	76,3	6,6	0,0	15,9	1,2
Wiraswasta	63,3	6,8	0,3	26,5	3,1
Petani/nelayan/ buruh	45,5	6,0	2,4	41,4	4,6
Lainnya	59,6	7,7	1,9	28,8	1,9
Tempat tinggal					
Perkotaan	49,3	6,1	0,8	38,1	5,6
Perdesaan	34,2	3,6	2,2	54,8	5,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	27,0	4,8	3,1	57,3	7,8
Menengah bawah	33,1	3,5	2,3	54,3	6,8
Menengah	42,2	7,1	1,2	43,4	6,1
Menengah atas	52,1	6,3	0,8	36,2	4,6
Teratas	57,0	4,5	0,2	35,0	3,4

3.7 Kesehatan Gigi dan Mulut

3.7.1 *Effective medical demand*

Tabel 3.7.1

Prevalensi penduduk yang bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir sesuai *effective medical demand* menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Bermasalah gigi dan mulut	Menerima perawatan daritenaga medis gigi	<i>Effective medical demand</i>
Bogor	34,2	31,2	10,7
Sukabumi	25,3	27,5	7,0
Cianjur	33,9	22,5	7,6
Bandung	33,7	39,2	13,2
Garut	23,0	36,0	8,3
Tasikmalaya	35,6	37,4	13,3
Ciamis	30,2	31,8	9,6
Kuningan	23,0	36,5	8,4
Cirebon	14,7	41,6	6,1
Majalengka	31,1	33,8	10,5
Sumedang	31,8	39,8	12,7
Indramayu	31,3	30,0	9,4
Subang	24,3	30,2	7,3
Purwakarta	24,7	30,6	7,5
Karawang	7,5	26,3	2,0
Bekasi	19,4	32,4	6,3
Bandung Barat	30,1	31,3	9,4
Kota Bogor	41,5	30,0	12,4
Kota Sukabumi	36,1	44,8	16,2
Kota Bandung	18,8	46,1	8,7
Kota Cirebon	20,1	53,4	10,7
Kota Bekasi	37,6	31,4	11,8
Kota Depok	35,3	34,1	12,0
Kota Cimahi	31,5	45,1	14,2
Kota Tasikmalaya	33,0	32,4	10,7
Kota Banjar	20,9	28,0	5,8
Jawa Barat	28,0	33,4	9,4

3.7.2 *Effective medical demand* menurut karakteristik

Tabel 3.7.2
Prevalensi penduduk bermasalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Bermasalah gigi dan mulut	Menerima perawatan daritenaga medis gigi	<i>Effective medical demand</i>
Kelompok umur			
< 1	0,9	29,0	0,2
1 – 4	12,1	26,9	3,3
5 – 9	32,4	35,9	11,7
10 – 14	27,2	31,3	8,5
15 – 24	25,9	28,0	7,3
25 – 34	30,4	34,1	10,4
35 – 44	31,6	36,8	11,6
45 – 54	33,9	37,8	12,8
55 – 64	32,0	32,3	10,3
65 +	23,0	27,4	6,3
Kelompok umur (WHO)			
12	27,4	32,2	8,8
15	23,4	29,9	7,0
18	25,4	24,2	6,1
35-44	31,6	36,8	11,6
45-54	33,9	37,8	12,8
55-64	32,0	32,3	10,3
≥ 65	23,0	27,4	6,3
Jenis kelamin			
Laki – laki	26,7	30,3	8,1
Perempuan	29,3	36,4	10,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	30,2	31,3	9,5
Tidak tamat SD	31,9	32,1	10,2
Tamat SD	30,0	31,9	9,6
Tamat SLTP	28,9	33,3	9,6
Tamat SLTA	28,2	36,8	10,4
Tamat PT	26,7	51,5	13,8
Pekerjaan			
Tidak bekerja	29,1	34,4	10,0
Pegawai	28,0	39,5	11,1
Wiraswasta	30,0	33,9	10,2
Petani/nelayan/buruh	30,6	28,3	8,7
Lainnya	31,0	27,8	8,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	27,9	35,4	9,9
Pedesaan	28,2	29,7	8,4
Quintil indeks kepemilikan			
Terbawah	30,6	24,5	7,5
Menengah bawah	28,3	32,5	9,2
Menengah	28,6	34,1	9,7
Menengah atas	28,5	35,5	10,1
Teratas	24,5	40,7	10,0

Tabel 3.7.3
Rata- rata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi menurut kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Rata lama hari hilang
Bogor	4,2
Sukabumi	3,7
Cianjur	4,2
Bandung	3,8
Garut	3,6
Tasikmalaya	3,8
Ciamis	3,6
Kuningan	3,9
Cirebon	3,3
Majalengka	3,8
Sumedang	3,8
Indramayu	3,6
Subang	3,7
Purwakarta	4,3
Karawang	2,9
Bekasi	3,4
Bandung Barat	4,4
Kota Bogor	4,0
Kota Sukabumi	3,7
Kota Bandung	3,6
Kota Cirebon	3,5
Kota Bekasi	3,4
Kota Depok	4,3
Kota Cimahi	3,8
Kota Tasikmalaya	3,8
Kota Banjar	3,0
Jawa Barat	3,8

Tabel 3.7.4
Rata- rata lama aktivitas sehari-hari terganggu akibat masalah gigi-mulut menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

karakteristik	Rata lama hari hilang
Kelompok umur	
< 1	5,1
1 – 4	2,8
5 – 9	2,9
10 – 14	3,2
15 – 24	4,0
25 – 34	3,9
35 – 44	4,1
45 – 54	4,3
55 – 64	4,3
65 +	4,4
Kelompok umur (WHO)	
12	3,0
15	3,7
18	4,4
35-44	4,1
45-54	4,3
55-64	4,3
≥ 65	4,4
Jenis kelamin	
Laki – laki	3,8
Perempuan	3,8
Pendidikan	
Tidak sekolah	3,4
Tidak tamat SD	3,7
Tamat SD	4,1
Tamat SLTP	4,2
Tamat SLTA	
Tamat PT	3,7
Pekerjaan	
Tidak bekerja	3,9
Karyawan	4,0
Wiraswasta	3,9
Tidak bekerja	3,9
Karyawan	4,0
Wiraswasta	3,9
Petani/nelayan/buruh	4,2
Lainnya	3,9
Tempat tinggal	
Perkotaan	3,8
Pedesaan	3,9
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	4,2
Menengah kebawah	3,8
Menengah	3,8
Menengah atas	3,7
Teratas	3,6

Tabel 3.7.5.a
 Persentase penduduk yang menerima jenis perawatan dan pengobatan gigi menurut
 kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Penumpatan	Pengobatan	Pencabutan Gigi	Bedah Mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan sebagian	Gigi Tiruan Lengkap
Bogor	7,1	88,8	18,8	0,3	2,1	0,4	0,0
Sukabumi	2,9	90,5	17,9	1,1	0,9	0,0	0,3
Cianjur	4,8	96,6	15,6	0,4	0,8	0,2	0,8
Bandung	7,9	92,3	22,2	1,2	1,9	1,1	0,4
Garut	1,3	93,2	16,4	0,7	0,0	0,3	0,8
Tasikmalaya	1,5	91,6	34,6	0,7	2,8	0,2	0,0
Ciamis	6,5	92,9	22,7	0,7	0,8	3,6	0,6
Kuningan	4,4	94,3	19,3	0,5	0,4	0,0	0,0
Cirebon	6,9	86,3	20	0,0	0,5	0,0	0,0
Majalengka	7,3	94,0	26,8	0,2	0,7	0,7	0,2
Sumedang	2,3	95,0	23,9	0,3	0,4	0,8	0,0
Indramayu	4,3	93,9	17,9	0,9	0,7	0,0	0,0
Subang	8,0	91,8	27,1	2,1	1,4	0,6	0,4
Purwakarta	6,7	95,1	17,6	0,4	0,7	0,5	0,0
Karawang	7,9	84,2	20,7	1,8	0,0	0,0	0,0
Bekasi	11,1	88,0	15,8	0,4	2,6	0,4	0,2
Bandung Barat	4,4	88,3	24,3	0,0	1,7	0,5	0,0
Kota Bogor	15,8	93,7	12,3	0,5	9,3	0,5	0,1
Kota Sukabumi	10,6	88,3	29,1	0,9	1,1	1,2	0,7
Kota Bandung	27,0	76,5	31,4	2	5,5	0,9	0,0
Kota Cirebon	30,6	83,4	26,9	1,9	2,9	2,5	0,7
Kota Bekasi	22,3	79,6	21,7	0,8	4,1	1,9	0,7
Kota Depok	21,7	82,1	18,9	1,2	8,3	0,9	0,3
Kota Cimahi	16,0	82,0	25,7	0,8	8,1	0,9	0,1
Kota Tasikmalaya	12,1	75,7	27,7	0,0	2,3	1,4	1
Kota Banjar	4,5	92,1	21,2	2,2	2,4	1,6	0,0
Jawa Barat	9,7	88,8	21,7	0,8	2,6	0,8	0,3

Tabel 3.7.5.b
 Persentase penduduk yang menerima Jenis perawatan dan pengobatan gigi menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Pemasangan gigi tiruan cekat	Pemasangan gigi tanam (implant denture)	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan orthodonsi	Perw. gusi / periodontal treatment
Bogor	0,0	0,0	2,7	0,7	0,9
Sukabumi	0,5	0,0	18,4	0,0	0,3
Cianjur	0,3	0,2	3,9	0,2	0,4
Bandung	0,1	0,1	11,5	0,6	0,1
Garut	0,7	0,3	0,0	0,0	0,4
Tasikmalaya	0,0	0,0	1,4	0,0	0
Ciamis	0,2	0,0	2,3	0,0	0,2
Kuningan	0,0	0,3	8,4	0,0	0,0
Cirebon	0,0	0,0	7,1	0,0	0,0
Majalengka	0,2	0,4	10,1	0,2	1,1
Sumedang	0,3	0,0	10,8	0,0	1,4
Indramayu	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Subang	0,7	0,2	4,7	1,7	0,0
Purwakarta	0,7	0,6	1,3	0,0	0,3
Karawang	0,0	0,1	2,8	0,0	3,3
Bekasi	0,0	0,3	3,3	0,0	0,0
Bandung Barat	0,2	0,0	10,5	0,0	0,8
Kota Bogor	0,0	0,0	0,7	0,4	0,0
Kota Sukabumi	0,2	0,0	5,3	0,3	1,7
Kota Bandung	0,6	0,3	9,4	3,5	1,0
Kota Cirebon	0,0	0,0	3,6	0,5	0,3
Kota Bekasi	0,1	0,0	6,1	0,9	1,2
Kota Depok	0,6	1,0	7,2	2,0	1,7
Kota Cimahi	0,0	0,0	9,6	4,5	0,8
Kota Tasikmalaya	0,0	0,0	0,7	0,7	0,0
Kota Banjar	0,0	1,6	2,2	1,6	1,6
Jawa Barat	0,2	0,2	6	0,7	0,6

Tabel 3.7.6.a
 Persentase penduduk yang menerima jenis perawatan dan pengobatan gigi menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Penempatan	Pengobatan	Pencabutan gigi	Bedah mulut	Scaling	Pemasangan gigi lepasan sebagian
Kelompok umur						
< 1	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
1 - 4	3,6	96,6	1,2	0,0	0,0	0,0
5 - 9	6,1	88,0	18,4	0,9	1,2	0,1
10 - 14	9,1	89,3	18,8	0,3	1,8	0,3
15 - 24	13,3	90,2	16,9	0,9	2,8	0,9
25 - 34	11,4	88,1	18,9	1,4	4,0	0,8
35 - 44	11,2	87,0	26,6	0,4	2,9	0,6
45 - 54	10,2	90,2	27,2	0,4	2,9	0,9
55 - 64	6,2	90,8	25,6	0,6	1,2	1,8
65 +	2,5	83,1	34,2	2,2	3,1	2,8
Kelompok umur (WHO)						
12	9,1	92,3	18,9	0,5	0,1	0,9
15	16,9	90,6	9,8	1,1	0,6	1,1
18	15,1	92,8	13,2	0,0	11,2	0,0
35-44	11,2	87,0	26,6	0,4	2,9	0,6
45-54	10,2	90,2	27,2	0,4	2,9	0,9
55-64	6,2	90,8	25,6	0,6	1,2	1,8
≥ 65	2,5	83,1	34,2	2,2	3,1	2,8
Jenis kelamin						
Laki - laki	9,0	88,4	23,8	0,9	2,4	0,5
Perempuan	10,3	89,2	20,0	0,6	2,7	1,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	12,6	87,2	22,2	0,8	3,2	0,9
Pedesaan	3,1	92,7	20,5	0,7	1,0	0,6
Pendidikan						
Tidak sekolah	3,8	91,3	16,9	0,5	0,5	0,0
Tidak tamat SD	6,7	87,3	22,6	0,5	1,8	0,2
Tamat SD	4,9	91,0	22,8	0,6	0,9	0,7
Tamat SLTP	10,9	90,9	20,3	0,7	2,0	0,8
Tamat SLTA	16,6	86,4	24,3	0,6	5,6	1,5
Tamat PT	30,9	77,1	29,0	3,2	9,5	1,7
Pekerjaan						
Tidak kerja	10,2	89,4	21,2	0,7	2,5	0,9
Pegawai	20,7	85,4	23,4	1,6	6,6	1,4
Wiraswasta	11,3	85,7	26,9	0,9	3,5	0,9
Petani/ nelayan/buruh	3,9	90,3	24,3	0,4	1,0	0,6
Lainnya	11,2	91,8	24,9	0,2	3,4	0,6
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	2,6	93,8	16,0	0,2	0,9	0,3
Menengah terbawah	5,1	90,5	19,4	1,0	1,2	0,4
Menengah	6,2	90,3	23,0	0,9	1,0	0,3
Menengah atas	12,2	89,0	22,1	0,4	2,4	0,9
Teratas	18,6	82,8	25,4	1,2	6,4	1,6

Tabel 3.7.6.b
 Persentase penduduk yang menerima jenis perawatan dan pengobatan gigi menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Pemasangan gigi tiruan penuh	Pemasangan gigi tiruan cekat	Pemasangan gigi tanam (implant denture)	Konseling perawatan kebersihan gigi	Perawatan orthodontisi	Perw.gusi/ periodontal treatment
Kelompok umur						
< 1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
1 – 4	0,0	0,0	0,0	4,0	0,0	0,8
5-9	0,0	0,0	0,1	4,9	0,1	0,2
10-14	0,0	0,0	0,0	5,7	0,6	0,4
15 - 24	0,1	0,2	0,5	6,4	2,4	0,6
25 - 34	0,2	0,2	0,1	6,3	1,0	1,3
35 - 44	0,0	0,1	0,3	5,7	0,4	0,5
45 - 54	1,0	0,1	0,1	7,0	0,2	0,5
55 – 64	0,2	0,8	0,0	5,2	0,1	0,7
65 +	2,4	2,5	0,0	7,4	0,0	0,0
Kelompok umur (WHO)						
12	0,0	0,0	0,0	3,9	0,4	0,0
15	0,0	0,0	1,2	2,2	1,9	0,4
18	0,0	0,0	0,0	9,9	1,1	2,0
35-44	0,0	0,1	0,3	5,7	0,4	0,5
45-54	1,0	0,1	0,1	7,0	0,2	0,5
55-64	0,2	0,8	0,0	5,2	0,1	0,7
≥ 65	2,4	2,5	0,0	7,4	0,0	0,0
Jenis kelamin						
Laki - laki	0,3	0,2	0,1	5,6	0,4	0,6
Perempuan	0,3	0,2	0,2	6,2	0,9	0,6
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,3	0,2	0,1	6,2	0,9	0,7
Pedesaan	0,3	0,2	0,2	5,4	0,2	0,4
Pendidikan						
Tidak Sekolah	0,1	0,0	0,0	4,7	0,3	0,1
Tidak tamat SD	0,1	0,1	0,1	6,5	0,0	0,2
Tamat SD	0,3	0,2	0,3	4,9	0,3	0,5
Tamat SLTP	0,7	0,4	0,1	6,5	1,0	0,6
Tamat SLTA	0,4	0,5	0,1	6,6	1,1	1,3
Tamat PT	0,2		0,2	9,8	3,9	0,9
Pekerjaan						
Tidak kerja	0,4	0,3	0,2	5,7	0,7	0,7
Pegawai	0,4	0,0	0,1	8,4	2,4	1,5
Wiraswasta	0,2	0,4	0,3	5,8	0,3	0,3
Petani/nelayan/buruh	0,3	0,3	0,1	6,3	0,3	0,3
Lainnya	0,0	0,0	0,2	5,3	1,8	0,6
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,1	0,1	0,1	4,3	0,2	0,7
Menengah terbawah	0,1	0,5	0,2	5,2	0,2	0,3
Menengah	0,5	0,1	0,1	6,3	0,5	0,5
Menengah atas	0,2	0,2	0,3	6,5	0,4	0,5
Teratas	0,4	0,2	0,1	6,8	1,9	1,0

Tabel 3.7.7
 Persentase penduduk pergi berobat menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Dokter gigi Spesialis	Dokter Gigi	Perawat Gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Bogor	2,6	57,7	12,2	24,7	1,3	5,4
Sukabumi	0,9	29,3	23,8	46,9	0,5	2,6
Cianjur	4,5	27,9	25,4	43,6	0,7	5,5
Bandung	5,7	49,1	22,8	25,2	0,4	6,0
Garut	1,0	9,1	47,1	30,1	1,1	20,0
Tasikmalaya	0,4	19,7	46,4	31,2	0,3	11,9
Ciamis	3,3	30,7	30,1	26,9	2,4	10,4
Kuningan	7,3	30,4	25,4	43,8	0,8	1,4
Cirebon	0,2	22,7	53,2	11,2	3,1	16,4
Majalengka	2,4	33,1	42,5	15,6	1,8	7,1
Sumedang	1,8	42,7	33,2	23,8	0,3	2,0
Indramayu	2,0	39,5	18,4	26,9	0,6	16,6
Subang	4,0	46,8	43,5	20,4	1,0	3,8
Purwakarta	4,9	58,5	19,0	17,0	1,7	4,0
Karawang	2,1	57,8	9,9	19,1	2,3	11,3
Bekasi	6,2	71,8	10,6	6,7	0,5	8,9
Bandung Barat	1,1	52,2	10,9	22,8	0,5	13,0
Kota Bogor	5,4	70,9	0,6	8,0	0,6	16,4
Kota Sukabumi	9,5	69,5	16,3	4,9	0,8	4,6
Kota Bandung	10,9	78,9	8,7	5,5	1,0	1,8
Kota Cirebon	3,7	87,2	23,0	1,2	0,0	0,6
Kota Bekasi	13,3	69,4	5,3	7,6	1,0	5,5
Kota Depok	16,7	70,0	2,0	8,5	1,5	3,7
Kota Cimahi	11,8	75,8	14,0	5,1	1,3	1,1
Kota Tasikmalaya	4,2	34,3	55,7	21,4	2,0	0,5
Kota Banjar	5,6	28,1	33,7	26,7	2,3	7,8
Jawa Barat	5,3	49,0	21,9	21,2	1,0	7,5

Tabel 3.7.8
 Persentase penduduk pergi berobat menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Dokter gigi Spesialis	Dokter Gigi	Perawat Gigi	Paramedik lainnya	Tukang gigi	Lainnya
Kelompok Umur						
< 1				36,5		63,5
1 – 4	4,3	37,0	14,1	35,5	0,9	9,2
5 – 9	2,9	47,1	22,9	23,8	0,5	10,0
10 – 14	4,2	43,9	27,0	23,4	1,1	7,4
15 – 24	5,5	52,6	19,4	20,5	1,5	6,6
25 – 34	6,3	50,8	17,1	20,6	0,8	8,4
35 – 44	5,3	50,1	24,8	19,4	0,9	6,5
45 – 54	5,3	51,7	22,6	18,6	1,0	6,3
55 – 64	6,8	48,4	21,0	20,9	1,3	7,8
65 +	8,5	39,6	31,3	23,3	2,2	2,8
Kelompok Umur (WHO)						
12	4,4	44,7	27,6	21,0	0,4	9,6
15	2,5	47,3	21,2	28,1	3,0	8,3
18	7,9	61,9	11,6	18,2		8,7
35-44	5,3	50,1	24,8	19,4	0,9	6,5
45-54	5,3	51,7	22,6	18,6	1,0	6,3
55-64	6,8	48,4	21,0	20,9	1,3	7,8
≥ 65	8,5	39,6	31,3	23,3	2,2	2,8
Jenis Kelamin						
Laki – laki	5,7	48,0	21,8	21,9	1,2	7,3
Perempuan	4,9	49,8	22,0	20,7	0,9	7,6
Pendidikan						
Tidak Sekolah	3,4	44,4	23,3	26,5	1,4	7,6
Tidak Tamat SD	2,8	46,0	24,5	23,9	0,8	8,5
Tamat SD	1,8	40,9	28,5	26,2	0,9	7,8
Tamat SLTP	5,1	48,4	22,7	21,2	1,5	7,8
Tamat SLTA	8,7	65,9	11,2	11,2	1,4	6,2
Tamat PT	24,0	66,5	10,1	3,0	0,1	2,2
Pekerjaan						
Tidak Kerja	5,0	48,8	22,4	20,7	1,0	7,6
Pegawai	13,1	66,4	10,8	9,6	1,1	4,7
Wiraswasta	7,2	51,4	19,8	18,7	1,3	6,7
Petani/nelayan/buruh	1,5	40,1	30,9	27,4	1,3	6,8
Lainnya	7,7	49,8	13,9	24,4	1,3	8,3
Tempat Tinggal						
Perkotaan	6,9	57,9	17,3	15,5	1,0	7,0
Pedesaan	1,5	28,5	32,6	34,5	1,0	8,6
Kuintil IndeksKepemilikan						
Terbawah	0,5	28,7	30,6	35,0	1,5	9,6
MenengahTerbawah	0,7	36,8	28,6	30,0	0,6	8,0
Menengah	3,0	48,5	24,8	20,9	1,0	7,9
Menengah Atas	4,9	56,7	19,1	17,7	1,3	7,8
Teratas	14,4	64,0	11,6	9,6	0,8	4,9

3.7.3 Perilaku menyikat gigi

Tabel 3.7.9

Persentase penduduk umur ≥ 10 tahun yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Sikat gigi setiap hari	Waktu menyikat gigi						
		Mandi pagi	Mandi sore	Sesudah makan pagi	Sesudah bangun pagi	Sebelum tidur malam	Sesudah makan siang	Mandi pagi dan sore
Bogor	96,8	95,0	83,3	3,9	6,1	29,3	11,7	81,1
Sukabumi	97,7	97,6	84,6	3,9	3,8	23,7	3,8	84,0
Cianjur	97,1	92,5	75,1	3,6	7,9	33,3	10,8	72,1
Bandung	97,7	90,4	65,9	2,3	10,2	41,0	8,4	62,3
Garut	96,6	94,5	72,3	3,1	5,8	26,0	3,1	70,3
Tasikmalaya	98,2	97,3	87,2	2,8	4,5	22,8	7,3	86,3
Ciamis	97,3	97,4	89,6	1,5	2,1	24,0	8,6	88,0
Kuningan	95,9	98,0	87,7	3,5	8,0	24,7	7,3	86,7
Cirebon	97,3	99,6	92,5	1,4	0,7	9,1	0,8	92,5
Majalengka	94,9	96,7	89,2	1,9	1,1	14,8	6,8	87,4
Sumedang	96,8	98,5	90,0	4,6	9,4	24,4	8,9	89,4
Indramayu	94,4	98,7	90,1	1,3	0,9	15,1	2,9	89,3
Subang	94,7	97,7	90,9	3,0	8,5	18,0	6,9	89,5
Purwakarta	95,0	96,9	85,0	3,9	5,9	31,5	11,8	83,3
Karawang	96,8	99,3	95,2	4,2	5,3	11,4	3,0	95,0
Bekasi	96,6	97,7	88,7	2,1	4,0	25,5	4,8	87,6
Bandung Barat	97,7	93,6	68,7	2,4	8,1	41,0	10,5	65,9
Kota Bogor	98,0	94,9	78,2	2,3	4,0	40,0	10,4	75,2
Kota Sukabumi	98,2	97,7	70,6	2,6	4,8	51,9	6,0	70,2
Kota Bandung	98,5	98,0	74,2	4,1	12,7	43,9	7,5	73,2
Kota Cirebon	98,4	98,0	88,4	7,7	7,9	31,0	3,8	87,7
Kota Bekasi	96,5	93,5	74,8	4,8	7,6	41,1	10,1	72,1
Kota Depok	98,3	93,7	74,4	3,2	5,7	46,2	10,5	71,7
Kota Cimahi	98,0	92,5	57,4	3,3	7,6	56,0	11,7	55,0
Kota Tasikmalaya	97,0	93,6	80,2	3,3	8,1	43,6	6,8	76,8
Kota Banjar	96,4	97,0	91,4	5,7	7,8	29,3	10,0	90,1
Jawa Barat	97,0	95,9	81,4	3,2	6,1	29,5	7,5	79,6

Tabel 3.7.10
 Persentase penduduk umur ≥ 10 tahun yang menyikat gigi setiap hari dan berperilaku benar menyikat gigi menurut Karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Sikat gigi setiap hari	Waktu menyikat gigi						
		Mandi pagi	Mandi sore	Sesudah makan pagi	Sesudah bangun pagi	Sebelum tidur malam	Sesudah makan siang	Mandi pagi dan sore
Kelompok umur (thn)								
10 – 14	97,6	97,6	82,4	2,6	3,8	23,1	4,9	81,4
15 – 24	98,8	96,0	81,1	3,3	6,8	34,3	6,8	79,3
25 – 34	98,8	95,7	80,5	3,2	6,7	33,6	7,3	78,8
35 – 44	98,9	95,6	82,0	2,9	6,3	30,1	8,7	80,3
45 – 54	97,5	95,5	82,2	3,5	6,5	27,6	8,8	80,1
55 – 64	94,3	94,8	81,1	3,0	5,9	23,4	8,4	78,9
65 +	77,0	94,5	79,3	3,6	5,8	18,9	7,8	76,8
Kelompok umur 12 Th (WHO)								
12	97,4	97,8	81,3	3,4	3,9	24,6	4,9	80,5
15	99,1	97,2	82,1	2,4	4,4	31,8	5,7	81,0
18	98,5	96,8	80,1	3,5	6,6	34,1	7,4	78,6
35-44	98,9	95,6	82,0	2,9	6,3	30,1	8,7	80,3
45-54	97,5	95,5	82,2	3,5	6,5	27,6	8,8	80,1
55-64	94,3	94,8	81,1	3,0	5,9	23,4	8,4	78,9
≥ 65	77,0	94,5	79,3	3,6	5,8	18,9	7,8	76,8
Jenis kelamin								
Laki – laki	96,4	95,5	80,0	2,9	5,6	25,3	6,5	78,1
Perempuan	97,6	96,2	82,8	3,4	6,7	33,8	8,4	81,2
Pendidikan								
Tidak sekolah	86,9	95,4	84,4	2,6	4,4	14,3	7,6	81,8
Tidak tamat SD	94,6	96,2	82,4	3,0	4,8	21,2	7,4	80,6
Tamat SD	96,7	95,9	84,2	2,8	5,8	22,7	7,8	82,2
Tamat SLTP	98,7	95,8	81,1	2,6	6,2	32,1	7,4	79,4
Tamat SLTA	98,8	95,7	77,6	3,8	7,0	41,6	6,6	76,2
Tamat PT	99,4	95,5	72,1	6,2	9,9	55,7	8,4	70,9
Pekerjaan								
Tidak kerja	96,7	96,3	82,2	3,2	6,2	30,5	7,4	80,6
Pegawai	98,8	95,6	76,1	4,2	7,1	42,4	8,1	74,8
Wiraswasta	98,0	95,2	81,1	2,8	7,0	29,4	7,6	79,1
Petani/nelayan/buruh	96,0	95,4	82,7	2,5	4,8	19,9	7,1	80,4
Lainnya	97,9	94,6	78,5	3,6	6,0	32,3	7,4	76,9
Tempat Tinggal								
Perkotaan	97,3	95,6	79,1	3,4	6,7	34,0	7,5	77,3
Pedesaan	96,3	96,4	85,9	2,7	5,0	20,6	7,5	84,2
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	94,5	95,7	83,9	2,6	4,7	17,9	8,3	81,6
Menengah bawah	96,3	95,9	81,9	2,6	5,5	23,3	7,7	80,1
Menengah	97,0	95,7	81,3	3,5	5,6	29,3	7,2	79,4
Menengah atas	98,3	95,8	80,8	2,9	6,2	32,8	7,0	79,3
Teratas	98,3	96,1	79,5	4,0	8,2	41,1	7,4	78,1

Tabel 3.7.11
 Persentase penduduk umur ≥ 10 tahun yang berperilaku benar menyikat gigi menurut
 kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Berperilaku benar menyikat gigi	
	Ya	Tidak
Bogor	2,0	98,0
Sukabumi	2,1	97,9
Cianjur	1,8	98,2
Bandung	1,6	98,4
Garut	1,2	98,8
Tasikmalaya	1,7	98,3
Ciamis	0,9	99,1
Kuningan	1,4	98,6
Cirebon	0,3	99,7
Majalengka	1,3	98,7
Sumedang	2,0	98,0
Indramayu	0,5	99,5
Subang	1,5	98,5
Purwakarta	2,3	97,7
Karawang	1,8	98,2
Bekasi	1,1	98,9
Bandung Barat	1,6	98,4
Kota Bogor	1,0	99,0
Kota Sukabumi	1,9	98,1
Kota Bandung	3,5	96,5
Kota Cirebon	4,1	95,9
Kota Bekasi	3,4	96,6
Kota Depok	2,0	98,0
Kota Cimahi	2,5	97,5
Kota Tasikmalaya	1,9	98,1
Kota Banjar	4,5	95,5
Jawa Barat	1,8	98,2

Tabel 3.7.12

Persentase penduduk umur ≥ 10 tahun yang berperilaku benar menyikat gigi menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Berperilaku benar menyikat gigi	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (thn)		
10 – 14	1,3	98,7
15 – 24	1,9	98,1
25 – 34	1,9	98,1
35 – 44	1,7	98,3
45 – 54	2,2	97,8
55 – 64	1,6	98,4
65 +	2,0	98,0
Kelompok umur (WHO)		
12	1,3	98,7
15	1,2	98,8
18	2,0	98,0
35-44	1,7	98,3
45-54	2,2	97,8
55-64	1,6	98,4
≥ 65	2,0	98,0
Jenis kelamin		
Laki – laki	1,5	98,5
Perempuan	2,1	97,9
Pendidikan		
Tidak sekolah	1,0	99,0
Tidak tamat SD	1,4	98,6
Tamat SD	1,4	98,6
Tamat SLTP	1,5	98,5
Tamat SLTA	2,4	97,6
Tamat PT	5,1	94,9
Pekerjaan		
Tidak kerja	1,9	98,1
Pegawai	2,9	97,1
Wiraswasta	1,8	98,2
Petani/nelayan/buruh	1,0	99,0
Lainnya	2,1	97,9
Tempat tinggal		
Perkotaan	2,0	98,0
Pedesaan	1,3	98,7
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	1,2	98,8
Menengah terbawah	1,1	98,9
Menengah	1,9	98,1
Menengah atas	1,7	98,3
Teratas	2,9	97,1

3.7.4 Indeks DMF-T dan komponen D-T, M-T, F-T

Tabel 3.7.13
Komponen *D*, *M*, *F* dan Index *DMF-T* menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	<i>D</i> – <i>T</i> (<i>X</i>)	<i>M</i> – <i>T</i> (<i>X</i>)	<i>F</i> – <i>T</i> (<i>X</i>)	<i>DF-T</i>	<i>DMF – T</i> (<i>X</i>)
Kelompok umur (WHO)					
12	1,04	0,38	0,05	0,00	1,47
15	1,01	0,27	0,05	0,01	1,31
18	1,12	0,35	0,08	0,04	1,51
35 – 44	1,95	2,88	0,10	0,02	4,92
45 – 54	2,17	4,80	0,24	0,06	7,15
55 – 64	2,12	8,95	0,07	0,02	11,12
65 +	1,69	15,30	0,13	0,08	17,04
Kelompok umur (th)					
12-14	1,08	0,38	0,03	0,00	1,49
15-24	1,21	0,52	0,05	0,01	1,77
25-34	1,62	1,83	0,09	0,02	3,52
35-44	1,95	2,88	0,10	0,02	4,92
45-53	2,17	4,80	0,24	0,06	7,15
54-64	2,12	8,95	0,07	0,02	11,12
≥ 65	1,69	15,30	0,13	0,08	17,04
Jenis kelamin					
Laki – laki	1,57	2,19	0,07	0,02	3,81
Perempuan	1,54	2,84	0,09	0,02	4,45
Pendidikan					
Tidak sekolah	1,69	7,94	0,00	0,00	9,64
Tidak tamat SD	1,60	3,30	0,03	0,00	4,92
Tamat SD	1,67	2,80	0,05	0,02	4,49
Tamat SLTP	1,40	1,43	0,06	0,01	2,89
Tamat SLTA	1,45	1,91	0,18	0,05	3,49
Tamat PT	1,40	1,98	0,52	0,02	3,87
Pekerjaan					
Tidak bekerja	1,39	2,14	0,06	0,02	3,58
Pegawai	1,59	1,85	0,28	0,05	3,68
Wiraswasta	1,75	3,36	0,16	0,04	5,23
Petani nelayan/ buruh	1,94	3,59	0,04	0,01	5,55
Lainnya	1,63	2,65	0,03	0,00	4,31
Tempat tinggal					
Perkotaan	1,50	2,37	0,11	0,02	3,95
Pedesaan	1,67	2,81	0,03	0,01	4,50
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	1,81	2,81	0,04	0,02	4,64
Menengah bawah	1,56	2,97	0,02	0,00	4,55
Menengah	1,68	2,35	0,04	0,01	4,05
Menengah atas	1,48	2,39	0,07	0,01	3,94
Teratas	1,24	2,06	0,26	0,05	3,50

Tabel 3.7.14
Prevalensi karies aktif dan pengalaman karies penduduk umur ≥ 12 tahun menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Karies aktif	Pengalaman karies	Bebas karies	Dental fit
Kelompok umur (WHO)				
12	49,2	56,6	43,4	1,4
15	51,0	57,4	42,6	1,4
18	49,5	55,4	44,6	0,7
35 – 44	64,1	87,0	13,0	2,3
45 – 54	65,7	91,6	8,4	2,7
55 – 64	61,6	97,2	2,8	1,6
65 +	49,5	97,8	2,2	0,8
Kelompok umur (>12 Th)				
12-14	48,6	55,6	44,4	0,8
15-24	53,3	61,9	38,1	1,1
25-34	60,8	80,6	19,4	1,6
35-44	64,1	87,0	13,0	2,3
45-54	65,7	91,6	8,4	2,7
55-64	61,6	97,2	2,8	1,6
≥ 65	49,5	97,8	2,2	0,8
Jenis kelamin				
Laki – laki	56,6	72,1	27,9	1,2
Perempuan	57,9	76,9	23,1	1,8
Pendidikan				
Tidak sekolah	48,9	82,0	18,0	0,1
Tidak tamat SD	57,6	75,2	24,8	1,1
Tamat SD	60,5	76,1	23,9	0,5
Tamat SLTP	55,2	70,5	29,5	1,6
Tamat SLTA	53,6	73,1	26,9	3,3
Tamat PT	51,6	81,2	18,8	9,4
Pekerjaan				
Tidak bekerja	54,0	68,9	31,1	1,2
Pegawai	60,6	78,8	21,2	4,5
Wiraswasta	59,2	86,8	13,2	2,7
Petani/ nelayan/buruh	64,3	83,9	16,1	0,9
Lainnya	60,0	78,4	21,6	1,1
Tempat tinggal				
Perkotaan	56,3	73,7	26,3	2,1
Pedesaan	59,0	76,2	23,8	0,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	63,1	76,6	23,4	0,1
Menengah bawah	59,0	76,6	23,4	0,4
Menengah	59,4	74,8	25,2	0,7
Menengah atas	54,6	71,8	28,2	1,2
Teratas	50,1	72,8	27,2	5,4

Tabel 3.7.15
*Required Treatment Index dan Performed Treatment Index menurut karakteristik,
 Jawa Barat 2013*

Karakteristik	RTI (D/DMF-T) x 100	PTI (F/DMF-T) x 100	MTI (M/DMF-T) x 100
Kelompok umur (WHO)			
12	70,90	3,68	25,72
15	76,86	3,59	20,27
18	73,92	5,56	23,42
35 - 44	39,70	2,07	58,56
45 - 54	30,31	3,40	67,15
55 - 64	19,03	0,67	80,47
65+	9,93	0,74	89,78
Kelompok umur >12Th			
12-14	72,67	2,06	25,42
15-24	68,57	2,57	29,47
25-34	46,19	2,49	51,93
35-44	39,70	2,07	58,56
45-54	30,31	3,40	67,15
55-64	19,03	0,67	80,47
≥ 65	9,93	0,74	89,78
Jenis kelamin			
Laki - laki	41,08	1,95	57,46
Perempuan	34,70	2,07	63,68
Pendidikan			
Tidak sekolah	17,56	0,03	82,41
Tidak tamat SD	32,42	0,55	67,07
Tamat SD	37,07	1,07	62,29
Tamat SLTP	48,67	2,12	49,49
Tamat SLTA	41,46	5,25	54,75
Tamat PT	36,06	13,41	51,11
Pekerjaan			
Tidak bekerja	38,99	1,73	59,77
Pegawai	43,16	7,72	50,37
Wiraswasta	33,45	3,08	64,20
Petani/ nelayan/buruh	34,84	0,66	64,65
Lainnya	37,95	0,69	61,42
Tempat tinggal			
Perkotaan	37,92	2,75	59,92
Pedesaan	37,00	0,76	62,51
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	39,05	0,80	60,55
Menengah terbawah	34,34	0,41	65,33
Menengah	41,49	0,90	57,93
Menengah atas	37,71	1,89	60,65
Teratas	35,41	7,30	58,82

Tabel 3.7.16

Proporsi penduduk umur \geq 12 tahun menurut fungsi normal gigi, edentulous, protesa dan kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Fungsi Normal	Edentulous	Protesa
Kelompok umur (WHO)			
12	99,9	0,0	0,9
15	100,0	0,1	2,3
18	99,9	0,1	0,0
35 – 44	92,9	0,1	0,9
45 – 54	85,7	0,5	2,1
55 – 64	64,2	1,4	2,8
65 +	36,9	10,9	5,7
Kelompok umur (>12Th)			
12-14	99,8		0,4
15-24	99,8	0,0	1,6
25-34	96,9	0,0	1,1
35-44	92,9	0,1	0,9
45-54	85,7	0,5	2,1
55-64	64,2	1,4	2,8
\geq 65	36,9	10,9	5,7
Jenis kelamin			
Laki – laki	93,8	0,7	1,0
Perempuan	91,5	0,9	1,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	70,3	4,3	0,1
Tidak tamat SD	88,7	2,0	0,5
Tamat SD	91,7	0,9	1,3
Tamat SLTP	96,8	0,2	1,8
Tamat SLTA	95,7	0,2	2,0
Tamat PT	94,4	0,3	2,0
Pekerjaan			
Tidak bekerja	93,8	1,1	1,6
Pegawai	95,6	0,2	1,9
Wiraswasta	91,6	0,4	1,7
Petani/ nelayan/buruh	88,5	0,8	1,0
Lainnya	90,5	0,7	0,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	93,0	0,8	1,4
Pedesaan	92,0	0,9	1,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	91,4	1,6	0,7
Menengah terbawah	90,9	1,0	0,8
Menengah	92,7	0,7	1,1
Menengah atas	93,0	0,5	1,5
Teratas	95,3	0,6	2,0

Tabel 3.7.17
Kondisi gigi dan kesehatan mulut menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Gigi berjejal	Gigi goyah	Karang gigi	Sariawan	Diskolorasi stain rokok	Kelainan gusi
Kelompok umur WHO (thn)						
12	24,8	1,4	47,1	3,1	2,2	2,9
15	24,2	1,4	51,5	6,0	7,3	7,7
18	19,9	0,1	56,3	6,6	25,2	3,6
35 – 44	24,2	3,5	76,5	6,3	44,0	11,3
45 – 54	26,2	7,5	82,5	5,2	49,2	8,9
55 – 64	25,7	15,9	83,8	3,5	53,1	9,6
65 +	18,4	24,5	78,6	4,0	42,4	14,7
Kelompok umur >12 Th						
12-14	24,4	1,9	53,2	4,2	5,6	4,6
15-24	23,5	1,9	60,8	7,0	26,0	8,3
25-34	22,9	1,9	72,8	7,4	35,4	7,1
35-44	24,2	3,5	76,5	6,3	44,0	8,0
45-54	26,2	7,5	82,5	5,2	49,2	13,2
55-64	25,7	15,9	83,8	3,5	53,1	10,1
≥ 65	18,4	24,5	78,6	4,0	42,4	15,1
Jenis kelamin						
Laki – laki	23,5	3,8	70,2	5,8	56,1	9,2
Perempuan	24,3	4,8	66,4	6,1	8,2	7,3
Pendidikan						
Tidak sekolah	19,5	18,4	66,0	2,0	23,9	8,8
Tidak tamat SD	26,2	5,5	69,3	4,4	28,7	8,5
Tamat SD	23,3	4,6	71,2	6,2	31,5	9,1
Tamat SLTP	25,3	2,1	64,8	7,6	30,6	7,9
Tamat SLTA	23,1	3,4	66,6	4,7	37,2	6,1
Tamat PT	21,1	3,0	58,9	6,6	30,2	6,8
Pekerjaan						
Tidak bekerja	24,4	4,1	62,1	5,9	14,1	7,0
Pegawai	24,7	2,3	69,3	6,4	46,3	10,1
Wiraswasta	22,3	4,3	77,1	6,7	65,9	8,7
Petani / nelayan/buruh	23,5	5,8	81,0	5,2	63,2	11,1
Lainnya	20,1	3,5	80,2	7,0	36,6	5,6
Tempat tinggal						
Perkotaan	24,1	4,1	68,0	6,0	31,2	9,4
Pedesaan	23,6	4,6	68,8	5,8	32,4	5,8
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	24,3	4,8	76,9	8,1	36,3	14,2
Menengah bawah	26,2	4,5	71,5	5,2	32,0	8,3
Menengah	23,2	4,1	71,9	4,6	33,4	7,5
Menengah atas	24,1	3,0	65,7	7,2	31,0	7,6
Teratas	21,8	5,1	55,1	4,5	25,4	3,3

3.8 Disabilitas

Tabel 3.8.1
Proporsi tingkat kesulitan menurut komponen disabilitas, Jawa Barat 2013

Komponen	Tidakada	Ringan	Sedang	Berat	Sangat berat
1. Sulit berdiri dalam waktu lama misalnya 30 menit?	88,2	5,8	3,5	2,1	0,4
2. Sulit mengerjakan kegiatan rumah tangga yang menjadi tanggungjawabnya	89,4	5,8	3,0	1,4	0,3
3. Sulit mempelajari/ mengerjakan hal-hal baru, seperti untuk menemukan tempat/alamat baru, mempelajari permainan, resep baru	89,4	5,7	3,0	1,5	0,4
4. Sulit dapat berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan (misalnya dalam kegiatan keagamaan, sosial)	90,6	5,5	2,5	1,1	0,3
5. Seberapa besar masalah kesehatan yang dialami mempengaruhi keadaan emosi?	88,0	6,7	3,9	1,2	0,3
6. Seberapa sulit memusatkan pikiran dalam melakukan sesuatu selama 10 menit?	89,8	5,9	3,0	1,1	0,3
7. Seberapa sulit dapat berjalan jarak jauh misalnya 1 kilometer?	87,9	5,2	3,3	2,8	0,8
8. Seberapa sulit membersihkan seluruh tubuh?	94,2	3,9	1,2	0,5	0,2
9. Seberapa sulit mengenakan pakaian?	94,6	3,8	1,0	0,4	0,2
10. Seberapa sulit berinteraksi/ bergaul dengan orang yang belum dikenal sebelumnya?	92,1	5,0	2,0	0,6	0,2
11. Seberapa sulit memelihara persahabatan?	92,8	4,9	1,7	0,5	0,2
12. Seberapa sulit mengerjakan pekerjaan sehari-hari?	91,7	5,1	2,0	1,0	0,3

Tabel 3.8.2
Indikator disabilitas kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Prevalensi	Rerata hari produktif hilang		
		Total	Tidak mampu	Masih mampu
Bogor	17,1	4,65	1,40	3,25
Sukabumi	11,8	5,92	1,54	4,38
Cianjur	11,3	8,93	3,71	5,22
Bandung	19,9	3,67	1,45	2,22
Garut	11,4	5,57	2,37	3,19
Tasikmalaya	11,3	6,09	1,71	4,38
Ciamis	13,3	7,33	1,50	5,83
Kuningan	4,6	11,73	2,32	9,41
Cirebon	9,2	4,61	1,71	2,90
Majalengka	11,0	11,40	1,70	9,70
Sumedang	8,5	5,82	1,09	4,73
Indramayu	5,6	14,27	4,69	9,59
Subang	7,8	13,23	2,49	10,74
Purwakarta	7,2	7,47	3,19	4,28
Karawang	4,5	7,23	2,32	4,91
Bekasi	3,8	5,90	0,71	5,19
Bandung Barat	20,7	3,90	0,68	3,22
Kota Bogor	24,8	4,08	0,45	3,62
Kota Sukabumi	22,5	4,34	1,55	2,79
Kota Bandung	6,8	4,23	1,31	2,92
Kota Cirebon	4,3	8,99	3,05	5,94
Kota Bekasi	22,5	4,38	1,02	3,36
Kota Depok	16,4	5,19	1,26	3,93
Kota Cimahi	21,3	4,11	0,72	3,38
Kota Tasikmalaya	27,3	3,64	0,83	2,81
Kota Banjar	5,5	6,07	1,55	4,52
Jawa Barat	12,7	5,49	1,53	3,96

3.9 Kesehatan jiwa

3.9.1 Gangguan jiwa berat

Tabel 3.9.1
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Gangguan jiwa berat (psikosis/skizofrenia) (per mil)
Bogor	1,43
Sukabumi	0,76
Cianjur	1,90
Bandung	3,68
Garut	1,15
Tasikmalaya	1,93
Ciamis	2,27
Kuningan	2,99
Cirebon	1,28
Majalengka	3,81
Sumedang	1,11
Indramayu	1,97
Subang	1,72
Purwakarta	1,35
Karawang	1,28
Bekasi	1,83
Bandung Barat	0,93
Kota Bogor	0,57
Kota Sukabumi	3,48
Kota Bandung	0,85
Kota Cirebon	1,86
Kota Bekasi	1,04
Kota Depok	0,61
Kota Cimahi	2,05
Kota Tasikmalaya	1,17
Kota Banjar	1,81
Jawa Barat	1,65

Tabel 3.9.2
Prevalensi gangguan jiwa berat menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Gangguan Jiwa Berat (psikosis/skizofrenia) (per mil)
Tempat Tinggal	
Perkotaan	1,54
Perdesaan	1,54
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	3,04
Menengah bawah	2,04
Menengah	1,34
Menengah atas	1,45
Teratas	0,61

3.9.2 Gangguan mental emosional

Tabel 3.9.3

Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk berumur ≥ 15 tahun (berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20*)* menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Gangguan mental emosional (%)
Bogor	19,0
Sukabumi	4,8
Cianjur	7,7
Bandung	15,6
Garut	6,1
Tasikmalaya	5,6
Ciamis	10,7
Kuningan	2,2
Cirebon	1,4
Majalengka	7,0
Sumedang	7,5
Indramayu	1,8
Subang	7,5
Purwakarta	10,3
Karawang	3,9
Bekasi	2,7
Bandung Barat	6,6
Kota Bogor	28,1
Kota Sukabumi	15,1
Kota Bandung	3,0
Kota Cirebon	4,6
Kota Bekasi	18,1
Kota Depok	12,0
Kota Cimahi	14,4
Kota Tasikmalaya	11,1
Kota Banjar	3,8
Jawa Barat	9,3

**Nilai Batas Pisah (Cut off Point) ≥ 6*

Tabel 3.9.4
Prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk ≥ 15 tahun (berdasarkan *Self Reporting Questionnaire-20*)* menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Gangguan Mental Emosional (%)
Kelompok umur (tahun)	
15 – 24	9,0
25 – 34	8,3
35 – 44	9,0
45 – 54	9,3
55 – 64	9,9
65 – 74	14,1
75+	16,8
Jenis kelamin	
Laki-laki	7,0
Perempuan	11,6
Pendidikan	
Tidak sekolah	15,0
Tidak tamat SD	13,0
Tamat SD	10,0
Tamat SLTP	8,5
Tamat SLTA	7,5
Tamat D1-D3/PT	5,0
Pekerjaan	
Tidak bekerja	11,5
Pegawai	6,5
Wiraswasta	7,3
Petani/nelayan/buruh	7,9
Lainnya	7,7
Tempat tinggal	
Perkotaan	10,1
Pedesaan	7,7
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	10,3
Menengah bawah	10,4
Menengah	9,6
Menengah atas	9,4
Teratas	7,0

*Nilai Batas Pisah (*Cut off Point*) ≥ 6

Tabel 3.9.5
 Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut
 kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Cakupan Pengobatan Gangguan Mental Emosional	
	Pernah	2 minggu
Bogor	21,6	8,8
Sukabumi	30,0	14,4
Cianjur	27,4	14,7
Bandung	28,7	14,4
Garut	28,3	18,4
Tasikmalaya	47,4	21,1
Ciamis	38,4	17,1
Kuningan	62,1	30,6
Cirebon	23,7	12,2
Majalengka	33,2	19,3
Sumedang	43,4	21,0
Indramayu	35,5	22,5
Subang	28,6	10,2
Purwakarta	25,5	14,3
Karawang	14,5	9,3
Bekasi	14,3	7,7
Bandung Barat	15,5	7,1
Kota Bogor	11,8	5,7
Kota Sukabumi	14,7	7,3
Kota Bandung	8,7	4,7
Kota Cirebon	29,6	12,4
Kota Bekasi	17,1	8,4
Kota Depok	23,5	6,5
Kota Cimahi	30,2	16,0
Kota Tasikmalaya	44,0	18,2
Kota Banjar	36,6	14,6
Jawa Barat	24,5	11,5

Tabel 3.9.6
 Persentase cakupan pengobatan penderita gangguan mental emosional menurut karakteristik,
 Jawa Barat 2013

Karakteristik	Cakupan Pengobatan Gangguan Mental Emosional	
	Seumur hidup	2 minggu
Kelompok umur (tahun)		
15 – 24	15,1	6,4
25 – 34	19,6	9,1
35 – 44	27,4	11,6
45 – 54	32,0	14,8
55 – 64	32,1	17,3
65 – 74	33,2	19,3
75+	30,2	15,0
Jenis kelamin		
Laki-laki	20,3	9,6
Perempuan	27,1	12,6
Pendidikan		
Tidak Sekolah	27,7	11,6
Tidak Tamat SD	24,7	11,8
Tamat SD	28,3	13,2
Tamat SLTP	21,3	10,4
Tamat SLTA	18,9	8,9
Tamat D1-D3/PT	24,9	10,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	26,8	13,1
Pegawai	18,7	8,6
Wiraswasta	23,0	9,4
Petani/nelayan/buruh	21,9	9,7
Lainnya	21,0	9,8
Tempat Tinggal		
Perkotaan	22,3	10,1
Pedesaan	30,3	15,2
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	26,1	14,2
Menengah bawah	24,0	11,8
Menengah	26,0	11,8
Menengah atas	23,4	9,5
Teratas	23,0	10,1

3.10 Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

3.10.1 Perilaku higienis

Tabel 3.10.1
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam buang air besar dan cuci tangan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam hal cuci tangan**
Bogor	85,1	40,3
Sukabumi	81,4	60,3
Cianjur	81,8	36,3
Bandung	94,8	32,3
Garut	86,3	48,7
Tasikmalaya	63,8	48,5
Ciamis	82,7	61,5
Kuningan	92,9	68,3
Cirebon	90,3	45,5
Majalengka	83,8	64,5
Sumedang	92,7	45,9
Indramayu	88,0	33,0
Subang	78,4	27,9
Purwakarta	94,8	62,2
Karawang	77,3	47,3
Bekasi	82,7	47,4
Bandung Barat	92,5	26,6
Kota Bogor	93,9	42,3
Kota Sukabumi	98,5	40,4
Kota Bandung	99,7	58,6
Kota Cirebon	97,7	68,2
Kota Bekasi	99,3	41,6
Kota Depok	97,9	54,1
Kota Cimahi	99,9	39,9
Kota Tasikmalaya	84,9	33,2
Kota Banjar	89,4	41,2
Jawa Barat	87,8	45,7

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

**) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setelah menggunakan pestisida/insektisi, sebelum menyusui bayi, dan sebelum makan.

Tabel 3.10.2
Proporsi penduduk ≥ 10 tahun yang berperilaku benar dalam hal buang air besar dan cuci tangan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Berperilaku benar dalam hal BAB*	Berperilaku benar dalam cuci tangan**
Kelompok umur (tahun)		
10-14	86,3	41,7
15-19	89,3	44,9
20-24	89,2	45,0
25-29	88,4	45,3
30-34	89,4	44,7
35-39	88,3	46,8
40-44	88,0	47,7
45-49	88,2	48,4
50-54	86,2	50,2
55-59	87,6	48,3
60-64	86,0	48,2
+65	82,7	42,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	87,5	44,2
Perempuan	88,1	47,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	76,9	37,5
Tidak tamat SD	81,7	42,4
Tamat SD	82,4	44,5
Tamat SMP	91,7	46,0
Tamat SMA	97,7	48,4
Tamat PT	99,4	57,3
Pekerjaan		
Tidak kerja	88,1	45,1
Pegawai	96,7	50,5
Wiraswasta	92,6	48,5
Petani/nelayan/buruh	79,3	43,2
Lain-lain	91,8	43,0
Tempat tinggal		
Perkotaan	93,8	45,8
Perdesaan	76,0	45,4
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	48,2	39,9
Menengah bawah	88,7	42,6
Menengah	98,0	44,5
Menengah atas	99,3	46,2
Teratas	99,4	53,7

*) Perilaku benar dalam BAB bila BAB di jamban

**) Perilaku benar dalam cuci tangan bila cuci tangan pakai sabun sebelum menyiapkan makanan, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun), setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, dan setelah menggunakan pestisida/insektisida, sebelum menyusui bayi dan sebelum makan.

3.10.2 Penggunaan tembakau

Tabel 3.10.3
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan merokok dan kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang-kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Bogor	28,6	5,9	5,8	59,7
Sukabumi	29,1	5,7	2,7	62,5
Cianjur	31,5	6,3	3,9	58,3
Bandung	29,9	5,9	6,2	57,9
Garut	27,3	5,6	1,9	65,2
Tasikmalaya	29,9	4,0	4,6	61,5
Ciamis	30,9	5,5	5,1	58,5
Kuningan	27,5	4,6	4,2	63,7
Cirebon	19,8	5,6	3,3	71,3
Majalengka	28,1	5,2	4,2	62,4
Sumedang	30,7	4,3	2,9	62,1
Indramayu	27,3	5,1	3,9	63,6
Subang	28,2	7,2	3,1	61,5
Purwakarta	28,4	5,8	5,2	60,6
Karawang	23,9	6,0	2,7	67,4
Bekasi	24,2	5,3	3,0	67,5
Bandung Barat	28,7	5,1	2,6	63,7
Kota Bogor	32,0	5,6	6,9	55,5
Kota Sukabumi	30,7	6,4	7,9	55,0
Kota Bandung	22,6	4,6	4,1	68,7
Kota Cirebon	19,3	5,8	4,0	70,8
Kota Bekasi	23,3	6,6	7,2	62,9
Kota Depok	23,7	5,8	7,1	63,4
Kota Cimahi	27,1	5,9	7,8	59,2
Kota Tasikmalaya	29,4	5,0	7,3	58,3
Kota Banjar	27,1	5,8	4,1	63,0
Jawa Barat	27,1	5,6	4,5	62,8

Tabel 3.10.4
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan merokok dan karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Perokok saat ini		Tidak merokok	
	Perokok setiap hari	Perokok kadang- kadang	Mantan perokok	Bukan perokok
Kelompok umur (tahun)				
10-14	0,6	1,1	1,1	97,2
15-19	13,1	7,4	2,5	76,9
20-24	30,6	7,1	3,0	59,4
25-29	31,7	5,4	2,7	60,2
30-34	35,6	5,8	4,2	54,3
35-39	34,9	6,2	4,3	54,6
40-44	35,4	6,0	5,1	53,5
45-49	37,2	6,5	5,6	50,7
50-54	35,4	6,3	6,8	51,5
55-59	35,0	6,5	9,8	48,8
60-64	31,8	5,3	9,4	53,5
65+	25,4	5,7	12,3	56,7
Jenis kelamin				
Laki-laki	51,7	9,5	7,4	31,4
Perempuan	1,8	1,6	1,6	95,0
Pendidikan				
Tidak sekolah	19,6	4,2	3,9	72,3
Tidak tamat SD	19,3	3,4	3,7	73,6
Tamat SD	28,4	5,1	4,0	62,5
Tamat SMP	28,9	6,1	3,9	61,1
Tamat SMA	31,2	7,7	6,0	55,1
Tamat PT	23,2	7,0	7,7	62,1
Pekerjaan				
Tidak bekerja	7,8	3,3	2,9	85,9
Pegawai	37,8	9,0	7,4	45,8
Wiraswasta	50,2	7,6	7,5	34,8
Petani/nelayan/buruh	56,1	8,2	5,2	30,5
Lain-lain	39,4	7,4	6,7	46,5
Tempat tinggal				
Perkotaan	26,0	5,7	5,1	63,2
Perdesaan	29,3	5,5	3,4	61,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	31,5	5,3	3,2	60,0
Menengah bawah	29,3	5,4	4,0	61,3
Menengah	28,3	6,0	4,7	61,0
Menengah atas	25,9	5,5	5,1	63,5
Teratas	21,6	5,7	5,4	67,3

Tabel 3.10.5
 Rerata jumlah batang rokok (kretek,putih dan liting) tiap/hari dan setiap minggu dihisap
 penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Perokok (Kretek,putih dan liting) tiap/hari	Perokok (Kretek,putih dan liting) /minggu
Bogor	11,8	7,2
Sukabumi	10,9	11,7
Cianjur	9,5	8,5
Bandung	9,2	7,6
Garut	9,8	8,6
Tasikmalaya	10,3	7,0
Ciamis	10,7	8,6
Kuningan	10,6	8,8
Cirebon	10,7	16,1
Majalengka	10,3	8,9
Sumedang	10,4	7,5
Indramayu	11,7	13,3
Subang	12,0	9,3
Bogor	11,8	7,2
Sukabumi	10,9	11,7
Purwakarta	11,6	7,7
Karawang	11,4	12,8
Bekasi	11,2	11,1
Bandung Barat	9,6	8,3
Kota Bogor	10,8	5,5
Kota Sukabumi	10,7	7,3
Kota Bandung	10,3	8,3
Kota Cirebon	10,4	9,9
Kota Bekasi	11,5	7,7
Kota Depok	11,5	7,5
Kota Cimahi	9,9	7,0
Kota Tasikmalaya	10,3	5,3
Kota Banjar	9,7	8,7
Jawa Barat	10,7	8,9

Tabel 3.10.6
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan rerata jumlah batang rokok yang dihisap tiap hari dan perminggu menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Rerata jumlah Rokok (Kretek, putih dan linting) (Kretek, putih dan linting) tiap hari	Rerata jumlah Rokok (Kretek, putih dan linting) (Kretek, putih dan linting) per minggu
Kelompok umur (tahun)		
10-14	5,4	4,2
15-19	7,5	7,4
20-24	9,8	9,2
25-29	10,4	8,8
30-34	11,0	9,4
35-39	11,3	8,9
40-44	11,2	9,3
45-49	11,4	8,7
50-54	11,7	10,0
55-59	11,5	10,6
60-64	11,1	9,9
+65	10,0	9,8
Jenis kelamin		
Laki-laki	10,9	9,6
Perempuan	7,0	5,7
Pendidikan		
Tidak sekolah	11,9	9,4
Tidak tamat SD	11,0	8,2
Tamat SD	10,5	9,2
Tamat SMP	10,6	8,7
Tamat SMA	10,9	9,4
Tamat PT	11,2	7,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	8,9	7,3
Pegawai	11,0	8,7
Wiraswasta	11,8	10,2
Petani/nelayan/buruh	10,8	10,3
Lain-lain	10,8	9,4
Tempat tinggal		
Perkotaan	10,8	8,9
Perdesaan	10,7	9,0
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	10,1	7,9
Menengah bawah	10,3	8,4
Menengah	10,8	9,5
Menengah atas	11,0	9,7
Teratas	11,6	8,9
Terbawah	10,1	7,9

Tabel 3.10.7
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun berdasarkan usia pertama kali merokok tiap hari dan kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Usia pertama kali merokok tiap hari (tahun)					
	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Bogor	0,5	13,1	45,1	27,5	8,9	5,0
Sukabumi	0,0	7,9	59,8	23,7	5,0	3,6
Cianjur	1,2	11,3	40,3	25,2	10,2	11,8
Bandung	0,2	9,5	55,5	20,5	7,3	7,0
Garut	0,3	8,1	63,5	20,2	4,8	3,2
Tasikmalaya	0,5	8,8	59,4	20,2	6,3	4,8
Ciamis	0,1	8,1	47,3	26,4	10,0	8,1
Kuningan	0,6	8,4	55,2	24,5	6,0	5,3
Cirebon	0,1	6,4	60,1	24,5	5,0	3,8
Majalengka	0,4	5,3	42,2	34,6	9,6	7,6
Sumedang	0,5	7,3	57,4	26,2	4,5	4,1
Indramayu	0,0	5,9	47,8	30,1	11,5	4,7
Subang	1,0	7,7	53,7	23,5	8,0	6,2
Purwakarta	0,5	6,3	42,0	33,8	11,4	6,1
Karawang	0,1	7,0	56,5	25,4	7,6	3,5
Bekasi	0,3	6,0	56,5	28,9	5,1	3,3
Bandung Barat	0,3	4,3	46,3	31,7	10,3	7,0
Kota Bogor	0,2	11,4	43,6	28,9	8,4	7,5
Kota Sukabumi	0,4	6,1	41,4	28,9	14,3	8,7
Kota Bandung	0,3	5,7	52,2	32,6	6,4	2,9
Kota Cirebon	0,0	6,5	49,7	28,8	8,4	6,5
Kota Bekasi	0,2	9,1	41,8	30,8	10,4	7,8
Kota Depok	0,9	13,5	45,6	28,1	5,7	6,2
Kota Cimahi	1,4	4,8	44,4	32,1	11,6	5,8
Kota Tasikmalaya	1,3	8,0	45,4	25,0	10,1	10,2
Kota Banjar	0,8	8,2	46,9	28,0	7,7	8,4
Jawa Barat	0,4	8,7	50,6	26,6	7,9	5,8

Tabel 3.10.8
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia pertama kali merokok tiap hari dan karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Usia mulai merokok tiap hari (tahun)					
	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Kelompok umur (tahun)						
10-14	0,0	98,5	0,0	0,0	0,0	0,0
15-19	0,3	18,6	81,0	0,0	0,0	0,0
20-24	0,3	9,7	71,2	18,7	0,0	0,0
25-29	0,4	8,2	56,6	29,7	5,1	0,0
30-34	0,0	6,1	51,6	32,0	8,4	1,8
35-39	0,3	7,6	47,3	30,4	9,6	4,9
40-44	0,3	7,0	44,5	28,8	11,0	8,4
45-49	0,6	9,0	40,8	27,9	11,5	10,2
50-54	0,5	6,5	41,8	28,8	10,8	11,7
55-59	0,5	7,6	39,0	30,4	10,5	12,0
60-64	0,7	7,4	36,3	27,6	10,8	17,1
+65	1,4	9,2	36,6	26,1	12,4	14,4
Jenis kelamin						
Laki-laki	0,4	8,8	51,4	26,7	7,8	4,8
Perempuan	0,2	4,7	28,4	23,3	10,1	33,4
Pendidikan						
Tidak sekolah	2,8	9,0	38,7	28,9	7,6	13,0
Tidak tamat SD	0,6	11,0	45,0	25,2	10,2	8,0
Tamat SD	0,5	9,6	49,8	25,0	7,7	7,3
Tamat SMP	0,3	9,8	56,9	23,0	6,2	3,8
Tamat SMA	0,1	6,0	51,6	30,7	7,8	3,7
Tamat PT	0,1	4,2	41,6	36,3	12,2	5,6
Pekerjaan						
Tidak bekerja	0,5	13,2	54,3	18,7	5,2	8,2
Pegawai	0,3	5,8	47,7	33,7	8,6	3,9
Wiraswasta	0,4	7,3	49,6	28,0	9,0	5,6
Petani/buruh/nelayan	0,5	8,8	50,7	26,3	7,9	5,8
Lain-lain	0,4	8,0	51,3	26,1	9,3	5,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,4	8,3	49,6	27,9	8,2	5,6
Perdesaan	0,4	9,4	52,4	24,3	7,3	6,3
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	0,6	11,3	52,7	23,1	6,2	6,1
Menengah bawah	0,7	9,7	52,1	23,2	8,3	6,1
Menengah	0,2	8,2	51,2	26,5	8,6	5,2
Menengah atas	0,2	7,2	50,1	29,2	7,8	5,5
Teratas	0,3	7,1	46,4	31,2	8,7	6,3

Tabel 3.10.9
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut usia mulai merokok dan kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Usia pertama kali merokok (tahun)					
	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Bogor	1,5	24,1	51,0	15,0	4,4	3,9
Sukabumi	0,1	12,6	62,4	17,5	4,2	3,3
Cianjur	1,6	17,6	44,9	19,0	7,8	9,1
Bandung	0,5	19,0	53,3	15,7	5,1	6,4
Garut	0,2	13,9	66,0	13,0	3,4	3,4
Tasikmalaya	1,2	16,3	58,0	15,2	5,0	4,3
Ciamis	1,2	16,8	50,8	19,1	5,2	6,9
Kuningan	1,1	12,5	65,2	13,9	3,4	3,9
Cirebon	0,1	8,3	63,8	19,4	6,4	2,0
Majalengka	1,2	15,9	53,6	18,9	5,6	4,7
Sumedang	0,8	14,1	60,9	17,7	3,0	3,5
Indramayu	0,4	16,2	56,0	20,1	4,9	2,3
Subang	1,3	13,4	55,7	17,4	5,1	7,0
Purwakarta	1,3	15,0	53,1	21,4	5,3	3,7
Karawang	0,5	11,5	63,7	16,5	4,4	3,4
Bekasi	0,6	10,6	64,6	17,9	4,0	2,3
Bandung Barat	0,6	10,9	58,1	19,1	6,9	4,4
Kota Bogor	1,8	28,4	51,6	9,2	3,6	5,4
Kota Sukabumi	1,8	21,6	43,7	16,5	6,3	9,8
Kota Bandung	0,6	10,0	63,6	20,1	2,8	2,8
Kota Cirebon	0,6	9,3	57,0	23,2	5,2	4,8
Kota Bekasi	2,2	26,2	48,5	15,0	3,7	4,5
Kota Depok	3,5	30,8	46,9	11,6	3,7	3,5
Kota Cimahi	2,1	15,4	53,9	18,9	5,7	3,9
Kota Tasikmalaya	2,8	22,2	52,0	13,4	3,8	5,8
Kota Banjar	1,3	15,4	50,3	20,5	5,8	6,7
Jawa Barat	1,1	17,5	55,6	16,5	4,7	4,5

Tabel 3.10.10
Proporsi penduduk umur ≥10 tahun menurut usia pertama kali merokok dan karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Usia mulai merokok tiap hari (tahun)					
	5 - 9 tahun	10 - 14 tahun	15 - 19 tahun	20 - 24 tahun	25 - 29 tahun	≥ 30 tahun
Kelompok umur (tahun)						
10-14	4,8	94,7	0,0	0,0	0,0	0,0
15-19	1,1	35,9	63,0	0,0	0,0	0,0
20-24	1,2	19,5	68,2	11,0	0,0	0,0
25-29	0,8	17,8	62,3	15,7	3,5	0,0
30-34	0,5	14,6	60,5	17,4	5,2	1,8
35-39	1,4	15,1	56,4	17,7	4,8	4,6
40-44	0,7	15,1	52,9	18,0	6,9	6,4
45-49	1,0	14,2	49,2	21,6	6,0	7,9
50-54	1,9	12,8	48,0	21,9	7,3	8,2
55-59	1,0	12,7	46,7	23,1	7,5	8,9
60-64	1,7	10,8	47,0	21,2	7,2	12,2
+65	2,2	13,7	42,1	21,0	8,4	12,6
Jenis kelamin						
Laki-laki	1,2	18,2	57,3	16,3	4,4	2,7
Perempuan	0,6	8,2	30,7	20,0	9,2	31,2
Pendidikan						
Tidak sekolah	2,7	14,4	44,3	20,0	6,2	12,4
Tidak tamat SD	2,2	19,4	48,5	18,0	5,3	6,6
Tamat SD	1,3	17,3	53,0	17,2	5,1	6,1
Tamat SMP	0,9	21,0	58,3	13,6	3,7	2,4
Tamat SMA	0,7	15,5	61,6	15,4	4,1	2,7
Tamat PT	0,7	12,5	52,8	24,9	6,5	2,7
Pekerjaan						
Tidak bekerja	1,3	24,7	49,8	11,8	4,3	8,2
Pegawai	1,1	14,7	58,2	19,0	4,7	2,3
Wiraswasta	1,2	15,0	57,1	18,2	4,9	3,5
Petani/buruh/nelayan	1,1	16,3	57,1	16,9	4,7	4,0
Lain-lain	1,2	17,9	52,3	18,3	5,5	4,9
Tempat tinggal						
Perkotaan	0,4	8,3	49,6	27,9	8,2	5,6
Perdesaan	0,4	9,4	52,4	24,3	7,3	6,3
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	1,2	18,5	55,8	15,3	3,4	5,8
Menengah bawah	1,4	17,4	55,9	15,0	5,3	5,0
Menengah	1,0	17,4	56,2	16,2	5,0	4,2
Menengah atas	1,2	17,0	56,5	17,3	4,6	3,4
Teratas	1,0	17,4	53,4	18,8	5,2	4,3

Tabel 3.10.11
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut jenis rokok yang dihisap dan kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok Putih	Rokok linting	Cangklong/cerutu
Bogor	59,8	48,8	3,4	0,6
Sukabumi	85,5	24,7	4,2	0,4
Cianjur	66,4	40,9	15,3	0,6
Bandung	74,9	38,5	7,9	0,7
Garut	88,4	27,5	12,5	1,3
Tasikmalaya	80,8	27,1	12,2	1,0
Ciamis	79,1	36,3	21,8	0,4
Kuningan	72,8	36,7	4,6	0,6
Cirebon	78,1	55,0	3,8	0,1
Majalengka	64,9	58,0	10,5	0,2
Sumedang	73,5	36,2	12,6	1,2
Indramayu	73,4	35,3	2,6	0,9
Subang	79,9	38,8	4,4	0,4
Purwakarta	73,9	40,8	6,2	0,5
Karawang	78,1	30,3	2,2	1,2
Bekasi	56,6	47,2	2,5	0,3
Bandung Barat	81,0	19,3	10,8	2,0
Kota Bogor	62,2	41,5	0,4	0,0
Kota Sukabumi	57,7	56,3	1,7	0,0
Kota Bandung	64,5	54,1	1,6	0,6
Kota Cirebon	39,2	73,3	1,6	0,2
Kota Bekasi	65,9	44,3	1,0	0,0
Kota Depok	59,8	48,7	0,8	0,3
Kota Cimahi	68,2	51,4	2,7	0,3
Kota Tasikmalaya	81,2	28,3	6,1	0,0
Kota Banjar	68,6	53,4	20,8	0,1
Jawa Barat	71,3	40,3	6,4	0,6

Tabel 3.10.12
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok menurut jenis rokok yang dihisap dan karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Jenis rokok yang dihisap			
	Kretek	Rokok putih	Rokok linting	Cangklong/cerutu
Kelompok umur (tahun)				
10-14	61,2	61,2	2,8	0,3
15-19	58,2	58,2	2,1	0,2
20-24	58,2	58,2	2,3	0,4
25-29	54,2	54,2	3,7	0,7
30-34	44,9	44,9	3,7	0,3
35-39	38,1	38,1	3,7	0,6
40-44	35,5	35,5	5,0	0,5
45-49	31,0	31,0	6,7	0,5
50-54	27,8	27,8	9,6	1,2
55-59	21,9	21,9	11,8	1,0
60-65	18,0	18,0	15,6	2,4
+65	14,0	14,0	27,6	0,3
Jenis kelamin				
Laki-laki	71,7	40,2	6,4	0,6
Perempuan	62,9	40,8	7,0	0,5
Pendidikan				
Tidak sekolah	79,3	23,7	16,8	2,4
Tidak tamat SD	79,6	25,8	11,6	0,9
Tamat SD	79,1	31,4	9,6	0,7
Tamat SMP	69,8	46,9	3,2	0,3
Tamat SMA	59,0	53,3	1,8	0,4
Tamat PT	52,8	59,3	1,4	0,3
Pekerjaan				
Tidak bekerja	61,7	48,5	5,8	0,9
Pegawai	59,0	53,6	1,5	0,3
Wiraswasta	74,1	41,9	3,6	0,2
Petani/Nelayan/buruh	78,6	31,0	10,2	0,8
Lain-lain	73,4	38,5	3,1	0,8
Tempat tinggal				
Perkotaan	67,8	43,8	3,2	0,5
Perdesaan	77,5	33,9	12,1	0,8
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	78,8	26,7	16,3	1,4
Menengah bawah	79,1	32,7	8,2	0,7
Menengah	73,2	40,9	4,1	0,3
Menengah atas	66,4	47,5	1,7	0,4
Teratas	57,6	54,9	1,4	0,3

Tabel 3.10.13
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan perilaku merokok dalam gedung/ruangan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Perokok merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Bogor	81,4	18,6
Sukabumi	91,8	8,2
Cianjur	89,9	10,1
Bandung	78,7	21,3
Garut	89,3	10,7
Tasikmalaya	95,7	4,3
Ciamis	95,3	4,7
Kuningan	90,8	9,2
Cirebon	85,3	14,7
Majalengka	89,5	10,5
Sumedang	91,0	9,0
Indramayu	86,4	13,6
Subang	84,1	15,9
Purwakarta	81,4	18,6
Karawang	73,3	26,7
Bekasi	73,0	27,0
Bandung Barat	84,0	16,0
Kota Bogor	75,1	24,9
Kota Sukabumi	83,5	16,5
Kota Bandung	77,1	22,9
Kota Cirebon	62,4	37,6
Kota Bekasi	63,0	37,0
Kota Depok	62,2	37,8
Kota Cimahi	73,6	26,4
Kota Tasikmalaya	85,8	14,2
Kota Banjar	88,2	11,8
Jawa Barat	82,0	18,0

Tabel 3.10.14
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam gedung menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Perokok merokok dalam gedung/ruangan	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	49,2	50,8
15-19	69,9	30,1
20-24	81,0	19,0
25-29	80,7	19,3
30-34	80,5	19,5
35-39	80,5	19,5
40-44	83,8	16,2
45-49	85,1	14,9
50-54	85,3	14,7
55-59	86,0	14,0
60-64	86,9	13,1
65+	91,3	8,7
Jenis kelamin		
Laki-laki	81,5	18,5
Perempuan	90,1	9,9
Pendidikan		
Tidak sekolah	91,3	8,7
Tidak tamat SD	88,4	11,6
Tamat SD	86,8	13,2
Tamat SLTP	80,2	19,8
Tamat SLTA	74,4	25,6
Tamat D1-D3/PT	67,9	32,1
Pekerjaan		
Tidak bekerja	78,1	78,1
Pegawai	70,1	70,1
Wiraswasta	84,4	84,4
Petani/buruh/nelayan	86,8	86,8
Lain-lain	83,7	83,7
Tempat tinggal		
Perkotaan	77,6	22,4
Perdesaan	89,8	10,2
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	90,7	9,3
Menengah bawah	86,8	13,2
Menengah	82,3	17,7
Menengah atas	77,6	22,4
Teratas	71,2	28,8

Tabel 3.10.15
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah tangga menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Perokok merokok didalam rumah bersama ART	
	Ya	Tidak
Bogor	68,2	31,8
Sukabumi	89,1	10,9
Cianjur	77,6	22,4
Bandung	70,0	30,0
Garut	87,1	12,9
Tasikmalaya	93,7	6,3
Ciamis	91,1	8,9
Kuningan	85,2	14,8
Cirebon	76,5	23,5
Majalengka	84,8	15,2
Sumedang	86,0	14,0
Indramayu	77,4	22,6
Subang	77,8	22,2
Purwakarta	73,9	26,1
Karawang	70,4	29,6
Bekasi	70,9	29,1
Bandung Barat	76,1	23,9
Kota Bogor	61,9	38,1
Kota Sukabumi	79,1	20,9
Kota Bandung	73,3	26,7
Kota Cirebon	54,7	45,3
Kota Bekasi	56,7	43,3
Kota Depok	49,8	50,2
Kota Cimahi	62,5	37,5
Kota Tasikmalaya	74,1	25,9
Kota Banjar	81,8	18,2
Jawa Barat	74,8	25,2

Tabel 3.10.16
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang merokok dalam rumah ketika bersama anggota rumah
 tangga menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Perokok merokok didalam rumah bersama ART	
	Ya	Tidak
Kelompok umur (tahun)		
10-14	35,7	64,3
15-19	64,2	35,8
20-24	74,6	25,4
25-29	73,3	26,7
30-34	72,5	27,5
35-39	72,0	28,0
40-44	77,0	23,0
45-49	78,0	22,0
50-54	79,8	20,2
55-59	78,8	21,2
60-64	80,7	19,3
65+	82,9	17,1
Jenis kelamin		
Laki-laki	75,0	25,0
Perempuan	70,3	29,7
Pendidikan		
Tidak sekolah	78,9	21,1
Tidak tamat SD	81,7	18,3
Tamat SD	81,3	18,7
Tamat SLTP	71,9	28,1
Tamat SLTA	66,7	33,3
Tamat D1-D3/PT	57,1	42,9
Pekerjaan		
Tidak bekerja	69,2	30,8
Pegawai	63,3	36,7
Wiraswasta	76,6	23,4
Petani/buruh/nelayan	80,6	19,4
Lain-lain	75,4	24,6
Tempat tinggal		
Perkotaan	70,1	29,9
Perdesaan	83,1	16,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	83,8	16,2
Menengah bawah	80,9	19,1
Menengah	74,8	25,2
Menengah atas	69,3	30,7
Teratas	64,1	35,9

Tabel 3.10.17
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang mempunyai kebiasaan mengunyah tembakau
menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Pengunyah tembakau saat ini		Tidak mengunyah tembakau	
	setiap hari	kadang-kadang	Mantan	Tidak pernah
Bogor	1,5	1,1	0,8	96,6
Sukabumi	1,6	0,8	0,7	96,9
Cianjur	2,4	0,8	1,0	95,8
Bandung	2,0	1,0	1,8	95,2
Garut	2,0	1,4	0,8	95,7
Tasikmalaya	2,1	0,8	0,4	96,6
Ciamis	2,0	0,3	0,6	97,1
Kuningan	1,5	1,3	0,5	96,7
Cirebon	0,9	0,6	0,2	98,3
Majalengka	1,6	0,8	0,6	96,9
Sumedang	2,3	1,7	1,1	94,9
Indramayu	1,9	0,4	0,3	97,5
Subang	1,5	0,8	0,4	97,3
Purwakarta	1,0	0,8	0,9	97,3
Karawang	1,9	1,1	0,9	96,2
Bekasi	1,0	1,2	0,8	97,0
Bandung Barat	1,5	1,0	0,6	96,8
Kota Bogor	1,0	0,3	1,6	97,1
Kota Sukabumi	2,0	0,7	1,2	96,1
Kota Bandung	0,7	0,3	0,9	98,2
Kota Cirebon	2,8	0,9	0,6	95,8
Kota Bekasi	1,4	0,7	1,5	96,5
Kota Depok	1,0	0,5	1,2	97,3
Kota Cimahi	0,9	1,0	2,0	96,1
Kota Tasikmalaya	1,5	0,4	0,7	97,4
Kota Banjar	2,9	1,8	0,4	95,0
Jawa Barat	1,6	0,9	0,9	96,7

Tabel 3.10.18
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kebiasaan mengunyah tembakau dan karakteristik,
Jawa Barat, 2013

Karakteristik	Pengunyah tembakau saat ini		Tidak mengunyah tembakau	
	Setiap hari	Kadang-kadang	Mantan	Tidak pernah
Kelompok umur (tahun)				
10-14	1,6	0,4	0,2	97,8
15-19	1,3	0,6	0,3	97,8
20-24	1,5	0,9	0,4	97,2
25-29	1,6	0,8	0,5	97,1
30-34	1,4	0,7	0,7	97,3
35-39	1,5	0,9	1,0	96,5
40-44	1,3	1,0	1,1	96,6
45-49	1,3	1,3	0,9	96,5
50-54	1,7	0,9	1,5	95,8
55-59	2,1	1,2	1,5	95,2
60-64	1,8	1,0	2,0	95,1
65+	2,6	1,6	3,0	92,8
Jenis kelamin				
Laki-laki	1,6	1,1	0,8	96,5
Perempuan	1,5	0,6	0,9	96,9
Pendidikan				
Tidak sekolah	2,5	1,0	2,0	94,5
Tidak tamat SD	1,8	0,8	0,9	96,4
Tamat SD	1,5	1,0	0,9	96,6
Tamat SLTP	1,5	0,8	0,7	97,0
Tamat SLTA	1,3	0,9	0,8	97,0
Tamat D1-D3/PT	1,1	0,7	1,1	97,2
Pekerjaan				
Tidak bekerja	1,5	0,7	0,8	97,0
Pegawai	1,6	0,9	0,9	96,7
Wiraswasta	1,5	1,0	0,8	96,7
Petani/nelayan/buruh	1,8	1,3	1,0	95,9
Lain-lain	1,3	0,8	1,2	96,7
Tempat tinggal				
Perkotaan	1,5	0,8	0,9	96,8
Perdesaan	1,7	1,1	0,7	96,5
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	1,9	1,1	0,8	96,2
Menengah bawah	1,7	1,0	1,0	96,3
Menengah	1,6	0,9	0,8	96,7
Menengah atas	1,3	0,7	0,8	97,2
Teratas	1,4	0,7	1,0	97,0

Tabel 3.10.19
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun yang setuju kebijakan kawasan tanpa rokok/KTR menurut Kabupaten/Kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Kebijakan KTR	
	Setuju	Tidak setuju
Bogor	92,0	8,0
Sukabumi	93,2	6,8
Cianjur	91,0	9,0
Bandung	95,0	5,0
Garut	92,3	7,7
Tasikmalaya	94,1	5,9
Ciamis	94,6	5,4
Kuningan	88,3	11,7
Cirebon	88,8	11,2
Majalengka	87,9	12,1
Sumedang	95,1	4,9
Indramayu	89,4	10,6
Subang	92,7	7,3
Purwakarta	94,4	5,6
Karawang	85,7	14,3
Bekasi	96,1	3,9
Bandung Barat	94,6	5,4
Kota Bogor	95,2	4,8
Kota Sukabumi	93,9	6,1
Kota Bandung	96,8	3,2
Kota Cirebon	93,6	6,4
Kota Bekasi	94,9	5,1
Kota Depok	96,5	3,5
Kota Cimahi	95,2	4,8
Kota Tasikmalaya	95,1	4,9
Kota Banjar	94,2	5,8
Jawa Barat	93,0	7,0

3.10.3 Perilaku aktifitas fisik

Tabel 3.10.20
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan aktivitas fisik
menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Aktivitas fisik	
	Aktif	Kurang aktif*)
Bogor	82,4	17,6
Sukabumi	93,7	6,3
Cianjur	70,5	29,5
Bandung	72,8	27,2
Garut	60,3	39,7
Tasikmalaya	89,7	10,3
Ciamis	77,8	22,2
Kuningan	64,9	35,1
Cirebon	80,9	19,1
Majalengka	82,8	17,2
Sumedang	78,3	21,7
Indramayu	71,4	28,6
Subang	68,1	31,9
Purwakarta	91,5	8,5
Karawang	61,4	38,6
Bekasi	78,5	21,5
Bandung Barat	76,5	23,5
Kota Bogor	63,1	36,9
Kota Sukabumi	83,5	16,5
Kota Bandung	62,2	37,8
Kota Cirebon	72,8	27,2
Kota Bekasi	76,4	23,6
Kota Depok	59,5	40,5
Kota Cimahi	65,1	34,9
Kota Tasikmalaya	82,3	17,7
Kota Banjar	68,6	31,4
Jawa Barat	74,6	25,4

*) Kurang aktivitas adalah kegiatan kumulatif kurang dari 150 menit dalam seminggu

Tabel 3.10.21
Proporsi aktivitas fisik penduduk umur ≥10 tahun
menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Aktivitas Fisik	
	Cukup aktif	Kurang aktif
Kelompok umur (tahun)		
10 – 14	56,8	43,2
15 – 19	66,6	33,4
20 – 24	73,4	26,6
25 – 29	80,8	19,2
30 – 34	83,7	16,3
35 – 39	84,0	16,0
40 – 44	83,7	16,3
45 -49	83,0	17,0
50 -54	80,2	19,8
55 -59	76,5	23,5
60 -64	71,7	28,3
64 +	56,4	43,6
Jenis kelamin		
Laki-laki	73,3	26,7
Perempuan	76,0	24,0
Pendidikan		
Tidak sekolah	63,2	36,8
Tidak Tamat SD	68,6	31,4
Tamat SD	78,2	21,8
Tamat SLTP	76,3	23,7
Tamat SLTA	74,8	25,2
Tamat D1-D3/PT	67,2	32,8
Pekerjaan		
Tidak berkerja	68,6	31,4
Pegawai	76,0	24,0
Wiraswasta	79,1	20,9
Petani/Nelayan/Buruh	85,8	14,2
Lainnya	79,9	20,1
Tempat tinggal		
Perkotaan	73,5	26,5
Perdesaan	76,7	23,3
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	77,5	22,5
Menengah bawah	75,9	24,1
Menengah	76,1	23,9
Menengah atas	75,6	24,4
Teratas	68,6	31,4

Tabel 3.10.22
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun perilaku sedentari menurut kabupaten/kota,
 Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Aktivitas sedentari		
	<3 jam	3-5,9	≥ 6 jam
Bogor	23,4	44,6	32,0
Sukabumi	11,7	38,1	50,2
Cianjur	12,0	28,9	59,2
Bandung	8,3	34,7	57,0
Garut	48,5	35,8	15,6
Tasikmalaya	13,5	37,7	48,8
Ciamis	20,9	46,3	32,8
Kuningan	30,2	37,6	32,2
Cirebon	10,7	73,7	15,6
Majalengka	15,9	33,8	50,3
Sumedang	38,1	42,1	19,8
Indramayu	28,3	60,5	11,2
Subang	39,0	45,9	15,2
Purwakarta	7,6	31,7	60,6
Karawang	51,1	40,7	8,1
Bekasi	34,3	45,2	20,5
Bandung Barat	27,4	44,5	28,1
Kota Bogor	21,6	33,7	44,7
Kota Sukabumi	18,5	41,5	40,0
Kota Bandung	20,7	49,7	29,6
Kota Cirebon	26,4	46,3	27,4
Kota Bekasi	19,5	40,8	39,7
Kota Depok	52,1	37,4	10,5
Kota Cimahi	8,8	24,5	66,7
Kota Tasikmalaya	15,4	26,8	57,9
Kota Banjar	14,3	51,5	34,2
Jawa Barat	24,8	42,2	33,0

Tabel 3.10.23
Proporsi aktivitas duduk (sedentari) penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Aktivitas sedentari		
	<3 jam	3-5,9	≥ 6 jam
Kelompok umur (tahun)			
10-14	18,0	41,6	40,5
15-19	21,3	43,8	34,9
20-24	25,2	42,7	32,1
25-29	25,1	44,6	30,3
30-34	27,8	43,2	29,0
35-39	27,4	43,8	28,8
40-44	28,5	43,6	27,9
45-49	29,0	41,6	29,3
50-54	27,1	42,0	30,9
55-59	26,2	39,9	33,8
60-64	26,5	37,3	36,2
65+	20,3	33,2	46,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	26,3	44,3	29,4
Perempuan	23,4	40,0	36,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	25,5	38,9	35,6
Tidak tamat SD	22,4	40,6	37,1
Tamat SD	24,0	42,5	33,5
Tamat SLTP	24,9	43,3	31,9
Tamat SLTA	27,6	42,2	30,1
Tamat D1-D3/PT	26,6	42,8	30,6
Pekerjaan			
Tidak bekerja	21,4	40,0	21,4
Pegawai	30,6	43,7	30,6
Wiraswasta	27,0	44,5	27,0
Petani/buruh/nelayan	29,0	45,4	29,0
Lain-lain	27,0	44,3	27,0
Tempat tinggal			
Perkotaan	25,2	41,8	33,0
Perdesaan	24,1	42,9	33,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	23,7	41,4	34,9
Menengah bawah	24,0	40,5	35,5
Menengah	24,7	42,1	33,2
Menengah atas	24,9	43,0	32,0
Teratas	26,5	43,5	30,0

3.10.4 Perilaku konsumsi buah dan sayur

Tabel 3.10.24
Proporsi porsi makan buah/sayur per hari dalam seminggu penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Porsi konsumsi buah/sayur per hari dalam seminggu			
	Tidak konsumsi	1 - 2 porsi	3 - 4 porsi	≥ 5 porsi
Bogor	1,4	83,2	13,4	2,1
Sukabumi	1,2	93,4	4,3	1,1
Cianjur	2,7	81,7	10,6	5,0
Bandung	2,0	80,3	14,7	3,0
Garut	2,2	91,1	5,9	0,8
Tasikmalaya	0,6	93,0	5,8	0,6
Ciamis	1,1	91,4	6,0	1,5
Kuningan	0,6	77,5	17,1	4,8
Cirebon	5,7	83,5	9,1	1,7
Majalengka	1,4	77,4	18,6	2,7
Sumedang	2,4	88,6	6,8	2,2
Indramayu	1,0	84,3	11,3	3,4
Subang	1,1	91,2	6,5	1,3
Purwakarta	1,8	91,1	5,2	1,9
Karawang	0,1	74,2	18,4	7,4
Bekasi	0,4	86,0	11,8	1,8
Bandung Barat	3,0	89,9	6,2	0,8
Kota Bogor	4,9	84,5	10,1	0,6
Kota Sukabumi	0,9	75,6	19,4	4,1
Kota Bandung	0,7	94,3	4,3	0,7
Kota Cirebon	0,7	88,9	9,0	1,4
Kota Bekasi	2,2	80,9	14,6	2,3
Kota Depok	1,4	63,7	27,6	7,3
Kota Cimahi	3,3	83,7	10,4	2,6
Kota Tasikmalaya	2,4	92,4	3,4	1,8
Kota Banjar	0,1	94,2	4,6	1,2
Jawa Barat	1,7	84,1	11,6	2,6

Tabel 3.10.25
Proporsi porsi makan buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Porsi konsumsi buah/sayur per hari dalam seminggu			
	Tidak konsumsi	1 - 2 porsi	3 - 4 porsi	≥ 5 porsi
Kelompok Umur (thn)				
10 – 14	2,1	87,0	9,0	1,9
15 – 19	2,5	86,7	8,5	2,3
20 – 24	1,8	84,8	10,9	2,5
25 – 29	1,2	84,5	11,8	2,6
30 – 34	1,3	83,0	13,4	2,3
35 – 39	1,0	81,6	14,6	2,8
40 – 44	1,3	83,2	12,6	2,9
45 -49	1,3	82,1	12,9	3,6
50 -54	1,5	84,6	11,0	2,9
55 -59	1,8	83,5	11,6	3,1
60 -64	2,2	84,0	11,2	2,5
65 +	3,2	82,9	10,8	3,0
Jenis kelamin				
Laki-laki	2,0	84,3	11,2	2,5
Perempuan	1,4	84,0	11,9	2,8
Pendidikan				
Tidak sekolah	4,2	84,0	10,2	1,5
Tidak Tamat SD	2,3	84,9	10,7	2,2
Tamat SD	1,8	85,2	10,7	2,3
Tamat SLTP	1,7	85,1	11,1	2,1
Tamat SLTA	1,0	82,6	13,1	3,4
Tamat D1-D3/PT	0,5	79,7	14,8	4,9
Pekerjaan				
Tidak berkerja	1,8	84,4	11,1	2,7
Pegawai	1,0	82,5	13,3	3,2
Wiraswasta	1,2	82,4	13,5	2,9
Petani/Nelayan/Buruh	2,2	85,6	10,2	2,0
Lainnya	1,3	84,2	12,2	2,4
Tempat tinggal				
Perkotaan	1,6	82,9	12,6	2,9
Perdesaan	1,9	86,8	9,3	1,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	3,5	87,4	8,2	0,9
Menengah bawah	2,3	85,8	9,7	2,3
Menengah	1,8	85,8	10,2	2,2
Menengah atas	1,2	83,8	12,4	2,6
Teratas	0,7	80,4	14,8	4,1

Tabel 3.10.26
 Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut kabupaten/kota,
 Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Rerata konsumsi buah	Rerata konsumsi sayur
Bogor	0,4	1,1
Sukabumi	0,4	0,6
Cianjur	0,4	1,0
Bandung	0,5	0,9
Garut	0,4	0,7
Tasikmalaya	0,4	0,7
Ciamis	0,4	0,9
Kuningan	0,5	1,2
Cirebon	0,5	1,0
Majalengka	0,5	1,1
Sumedang	0,5	0,8
Indramayu	0,6	1,1
Subang	0,5	0,8
Purwakarta	0,5	0,8
Karawang	0,7	1,3
Bekasi	0,6	1,1
Bandung Barat	0,4	0,7
Kota Bogor	0,4	0,9
Kota Sukabumi	0,6	1,0
Kota Bandung	0,5	0,7
Kota Cirebon	0,6	0,9
Kota Bekasi	0,6	1,1
Kota Depok	0,7	1,4
Kota Cimahi	0,6	0,9
Kota Tasikmalaya	0,4	0,6
Kota Banjar	0,5	0,9
Jawa Barat	0,5	0,9

Tabel 3.10.27
 Rerata jumlah porsi per hari buah dan sayur penduduk umur ≥ 10 tahun menurut karakteristik,
 Jawa Barat 2013

Karakteristik	Rerata konsumsi buah	Rerata konsumsi sayur
Kelompok umur (Tahun)		
10-14	0,5	0,8
15-19	0,5	0,9
20-24	0,5	0,9
25-29	0,5	1,0
30-34	0,5	1,0
35-39	0,5	1,0
40-44	0,5	1,0
45-49	0,5	1,0
50-54	0,5	1,0
55-59	0,5	1,0
60-64	0,5	0,9
65+	0,4	0,9
Jenis kelamin		
Laki-laki	0,5	0,9
Perempuan	0,5	1,0
Pendidikan		
Tidak sekolah	0,4	0,9
Tidak tamat SD	0,4	0,9
Tamat SD	0,4	0,9
Pendidikan		
Tamat SLTP	0,5	0,9
Tamat SLTA	0,6	1,0
Tamat D1-D3/PT	0,8	1,1
Pekerjaan		
Tidak bekerja	0,5	0,9
Pegawai	0,7	1,0
Wiraswasta	0,6	1,0
Petani/buruh/nelayan	0,4	0,9
Lain-lain	0,5	1,0
Tempat tinggal		
Perkotaan	0,5	1,0
Perdesaan	0,4	0,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	0,3	0,8
Menengah bawah	0,4	0,9
Menengah	0,5	0,9
Menengah atas	0,5	1,0
Teratas	0,7	1,1

3.10.5 Pola konsumsi makanan berisiko

Tabel 3.10.28
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Makanan/minuman manis		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Bogor	51,4	39,2	9,4
Sukabumi	38,1	54,8	7,1
Cianjur	43,6	46,3	10,1
Bandung	60,1	33,1	6,8
Garut	42,6	46,5	10,9
Tasikmalaya	46,1	49,6	4,3
Ciamis	42,3	52,0	5,7
Kuningan	43,5	48,3	8,2
Cirebon	49,9	46,0	4,1
Majalengka	54,9	35,7	9,3
Sumedang	52,5	42,4	5,1
Indramayu	45,7	45,7	8,6
Subang	55,6	37,2	7,2
Purwakarta	37,8	53,8	8,3
Karawang	61,7	32,4	5,9
Bekasi	48,1	41,8	10,2
Bandung Barat	37,0	50,2	12,8
Kota Bogor	42,0	42,1	15,9
Kota Sukabumi	44,4	52,0	3,6
Kota Bandung	61,0	37,6	1,4
Kota Cirebon	51,2	36,2	12,6
Kota Bekasi	55,6	34,6	9,8
Kota Depok	56,5	32,9	10,7
Kota Cimahi	61,1	33,1	5,8
Kota Tasikmalaya	53,2	40,2	6,7
Kota Banjar	42,4	50,1	7,5
Jawa Barat	50,1	41,8	8,0

Tabel 3.10.29
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan/minuman manis menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Makanan/ minuman manis		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
kelompok umur (tahun)			
10 – 14	54,2	41,2	4,6
15 – 19	49,3	44,9	5,8
20 – 24	52,0	41,3	6,7
25 – 29	50,3	41,4	8,4
30 – 34	48,9	42,9	8,3
35 – 39	49,5	42,0	8,6
40 – 44	51,1	39,6	9,3
45 -49	50,5	40,2	9,3
50 -54	48,3	42,1	9,6
55 -59	46,6	43,2	10,3
60 -64	47,8	40,9	11,3
65 +	46,0	42,3	11,7
Jenis kelamin			
Laki-laki	51,6	40,8	7,6
Perempuan	48,6	42,9	8,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	46,5	41,5	12,0
Tidak tamat SD	51,0	40,7	8,3
Tamat SD	48,0	43,8	8,2
Tamat SLTP	51,0	41,6	7,4
Tamat SLTA	52,2	40,1	7,7
Tamat D1-D3/PT	54,7	38,9	6,4
Pekerjaan			
Tidak berkerja	49,0	43,2	7,7
Pegawai	53,4	38,9	7,7
Wiraswasta	52,0	39,9	8,1
Petani/nelayan/buruh	49,9	41,2	8,8
Lainnya	53,3	38,6	8,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	51,9	40,4	7,8
Perdesaan	46,8	44,7	8,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	44,9	45,1	10,0
Menengah bawah	47,8	43,5	8,7
Menengah	51,6	41,2	7,2
Menengah atas	53,0	39,9	7,1
Teratas	52,4	40,2	7,4

Tabel 3.10.30
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan asin menurut kabupaten/kota,
 Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Makanan asin		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Bogor	45,6	43,3	11,1
Sukabumi	45,8	50,0	4,2
Cianjur	57,3	38,4	4,4
Bandung	65,3	29,8	4,8
Garut	53,6	42,0	4,4
Tasikmalaya	47,6	50,0	2,4
Ciamis	42,6	52,6	4,8
Kuningan	49,8	45,0	5,2
Cirebon	47,3	48,5	4,3
Majalengka	72,6	25,1	2,3
Sumedang	58,6	39,3	2,1
Indramayu	17,0	61,3	21,6
Subang	59,1	35,6	5,3
Purwakarta	38,7	56,0	5,3
Karawang	41,3	48,7	10,0
Bekasi	28,9	51,3	19,8
Bandung Barat	46,1	45,3	8,6
Kota Bogor	32,5	47,2	20,3
Kota Sukabumi	47,3	48,9	3,8
Kota Bandung	51,1	45,0	3,9
Kota Cirebon	28,6	53,0	18,4
Kota Bekasi	28,3	42,4	29,3
Kota Depok	22,1	45,1	32,8
Kota Cimahi	53,3	38,1	8,5
Kota Tasikmalaya	55,5	37,1	7,4
Kota Banjar	41,1	51,1	7,8
Jawa Barat	45,3	44,4	10,3

Tabel 3.10.31
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan asin menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Makanan Asin		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
kelompok umur (tahun)			
10 – 14	46,5	43,2	10,3
15 – 19	45,4	45,4	9,2
20 – 24	45,3	43,2	11,5
25 – 29	45,6	44,6	9,8
30 – 34	46,2	44,6	9,2
35 – 39	45,0	45,8	9,3
40 – 44	46,6	43,5	9,9
45 -49	46,2	43,5	10,3
50 -54	45,3	45,2	9,5
55 -59	42,7	46,7	10,5
60 -64	43,9	43,3	12,8
65 +	40,5	44,1	15,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	43,7	45,8	10,4
Perempuan	46,9	42,8	10,2
Pendidikan			
Tidak sekolah	44,3	43,2	12,5
Tidak tamat SD	47,9	41,6	10,5
Tamat SD	48,6	43,6	7,8
Tamat SLTP	45,1	45,6	9,4
Tamat SLTA	39,2	46,5	14,3
Tamat D1-D3/PT	39,1	46,3	14,7
Pekerjaan			
Tidak bekerja	46,0	43,3	10,7
Pegawai	37,2	48,3	14,5
Wiraswasta	43,0	46,7	10,2
Petani/nelayan/buruh	48,7	44,0	7,3
Lainnya	47,3	42,5	10,2
Tempat tinggal			
Perkotaan	42,6	45,0	12,3
Perdesaan	50,5	43,0	6,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	53,0	41,0	6,0
Menengah bawah	50,1	42,7	7,2
Menengah	46,8	44,1	9,2
Menengah atas	42,0	45,8	12,2
Teratas	36,7	47,4	15,9

Tabel 3.10.32
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut
 kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Makanan berlemak		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Bogor	51,2	44,2	4,5
Sukabumi	34,3	57,5	8,2
Cianjur	63,5	31,7	4,9
Bandung	60,4	34,5	5,0
Garut	51,3	38,4	10,3
Tasikmalaya	49,1	46,5	4,4
Ciamis	40,2	51,4	8,4
Kuningan	53,1	42,8	4,1
Cirebon	43,6	45,8	10,6
Majalengka	70,3	27,5	2,2
Sumedang	50,3	43,9	5,8
Indramayu	53,8	42,9	3,2
Subang	59,1	35,9	5,0
Purwakarta	38,2	55,5	6,3
Karawang	49,1	42,5	8,4
Bekasi	45,8	45,1	9,1
Bandung Barat	43,8	49,9	6,3
Kota Bogor	47,1	46,4	6,5
Kota Sukabumi	31,5	62,0	6,6
Kota Bandung	46,0	48,9	5,1
Kota Cirebon	44,1	47,5	8,4
Kota Bekasi	48,0	42,7	9,4
Kota Depok	47,7	45,4	6,9
Kota Cimahi	55,7	39,8	4,5
Kota Tasikmalaya	64,6	33,1	2,4
Kota Banjar	54,2	41,6	4,2
Jawa Barat	50,1	43,5	6,5

Tabel 3.10.33
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan berlemak menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Makanan berlemak		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	53,9	41,2	4,9
15 – 19	50,9	44,6	4,5
20 – 24	49,0	45,2	5,8
25 – 29	50,4	44,3	5,3
30 – 34	51,8	42,2	6,0
35 – 39	51,1	43,2	5,7
40 – 44	51,9	42,3	5,8
45 -49	51,6	41,8	6,6
50 -54	48,5	44,0	7,5
55 -59	45,8	45,3	8,9
60 -64	42,4	46,4	11,2
65 +	40,2	45,0	14,9
Jenis kelamin	48,3	45,1	6,6
Laki-laki	51,9	41,8	6,3
Perempuan	48,3	45,1	6,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	50,4	39,8	9,8
Tidak Tamat SD	51,3	41,7	7,0
Tamat SD	52,0	41,5	6,5
Tamat SLTP	51,5	43,0	5,5
Tamat SLTA	46,3	47,4	6,3
Tamat D1-D3/PT	41,0	52,3	6,7
Pekerjaan			
Tidak bekerja	51,0	42,7	6,3
Pegawai	45,3	48,1	6,6
Wiraswasta	48,7	44,9	6,4
Petani/nelayan/buruh	50,4	42,6	7,0
Lainnya	54,4	39,0	6,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	49,1	44,6	6,3
Perdesaan	51,9	41,3	6,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	50,2	41,3	8,5
Menengah bawah	53,2	40,6	6,2
Menengah	53,8	41,0	5,2
Menengah atas	49,7	44,2	6,1
Teratas	44,1	49,3	6,6

Tabel 3.10.34
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Makanan dibakar/panggang		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali per bulan
Bogor	4,1	31,5	64,3
Sukabumi	3,6	34,6	61,8
Cianjur	3,0	26,4	70,6
Bandung	2,3	35,2	62,5
Garut	4,4	24,9	70,7
Tasikmalaya	2,7	49,4	47,9
Ciamis	3,0	38,4	58,7
Kuningan	2,4	23,4	74,1
Cirebon	2,2	37,2	60,6
Majalengka	5,8	37,0	57,1
Sumedang	5,1	35,4	59,5
Indramayu	1,9	40,3	57,8
Subang	2,6	36,3	61,1
Purwakarta	2,7	41,6	55,7
Karawang	5,3	42,1	52,6
Bekasi	1,9	43,3	54,8
Bandung Barat	2,5	27,3	70,2
Kota Bogor	2,9	29,2	67,9
Kota Sukabumi	1,8	35,6	62,6
Kota Bandung	2,7	49,9	47,4
Kota Cirebon	4,3	46,6	49,1
Kota Bekasi	3,4	35,0	61,6
Kota Depok	2,9	38,8	58,4
Kota Cimahi	3,3	34,0	62,7
Kota Tasikmalaya	3,3	36,3	60,4
Kota Banjar	2,8	45,6	51,6
Jawa Barat	3,2	36,2	60,6

Tabel 3.10.35
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan dibakar/panggang menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Makanan dibakar/panggang		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Kelompok umur (tahun)			
10 – 14	3,2	36,9	59,9
15 – 19	3,8	39,1	57,1
20 – 24	4,5	40,5	54,9
25 – 29	2,8	38,2	59,0
30 – 34	2,5	36,5	61,1
35 – 39	3,3	35,9	60,8
40 – 44	2,8	35,9	61,3
45 -49	2,7	35,7	61,6
50 -54	3,2	35,5	61,2
55 -59	2,7	32,4	64,8
60 -64	3,5	29,0	67,5
65 +	3,0	26,0	71,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	3,5	37,3	59,3
Perempuan	3,0	35,1	61,9
Pendidikan			
Tidak sekolah	3,1	26,6	70,3
Tidak Tamat SD	3,1	30,5	66,4
Tamat SD	2,9	32,6	64,5
Pendidikan			
Tamat SLTP	3,3	37,3	59,4
Tamat SLTA	3,5	43,7	52,7
Tamat D1-D3/PT	4,2	53,3	42,5
Pekerjaan			
Tidak berkerja	3,1	35,6	61,4
Pegawai	3,8	45,1	51,1
Wiraswasta	3,5	39,9	56,6
Petani/nelayan/buruh	3,2	31,4	65,4
Lainnya	2,5	34,6	62,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	2,9	38,7	58,4
Perdesaan	3,7	31,4	64,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	2,9	27,0	70,2
Menengah bawah	3,0	29,6	67,4
Menengah	3,2	34,3	62,5
Menengah atas	3,7	39,0	57,3
Teratas	3,2	48,7	48,1

Tabel 3.10.36
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan hewani berbahan pengawet
 menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Makanan hewani berbahan pengawet		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Bogor	11,2	39,4	49,4
Sukabumi	2,6	28,7	68,7
Cianjur	2,0	21,2	76,8
Bandung	4,9	36,9	58,2
Garut	4,0	33,2	62,8
Tasikmalaya	1,8	34,8	63,5
Ciamis	2,8	31,1	66,1
Kuningan	2,3	21,2	76,5
Cirebon	2,7	40,5	56,8
Majalengka	6,1	37,7	56,1
Sumedang	3,4	30,5	66,1
Indramayu	1,0	20,2	78,8
Subang	5,8	37,1	57,1
Purwakarta	3,1	32,7	64,2
Karawang	9,1	33,3	57,6
Bekasi	4,2	36,7	59,0
Bandung Barat	4,3	31,6	64,1
Kota Bogor	5,7	28,0	66,3
Kota Sukabumi	10,2	42,0	47,8
Kota Bandung	7,2	64,2	28,6
Kota Cirebon	7,4	41,7	50,9
Kota Bekasi	9,0	37,0	54,0
Kota Depok	6,1	29,8	64,1
Kota Cimahi	7,3	40,0	52,7
Kota Tasikmalaya	5,3	29,7	65,0
Kota Banjar	4,0	27,1	68,9
Jawa Barat	5,4	35,1	59,5

Tabel 3.10.37
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan hewani berbahan pengawet menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Makanan hewani berbahan pengawet		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
kelompok umur (tahun)			
10 – 14	8,0	42,5	49,5
15 – 19	6,2	40,9	52,9
20 – 24	6,0	37,7	56,3
25 – 29	5,9	35,8	58,4
30 – 34	5,2	34,7	60,1
35 – 39	4,8	35,4	59,8
40 – 44	4,7	32,7	62,6
45 -49	4,8	31,8	63,3
50 -54	4,6	30,3	65,1
55 -59	3,3	28,7	68,0
60 -64	3,7	26,1	70,2
65 +	3,1	23,8	73,1
Jenis kelamin			
Laki-laki	5,3	34,6	60,1
Perempuan	5,5	35,6	58,9
Pendidikan			
Tidak sekolah	4,2	25,0	70,9
Tidak tamat SD	5,9	34,1	60,0
Tamat SD	3,9	31,3	64,8
Tamat SLTP	5,8	36,9	57,2
Tamat SLTA	6,8	40,3	52,9
Tamat D1-D3/PT	9,3	45,6	45,1
Pekerjaan			
Tidak berkerja	5,9	36,9	57,1
Pegawai	7,2	39,8	53,0
Wiraswasta	5,3	35,1	59,6
Petani/nelayan/buruh	3,4	28,4	68,2
Lainnya	5,0	31,5	63,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	6,3	38,8	54,8
Perdesaan	3,7	27,7	68,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	2,7	24,3	73,0
Menengah bawah	3,7	30,9	65,4
Menengah	4,7	35,4	59,9
Menengah atas	6,6	38,5	54,8
Teratas	8,7	44,0	47,3

Tabel 3.10.38
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan bumbu penyedap menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Makanan bumbu penyedap		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Bogor	90,6	6,0	3,5
Sukabumi	92,4	5,3	2,3
Cianjur	95,8	2,9	1,3
Bandung	89,3	5,6	5,1
Garut	88,0	7,6	4,3
Tasikmalaya	87,2	10,2	2,6
Ciamis	85,2	12,2	2,7
Kuningan	88,1	7,6	4,3
Cirebon	73,4	22,2	4,4
Majalengka	91,9	5,8	2,3
Sumedang	89,1	8,9	2,0
Indramayu	87,9	10,2	1,9
Subang	79,8	13,5	6,6
Purwakarta	85,7	10,8	3,5
Karawang	77,9	11,7	10,3
Bekasi	89,5	5,3	5,2
Bandung Barat	88,3	10,5	1,2
Kota Bogor	91,8	5,4	2,7
Kota Sukabumi	83,5	11,1	5,4
Kota Bandung	83,2	16,0	0,7
Kota Cirebon	72,1	19,5	8,4
Kota Bekasi	88,3	6,6	5,1
Kota Depok	82,5	8,9	8,7
Kota Cimahi	84,7	10,9	4,4
Kota Tasikmalaya	89,7	6,9	3,4
Kota Banjar	90,4	6,2	3,4
Jawa Barat	87,1	8,9	4,0

Tabel 3.10.39
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi bumbu penyedap menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Bumbu penyedap		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
kelompok umur (tahun)			
10 – 14	87,1	8,8	4,1
15 – 19	87,6	9,2	3,3
20 – 24	86,9	9,3	3,8
25 – 29	87,4	9,2	3,4
30 – 34	87,2	8,6	4,2
35 – 39	88,6	7,8	3,6
40 – 44	88,6	7,5	3,8
45 -49	88,0	8,6	3,5
50 -54	85,9	9,8	4,3
55 -59	86,6	8,7	4,7
60 -64	85,1	10,1	4,8
65 +	81,4	11,2	7,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	86,4	9,2	4,4
Perempuan	87,7	8,6	3,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	85,3	9,0	5,7
Tidak tamat SD	87,4	8,5	4,1
Tamat SD	88,4	8,3	3,4
Tamat SLTP	87,9	8,5	3,6
Tamat SLTA	86,1	9,6	4,3
Tamat D1-D3/PT	77,8	14,0	8,2
Pekerjaan			
Tidak bekerja	87,1	8,9	4,0
Pegawai	85,3	9,4	5,3
Wiraswasta	86,2	9,6	4,2
Petani/nelayan/buruh	88,2	8,3	3,5
Lainnya	88,1	8,8	3,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	86,2	9,5	4,3
Perdesaan	88,8	7,7	3,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	88,4	7,5	4,1
Menengah bawah	88,0	7,9	4,0
Menengah	88,3	8,5	3,2
Menengah atas	87,6	9,0	3,4
Teratas	83,4	11,3	5,4

Tabel 3.10.40
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi
 menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Minuman berkafein buatan bukan kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Bogor	6,8	22,8	70,4
Sukabumi	3,5	19,0	77,5
Cianjur	3,7	10,2	86,1
Bandung	7,9	24,8	67,3
Garut	5,1	7,5	87,4
Tasikmalaya	22,7	23,0	54,3
Ciamis	3,8	9,9	86,3
Kuningan	3,5	11,4	85,0
Cirebon	1,3	4,6	94,1
Majalengka	6,3	14,4	79,3
Sumedang	4,5	14,4	81,1
Indramayu	2,5	21,3	76,2
Subang	4,5	19,0	76,5
Purwakarta	9,7	22,9	67,4
Karawang	7,0	12,5	80,5
Bekasi	9,0	18,9	72,1
Bandung Barat	3,6	18,8	77,6
Kota Bogor	7,5	21,3	71,2
Kota Sukabumi	3,7	12,1	84,2
Kota Bandung	8,7	22,3	69,0
Kota Cirebon	6,1	13,3	80,6
Kota Bekasi	10,4	17,6	72,0
Kota Depok	8,5	20,8	70,6
Kota Cimahi	11,2	27,7	61,2
Kota Tasikmalaya	11,8	19,4	68,8
Kota Banjar	4,8	10,8	84,4
Jawa Barat	6,9	17,6	75,5

Tabel 3.10.41
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman berkafein buatan bukan kopi
 menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Minuman berkafein buatan bukan kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
kelompok umur (tahun)			
10 – 14	4,4	15,5	80,1
15 – 19	6,8	21,9	71,4
20 – 24	8,5	22,0	69,5
25 – 29	7,8	19,2	73,0
30 – 34	6,8	19,1	74,1
35 – 39	7,9	19,2	73,0
40 – 44	7,3	18,3	74,4
45 -49	7,6	16,6	75,8
50 -54	7,5	15,7	76,8
55 -59	6,7	12,5	80,8
60 -64	5,6	10,7	83,7
65 +	5,6	8,2	86,2
Jenis kelamin			
Laki-laki	8,7	22,6	68,7
Perempuan	5,1	12,5	82,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	5,5	10,6	83,9
Tidak tamat SD	6,2	15,6	78,1
Tamat SD	6,6	16,0	77,5
Tamat SLTP	7,4	20,4	72,1
Tamat SLTA	7,8	20,3	71,9
Tamat D1-D3/PT	7,2	19,4	73,4
Pekerjaan			
Tidak bekerja	5,6	14,8	79,6
Pegawai	7,8	21,9	70,2
Wiraswasta	8,7	21,9	69,4
Petani/nelayan/buruh	8,7	20,1	71,2
Lainnya	7,1	18,6	74,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	7,2	18,7	74,1
Perdesaan	6,4	15,5	78,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	6,5	15,2	78,3
Menengah bawah	6,6	16,4	77,0
Menengah	7,3	17,6	75,2
Menengah atas	7,1	18,2	74,7
Teratas	7,0	20,2	72,8

Tabel 3.10.42
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi minuman kopi menurut kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Minuman Kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Bogor	37,5	19,7	42,9
Sukabumi	30,5	18,0	51,4
Cianjur	30,7	19,0	50,3
Bandung	34,9	19,4	45,7
Garut	32,2	12,1	55,7
Tasikmalaya	26,6	18,4	55,0
Ciamis	30,6	19,7	49,8
Kuningan	31,9	20,4	47,7
Cirebon	22,1	27,0	50,9
Majalengka	28,3	23,3	48,4
Sumedang	32,7	20,8	46,6
Indramayu	19,0	27,9	53,1
Subang	29,9	23,2	46,9
Purwakarta	27,6	20,7	51,6
Karawang	34,7	19,3	46,0
Bekasi	32,0	20,9	47,2
Bandung Barat	35,8	19,1	45,1
Kota Bogor	37,6	16,6	45,8
Kota Sukabumi	31,0	20,0	49,0
Kota Bandung	30,0	25,5	44,4
Kota Cirebon	22,1	17,3	60,7
Kota Bekasi	31,9	18,8	49,3
Kota Depok	32,1	20,0	47,9
Kota Cimahi	33,6	20,0	46,4
Kota Tasikmalaya	26,4	17,1	56,5
Kota Banjar	28,6	21,6	49,8
Jawa Barat	31,4	20,2	48,4

Tabel 3.10.43
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan kebiasaan minum kopi menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Kebiasaan minum Kopi		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
kelompok umur (tahun)			
10 – 14	5,7	13,7	80,6
15 – 19	17,0	25,8	57,2
20 – 24	30,4	24,4	45,3
25 – 29	34,1	22,6	43,3
30 – 34	38,3	20,8	40,9
35 – 39	41,5	20,1	38,3
40 – 44	42,0	19,4	38,6
45 -49	43,1	19,6	37,4
50 -54	40,6	19,1	40,3
55 -59	40,8	19,0	40,2
60 -64	38,5	16,7	44,9
65 +	30,3	18,1	51,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	47,7	21,7	30,7
Perempuan	14,6	18,8	66,6
Pendidikan			
Tidak sekolah	27,7	15,8	56,5
Tidak Tamat SD	25,5	16,6	57,9
Tamat SD	33,0	19,3	47,7
Tamat SLTP	31,2	22,4	46,4
Tamat SLTA	33,9	22,6	43,6
Tamat D1-D3/PT	30,6	23,7	45,6
Pekerjaan			
Tidak bekerja	16,8	19,6	63,6
Pegawai	40,2	23,4	36,4
Wiraswasta	49,6	20,8	29,6
Petani/Nelayan/Buruh	53,0	19,6	27,4
Lainnya	37,2	21,1	41,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	31,0	20,6	48,4
Perdesaan	32,2	19,5	48,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	34,7	18,2	47,1
Menengah bawah	33,0	19,3	47,7
Menengah	32,2	20,5	47,4
Menengah atas	30,1	20,6	49,3
Teratas	27,7	22,1	50,2

3.10.6 Konsumsi makanan dari olahan dari tepung

Tabel 3.10.44
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mie instan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Mie instan		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Bogor	20,6	66,0	13,4
Sukabumi	9,6	82,0	8,5
Cianjur	12,2	69,7	18,1
Bandung	18,0	70,3	11,7
Garut	20,0	64,8	15,1
Tasikmalaya	8,4	79,9	11,7
Ciamis	7,1	77,0	15,9
Kuningan	8,3	76,3	15,5
Cirebon	12,5	80,5	7,1
Majalengka	10,3	73,9	15,8
Sumedang	10,3	76,6	13,1
Indramayu	14,4	75,2	10,4
Subang	13,4	69,2	17,4
Purwakarta	10,9	73,7	15,4
Karawang	20,5	70,4	9,2
Bekasi	12,6	73,5	14,0
Bandung Barat	12,3	75,6	12,1
Kota Bogor	13,4	68,3	18,3
Kota Sukabumi	11,9	72,6	15,6
Kota Bandung	8,3	81,6	10,1
Kota Cirebon	12,8	69,0	18,2
Kota Bekasi	12,5	64,5	22,9
Kota Depok	13,5	69,2	17,4
Kota Cimahi	13,4	69,7	16,8
Kota Tasikmalaya	11,9	69,3	18,7
Kota Banjar	8,4	77,1	14,5
Jawa Barat	13,8	72,4	13,8

Tabel 3.10.45
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi mie instan menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Mie Instan		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
kelompok umur (tahun)			
10 – 14	20,2	75,0	4,8
15 – 19	19,9	74,3	5,8
20 – 24	17,6	74,3	8,2
25 – 29	14,7	75,6	9,8
30 – 34	13,1	75,5	11,4
35 – 39	12,9	74,1	13,0
40 – 44	11,1	73,5	15,4
45 -49	10,8	70,3	19,0
50 -54	8,3	69,9	21,8
55 -59	7,0	67,0	26,1
60 -64	5,3	62,8	31,9
65 +	5,1	57,6	37,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	14,4	72,9	12,7
Perempuan	13,1	71,9	15,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	11,9	63,6	24,5
Tidak tamat SD	15,3	70,7	14,1
Tamat SD	14,0	72,6	13,4
Tamat SLTP	16,2	73,7	10,1
Tamat SLTA	11,8	74,0	14,2
Tamat D1-D3/PT	6,8	71,5	21,7
Pekerjaan			
Tidak bekerja	14,8	72,0	13,2
Pegawai	10,4	73,9	15,7
Wiraswasta	12,2	72,5	15,3
Petani/nelayan/buruh	13,8	72,7	13,5
Lainnya	12,7	71,7	15,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	13,6	72,1	14,2
Perdesaan	14,0	73,0	13,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	14,3	70,5	15,2
Menengah bawah	14,5	73,1	12,5
Menengah	15,2	72,2	12,6
Menengah atas	14,4	72,6	13,1
Teratas	10,8	73,4	15,8

Tabel 3.10.46
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi makanan mie basah menurut
 Kabupaten/Kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Mie basah		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Bogor	7,9	55,7	36,4
Sukabumi	2,4	45,0	52,6
Cianjur	3,7	52,4	43,9
Bandung	11,0	62,1	26,9
Garut	11,7	53,2	35,2
Tasikmalaya	4,1	64,5	31,4
Ciamis	2,4	61,5	36,1
Kuningan	3,1	57,4	39,5
Cirebon	7,6	59,9	32,4
Majalengka	4,4	64,1	31,5
Sumedang	5,3	63,3	31,5
Indramayu	3,9	57,7	38,4
Subang	3,9	56,8	39,3
Purwakarta	3,9	57,6	38,4
Karawang	9,6	42,5	47,9
Bekasi	4,1	55,2	40,7
Bandung Barat	4,7	54,0	41,3
Kota Bogor	6,8	45,4	47,8
Kota Sukabumi	4,9	48,8	46,3
Kota Bandung	3,2	76,0	20,8
Kota Cirebon	5,6	59,1	35,2
Kota Bekasi	3,5	41,4	55,1
Kota Depok	3,3	45,7	51,0
Kota Cimahi	7,5	55,4	37,2
Kota Tasikmalaya	5,5	58,4	36,2
Kota Banjar	4,8	59,9	35,3
Jawa Barat	5,7	55,6	38,7

Tabel 3.10.47
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi mie basah menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Mie basah		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
kelompok umur (tahun)			
10 – 14	7,4	61,0	31,6
15 – 19	8,3	61,9	29,7
20 – 24	8,4	60,7	31,0
25 – 29	6,3	60,5	33,2
30 – 34	5,5	57,4	37,2
35 – 39	5,6	57,0	37,5
40 – 44	4,4	53,8	41,8
45 -49	4,6	52,7	42,7
50 -54	3,6	49,8	46,6
55 -59	2,7	44,5	52,7
60 -64	2,7	40,4	56,9
65 +	2,0	35,7	62,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	5,5	56,0	38,6
Perempuan	6,0	55,2	38,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	4,0	42,9	53,1
Tidak Tamat SD	6,0	51,6	42,4
Tamat SD	5,4	53,7	41,0
Tamat SLTP	7,1	59,9	33,0
Tamat SLTA	5,7	59,6	34,7
Tamat D1-D3/PT	4,2	58,6	37,2
Pekerjaan			
Tidak bekerja	6,2	56,1	37,7
Pegawai	4,9	59,0	36,1
Wiraswasta	5,7	56,0	38,3
Petani/nelayan/buruh	5,2	52,3	42,5
Lainnya	4,9	55,6	39,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	6,0	57,7	36,3
Perdesaan	5,3	51,5	43,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	5,2	49,0	45,9
Menengah bawah	5,7	54,1	40,3
Menengah	5,9	56,1	37,9
Menengah atas	6,7	58,5	34,8
Teratas	5,2	59,1	35,7

Tabel 3.10.48
 Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti menurut kabupaten/kota,
 Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Konsumsi Roti		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Bogor	18,7	60,9	20,4
Sukabumi	6,0	66,8	27,1
Cianjur	15,5	57,5	27,0
Bandung	22,3	60,6	17,1
Garut	17,1	62,0	21,0
Tasikmalaya	12,0	68,7	19,3
Ciamis	6,0	70,5	23,5
Kuningan	13,7	64,2	22,0
Cirebon	7,2	68,3	24,6
Majalengka	15,7	62,4	21,9
Sumedang	12,8	65,4	21,9
Indramayu	10,3	65,1	24,6
Subang	13,6	66,7	19,7
Purwakarta	14,2	67,0	18,8
Karawang	21,8	55,6	22,6
Bekasi	17,7	63,6	18,7
Bandung Barat	15,6	61,4	23,0
Kota Bogor	18,2	52,6	29,2
Kota Sukabumi	13,8	68,9	17,3
Kota Bandung	17,8	75,9	6,3
Kota Cirebon	14,7	61,9	23,3
Kota Bekasi	22,2	52,5	25,4
Kota Depok	23,9	56,7	19,4
Kota Cimahi	35,1	53,8	11,1
Kota Tasikmalaya	21,4	62,2	16,4
Kota Banjar	18,2	64,5	17,3
Jawa Barat	16,4	62,7	20,9

Tabel 3.10.49
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi roti menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Konsumsi Roti		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali per bulan
kelompok umur (tahun)			
10 – 14	19,1	65,3	15,6
15 – 19	16,3	64,8	18,9
20 – 24	17,6	61,7	20,7
25 – 29	17,8	62,8	19,5
30 – 34	15,9	61,9	22,2
35 – 39	17,0	62,6	20,4
40 – 44	15,6	61,8	22,6
45 -49	15,6	61,3	23,1
50 -54	15,1	63,5	21,5
55 -59	14,5	60,8	24,7
60 -64	13,5	61,4	25,1
65 +	12,1	60,5	27,5
Jenis kelamin			
Laki-laki	15,3	62,4	22,4
Perempuan	17,6	63,0	19,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	13,6	59,5	26,8
Tidak Tamat SD	16,2	61,1	22,7
Tamat SD	14,1	62,2	23,7
Tamat SLTP	17,0	63,1	19,8
Tamat SLTA	18,6	64,6	16,8
Tamat D1-D3/PT	25,3	63,5	11,2
Pekerjaan			
Tidak bekerja	17,1	63,4	19,5
Pegawai	20,0	63,7	16,3
Wiraswasta	17,5	62,0	20,5
Petani/nelayan/buruh	12,7	60,7	26,6
Lainnya	13,7	61,6	24,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	18,1	63,3	18,6
Perdesaan	13,0	61,5	25,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	11,2	58,3	30,5
Menengah bawah	13,8	62,7	23,6
Menengah	16,2	63,8	19,9
Menengah atas	17,5	63,4	19,1
Teratas	22,2	64,6	13,3

Tabel 3.10.50
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi biskuit menurut kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Konsumsi Biskuit		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
Bogor	15,5	57,7	26,8
Sukabumi	6,9	64,0	29,2
Cianjur	11,6	56,8	31,5
Bandung	22,1	57,0	21,0
Garut	14,9	62,0	23,1
Tasikmalaya	16,7	66,0	17,3
Ciamis	6,8	68,5	24,7
Kuningan	11,8	64,4	23,8
Cirebon	6,6	64,8	28,6
Majalengka	12,2	57,2	30,7
Sumedang	12,1	63,7	24,1
Indramayu	8,8	58,0	33,3
Subang	9,7	60,2	30,0
Purwakarta	11,0	64,9	24,2
Karawang	21,9	53,0	25,1
Bekasi	14,4	62,0	23,6
Bandung Barat	14,3	59,2	26,5
Kota Bogor	15,7	43,2	41,1
Kota Sukabumi	12,0	63,7	24,3
Kota Bandung	16,3	75,9	7,8
Kota Cirebon	12,9	61,5	25,6
Kota Bekasi	16,9	45,2	37,9
Kota Depok	17,4	47,5	35,1
Kota Cimahi	36,2	46,8	17,0
Kota Tasikmalaya	20,7	53,3	26,0
Kota Banjar	18,8	58,0	23,2
Jawa Barat	14,6	59,2	26,2

Tabel 3.10.51
Proporsi penduduk umur ≥ 10 tahun dengan konsumsi biskuit menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Konsumsi Biskuit		
	≥ 1 kali per hari	1 - 6 kali per minggu	≤ 3 kali perbulan
kelompok umur (tahun)			
10 – 14	19,2	62,5	18,2
15 – 19	14,6	62,0	23,4
20 – 24	15,2	58,4	26,4
25 – 29	15,2	59,0	25,8
30 – 34	13,4	57,6	28,9
35 – 39	14,5	58,9	26,6
40 – 44	13,2	57,5	29,3
45 -49	13,4	57,5	29,1
50 -54	12,4	60,4	27,2
55 -59	12,8	57,0	30,2
60 -64	12,2	58,0	29,9
65 +	11,9	57,8	30,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	12,6	58,2	29,2
Perempuan	16,6	60,2	23,2
Pendidikan			
Tidak sekolah	11,6	55,4	33,0
Tidak Tamat SD	15,0	58,1	26,9
Tamat SD	12,9	58,7	28,4
Tamat SLTP	14,8	60,2	24,9
Tamat SLTA	16,2	60,2	23,6
Tamat D1-D3/PT	20,5	61,3	18,2
Pekerjaan			
Tidak bekerja	16,2	60,4	23,3
Pegawai	16,3	59,7	23,9
Wiraswasta	13,0	58,3	28,7
Petani/nelayan/buruh	10,6	56,6	32,7
Lainnya	11,6	57,0	31,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	16,2	59,3	24,5
Perdesaan	11,4	59,0	29,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	10,1	55,9	34,1
Menengah bawah	12,5	59,6	27,9
Menengah	14,5	59,7	25,8
Menengah atas	15,7	59,4	24,9
Teratas	19,0	61,1	19,9

3.11 Pembiayaan Kesehatan

3.11.1 Kepemilikan jaminan kesehatan

Tabel 3.11.1
Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

No	Kabupaten/kota	Jenis jaminan kesehatan						
		Askes Sosial	Jamsostek	Askes swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	Tidak punya
1	Bogor	3,3	7,7	2,5	2,5	19,9	1,6	64,6
2	Sukabumi	2,5	1,6	0,3	0,4	38,5	1,3	56,7
3	Cianjur	1,6	1,4	0,3	0,2	37,2	0,4	59,5
4	Bandung	5,2	5,1	2,1	1,5	31,5	2,0	53,8
5	Garut	2,4	0,4	0,1	0,1	34,1	0,8	62,7
6	Tasikmalaya	3,5	0,4	0,2	0,2	32,5	3,2	60,1
7	Ciamis	6,0	0,8	0,1	0,1	23,9	0,2	69,0
8	Kuningan	5,8	0,9	0,3	0,1	34,9	0,5	57,8
9	Cirebon	2,8	0,9	0,1	0,1	52,0	0,4	44,2
10	Majalengka	5,4	1,2	0,5	0,0	34,0	0,2	58,9
11	Sumedang	7,1	2,9	0,7	1,1	35,1	16,7	40,5
12	Indramayu	3,9	1,8	0,5	0,4	37,0	0,4	56,5
13	Subang	6,4	4,4	0,4	0,2	31,3	0,9	56,8
14	Purwakarta	5,0	10,7	1,8	4,8	26,1	3,7	50,2
15	Karawang	2,0	5,8	0,9	3,4	42,6	7,2	40,9
16	Bekasi	3,8	18,8	3,2	5,0	18,6	0,6	52,8
17	Bandung Barat	4,0	4,2	1,1	0,9	28,1	1,1	62,0
18	Kota Bogor	5,7	5,4	1,5	1,9	33,3	4,7	49,2
19	Kota Sukabumi	10,6	5,1	4,4	0,6	30,3	0,6	49,0
20	Kota Bandung	10,6	7,3	5,3	4,3	18,0	0,3	58,4
21	Kota Cirebon	11,3	9,5	7,3	2,7	30,8	5,6	37,1
22	Kota Bekasi	5,6	11,7	7,3	7,4	14,3	18,9	45,6
23	Kota Depok	5,8	10,0	8,3	9,0	21,3	5,3	45,6
24	Kota Cimahi	18,2	12,0	4,1	5,0	23,0	0,3	41,1
25	Kota Tasikmalaya	4,6	4,2	1,1	0,8	37,3	19,8	42,8
26	Kota Banjar	7,5	2,9	0,9	0,3	23,7	13,4	52,6
	Jawa Barat	4,7	5,7	2,1	2,3	29,4	3,4	54,7

Tabel 3.11.2

Proporsi penduduk menurut kepemilikan jaminan kesehatan dan karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Jenis jaminan kesehatan						Tidak punya
	Askes/asabri	Jamsostek	Askes swasta	Perusahaan	Jamkesmas	Jamkesda	
Kel umur (tahun)							
0 - 4	1,6	5,1	2,2	2,8	17,3	2,8	69,6
5 -14	3,4	4,3	1,9	1,9	31,0	3,0	56,1
15-24	4,7	6,6	1,8	2,5	29,7	3,2	54,1
25-34	2,3	10,2	3,0	3,3	26,7	3,8	54,1
35-44	4,3	6,8	2,7	2,6	31,1	3,8	51,8
45-54	9,5	3,2	2,0	2,0	32,3	3,5	50,0
55-64	9,1	1,5	1,2	1,1	34,2	3,8	51,0
65-74	11,1	0,6	0,6	0,4	36,9	3,3	48,5
75+	10,4	0,0	0,5	0,2	37,4	3,4	49,1
Pekerjaan							
Tidak bekerja	5,6	3,7	1,6	1,7	31,6	3,4	54,2
Pegawai	16,2	25,0	8,4	9,9	12,2	3,7	34,8
Wiraswasta	2,4	3,1	2,0	0,8	25,2	3,5	64,6
Petani/Nelayan/Buruh	0,5	3,0	0,3	0,9	41,8	3,6	51,5
Lainnya	5,7	2,7	1,8	0,9	30,1	5,7	54,7
Tempat tinggal							
Perkotaan	5,9	7,7	3,1	3,3	26,1	3,9	52,9
Perdesaan	2,4	1,6	0,2	0,3	35,8	2,3	58,2
Kuintil indeks kepemilikan							
Terbawah	0,6	0,8	0,1	0,1	49,3	2,8	47,6
Menengah bawah	1,3	1,9	0,2	0,7	41,5	2,9	52,7
Menengah	2,2	3,9	0,6	1,0	31,7	3,4	58,5
Menengah atas	4,9	8,4	1,6	2,8	20,0	4,5	60,4
Teratas	13,4	12,0	7,5	6,3	9,6	3,3	53,0

3.11.2 Mengobati sendiri

Tabel 3.11.3
Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran biayanya menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Mengobati sendiri	
	%	Rp
Bogor	54,2	2.000
Sukabumi	12,7	6.000
Cianjur	44,3	4.000
Bandung	39,1	5.000
Garut	17,0	2.000
Tasikmalaya	30,0	3.000
Ciamis	22,4	5.000
Kuningan	20,1	5.000
Cirebon	17,1	5.000
Majalengka	38,0	5.000
Sumedang	29,4	5.000
Indramayu	36,7	6.000
Subang	21,6	10.000
Purwakarta	21,9	3.000
Karawang	15,1	5.000
Bekasi	18,8	5.000
Bandung Barat	31,5	5.000
Kota Bogor	49,5	4.500
Kota Sukabumi	36,6	5.000
Kota Bandung	20,8	5.000
Kota Cirebon	18,3	10.000
Kota Bekasi	40,6	5.000
Kota Depok	42,9	9.000
Kota Cimahi	36,1	5.000
Kota Tasikmalaya	45,8	2.000
Kota Banjar	27,8	4.000
Jawa Barat	31,4	5.000

Tabel 3.11.4
Proporsi penduduk yang mengobati sendiri sebulan terakhir dan besaran biayanya menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Mengobati diri sendiri	
	%	Rp
Kel umur (tahun)		
0 - 4	27,2	10.000
5-14	23,2	4.000
15-24	26,3	3.000
25-34	34,1	4.000
35-44	37,7	5.000
45-54	39,8	5.000
55-64	38,1	5.000
65-74	36,9	5.000
75+	33,8	5.000
Tempat tinggal		
Perkotaan	33,0	5.000
Perdesaan	28,2	4.000
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	32,8	2.500
Menengah bawah	30,5	3.000
Menengah	33,3	4.000
Menengah atas	32,5	5.000
Teratas	28,0	10.000

3.11.3 Rawat jalan dan rawat inap

Tabel 3.11.5

Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp) menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Rawat jalan		Rawat inap	
	%	Rp	%	Rp
Bogor	14,5	35.000	2,4	2.000.000
Sukabumi	8,4	35.000	1,4	1.300.000
Cianjur	10,0	35.000	1,4	1.200.000
Bandung	14,3	50.000	3,0	3.000.000
Garut	6,0	35.000	0,3	1.250.000
Tasikmalaya	17,2	35.000	1,8	700.000
Ciamis	9,2	35.000	1,6	1.400.000
Kuningan	12,8	30.000	2,3	3.100.000
Cirebon	7,3	25.000	1,1	1.000.000
Majalengka	16,6	40.000	2,1	800.000
Sumedang	9,6	60.000	2,1	1.085.000
Indramayu	10,5	60.000	1,1	3.000.000
Subang	11,7	50.000	3,2	1.500.000
Purwakarta	12,0	50.000	3,7	3.650.000
Karawang	4,7	50.000	1,0	2.000.000
Bekasi	6,3	80.000	2,7	2.000.000
Bandung Barat	10,1	40.000	1,9	2.000.000
Kota Bogor	23,3	30.000	2,9	1.800.000
Kota Sukabumi	24,3	15.000	4,2	3.000.000
Kota Bandung	5,0	100.000	0,7	3.000.000
Kota Cirebon	7,9	16.000	2,0	2.000.000
Kota Bekasi	13,3	85.000	3,2	3.000.000
Kota Depok	12,1	60.000	3,1	4.000.000
Kota Cimahi	12,8	61.000	3,9	1.500.000
Kota Tasikmalaya	22,9	35.000	1,8	2.000.000
Kota Banjar	7,1	40.000	2,2	700.000
Jawa Barat	11,1	45.000	2,1	2.000.000

Tabel 3.11.6
Proporsi pemanfaatan rawat jalan dan rawat inap beserta biaya yang dikeluarkan (Rp) menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Rawat jalan		Rawat inap	
	%	Rp	%	Rp
Kel umur				
0-4 tahun	17,3	35.000	2,6	2.000.000
5-14 tahun	8,9	35.000	1,0	2.000.000
15-24 tahun	7,7	50.000	1,9	2.000.000
25-34 tahun	9,9	45.000	2,4	2.000.000
35-44 tahun	10,2	50.000	2,0	2.300.000
45-54 tahun	13,6	50.000	2,4	2.000.000
55-64 tahun	15,4	55.000	2,7	2.600.000
65-74 tahun	17,4	50.000	3,7	3.000.000
75+ tahun	16,5	50.000	3,8	3.000.000
Tempat tinggal				
Perkotaan	11,9	50.000	2,3	2.600.000
Perdesaan	9,4	40.000	1,5	1.100.000
Indeks Kuintil Kepemilikan				
Terbawah	9,9	35.000	1,3	800.000
Menengah bawah	11,9	30.000	1,6	1.500.000
Menengah	11,8	35.000	1,9	1.500.000
Menengah atas	11,7	50.000	2,3	2.400.000
Teratas	10,1	70.000	2,9	3.650.000

Tabel 3.11.7
Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut tempat berobat dan kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Tempat berobat jalan							
	RS Pemerintah	RS swasta/ RSB	Puskesmas/ pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes/ poskesdes	Nakes lainnya	LN
Bogor	4,8	8,3	45,5	27,0	14,7	0,0	6,9	0,8
Sukabumi	5,7	2,4	34,2	33,7	12,0	0,1	19,9	0,3
Cianjur	5,5	0,9	32,8	28,2	30,7	0,6	11,3	0,4
Bandung	11,6	8,0	32,4	32,0	10,2	2,2	10,0	0,1
Garut	1,6	1,7	45,7	31,2	8,8	1,2	18,5	0,9
Tasikmalaya	1,9	0,8	25,1	18,2	16,9	0,0	42,7	0,4
Ciamis	6,1	1,6	29,4	32,6	16,8	2,0	16,6	0,0
Kuningan	4,5	1,9	40,7	30,3	15,0	2,0	8,5	0,0
Cirebon	6,6	1,2	53,7	29,2	13,2	1,4	2,7	1,6
Majalengka	5,3	2,5	36,3	30,1	11,6	0,0	19,1	0,6
Sumedang	8,6	4,8	38,1	32,0	19,4	2,6	5,3	0,0
Indramayu	6,1	2,0	37,9	28,1	19,2	0,0	16,3	0,0
Subang	4,9	5,7	21,1	42,1	19,1	1,3	15,1	0,0
Purwakarta	6,9	10,0	28,7	36,0	14,2	0,0	9,1	0,3
Karawang	4,7	9,4	33,6	30,7	17,4	0,0	15,7	3,1
Bekasi	4,7	14,4	15,9	43,7	16,2	0,0	11,6	1,0
Bandung Barat	8,4	5,5	40,0	29,4	17,1	0,6	4,7	0,2
Kota Bogor	4,0	6,4	57,1	25,7	10,8	0,5	2,7	0,1
Kota Sukabumi	7,9	2,5	64,2	22,3	2,8	0,0	4,2	0,0
Kota Bandung	8,6	25,3	26,3	39,3	3,8	0,0	0,3	1,5
Kota Cirebon	6,5	9,5	61,8	20,4	8,7	0,0	3,0	1,0
Kota Bekasi	4,8	19,7	18,5	44,8	12,5	0,3	4,6	0,7
Kota Depok	6,5	17,9	29,7	34,0	12,2	1,1	2,4	0,5
Kota Cimahi	14,7	11,6	30,0	43,2	5,7	0,0	4,7	0,0
Kota Tasikmalaya	2,3	1,4	44,2	28,8	8,7	0,0	22,2	0,1
Kota Banjar	8,6	0,9	44,4	28,1	15,3	0,0	10,2	0,0
Jawa Barat	5,9	7,4	35,8	31,4	14,1	0,6	11,6	0,8

Tabel 3.11.8
Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat jalan menurut tempat
berobat dan karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Tempat Berobat Jalan							
	RS Pemerintah	RS swasta/ RSB	Puskesmas/ pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes/ poskesdes	Nakes lainnya	LN
Tempat tinggal								
Perkotaan	6,4	9,3	36,9	33,3	11,5	0,6	8,3	0,6
Perdesaan	4,8	2,5	33,0	26,8	20,4	0,7	19,8	0,3
Indeks kuintil kepemilikan								
Terbawah	4,1	1,6	44,6	22,8	16,9	1,0	18,2	0,8
Menengah bawah	4,8	2,5	44,6	22,6	15,8	1,4	15,4	0,4
Menengah	4,7	5,3	40,7	30,0	15,2	0,4	10,5	0,4
Menengah atas	7,8	9,2	30,7	36,2	13,5	0,5	8,2	0,5
Teratas	7,8	17,3	20,0	43,8	9,4	0,1	7,5	0,5

3.11.4 Sumber pembiayaan

Tabel 3.11.9
Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan dan kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Sumber biaya rawat jalan ke semua fasilitas								
	Biaya sendiri	Asuransi sosial	Jam sostek	Asuransi swasta	Jam kesmas	Jam kesda	Sumber lainnya	Lebih dr 1 sumber	Biaya dr perusahaan
Bogor	83,5	1,4	4,0	1,9	3,5	1,6	1,9	1,1	1,1
Sukabumi	80,8	1,6	0,6	0,0	12,2	0,0	0,8	1,0	3,0
Cianjur	84,5	0,6	0,8	0,4	11,0	0,8	0,7	0,2	1,0
Bandung	74,0	2,6	1,6	0,1	13,3	1,8	2,5	1,0	3,1
Garut	70,0	0,7	0,0	0,3	20,1	4,6	3,4	1,0	0,0
Tasikmalaya	90,4	0,8	0,3	0,0	7,2	0,3	0,3	0,8	0,0
Ciamis	80,4	3,4	0,3	0,0	13,6	0,0	0,7	1,6	0,0
Kuningan	72,0	4,4	1,0	0,3	21,1	0,0	1,1	0,0	0,0
Cirebon	67,8	1,9	0,5	0,0	27,0	0,5	0,3	2,0	0,0
Majalengka	76,1	2,4	0,0	0,1	11,1	0,4	8,4	0,3	1,2
Sumedang	47,0	5,7	2,4	0,3	23,6	6,2	11,9	0,5	2,5
Indramayu	64,4	2,6	0,2	0,0	14,5	15,8	2,1	0,0	0,5
Subang	80,5	3,0	2,4	0,0	5,5	0,0	7,4	1,2	0,0
Purwakarta	69,1	3,8	5,9	1,4	8,0	1,9	0,0	1,1	8,9
Karawang	68,2	0,5	2,9	1,0	13,3	2,9	3,0	0,0	8,1
Bekasi	67,1	0,2	7,4	1,6	6,4	2,9	3,1	1,2	10,0
Bandung Barat	77,0	4,0	2,7	0,3	11,2	0,3	1,3	1,1	2,2
Kota Bogor	71,8	3,3	2,6	0,9	15,0	1,6	1,5	0,5	2,8
Kota Sukabumi	56,5	6,5	0,9	1,1	31,0	0,5	1,5	0,6	1,4
Kota Bandung	74,7	5,7	4,7	6,3	3,0	0,0	1,5	1,0	3,1
Kota Cirebon	52,3	4,0	4,8	1,9	27,4	3,8	1,8	2,0	2,1
Kota Bekasi	68,1	2,2	3,9	2,1	2,3	12,5	2,6	1,7	4,6
Kota Depok	68,8	2,2	4,5	3,4	8,4	2,7	0,8	1,9	7,3
Kota Cimahi	59,4	12,5	5,1	0,5	14,3	0,3	0,0	4,1	3,9
Kota Tasikmalaya	63,3	1,3	0,5	0,2	21,3	7,8	4,7	0,8	0,2
Kota Banjar	61,7	1,5	0,0	0,0	13,9	2,6	18,9	1,4	0,0
Jawa Barat	74,3	2,4	2,4	1,0	11,0	2,8	2,4	1,0	2,5

Tabel 3.11.10
Proporsi penduduk menurut sumber biaya untuk rawat jalan dan karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Sumber biaya rawat jalan ke semua fasilitas								
	Biaya sendiri	Askes/ASABRI	Jam sostek	Asuransi swasta	Jam kesmas	Jam kesda	Sumber lainnya	Lebih dr 1 sumber	Perusahaan
Kel umur (tahun)									
0 - 4	83,7	0,2	2,6	1,3	5,6	2,1	2,1	0,3	2,1
5-14	72,1	1,5	3,7	0,4	14,2	2,7	2,7	1,2	1,4
15-24	75,8	1,8	1,9	1,0	8,9	2,9	2,6	1,3	3,7
25-34	74,5	1,1	3,5	1,1	8,4	2,8	2,8	0,8	5,1
35-44	70,4	2,0	2,8	1,4	13,5	3,8	1,2	1,1	3,8
45-54	72,4	3,8	1,3	1,2	12,8	2,7	2,6	1,6	1,5
55-64	73,3	5,1	0,3	0,8	13,4	3,8	2,2	0,5	0,6
65-74	68,4	8,9	1,8	0,7	12,9	2,8	2,3	2,1	0,1
75+	72,6	6,4	0,2	0,3	12,1	0,3	7,4	0,6	0,0
Tempat tinggal									
Perkotaan	71,4	2,8	3,1	1,3	11,3	3,3	2,4	1,1	3,3
Perdesaan	81,6	1,3	0,6	0,2	10,4	1,8	2,6	0,9	0,6
Indeks kuintil kepemilikan									
Terbawah	72,8	0,4	0,3	0,1	20,3	2,8	2,0	0,5	0,8
Menengah bawah	75,0	0,8	0,7	0,4	16,5	1,7	2,7	1,1	1,2
Menengah	75,7	1,3	1,8	0,2	12,5	3,1	3,1	0,9	1,4
Menengah atas	75,1	2,5	4,8	0,9	5,8	3,9	2,3	1,2	3,5
Teratas	72,6	6,8	3,8	3,5	2,3	2,5	1,9	1,4	5,3

Tabel 3.11.11
Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut tempat
berobat dan kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/ kota	Tempat rawat inap							LN
	Rs pemerintah	Rs swasta/ RSB	Puskesmas/ pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes/ poskesdes	Nakes Lainnya	
Bogor	40,8	47,3	7,4	4,4	5,4	0,6	0,0	0,0
Sukabumi	66,1	24,9	1,8	5,1	2,2	0,0	0,0	0,0
Cianjur	68,9	3,6	22,3	4,2	1,9	0,0	0,0	0,0
Bandung	55,7	33,2	5,0	2,2	2,3	0,0	1,2	3,3
Garut	52,8	5,8	33,7	7,6	0,0	0,0	0,0	0,0
Tasikmalaya	25,7	9,4	58,9	0,0	1,9	0,0	10,9	0,0
Ciamis	45,9	14,2	32,9	3,0	0,0	0,0	5,1	0,0
Kuningan	37,9	54,5	13,9	0,0	1,4	0,0	0,0	0,0
Cirebon	67,2	26,3	7,8	0,0	0,0	0,0	1,8	0,0
Majalengka	48,8	11,6	36,8	6,8	0,8	0,0	0,0	0,0
Sumedang	59,4	33,3	14,9	1,4	0,0	0,0	0,0	0,0
Indramayu	64,1	16,1	16,5	4,1	3,3	0,0	2,0	0,0
Subang	37,6	34,4	16,7	5,2	7,5	0,0	4,7	0,0
Purwakarta	32,4	54,9	5,9	2,3	4,4	0,0	1,8	0,3
Karawang	30,4	45,2	9,2	3,7	0,0	0,0	12,5	1,8
Bekasi	11,4	66,7	3,1	10,1	2,8	0,0	8,8	0,0
Bandung Barat	59,0	29,9	11,5	1,1	1,6	0,0	0,0	0,0
Kota Bogor	38,5	48,1	3,2	0,0	7,3	0,0	0,0	2,9
Kota Sukabumi	68,8	28,4	2,4	0,9	0,0	0,0	0,6	0,0
Kota Bandung	26,6	78,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Cirebon	48,1	43,9	0,0	0,0	8,0	0,0	0,0	0,0
Kota Bekasi	14,9	69,5	3,5	8,6	2,9	0,0	1,9	3,2
Kota Depok	25,2	65,3	1,6	0,8	7,4	0,0	1,8	0,0
Kota Cimahi	39,4	45,3	0,0	2,1	11,6	0,0	1,6	0,0
Kota Tasikmalaya	41,4	36,5	10,4	0,0	7,8	0,0	4,5	0,0
Kota Banjar	67,6	10,7	23,6	0,8	0,0	1,1	2,1	0,0
Jawa Barat	40,0	42,5	10,4	3,8	3,5	0,1	2,5	0,8

Tabel 3.11.12

Proporsi penduduk yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk rawat inap menurut tempat berobat dan karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Tempat rawat inap							
	RS pemerintah	RS swasta/ RSB	Puskesmas/ pustu	Praktek dokter	Praktek bidan	Polindes/ poskesdes	Nakes lainnya	LN
Tempat tinggal								
Perkotaan	37,1	49,4	6,4	3,5	3,8	0,1	1,9	1,1
Perdesaan	49,1	21,3	22,3	4,8	2,6	0,0	4,0	0,0
Indeks kuintil kepemilikan								
Terbawah	49,8	11,3	29,3	4,9	4,4	0,0	3,4	0,8
Menengah bawah	54,0	21,4	19,4	3,4	2,3	0,0	0,9	0,9
Menengah	50,6	33,8	9,8	2,9	4,3	0,0	2,5	0,1
Menengah atas	39,6	47,2	5,6	5,2	3,7	0,3	1,8	1,8
Teratas	23,4	66,1	3,0	3,1	3,1	0,0	3,4	0,4

Tabel 3.11.13
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Sumber biaya rawat inap di semua fasilitas kesehatan								
	Biaya sendiri	Askes/ASABRI	Jamsostek	Asuransi swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber lainnya	Lebih dr 1 sumber
Bogor	47,9	4,5	6,9	5,5	5,7	7,6	9,1	5,5	7,3
Sukabumi	57,5	2,8	3,6	4,8	10,3	7,3	0,0	6,7	7,2
Cianjur	48,3	1,5	0,0	0,0	24,6	17,3	0,0	6,3	2,0
Bandung	49,8	4,1	4,9	1,2	11,9	7,0	9,1	6,9	5,2
Garut	45,5	0,0	0,0	0,0	31,6	13,6	0,0	9,2	0,0
Tasikmalaya	60,7	4,8	0,0	0,0	14,2	7,2	3,7	6,1	3,4
Ciamis	72,1	6,6	1,7	0,0	15,8	0,0	1,9	0,0	2,0
Kuningan	53,8	5,5	6,5	1,4	24,6	0,0	1,8	4,1	2,3
Cirebon	35,5	4,0	4,7	0,0	30,8	3,5	5,0	14,0	2,5
Majalengka	66,9	1,9	3,9	0,0	11,7	1,2	0,0	11,8	2,6
Sumedang	62,5	6,3	1,2	1,8	28,2	0,0	0,0	0,0	0,0
Indramayu	45,4	4,9	0,0	0,0	25,9	16,9	0,0	5,5	1,4
Subang	62,4	4,7	2,6	0,0	7,2	3,2	1,0	12,5	6,4
Purwakarta	47,3	4,4	10,7	2,3	4,5	2,6	8,1	1,9	18,2
Karawang	37,3	3,7	17,5	3,1	11,3	5,4	14,0	7,7	0,0
Bekasi	53,3	1,9	14,2	0,0	6,9	0,1	14,2	1,1	8,3
Bandung Barat	53,5	1,8	4,3	0,0	14,0	16,2	3,8	1,8	4,6
Kota Bogor	60,8	0,5	1,9	1,0	9,2	0,0	0,5	4,5	21,6
Kota Sukabumi	36,9	9,3	0,2	10,0	25,9	3,4	6,3	5,8	2,3
Kota Bandung	60,7	9,1	6,1	0,0	10,9	0,0	8,4	4,9	0,0
Kota Cirebon	41,6	23,7	6,9	10,6	12,0	0,0	0,0	5,3	0,0
Kota Bekasi	64,2	3,1	5,3	5,8	1,8	1,9	9,0	0,6	8,3
Kota Depok	49,2	4,9	2,4	10,1	3,9	1,1	20,3	3,0	5,2
Kota Cimahi	48,7	12,1	2,7	2,1	10,9	0,0	3,7	3,9	16,0
Kota Tasikmalaya	49,8	3,1	4,1	0,0	12,5	4,0	3,4	11,3	11,8
Kota Banjar	48,4	6,6	0,0	3,6	18,0	20,8	0,0	2,6	0,0
Jawa Barat	53,3	4,2	5,3	2,7	11,1	4,8	7,1	5,0	6,5

Tabel 3.11.14
Sumber biaya yang dipakai untuk pengobatan rawat inap menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Sumber biaya rawat inap semua fasilitas								
	Biaya sendiri	Askes/ASABRI	Jamsostek	Asuransi swasta	Jamkesmas	Jamkesda	Perusahaan	Sumber lainnya	Lebih dr 1 sumber
Kelompok umur (tahun)									
0 - 4	58,1	2,4	7,6	5,6	5,1	3,8	6,7	5,9	4,7
5-14	51,6	6,2	8,7	3,6	8,6	5,1	7,5	2,7	6,0
15-24	49,7	3,2	5,2	4,5	12,8	4,7	11,5	3,4	5,0
25-34	50,6	1,8	4,1	2,0	12,3	6,0	8,9	6,9	7,3
35-44	53,8	3,0	7,4	1,2	10,1	5,8	9,1	4,6	4,8
45-54	57,2	7,8	4,3	3,7	7,5	3,1	4,7	2,2	9,4
55-64	61,6	9,0	1,5	0,0	12,3	1,2	0,3	10,6	3,5
65-74	51,3	4,3	3,4	0,0	19,8	10,0	0,2	2,9	8,2
75+	38,9	4,1	0,0	0,0	27,3	0,0	0,9	8,5	20,3
Tempat tinggal									
Perkotaan	50,9	4,7	6,1	3,7	10,2	4,0	8,4	4,8	7,2
Perdesaan	60,7	2,7	2,9	0,0	13,6	7,2	3,0	5,7	4,1
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	55,2	0,0	0,8	0,0	24,3	8,6	3,5	4,4	3,2
Menengah bawah	50,4	0,3	2,3	1,7	19,8	6,6	3,3	10,1	5,4
Menengah	50,9	1,6	5,6	0,8	18,3	10,0	3,0	5,3	4,5
Menengah atas	57,7	2,0	8,7	1,3	6,1	2,1	8,8	4,8	8,7
Teratas	52,1	11,2	5,6	6,7	1,2	1,3	11,5	2,8	7,7

3.12 Kesehatan Reproduksi

3.12.1 Kehamilan

Tabel 3.12.1
Proporsi penduduk sedang hamil dari laporan rumah tangga
menurut kelompok umur dan tempat tinggal, Jawa Barat 2013

Kelompok umur (thn)	Proporsi hamil		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+perdesaan
10-14	0,0	0,0	0,0
15-19	2,1	2,9	2,5
20-24	5,6	5,0	5,3
25-29	6,7	8,2	7,5
30-34	4,4	5,1	4,8
35-39	2,2	3,5	2,9
40-44	0,8	1,2	1,0
45-49	0,0	0,4	0,2
50-54	0,0	0,0	0,0
10-54	3,6	3,8	3,4

Tabel 3.12.2
Persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan
Indikator CPR, Jawa Barat 2013

Kabupaten/Kota	Penggunaan KB			CPR	
	Sekarang menggunakan KB	Pernah KB	Tidak pernah	Cara modern	Cara tradisional
Bogor	62,8	26,6	10,6	62,5	0,4
Sukabumi	64,9	25,1	10,1	64,9	0,0
Cianjur	60,4	31,1	8,6	60,4	0,0
Bandung	70,1	26,1	3,8	69,9	0,2
Garut	63,6	24,1	12,2	63,6	0,0
Tasikmalaya	65,5	26,2	8,3	65,4	0,1
Ciamis	62,0	30,6	7,4	61,8	0,1
Kuningan	60,2	32,6	7,2	59,7	0,5
Cirebon	68,9	22,2	8,9	68,9	0,0
Majalengka	61,8	33,6	4,6	61,4	0,4
Sumedang	75,4	20,8	3,8	75,4	0,0
Indramayu	63,4	27,7	8,9	63,4	0,0
Subang	65,8	24,6	9,6	65,8	0,0
Purwakarta	61,7	31,6	6,7	61,7	0,0
Karawang	61,5	28,6	9,9	61,4	0,1
Bekasi	65,2	23,5	11,4	65,2	0,0
Bandung Barat	69,5	23,6	6,9	68,6	1,0
Kota Bogor	61,6	26,7	11,7	61,2	0,4
Kota Sukabumi	57,5	31,8	10,8	57,2	0,2
Kota Bandung	68,1	20,0	11,8	67,9	0,2
Kota Cirebon	57,9	32,0	10,1	57,4	0,4
Kota Bekasi	60,1	26,0	13,9	59,5	0,6
Kota Depok	62,8	24,8	12,4	62,7	0,1
Kota Cimahi	68,8	22,3	9,0	68,5	0,3
Kota Tasikmalaya	56,3	39,8	3,9	55,9	0,4
Kota Banjar	64,9	26,4	8,8	64,5	0,3
Jawa Barat	64,4	26,3	9,3	64,2	0,2

Tabel 3.12.3
 Persentase WUS kawin menurut penggunaan alat/cara KB saat ini dan
 indikator CPR dan karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Penggunaan KB			CPR	
	Sekarang meng- gunakan KB	Pernah KB	Tidak pernah	Cara modern	Cara tradisional
Kelompok Umur					
15-19 th	56,9	15,3	27,8	56,9	0,0
20-24 th	69,0	16,6	14,4	69,0	0,1
25-29 th	68,9	22,9	8,3	68,6	0,3
30-34 th	71,2	21,7	7,0	71,2	0,0
35-39 th	71,2	22,6	6,2	70,9	0,2
40-44 th	60,9	29,9	9,2	60,6	0,3
45-49 th	37,9	50,4	11,7	37,5	0,4
Pendidikan					
Tidak sekolah	46,6	37,9	15,6	46,6	0,0
Tidak tamat SD	64,0	27,4	8,7	63,8	0,2
Tamat SD	64,5	27,5	8,0	64,5	0,0
Tamat SMP	67,9	23,9	8,2	67,7	0,3
Tamat SMA	64,8	24,3	10,9	64,5	0,3
Tamat PT	53,9	29,5	16,5	53,0	1,0
Pekerjaan					
Tidak bekerja	65,0	26,3	8,7	64,8	0,2
Pegawai	61,5	24,7	13,8	60,6	0,9
Wiraswasta	61,3	27,5	11,2	60,9	0,3
Petani/nelayan/buruh	65,1	25,7	9,2	65,0	0,1
Lainnya	60,7	29,8	9,5	60,7	0,0
Tempat tinggal					
Perkotaan	64,4	26,2	9,4	64,1	0,3
Perdesaan	64,4	26,5	9,1	64,3	0,1
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	65,0	24,8	10,2	64,9	0,1
Menengah bawah	66,1	25,7	8,2	65,9	0,2
Menengah	65,0	27,4	7,5	64,9	0,1
Menengah atas	65,0	26,1	8,9	64,9	0,1
Teratas	61,3	27,1	11,7	60,8	0,5

3.12.2 Pelayanan program keluarga berencana (KB)

Tabel 3.12.4.a
Persentase penggunaan KB saat ini menurut jenis cara/alat KB menurut kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Jenis cara/alat KB modern							
	Susuk/ implant	Steril pria	Steril wanita	IUD/ AKDR/ spiral	Suntikan	Pil KB	Diagfragma/ kondom wanita	Kondom pria
Bogor	1,8	0,0	1,7	1,9	39,9	17,0	0,0	0,1
Sukabumi	4,5	0,3	1,3	2,5	28,5	27,7	0,2	0,0
Cianjur	3,3	0,2	0,4	1,6	30,2	23,8	0,0	0,8
Bandung	2,2	1,1	3,1	10,6	30,5	22,3	0,0	0,1
Garut	1,8	0,1	1,6	4,4	46,0	9,8	0,0	0,0
Tasikmalaya	1,6	0,2	0,9	2,4	45,4	14,7	0,0	0,1
Ciamis	2,3	0,4	4,5	5,2	33,5	15,7	0,0	0,2
Kuningan	3,6	0,1	5,1	7,2	35,8	7,9	0,0	0,0
Cirebon	2,9	0,0	1,0	2,2	50,5	12,0	0,2	0,0
Majalengka	2,9	0,0	3,9	2,3	35,7	16,7	0,0	0,0
Sumedang	5,6	0,2	3,2	5,2	43,2	17,4	0,0	0,5
Indramayu	2,9	0,0	0,9	1,1	42,2	16,0	0,0	0,3
Subang	0,7	0,0	2,7	5,3	35,3	21,4	0,0	0,4
Purwakarta	0,6	0,0	2,5	5,8	34,2	18,1	0,0	0,5
Karawang	1,2	0,0	2,1	1,4	44,3	12,4	0,0	0,0
Bekasi	0,8	0,0	2,4	2,3	44,1	15,0	0,0	0,5
Bandung Barat	1,8	0,1	1,6	4,5	39,6	20,0	0,0	0,9
Kota Bogor	1,2	0,0	2,9	5,7	29,2	21,9	0,0	0,5
Kota Sukabumi	1,6	0,0	2,6	9,1	27,2	16,0	0,0	0,7
Kota Bandung	0,3	0,0	1,1	18,0	28,8	18,6	0,0	1,1
Kota Cirebon	2,0	0,2	7,8	7,1	26,7	12,2	0,0	1,6
Kota Bekasi	1,4	0,3	2,7	6,4	34,1	12,7	0,6	1,4
Kota Depok	1,7	0,0	2,4	7,7	32,4	16,6	0,0	1,9
Kota Cimahi	0,9	0,3	2,0	19,7	25,9	18,4	0,0	1,2
Kota Tasikmalaya	0,9	0,0	0,6	7,6	28,1	18,3	0,0	0,4
Kota Banjar	5,4	0,0	3,9	3,6	32,4	19,2	0,0	0,0
Jawa Barat	2,0	0,2	2,1	5,1	37,0	17,2	0,1	0,5

Tabel 3.12.4.b
 Persentase penggunaan KB saat ini menurut jenis cara/alat KB tradisional menurut kabupaten/kota,
 Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Jenis cara KB tradisional				Pernah	Tidak pernah
	MAL	Pantang berkala	Senggama terputus	Lainnya		
Bogor	0,2	0,1	0,1	0,0	26,6	10,6
Sukabumi	0,0	0,0	0,0	0,0	25,1	10,1
Cianjur	0,0	0,0	0,0	0,0	31,1	8,6
Bandung	0,2	0,0	0,0	0,0	26,1	3,8
Garut	0,0	0,0	0,0	0,0	24,1	12,2
Tasikmalaya	0,0	0,1	0,0	0,0	26,2	8,3
Ciamis	0,0	0,1	0,0	0,0	30,6	7,4
Kuningan	0,5	0,0	0,0	0,0	32,6	7,2
Cirebon	0,0	0,0	0,0	0,0	22,2	8,9
Majalengka	0,0	0,4	0,0	0,0	33,6	4,6
Sumedang	0,0	0,0	0,0	0,0	20,8	3,8
Indramayu	0,0	0,0	0,0	0,0	27,7	8,9
Subang	0,0	0,0	0,0	0,0	24,6	9,6
Purwakarta	0,0	0,0	0,0	0,0	31,6	6,7
Karawang	0,0	0,1	0,0	0,0	28,6	9,9
Bekasi	0,0	0,0	0,0	0,0	23,5	11,4
Bandung Barat	0,0	0,3	0,0	0,6	23,6	6,9
Kota Bogor	0,0	0,3	0,0	0,0	26,7	11,7
Kota Sukabumi	0,2	0,0	0,0	0,0	31,8	10,8
Kota Bandung	0,0	0,2	0,0	0,0	20,0	11,8
Kota Cirebon	0,0	0,3	0,0	0,2	32,0	10,1
Kota Bekasi	0,2	0,4	0,0	0,0	26,0	13,9
Kota Depok	0,0	0,1	0,0	0,0	24,8	12,4
Kota Cimahi	0,0	0,3	0,0	0,0	22,3	9,0
Kota Tasikmalaya	0,0	0,4	0,0	0,0	39,8	3,9
Kota Banjar	0,3	0,0	0,0	0,0	26,4	8,8
Jawa Barat	0,1	0,1	0,0	0,0	26,3	9,3

Tabel 3.12.5
 Persentase penggunaan KB saat ini menurut jenis cara/alat KB modern menurut karakteristik,
 Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Jenis cara/alat KB modern							
	Susuk/ implant	Steril pria	Steril wanita	IUD/ AKDR/ spiral	Suntikan	Pil KB	Diagfragma/ kondom wanita	Kondom pria
Kelompok umur (tahun)								
15-19	0,0	0,0	0,0	2,1	39,6	15,2	0,0	0,0
20-24	1,9	0,0	0,0	2,7	49,2	15,2	0,0	0,1
25-29	1,6	0,0	0,5	3,4	46,2	16,2	0,1	0,6
30-34	2,2	0,1	1,3	5,8	42,9	18,5	0,0	0,4
35-39	2,8	0,2	3,2	6,6	37,7	19,8	0,1	0,5
40-44	2,4	0,4	4,4	6,1	26,3	20,3	0,0	0,7
45-49	1,1	0,5	4,0	5,8	14,4	11,2	0,1	0,5
Pendidikan								
Tidak sekolah	3,5	0,5	1,7	0,3	26,4	14,0	0,0	0,2
Tidak tamat SD	2,6	0,4	2,1	2,4	39,1	16,9	0,0	0,3
Tamat SD	2,6	0,3	2,2	2,2	38,2	18,9	0,0	0,0
Tamat SMP	1,7	0,1	1,0	4,0	42,4	18,1	0,0	0,4
Tamat SMA	1,1	0,0	2,9	9,6	34,1	15,4	0,2	1,1
Tamat PT	0,4	0,0	3,6	19,8	17,3	9,7	0,2	2,0
Pekerjaan								
Tidak bekerja	2,1	0,2	2,1	4,8	38,0	17,3	0,0	0,4
Pegawai	1,0	0,2	2,7	11,5	29,4	14,5	0,2	1,2
Wiraswasta	1,6	0,1	2,3	6,6	32,3	16,7	0,4	0,9
Petani/nelayan/buruh	2,5	0,3	1,7	2,2	38,4	19,9	0,0	0,0
Lainnya	1,8		2,0	4,0	36,8	15,6	0,0	0,5
Tempat Tinggal								
Perkotaan	1,7	0,2	2,4	6,7	35,7	16,7	0,1	0,7
Perdesaan	2,5	0,2	1,6	2,1	39,6	18,2	0,0	0,1
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	2,7	0,4	1,1	1,8	40,2	18,5	0,0	0,1
Menengah bawah	2,5	0,3	1,8	2,8	39,0	19,3	0,0	0,1
Menengah	2,0	0,1	2,0	3,9	39,6	16,9	0,1	0,4
Menengah atas	1,6	0,0	2,0	5,5	37,8	17,5	0,0	0,5
Teratas	1,5	0,1	3,3	10,1	29,8	14,7	0,1	1,2

Tabel 3.12.6
Proporsi menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan kandungan hormonal dan jangka waktu
efektivitas KB menurut kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Cara modern	Kandungan hormon		Jangka efektivitas	
		KB hormonal	KB non hormonal	Jangka panjang	Jangka pendek
Bogor	62,5	58,7	3,7	5,4	57,1
Sukabumi	64,9	60,6	4,3	8,5	56,3
Cianjur	60,4	57,3	3,1	5,5	54,8
Bandung	69,9	55,0	15,0	17,0	52,9
Garut	63,6	57,5	6,1	7,9	55,7
Tasikmalaya	65,4	61,8	3,6	5,2	60,2
Ciamis	61,8	51,6	10,3	12,4	49,5
Kuningan	59,7	47,3	12,4	16,0	43,7
Cirebon	68,9	65,4	3,5	6,1	62,8
Majalengka	61,4	55,2	6,2	9,0	52,4
Sumedang	75,4	66,2	9,2	14,3	61,1
Indramayu	63,4	61,0	2,4	4,9	58,5
Subang	65,8	57,4	8,4	8,7	57,1
Purwakarta	61,7	52,9	8,8	8,9	52,8
Karawang	61,4	57,9	3,5	4,7	56,7
Bekasi	65,2	59,9	5,2	5,5	59,7
Bandung Barat	68,6	61,4	7,2	8,1	60,5
Kota Bogor	61,2	52,2	9,0	9,8	51,5
Kota Sukabumi	57,2	44,8	12,5	13,3	43,9
Kota Bandung	67,9	47,7	20,2	19,4	48,5
Kota Cirebon	57,4	40,8	16,7	17,0	40,5
Kota Bekasi	59,5	48,2	11,3	10,8	48,7
Kota Depok	62,7	50,7	12,0	11,7	51,0
Kota Cimahi	68,5	45,3	23,2	22,9	45,5
Kota Tasikmalaya	55,9	47,3	8,6	9,0	46,8
Kota Banjar	64,5	57,0	7,5	12,9	51,6
Jawa Barat	64,2	56,2	7,9	9,4	54,8

Tabel 3.12.7
Proporsi menggunakan alat/cara KB modern berdasarkan kandungan hormonal dan jangka waktu efektivitas alat KB modern menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Cara modern	Kandungan hormon		Jangka efektivitas	
		KB hormonal	KB non hormonal	Jangka panjang	Jangka pendek
Kelompok Umur					
15-19 th	56,9	54,8	2,1	2,1	54,8
20-24 th	69,0	66,2	2,7	4,5	64,4
25-29 th	68,6	64,0	4,6	5,5	63,1
30-34 th	71,2	63,6	7,6	9,3	61,8
35-39 th	70,9	60,4	10,6	12,8	58,1
40-44 th	60,6	49,0	11,6	13,2	47,4
45-49 th	37,5	26,7	10,8	11,4	26,1
Pendidikan					
Tidak sekolah	46,6	43,9	2,7	6,0	40,6
Tidak tamat SD	63,8	58,6	5,2	7,5	56,3
Tamat SD	64,5	59,8	4,7	7,3	57,2
Tamat SMP	67,7	62,2	5,5	6,8	60,8
Tamat SMA	64,5	50,6	13,9	13,7	50,8
Tamat PT	53,0	27,4	25,6	23,7	29,2
Pekerjaan					
Tidak bekerja	64,8	57,3	7,5	9,2	55,7
Pegawai	60,6	44,9	15,8	15,4	45,2
Wiraswasta	60,9	50,7	10,3	10,6	50,4
Petani/nelayan/buruh	65,0	60,7	4,3	6,7	58,3
Lainnya	60,7	54,2	6,5	7,9	52,8
Tempat tinggal					
Perkotaan	64,1	54,1	10,0	11,0	53,1
Perdesaan	64,3	60,3	4,0	6,4	57,9
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	64,9	61,5	3,5	6,2	58,8
Menengah bawah	65,9	60,8	5,0	7,5	58,4
Menengah	64,9	58,5	6,5	8,0	56,9
Menengah atas	64,9	56,9	8,0	9,1	55,8
Teratas	60,8	45,9	14,8	15,0	45,8

Tabel 3.12.8
 Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut kabupaten/kota,
 Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Tidak berlaku
Bogor	3,7	5,3	75,6	1,2	14,2
Sukabumi	2,0	2,0	71,6	1,2	23,1
Cianjur	1,2	1,5	64,8	4,3	28,1
Bandung	11,7	1,5	61,7	0,2	24,9
Garut	2,4	1,1	83,5	6,9	6,2
Tasikmalaya	1,9	3,3	78,5	4,1	12,3
Ciamis	8,7	0,7	76,3	1,3	13,0
Kuningan	8,3	3,8	80,2	0,5	7,1
Cirebon	1,2	0,9	88,3	0,0	9,6
Majalengka	6,5	1,1	74,0	3,3	15,0
Sumedang	6,7	3,2	74,4	1,1	14,6
Indramayu	2,1	2,6	74,2	8,2	12,9
Subang	6,4	2,3	72,9	1,2	17,2
Purwakarta	6,9	0,8	76,5	1,2	14,6
Karawang	3,8	1,9	89,8	0,0	4,5
Bekasi	4,4	2,7	78,0	2,3	12,7
Bandung Barat	3,6	3,3	75,7	1,3	16,0
Kota Bogor	4,6	2,0	69,3	1,4	22,8
Kota Sukabumi	10,0	3,5	66,4	0,0	20,2
Kota Bandung	20,1	4,8	59,1	0,3	15,7
Kota Cirebon	16,2	1,6	65,9	0,0	16,3
Kota Bekasi	10,8	3,1	71,2	1,7	13,2
Kota Depok	11,6	4,0	64,5	0,2	19,6
Kota Cimahi	13,6	2,9	67,3	0,4	15,8
Kota Tasikmalaya	5,7	1,5	71,9	2,6	18,3
Kota Banjar	7,7	1,4	66,1	0,9	23,9
Jawa Barat	6,3	2,7	73,5	1,9	15,6

Tabel 3.12.9
 Persentase tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB menurut karakteristik,
 Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Tenaga kesehatan yang memberi pelayanan				Tidak berlaku
	Dokter kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	
Kelompok umur					
15-19 th	2.3	2.2	82.2	1.2	12.2
20-24 th	1.6	2.2	82.2	1.5	12.6
25-29 th	2.6	2.6	79.0	1.8	14.0
30-34 th	5.3	2.4	75.0	1.6	15.8
35-39 th	8.2	3.1	70.7	2.3	15.8
40-44 th	9.8	2.8	66.9	1.8	18.6
45-49 th	16.8	3.2	57.6	2.8	19.5
Pendidikan					
Tidak sekolah	4.7	0.9	73.9	3.7	16.9
Tidak tamat SD	4.6	4.4	73.4	3.3	14.3
Tamat SD	3.8	2.4	75.9	2.5	15.5
Tamat SMP	3.1	2.0	77.0	1.5	16.4
Tamat SMA	10.1	3.5	70.2	0.6	15.6
Tamat PT	33.3	2.1	48.0	0.6	16.0
Pekerjaan					
Tidak bekerja	5.8	2.6	74.9	1.7	14.9
Pegawai	15.5	4.2	63.1	0.3	16.9
Wiraswasta	8.1	2.9	67.1	2.1	19.8
Petani/nelayan/buruh	3.4	2.1	71.9	4.4	18.1
Lainnya	4.9	3.0	77.9	0.5	13.7
Tempat Tinggal					
Perkotaan	8.3	3.1	71.2	0.9	16.5
Perdesaan	2.7	1.9	77.7	3.7	14.0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	2.4	1.6	75.3	4.3	16.4
Menengah bawah	3.9	1.8	78.4	2.0	13.8
Menengah	4.0	2.8	77.1	1.6	14.5
Menengah atas	5.6	3.7	72.8	1.5	16.5
Teratas	14.7	3.1	64.8	0.6	16.8

Tabel 3.12.10
 Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut kabupaten/kota,
 Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	RS	Puskes mas/ Pustu	Klinik / BP	Tim KB/ Medis keliling	Praktek dokter	Praktek bidan	Praktek pera- wat	Polin- des/ Poskes des	Posyan- du	Apotek/ lainnya
Bogor	4,8	9,5	2,7	0,1	3,1	63,2	0,7	0,0	1,6	14,2
Sukabumi	1,6	15,0	0,2	0,0	0,6	46,3	1,0	0,0	12,2	23,1
Cianjur	1,2	6,7	0,9	0,8	0,8	54,1	3,9	1,3	2,1	28,1
Bandung	10,0	6,9	0,7	0,8	2,2	51,6	0,2	1,2	1,4	24,9
Garut	3,4	9,1	0,3	1,0	0,3	68,0	6,2	0,0	5,6	6,2
Tasikmalaya	2,5	12,5	0,4	0,3	0,3	58,5	2,9	0,3	9,9	12,3
Ciamis	7,4	12,9	0,0	1,7	1,6	53,7	0,7	4,3	4,6	13,0
Kuningan	8,3	11,9	0,2	0,5	0,9	64,7	0,5	1,5	4,3	7,1
Cirebon	1,7	9,7	0,2	0,0	0,3	78,1	0,0	0,2	0,2	9,6
Majalengka	6,1	10,1	0,0	0,2	0,2	61,5	3,2	0,9	2,7	15,0
Sumedang	7,2	7,5	1,1	0,7	0,6	62,3	0,8	3,4	1,8	14,6
Indramayu	1,4	8,8	0,0	0,0	1,9	66,5	8,0	0,0	0,4	12,9
Subang	6,4	3,5	0,2	1,6	1,6	62,9	1,0	3,9	1,7	17,2
Purwakarta	8,5	9,2	2,5	0,8	0,7	62,6	0,7	0,0	0,5	14,6
Karawang	3,2	4,1	0,9	0,5	1,3	84,7	0,2	0,0	0,6	4,5
Bekasi	7,4	5,6	4,0	1,5	2,0	64,7	1,6	0,2	0,5	12,7
Bandung Barat	4,2	8,8	1,4	0,0	2,0	59,2	1,3	0,3	6,8	16,0
Kota Bogor	6,4	22,1	1,3	1,7	1,7	40,8	0,5	0,0	2,8	22,8
Kota Sukabumi	8,8	25,9	2,7	0,0	5,0	35,5	0,0	0,0	1,9	20,2
Kota Bandung	14,6	5,5	2,2	0,0	8,1	52,3	0,0	0,0	1,7	15,7
Kota Cirebon	16,7	20,0	0,0	0,0	1,0	45,7	0,0	0,0	0,4	16,3
Kota Bekasi	10,8	7,1	3,1	0,0	1,1	62,0	0,7	0,0	1,9	13,2
Kota Depok	12,1	7,8	1,4	0,0	2,4	55,8	0,2	0,0	0,5	19,6
Kota Cimahi	14,8	10,0	0,8	0,0	2,0	55,3	0,4	0,0	0,9	15,8
Kota Tasikmalaya	7,2	12,1	0,0	2,8	2,3	52,7	1,3	0,0	3,3	18,3
Kota Banjar	7,9	15,6	0,0	1,0	1,3	47,6	0,9	0,0	1,7	23,9
Jawa Barat	6,4	8,9	1,4	0,6	1,9	60,3	1,5	0,6	2,8	15,6

Tabel 3.12.11

Persentase tempat mendapatkan pelayanan alat kontrasepsi menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Tempat Pelayanan KB Modern									
	RS	Puskesmas/ pustu	Klinik/ BP	Tim KB/ medis keliling	Praktek dokter	Praktek bidan	Praktek perawat	Polindes/ poskesdes	Pos- yandu	Apotik/ lainnya
Kelompok Umur										
15-19 th	4,3	8,8	1,7	0,0	2,2	64,0	0,6	0,6	5,7	12,2
20-24 th	1,7	6,5	1,2	0,4	0,9	72,7	1,5	0,9	1,6	12,6
25-29 th	3,0	8,1	1,1	0,5	2,3	67,0	1,4	0,8	1,8	14,0
30-34 th	5,3	8,6	1,5	0,4	1,4	62,9	1,2	0,5	2,4	15,8
35-39 th	8,3	9,4	1,8	0,6	2,0	56,2	1,9	0,6	3,3	15,8
40-44 th	9,7	11,2	1,1	1,0	1,8	50,7	1,2	0,2	4,4	18,6
45-49 th	15,4	10,6	1,1	0,6	2,9	43,2	2,1	1,1	3,5	19,5
Pendidikan										
Tidak sekolah	3,6	9,2	1,0	0,0	0,0	63,2	2,6	1,1	2,4	16,9
Tidak tamat SD	4,6	10,8	0,7	0,5	2,6	58,4	2,5	0,9	4,6	14,3
Tamat SD	4,4	10,3	0,7	0,7	1,0	60,6	2,1	0,7	4,1	15,5
Tamat SMP	3,4	8,4	1,4	0,5	1,3	64,9	1,0	1,0	1,7	16,4
Tamat SMA	10,3	6,7	2,9	0,4	2,7	59,5	0,5	0,2	1,2	15,6
Tamat PT	27,4	5,7	0,7	0,0	8,0	40,4	0,5	0,0	1,3	16,0
Pekerjaan										
Tidak bekerja	6,1	9,0	1,3	0,5	1,6	61,5	1,5	0,6	2,9	14,9
Pegawai	15,0	4,7	2,7		4,2	54,8	0,3	0,5	0,8	16,9
Wiraswasta	6,9	8,8	2,0	0,4	3,2	55,3	1,6	0,6	1,4	19,8
Petani/nelayan/buruh	3,2	11,0	0,5	1,3	1,3	56,5	3,0	0,8	4,3	18,1
Lainnya	5,6	10,0	0,9	0,2	2,6	63,7	0,0	0,0	3,2	13,7
Tempat tinggal										
Perkotaan	8,0	8,8	1,9	0,4	2,6	59,3	0,6	0,2	1,7	16,5
Perdesaan	3,4	9,1	0,3	0,9	0,6	62,2	3,1	1,5	4,9	14,0
Kuintil indeks kepemilikan										
Terbawah	2,8	11,5	0,5	0,8	0,7	57,2	3,5	1,1	5,5	16,4
Menengah bawah	3,5	11,8	0,8	0,4	0,8	61,7	1,7	1,2	4,3	13,8
Menengah	4,7	9,0	0,9	0,7	1,3	64,6	1,3	0,6	2,3	14,5
Menengah atas	5,8	7,6	2,1	0,5	2,4	61,6	1,2	0,4	1,8	16,5
Teratas	14,1	5,8	2,2	0,3	3,7	55,7	0,2	0,1	1,0	16,8

3.12.3 Pelayanan kesehatan masa kehamilan, persalinan dan nifas

Tabel 3.12.12
Persentase melakukan ANC dan cakupan ANC menurut
kabupaten/kota, Jawa Barat 2013^{*)}

Kabupaten/kota	Melakukan ANC		Cakupan ANC		
	K1	Tidak	K1 ideal	ANC K4	ANC 4x +
Bogor	85,3	14,7	71,0	61,2	73,4
Sukabumi	96,4	3,6	77,8	69,6	85,0
Cianjur	90,1	9,9	75,3	65,3	78,5
Bandung	100,0	0,0	82,1	75,3	94,9
Garut	96,4	3,6	76,7	62,6	82,2
Tasikmalaya	93,8	6,2	76,3	66,5	78,3
Ciamis	100,0	0,0	84,8	75,4	91,3
Kuningan	100,0	0,0	92,2	88,7	97,0
Cirebon	98,6	1,4	80,7	76,7	91,7
Majalengka	99,6	0,4	89,2	81,9	92,0
Sumedang	99,5	0,5	80,3	74,0	91,5
Indramayu	98,7	1,3	88,4	74,1	88,8
Subang	99,2	0,8	90,3	84,1	92,4
Purwakarta	93,9	6,1	77,7	65,5	76,2
Karawang	97,1	2,9	88,9	78,0	84,0
Bekasi	99,3	0,7	93,0	82,4	88,0
Bandung Barat	91,9	8,1	80,9	73,2	85,6
Kota Bogor	100,0	0,0	84,6	75,8	96,0
Kota Sukabumi	99,5	0,5	90,9	90,4	97,0
Kota Bandung	95,5	4,5	84,1	80,7	92,9
Kota Cirebon	100,0	0,0	88,7	85,0	92,7
Kota Bekasi	97,7	2,3	87,3	81,9	92,1
Kota Depok	100,0	0,0	94,0	87,4	95,8
Kota Cimahi	99,0	1,0	89,1	83,2	97,3
Kota Tasikmalaya	98,2	1,8	86,9	86,9	95,9
Kota Banjar	98,8	1,2	84,2	73,1	96,1
Jawa Barat	95,9	4,1	82,7	74,4	87,2

^{*)} Kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.13
 Persentase melakukan ANC dan cakupan ANC menurut
 karakteristik, Jawa Barat 2013^{*)}

Karakteristik	Melakukan ANC		Cakupan ANC		
	Ya	Tidak	K1 ideal*	ANC K4**	ANC > 4x
Kelompok Umur					
< 20 th	97.5	2.5	77.8	66.5	85.4
20 – 34 th	95.7	4.3	84.6	76.6	88.6
>= 35 th	96.0	4.0	76.9	69.3	82.7
Pendidikan					
Tidak sekolah	67.9	32.1	48.6	33.2	40.7
Tidak tamat SD	89.5	10.5	69.2	62.1	72.6
Tamat SD	93.7	6.3	77.0	66.5	82.4
Tamat SMP	98.0	2.0	83.9	76.3	90.2
Tamat SMA	99.2	0.8	92.1	85.7	94.8
Tamat PT	99.5	0.5	95.4	88.4	98.4
Pekerjaan					
Tidak bekerja	95.8	4.2	82.5	74.3	86.9
Pegawai	98.8	1.2	93.6	88.4	96.5
Wiraswasta	96.4	3.6	82.2	74.0	87.2
Petani/nelayan/buruh	94.0	6.0	73.8	63.3	82.8
Lainnya	98.8	1.2	84.8	71.9	87.2
Tempat Tinggal					
Perkotaan	97.1	2.9	85.3	78.5	90.7
Perdesaan	93.4	6.6	77.0	65.6	79.9
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	85.3	14.7	65.1	54.9	71.9
Menengah bawah	97.1	2.9	79.7	69.1	84.3
Menengah	98.2	1.8	83.0	75.2	90.2
Menengah atas	98.4	1.6	87.7	80.9	92.0
Teratas	98.7	1.3	93.6	86.8	94.0

^{*)} Kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.14
 Persentase tenaga kesehatan
 yang memberi pelayanan ANC menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013^{*)}

Kabupaten/kota	Tenaga yang memberi pelayanan ANC			
	dr kebidanan kandungan	dr umum	Bidan	Perawat
Bogor	6,0	1,4	92,7	0,0
Sukabumi	1,9	0,8	97,3	0,0
Cianjur	2,8	0,0	96,6	0,7
Bandung	9,7	0,5	89,5	0,4
Garut	1,9	0,0	98,1	0,0
Tasikmalaya	0,0	0,0	100,0	0,0
Ciamis	3,2	1,1	95,7	0,0
Kuningan	4,8	0,0	95,2	0,0
Cirebon	3,8	0,0	95,3	0,9
Majalengka	6,7	0,0	93,3	0,0
Sumedang	3,9	1,1	95,0	0,0
Indramayu	6,7	0,0	93,3	0,0
Subang	7,7	0,6	91,7	0,0
Purwakarta	14,8	0,4	84,7	0,0
Karawang	2,7	0,0	97,3	0,0
Bekasi	18,7	0,8	80,5	0,0
Bandung Barat	2,4	0,6	97,0	0,0
Kota Bogor	4,3	0,0	95,7	0,0
Kota Sukabumi	9,3	0,0	90,7	0,0
Kota Bandung	20,5	1,8	77,7	0,0
Kota Cirebon	37,7	0,8	61,5	0,0
Kota Bekasi	14,5	1,2	84,3	0,0
Kota Depok	24,1	0,7	75,2	0,0
Kota Cimahi	19,0	0,0	81,0	0,0
Kota Tasikmalaya	7,5	0,0	92,5	0,0
Kota Banjar	19,3	1,1	79,6	0,0
Jawa Barat	8,8	0,6	90,5	0,1

^{*)} Kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.15
 Persentase tenaga kesehatan yang
 memberi pelayanan ANC menurut karakteristik, Jawa Barat 2013^{*)}

Karakteristik	Tenaga yang memberi pelayanan ANC			
	dr kandungan	dr umum	bidan	perawat
Kelompok umur				
< 20 th	2,9	0,0	96,7	0,4
20 – 34 th	9,6	0,7	89,6	0,1
>= 35 th	8,9	0,4	90,6	0,0
Pekerjaan				
Tidak bekerja	7,8	0,7	91,4	0,1
Pegawai	29,1	0,0	70,9	0,0
Wiraswasta	8,9	0,0	91,1	0,0
Petani/nelayan/buruh	2,9	0,0	96,4	0,7
Lainnya	11,2	0,0	88,8	0,0
Pendidikan				
Tidak sekolah	2,1	0,0	97,9	0,0
Tidak tamat SD	1,8	1,2	97,0	0,0
Tamat SD	1,7	0,6	97,7	0,1
Tamat SMP	4,9	0,5	94,5	0,1
Tamat SMA	15,9	0,5	83,5	0,1
Tamat PT	53,6	1,2	45,2	0,0
Tempat tinggal				
Perkotaan	11,5	0,7	87,7	0,1
Perdesaan	2,7	0,4	96,7	0,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	0,5	0,7	98,6	0,2
Menengah bawah	2,1	0,9	96,7	0,2
Menengah	2,7	0,1	97,2	0,0
Menengah atas	10,0	0,3	89,5	0,2
Teratas	25,4	1,0	73,5	0,0

^{*)} Kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.16
 Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut kabupaten/kota,
 Jawa Barat 2013^{*)}

Kabupaten/kota	RS	RB	Puskes- mas/pustu	Praktek dr/ klinik	Praktek bidan	Poskesdes/ polindes	Posyandu	Lainnya
Bogor	3,3	3,9	11,4	2,4	64,3	0,4	13,2	1,1
Sukabumi	0,5	1,6	15,2	0,6	47,0	1,1	33,9	0,0
Cianjur	0,0	3,5	3,3	2,2	58,3	2,1	27,2	3,3
Bandung	5,7	2,4	11,5	3,8	69,0	4,1	2,6	0,9
Garut	0,5	2,1	12,1	0,2	43,7	0,5	40,2	0,7
Tasikmalaya	1,4	0,0	4,2	0,0	53,2	1,4	38,0	1,8
Ciamis	0,7	1,1	12,6	1,9	44,6	6,6	31,5	1,0
Kuningan	2,7	0,0	12,0	2,6	56,0	9,2	17,6	0,0
Cirebon	2,3	0,7	26,6	2,0	65,4	2,7	0,3	0,0
Majalengka	2,2	2,7	7,6	1,6	75,6	2,9	7,0	0,4
Sumedang	1,8	4,2	20,4	0,0	64,8	1,2	6,6	1,1
Indramayu	0,6	1,5	22,5	2,8	50,0	0,0	22,7	0,0
Subang	1,6	3,7	1,3	3,4	80,1	1,9	8,0	0,0
Purwakarta	9,5	3,2	8,2	3,8	66,8	0,0	8,4	0,0
Karawang	1,4	2,4	5,4	0,6	82,9	0,0	7,4	0,0
Bekasi	17,6	4,4	6,3	2,7	67,3	0,0	1,7	0,0
Bandung Barat	0,9	0,9	6,9	2,2	68,7	0,0	19,8	0,6
Kota Bogor	2,3	6,3	25,6	0,1	63,8	0,0	1,9	0,0
Kota Sukabumi	6,7	2,2	48,8	7,5	33,4	0,0	1,4	0,0
Kota Bandung	12,0	9,8	11,2	6,5	59,7	0,7	0,0	0,0
Kota Cirebon	24,3	0,0	28,3	9,7	36,5	0,0	1,3	0,0
Kota Bekasi	14,3	6,2	8,7	0,8	65,8	0,0	2,3	1,9
Kota Depok	19,4	3,3	8,3	2,8	62,4	0,0	3,8	0,0
Kota Cimahi	12,4	4,9	17,4	4,9	60,4	0,0	0,0	0,0
Kota Tasikmalaya	1,7	1,0	13,5	5,7	64,7	0,3	13,1	0,0
Kota Banjar	3,5	5,4	8,5	5,0	36,2	0,0	41,3	0,0
Jawa Barat	5,9	3,2	11,5	2,4	62,0	1,4	13,0	0,7

^{*)} Kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.17
 Persentase tempat menerima pelayanan ANC menurut karakteristik, Jawa Barat 2013^{*)}

Karakteristik	RS	RB	Puskesmas/ pustu	Klinik	Praktek bidan	Polindes/ poskedes	Posyandu	Lainnya
Kelompok Umur								
< 20 th	1,1	2,5	15,3	1,0	63,3	1,0	15,7	0,0
20 – 34 th	6,4	3,3	10,7	2,7	62,5	1,2	12,4	0,8
>= 35 th	6,2	3,1	13,0	1,5	59,4	2,7	13,7	0,5
Pendidikan								
Tidak sekolah	0,0	2,2	9,7	2,1	59,9	0,0	26,2	0,0
Tidak tamat SD	0,8	2,5	14,6	1,4	59,8	1,1	17,5	2,2
Tamat SD	1,4	1,6	15,2	0,5	56,0	2,7	21,9	0,6
Tamat SMP	2,9	2,9	13,1	1,4	66,0	1,1	12,1	0,5
Tamat SMA	10,4	4,1	6,0	4,4	70,9	0,3	3,2	0,7
Tamat PT	37,1	12,1	2,6	10,3	36,6	0,5	0,8	0,0
Pekerjaan								
Tidak bekerja	5,0	3,4	12,1	2,1	62,2	1,5	13,1	0,6
Pegawai	21,5	4,0	5,1	7,8	55,2	1,3	4,7	0,4
Wiraswasta	5,5	2,2	10,6	2,5	71,0	0,0	8,2	0,0
Petani/nelayan/buruh	2,1	1,5	9,1	0,5	59,7	1,4	23,5	2,3
Lainnya	8,6	0,0	18,2	2,4	61,5	0,0	9,3	0,0
Tempat tinggal								
Perkotaan	7,9	3,7	11,9	2,9	65,4	0,9	6,8	0,5
Perdesaan	1,3	2,1	10,7	1,1	54,5	2,5	26,7	1,2
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	0,2	1,5	15,8	0,7	44,0	34,5	1,3	1,9
Menengah bawah	2,2	1,9	14,3	0,7	59,4	17,8	0,9	2,7
Menengah	1,6	2,8	15,7	0,9	66,7	10,5	0,1	1,8
Menengah atas	5,3	3,2	9,7	3,3	70,3	6,4	1,2	0,7
Teratas	17,9	5,9	3,9	5,3	63,1	3,5	0,1	0,3

^{*)} Kelahiran periode 1 Januari 2010 sampai saat wawancara

Tabel 3.12.18
 Persentase ibu hamil konsumsi zat besi dan jumlah hari mengkonsumsi menurut kabupaten/kota,
 Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Mengonsumsi zat besi		Jumlah hari mengkonsumsi*		
	Ya	Tidak	90+	< 90	Lupa
Bogor	79,9	20,1	40,3	26,9	12,6
Sukabumi	92,9	7,1	38,3	16,2	38,4
Cianjur	83,6	16,4	39,3	40,6	3,7
Bandung	94,2	5,8	33,9	43,9	16,4
Garut	86,6	13,4	40,1	32,8	13,6
Tasikmalaya	88,2	11,8	21,0	51,7	15,5
Ciamis	86,1	13,9	30,0	40,3	15,8
Kuningan	93,5	6,5	41,3	30,1	22,1
Cirebon	94,0	6,0	28,6	28,1	37,3
Majalengka	94,3	5,7	43,1	28,8	22,4
Sumedang	94,7	5,3	67,8	15,0	11,9
Indramayu	90,0	10,0	42,4	29,3	18,4
Subang	95,4	4,6	65,8	19,8	9,8
Purwakarta	89,3	10,7	30,0	47,3	12,0
Karawang	95,7	4,3	26,9	22,7	46,1
Bekasi	94,1	5,9	38,2	41,1	14,9
Bandung Barat	85,5	14,5	14,3	48,7	22,6
Kota Bogor	94,9	5,1	55,8	31,6	7,5
Kota Sukabumi	99,3	0,7	68,5	30,9	0,0
Kota Bandung	80,8	19,2	35,9	13,5	31,4
Kota Cirebon	97,2	2,8	21,1	52,5	23,6
Kota Bekasi	94,2	5,8	46,8	19,3	28,0
Kota Depok	92,5	7,5	61,5	30,4	0,6
Kota Cimahi	93,2	6,8	71,7	15,4	6,0
Kota Tasikmalaya	94,9	5,1	26,1	31,7	37,1
Kota Banjar	92,7	7,3	44,3	9,4	39,0
Jawa Barat	89,9	10,1	39,8	31,4	18,7

*) Kolom 5, 6 dan 7 merujuk pada jawaban responden yang mengkonsumsi zat besi (kolom 2).

Tabel 3.12.19
 Persentase ibu hamil konsumsi zat besi dan jumlah hari menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Mengonsumsi zat besi		Jumlah hari mengonsumsi		
	Ya	Tidak	90+	< 90	Lupa
Umur saat bersalin					
< 20 th	86.3	13.7	43.7	28.7	13.9
20-34 th	90.8	9.2	40.1	31.8	18.9
>= 35 th	88.2	11.8	36.3	31.1	20.8
Pendidikan					
Tidak sekolah	61.4	38.6	16.4	31.7	13.3
Tidak Tamat SD	82.6	17.4	31.6	34.0	17.0
Tamat SD	87.6	12.4	33.1	33.3	21.3
Tamat SLTP	91.9	8.1	41.5	32.5	17.9
Tamat SLTA	93.8	6.2	48.9	27.9	17.0
Tamat PT	91.9	8.1	48.4	25.2	18.3
Pekerjaan					
Tidak berkerja	90.3	9.7	39.4	32.0	18.9
Pegawai	91.8	8.2	45.5	27.6	18.7
Wiraswasta	84.5	15.5	52.6	22.8	9.1
Petani/nelayan/buruh	86.0	14.0	33.3	30.1	22.6
Lainnya	90.5	9.5	30.8	40.4	19.3
Tempat tinggal					
Perkotaan	91.0	9.0	42.9	30.1	18.0
Perdesaan	87.7	12.3	33.3	34.1	20.2
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	78.9	21.1	25.5	32.8	20.7
Menengah bawah	90.0	10.0	36.9	35.2	17.9
Menengah	92.7	7.3	41.0	31.1	20.5
Menengah atas	92.5	7.5	40.8	33.8	17.9
Teratas	93.2	6.8	51.9	24.5	16.8

*) Kolom 5, 6 dan 7 merujuk pada jawaban responden yang mengonsumsi zat besi (kolom 2).

Tabel 3.12.20
 Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian amanat persalinan menurut kabupaten/kota,
 Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Memiliki buku kia			Hasil observasi isian pd buku KIA yg ditunjukkan						
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak punya	Penolong persalinan	Dana persalinan	Ken-daraan	Metode KB	Sumbangan darah	Lengkap	Tidak ada isian
Bogor	26,4	34,3	39,4	26,9	12,4	10,8	19,2	6,7	6,7	70,4
Sukabumi	38,5	48,5	12,9	30,5	19,3	18,9	25,3	17,9	16,4	69,5
Cianjur	32,2	33,5	34,3	17,2	5,7	5,7	5,7	1,9	1,9	82,8
Bandung	32,0	45,1	22,9	12,2	2,6	1,7	9,6	2,8	0,8	86,8
Garut	37,7	42,0	20,3	24,5	7,8	6,5	14,0	5,2	3,9	74,2
Tasikmalaya	23,4	34,7	41,9	20,7	6,2	6,2	7,9	3,2	3,2	79,3
Ciamis	48,2	44,4	7,4	19,6	8,3	8,5	10,2	4,3	4,3	80,4
Kuningan	50,3	40,8	9,0	25,0	3,8	3,8	3,8	3,8	3,8	75,0
Cirebon	39,5	47,5	12,9	88,4	39,9	39,0	51,5	32,8	29,5	10,4
Majalengka	60,4	26,5	13,2	28,1	3,0	1,9	4,6	1,9	1,9	71,9
Sumedang	71,5	20,9	7,6	23,0	7,0	5,3	9,8	0,8	0,8	73,4
Indramayu	51,5	44,8	3,6	55,5	24,7	12,7	23,9	11,4	8,1	44,5
Subang	47,4	42,1	10,5	47,4	19,2	15,8	24,1	13,0	9,3	47,8
Purwakarta	32,7	37,1	30,3	23,8	4,3	1,7	4,3	1,7	1,7	76,2
Karawang	27,7	44,9	27,4	59,1	24,2	27,2	47,1	27,2	20,7	35,9
Bekasi	15,9	41,0	43,1	35,0	7,9	7,9	14,9	3,3	3,3	65,0
Bandung Barat	39,2	24,5	36,2	29,3	3,9	0,0	8,5	1,4	0,0	70,7
Kota Bogor	35,3	48,6	16,1	43,4	6,1	4,2	4,1	2,6	2,6	56,6
Kota Sukabumi	54,0	34,5	11,5	20,4	14,7	8,2	10,8	8,2	8,2	79,6
Kota Bandung	21,0	47,9	31,1	50,5	10,3	11,4	18,2	4,7	4,7	49,5
Kota Cirebon	51,2	39,2	9,6	55,7	31,5	25,3	33,0	20,7	19,5	44,3
Kota Bekasi	21,1	42,9	36,0	38,7	19,3	22,7	32,5	17,6	17,6	61,3
Kota Depok	49,1	33,9	17,1	7,1	4,4	4,1	4,1	4,1	4,1	92,9
Kota Cimahi	30,1	47,6	22,3	20,3	2,4	0,0	4,5	0,0	0,0	79,7
Kota Tasikmalaya	35,8	32,8	31,4	6,0	0,0	0,0	2,8	0,0	0,0	94,0
Kota Banjar	76,4	16,8	6,8	22,4	10,1	8,2	12,7	8,2	8,2	77,6
Jawa Barat	34,6	39,7	25,7	30,5	11,3	9,8	16,0	7,8	6,8	68,5

Tabel 3.12.21
 Persentase kepemilikan buku KIA dan observasi isian amanat persalinan menurut karakteristik,
 Jawa Barat 2013

Karakteristik	Memiliki Buku KIA			Hasil observasi isian buku KIA yg ditunjukkan						
	Ya, menunjukkan	Ya, tidak menunjukkan	Tidak punya	Penolong persalinan	Dana persalinan	Kendaraan	Metode KB	Donor darah	Lengkap	Tidak ada isian
Umur saat bersalin										
< 20 th	36,0	40,4	23,5	22,7	10,6	6,9	14,6	7,5	5,2	76,3
20-34 th	34,7	40,2	25,2	30,2	10,7	9,6	15,4	7,8	6,8	68,7
≥35 th	33,6	37,4	29,0	36,8	14,5	12,7	20,0	8,1	7,7	62,8
Pendidikan										
Tidak sekolah	13,1	25,7	61,2	59,9	22,9		22,9			40,1
Tidak Tamat SD	32,3	34,2	33,5	25,6	12,1	11,2	13,3	6,7	6,7	73,4
Tamat SD	32,8	39,6	27,6	29,1	9,2	7,0	14,6	5,3	4,6	69,4
Tamat SLTP	38,1	38,8	23,1	28,8	12,0	12,2	17,6	9,3	8,4	70,5
Tamat SLTA	36,1	41,3	22,6	33,9	12,0	9,9	16,1	8,3	7,1	65,3
Tamat PT	27,0	49,6	23,4	39,1	15,0	13,9	19,8	18,2	11,8	60,9
Pekerjaan										
Tidak berkerja	36,1	38,2	25,7	30,7	10,5	9,1	15,2	6,9	6,2	68,5
Pegawai	26,6	45,4	28,0	17,4	8,4	8,4	15,9	8,0	5,3	80,4
Wiraswasta	28,2	51,4	20,4	35,1	11,5	11,2	22,4	12,5	4,1	61,5
Petani/Nelayan/Buruh	24,0	47,7	28,2	33,9	25,9	21,9	23,4	18,2	17,5	64,4
Lainnya	37,9	35,9	26,2	35,9	21,6	21,6	25,8	18,3	18,3	64,1
Tempat Tinggal										
Perkotaan	33,4	40,4	26,1	28,7	10,7	9,6	16,1	7,2	6,4	70,4
Perdesaan	36,9	38,2	24,8	34,1	12,3	10,4	16,0	9,1	7,5	64,8
Kuintil indeks kepemilikan										
Terbawah	29,6	33,6	36,8	20,6	7,4	6,6	13,8	6,6	6,1	77,1
Menengah bawah	37,0	38,4	24,6	27,9	10,9	9,9	14,3	6,8	5,5	71,3
Menengah	40,1	39,9	20,1	27,3	8,5	6,8	11,7	4,4	4,2	71,8
Menengah atas	35,0	42,6	22,4	34,8	12,0	10,3	14,9	8,8	8,2	64,9
Teratas	30,4	42,6	27,1	40,2	17,5	16,0	27,1	13,4	10,5	58,7

Tabel 3.12.22
Persentase cara persalinan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Normal	Vakum	Forcep	Operasi Perut/ sesar	Lainnya
Bogor	95,1	0,7	0,0	4,1	0,0
Sukabumi	95,4	2,3	0,0	2,3	0,0
Cianjur	97,7	2,1	0,0	0,2	0,0
Bandung	89,3	1,4	0,0	9,3	0,0
Garut	99,5	0,0	0,0	0,5	0,0
Tasikmalaya	99,2	0,0	0,0	0,8	0,0
Ciamis	88,8	0,0	0,0	11,2	0,0
Kuningan	82,1	2,4	0,0	15,5	0,0
Cirebon	95,9	0,0	0,0	4,1	0,0
Majalengka	92,3	0,0	0,0	7,7	0,0
Sumedang	96,2	0,6	0,0	3,1	0,0
Indramayu	97,9	0,0	0,0	2,1	0,0
Subang	93,6	0,0	0,0	6,4	0,0
Purwakarta	89,6	0,0	0,0	10,4	0,0
Karawang	90,4	0,6	0,0	8,9	0,0
Bekasi	82,4	0,5	0,0	17,1	0,0
Bandung Barat	92,9	3,3	0,0	3,8	0,0
Kota Bogor	90,5	0,9	0,0	8,6	0,0
Kota Sukabumi	90,2	0,0	0,0	9,8	0,0
Kota Bandung	94,5	2,9	0,0	2,6	0,0
Kota Cirebon	80,5	4,2	0,0	15,3	0,0
Kota Bekasi	80,9	1,7	0,0	17,4	0,0
Kota Depok	75,8	0,0	0,3	23,3	0,6
Kota Cimahi	90,8	0,0	0,0	9,2	0,0
Kota Tasikmalaya	95,5	0,0	0,0	4,5	0,0
Kota Banjar	90,7	0,8	0,0	8,5	0,0
Jawa Barat	91,2	1,0	0,0	7,8	0,0

Tabel 3.12.23
 Persentase cara bersalin menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Normal	Vakum	Forcep	Operasi Perut/sesar	Lainnya
Kelompok umur (tahun)					
< 20 th	95,4	0,7	0,0	3,9	0,0
20-34 th	91,2	1,0	0,0	7,7	0,0
>= 35 th	88,3	1,1	0,0	10,6	0,0
Pendidikan					
Tidak sekolah	96,3	0,0	0,0	3,7	0,0
Tidak Tamat SD	96,4	0,2	0,0	3,4	0,0
Tamat SD	95,6	1,0	0,0	3,5	0,0
Tamat SLTP	93,1	1,1	0,0	5,8	0,0
Tamat SLTA	84,7	1,2	0,0	14,0	0,1
Tamat PT	72,9	0,2	0,3	26,6	0,0
Pekerjaan					
Tidak berkerja	91,8	1,1	0,0	7,1	0,0
Pegawai	81,1	1,2	0,0	17,7	0,0
Wiraswasta	86,9	0,6	0,0	12,5	0,0
Petani/nelayan/buruh	93,2	0,0	0,0	6,8	0,0
Lainnya	96,4	0,0	0,0	3,6	0,0
Tempat tinggal					
Perkotaan	89,1	1,1	0,0	9,8	0,0
Perdesaan	95,6	0,7	0,0	3,7	0,0
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	98,3	0,9	0,0	0,8	0,0
Menengah bawah	96,5	1,0	0,0	2,5	0,0
Menengah	92,1	1,4	0,0	6,4	0,1
Menengah atas	88,7	1,4	0,0	9,9	0,0
Teratas	82,4	0,0	0,1	17,5	0,0

Tabel 3.12.24
 Persentase kelahiran pada penolong persalinan kualifikasi tertinggi¹⁾ menurut kabupaten/kota,
 Jawa Barat 2013^{*)}

Kabupaten/kota	Dr,kebid & kandungan	Dokter umum	Bidan	Pera-wat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong	Penolong Linakes ²⁾
Bogor	7,8	0,0	55,0	0,0	36,2	0,0	0,9	62,9
Sukabumi	4,7	0,6	70,8	0,6	22,1	0,0	1,2	76,1
Cianjur	4,3	0,0	49,5	0,0	44,4	0,0	1,9	53,7
Bandung	17,1	0,6	64,7	0,3	17,0	0,0	0,2	82,5
Garut	3,3	0,0	55,4	0,7	39,7	0,5	0,5	58,7
Tasikmalaya	2,2	0,0	60,9	0,0	35,6	1,3	0,0	63,1
Ciamis	11,2	0,4	82,8	1,3	4,3	0,0	0,0	94,4
Kuningan	22,2	0,0	77,8	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0
Cirebon	7,8	0,0	89,0	0,0	2,4	0,0	0,7	96,8
Majalengka	0,0	0,0	0,0	0,0	16,4	0,0	1,0	82,6
Sumedang	0,0	0,0	0,0	0,0	5,5	0,0	0,0	94,5
Indramayu	0,0	0,0	0,0	0,0	4,8	0,0	0,0	95,2
Subang	0,0	0,0	0,0	0,0	7,9	0,0	0,0	92,1
Purwakarta	0,0	0,0	0,0	0,0	26,7	0,0	0,4	72,9
Karawang	0,0	0,0	0,0	0,0	2,0	0,0	0,0	98,0
Bekasi	0,0	0,0	0,0	0,0	5,0	0,0	0,0	94,6
Bandung Barat	0,0	0,0	0,0	0,0	28,3	0,0	1,4	70,3
Kota Bogor	13,1	0,9	69,2	1,1	14,2	1,1	0,4	83,2
Kota Sukabumi	19,8	0,7	70,3	0,0	9,1	0,0	0,0	90,9
Kota Bandung	24,8	0,8	69,0	0,0	4,6	0,0	0,7	94,7
Kota Cirebon	34,9	0,0	64,8	0,0	0,3	0,0	0,0	99,7
Kota Bekasi	22,0	0,7	72,8	0,0	3,5	0,0	1,0	95,5
Kota Depok	32,4	1,8	60,2	0,0	5,6	0,0	0,0	94,4
Kota Cimahi	23,5	0,0	69,0	0,0	5,6	0,0	1,9	92,5
Kota Tasikmalaya	9,1	0,0	79,3	0,0	11,6	0,0	0,0	88,4
Kota Banjar	11,5	1,5	84,3	0,0	2,7	0,0	0,0	97,3
Jawa Barat	14,3	0,4	67,0	0,2	17,5	0,1	0,6	81,6

Keterangan :

- 1) Jika penolong persalinan > 1, maka dipilih penolong dengan kualifikasi tertinggi
 - 2) Penolong linakes adalah dokter kebidanan & kandungan, dokter umum dan bidan
- *) Kelahiran pada eriode 1 Januari 2010 smpai dengan wawancara

Tabel 3.12.25
 Persentase penolong persalinan kualifikasi tertinggi¹⁾ menurut karakteristik, Jawa Barat 2013^{*)}

Karakteristik	Dr,kebid & kandungan	Dokter umum	Bidan	Perawat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong	Penolong Linakes ²⁾
Pendidikan								
Tidak sekolah	4,5	3,1	40,3	0,0	52,1	0,0	0,0	47,9
Tidak Tamat SD	6,8	0,0	59,8	0,0	32,5	0,4	0,6	66,6
Tamat SD	6,9	0,2	63,0	0,2	29,2	0,0	0,5	70,1
Tamat SLTP	12,7	0,1	73,2	0,1	12,8	0,3	0,8	85,9
Tamat SLTA	22,6	0,8	71,5	0,4	4,2	0,0	0,5	94,9
Tamat D1-D3/PT	46,6	0,1	53,0	0,0	0,0	0,0	0,3	99,7
Pekerjaan								
Tidak berkerja	13,2	0,3	67,9	0,2	17,7	0,1	0,5	81,4
Pegawai	29,6	1,3	62,3	0,0	6,6	0,0	0,2	93,2
Wiraswasta	20,7	1,3	63,3	0,0	14,7	0,0	0,0	85,3
Petani/Nelayan/Buruh	10,4	0,0	58,9	0,0	29,0	0,0	1,7	69,3
Lainnya	11,6	0,3	76,2	0,0	11,9	0,0	0,0	88,1
Tempat Tinggal								
Perkotaan	17,3	0,5	68,4	0,2	12,9	0,1	0,5	86,3
Perdesaan	7,7	0,0	63,9	0,2	27,5	0,1	0,6	71,6
Kuintil indeks kepemilikan								
Terendah	2,6	0,2	49,6	0,0	46,5	0,0	1,1	52,4
Menengah bawah	6,6	0,3	70,5	0,2	21,4	0,2	0,8	77,4
Menengah	11,7	0,6	74,0	0,5	13,0	0,0	0,3	86,3
Menengah atas	17,9	0,4	71,1	0,0	9,7	0,3	0,5	89,4
Teratas	29,0	0,1	66,5	0,2	3,9	0,0	0,2	95,6

Keterangan :

- 1) Jika penolong persalinan > 1, maka dipilih penolong dengan kualifikasi tertinggi
 - 2) Penolong linakes adalah dokter kebidanan & kandungan, dokter umum dan bidan
- *) Kelahiran pada eriode 1 Januari 2010 smpai dengan wawancara

Tabel 3.12.26
 Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah*) menurut kabupaten/kota Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Dr kebid. dan kand.	Dokter umum	Bidan	Pera-wat	Dukun	Keluarga/ lainnya	Tidak ada penolong	Penolong linakes**)
Bogor	6.7	0.0	51.8	0.4	40.2	0.0	0.9	58.5
Sukabumi	4.7	0.6	68.6	0.6	24.2	0.0	1.2	74.0
Cianjur	4.3	0.0	37.9		55.3	0.6	1.9	42.2
Bandung	12.3	1.0	51.5	0.3	13.6	21.1	0.2	64.8
Garut	3.3	0.0	50.3	0.7	44.8	0.5	0.5	53.5
Tasikmalaya	2.2	0.0	53.5	0.0	43.0	1.3	0.0	55.7
Ciamis	11.2	0.4	71.1	0.0	17.4	0.0	0.0	82.6
Kuningan	14.9	0.0	83.2	1.5	0.5	0.0	0.0	98.0
Cirebon	3.8	0.0	88.1	0.8	6.5	0.0	0.7	91.9
Majalengka	9.2	1.0	65.5	1.9	20.9	0.5	1.0	75.7
Sumedang	10.9	0.0	81.9	0.0	7.2	0.0	0.0	92.8
Indramayu	8.9	0.0	75.3	0.0	15.8	0.0	0.0	84.2
Subang	13.9	0.6	64.6	1.9	10.0	8.9	0.0	79.2
Purwakarta	9.9	0.0	52.7	2.5	31.8	2.6	0.4	62.7
Karawang	6.0	0.0	59.3	2.1	20.4	12.3	0.0	65.2
Bekasi	15.8	0.9	72.3	3.5	7.6	0.0	0.0	89.0
Bandung Barat	9.4	0.0	57.5	3.4	28.3	0.0	1.4	66.9
Kota Bogor	12.2	0.1	70.6	1.1	14.2	1.3	0.4	82.9
Kota Sukabumi	9.7	2.5	68.3	2.9	11.5	5.1	0.0	80.5
Kota Bandung	21.0	0.8	65.9	0.0	6.1	5.6	0.7	87.7
Kota Cirebon	32.0	0.0	67.7	0.0	0.3	0.0	0.0	99.7
Kota Bekasi	17.9	0.0	73.0	3.8	4.4	0.0	1.0	90.9
Kota Depok	27.5	0.7	63.5	2.3	6.1	0.0	0.0	91.6
Kota Cimahi	21.6	0.0	69.6	1.3	5.6	0.0	1.9	91.2
Kota Tasikmalaya	2.7	0.0	75.5	1.1	13.0	7.7	0.0	78.2
Kota Banjar	10.5	0.0	77.9	0.0	11.1	0.5	0.0	88.4
Jawa Barat	10.9	0.3	62.5	1.2	21.1	3.4	0.6	73.7

*) Apabila penolong persalinan > 1 penolong maka dipilih yang kualifikasi terendah

***) Penolong linakes adalah dokter kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan.

Tabel 3.12.27
 Persentase penolong persalinan kualifikasi terendah menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Dr kebid. dan kand.	Dokter umum	Bidan	Pera- wat	Dukun	Keluarga /lainnya	Tidak ada penolong	Penolong linakes**)
Pendidikan								
Tidak sekolah	3,7	3,1	37,9	0,0	55,2	0,0	0,0	44,8
Tidak Tamat SD	5,4	0,0	53,0	0,9	38,0	2,2	0,6	58,4
Tamat SD	5,3	0,1	57,4	0,6	33,8	2,3	0,5	62,8
Tamat SLTP	10,3	0,2	67,1	0,6	17,0	4,0	0,8	77,6
Tamat SLTA	16,4	0,8	69,2	2,6	5,9	4,6	0,5	86,4
Tamat D1-D3/PT	35,1	0,3	56,9	3,2	0,4	3,8	0,3	92,3
Pekerjaan								
Tidak berkerja	10,1	0,3	63,2	1,2	21,2	3,4	0,5	73,6
Pegawai	22,0	1,3	63,8	2,8	7,6	2,3	0,2	87,1
Wiraswasta	15,3	0,0	58,3	1,4	22,9	2,1	0,0	73,6
Petani/nelayan/buruh	8,2	0,0	52,8	0,3	31,9	5,0	1,7	61,1
Lainnya	6,5	0,0	69,1	0,0	21,6	2,8	0,0	75,6
tempat tinggal								
Perkotaan	13,3	0,5	65,6	1,5	14,6	4,0	0,5	79,4
Perdesaan	5,6	0,0	55,8	0,7	35,1	2,2	0,6	61,4
Kuintil indeks kepemilikan								
Terendah	1,9	0,1	44,5	0,3	50,1	2,0	1,1	46,4
Menengah bawah	5,5	0,3	61,8	0,6	28,2	2,8	0,8	67,7
Menengah	9,3	0,3	68,9	1,4	16,2	3,8	0,3	78,4
Menengah atas	13,1	0,6	67,9	1,0	12,6	4,3	0,5	81,6
Teratas	21,9	0,4	65,3	2,7	5,9	3,6	0,2	87,6

*) Apabila penolong persalinan > 1 penolong maka dipilih yang kualifikasi terendah

***) Penolong linakes adalah dokter kebidanan dan kandungan, dokter umum dan bidan.

Tabel 3.12.28
 Persentase tempat bersalin menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Tempat bersalin					Total
	RS	RB/Klinik/ praktek nakes	Puskesmas/ pustu	Polindes/ poskesdes	Rumah/ lainnya	
Bogor	12,7	35,8	2,6	0,0	48,9	100,0
Sukabumi	12,8	29,8	11,7	0,9	44,8	100,0
Cianjur	8,2	17,3	2,3	0,0	72,2	100,0
Bandung	16,0	52,9	4,7	0,2	26,2	100,0
Garut	4,7	19,1	5,2	0,1	70,9	100,0
Tasikmalaya	4,9	22,7	6,3	3,8	62,3	100,0
Ciamis	14,1	27,5	16,8	9,2	32,4	100,0
Kuningan	30,5	27,9	11,6	3,7	26,3	100,0
Cirebon	12,3	41,2	11,0	2,8	32,7	100,0
Majalengka	19,1	28,3	4,9	1,0	46,8	100,0
Sumedang	15,8	59,1	3,4	2,2	19,5	100,0
Indramayu	12,3	47,1	6,9	0,0	33,7	100,0
Subang	17,3	47,4	5,2	10,1	20,0	100,0
Purwakarta	13,9	37,5	0,3	0,0	48,3	100,0
Karawang	13,5	64,5	3,4	0,0	18,6	100,0
Bekasi	26,6	49,2	3,2	0,0	21,0	100,0
Bandung Barat	11,7	48,1	2,7	0,0	37,4	100,0
Kota Bogor	16,0	60,6	5,1	0,0	18,3	100,0
Kota Sukabumi	22,8	46,2	15,0	0,0	15,9	100,0
Kota Bandung	21,3	68,7	2,2	0,0	7,7	100,0
Kota Cirebon	48,8	47,6	3,3	0,0	0,3	100,0
Kota Bekasi	24,2	63,3	3,6	0,5	8,4	100,0
Kota Depok	33,1	56,6	1,0	0,0	9,4	100,0
Kota Cimahi	24,1	60,1	4,9	0,0	10,9	100,0
Kota Tasikmalaya	17,4	63,3	2,3	1,0	16,0	100,0
Kota Banjar	12,8	64,9	12,2	0,0	10,1	100,0
Jawa Barat	16,5	43,9	5,0	1,1	33,6	100,0

Tabel 3.12.29
 Persentase tempat bersalin menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Tempat bersalin				
	RS	RB/Klinik/ Praktek nakes	Puskesmas/ Pustu	Polindes/ Poskesdes	Rumah/ lainnya
Umur saat bersalin					
< 20 th	13,4	38,0	5,7	0,1	42,8
20-34 th	15,8	46,1	4,8	1,0	32,3
≥ 35 th	21,9	37,8	5,2	1,7	33,3
Pendidikan					
Tidak sekolah	13,9	18,7	2,4		65,0
Tidak tamat SD	9,1	29,4	5,6	1,5	54,3
Tamat SD	8,9	34,5	5,8	1,5	49,3
Tamat SLTP	15,3	45,8	6,8	0,9	31,2
Tamat SLTA	25,7	57,6	2,6	0,6	13,5
Tamat D1-D3/PT	41,9	55,8	0,4	0,5	1,4
Pekerjaan					
Tidak berkerja	15,4	44,2	5,3	1,1	34,0
Pegawai	31,9	51,6	2,0		14,5
Wiraswasta	20,6	47,3	4,1		28,0
Petani/nelayan/buruh	15,3	30,4	3,2	2,0	49,1
Lainnya	12,3	40,5	6,3	2,1	38,9
Tempat tinggal					
Perkotaan	20,1	50,9	4,9	0,6	23,4
Perdesaan	8,8	28,8	5,0	2,1	55,4
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	5,8	20,3	4,3	1,4	68,1
Menengah bawah	11,0	39,2	7,6	1,3	40,9
Menengah	15,9	47,8	6,6	1,3	28,4
Menengah atas	17,8	51,8	3,8	1,2	25,5
Teratas	29,3	54,3	2,9	0,2	13,3

Tabel 3.12.30
Proporsi pelayanan kesehatan ibu nifas (KF) menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Periode waktu kontak setelah melahirkan			Lengkap
	KF 1 (6 jam - 3 hr)	KF2 (7-28 hr)	KF3 (29-42 hr)	
Bogor	56,7	51,0	53,9	31,4
Sukabumi	69,9	58,6	44,2	33,7
Cianjur	60,0	36,6	31,1	19,0
Bandung	76,3	59,0	65,5	42,9
Garut	60,6	43,2	43,8	23,8
Tasikmalaya	66,7	48,0	49,9	27,5
Ciamis	94,2	66,4	48,7	39,8
Kuningan	96,7	57,6	36,2	31,6
Cirebon	84,8	60,0	35,9	26,1
Majalengka	89,3	62,1	32,6	23,0
Sumedang	84,2	63,6	63,7	46,1
Indramayu	93,0	75,2	63,6	55,9
Subang	88,0	58,2	42,3	31,0
Purwakarta	79,7	58,8	52,7	40,0
Karawang	95,8	59,9	58,4	51,8
Bekasi	81,0	60,3	48,2	35,7
Bandung Barat	51,3	51,5	54,4	26,3
Kota Bogor	77,3	74,5	64,7	45,8
Kota Sukabumi	86,2	58,7	61,3	44,6
Kota Bandung	83,6	67,8	55,9	44,1
Kota Cirebon	89,6	61,8	56,7	48,4
Kota Bekasi	90,7	74,1	67,4	53,7
Kota Depok	87,3	72,6	71,6	55,3
Kota Cimahi	82,2	78,0	79,3	62,4
Kota Tasikmalaya	88,3	59,9	67,0	47,4
Kota Banjar	94,7	42,7	29,9	28,8
Jawa Barat	76,6	59,0	53,6	37,8

Tabel 3.12.31
 Persentase pelayanan kesehatan ibu nifas menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Periode waktu kontak setelah melahirkan			Lengkap
	KF1 (6 jam - 3 hr)	KF2 (7-28 hari)	KF3 (29-42 hr)	
Kelompok umur				
< 20 th	71,1	53,9	55,5	34,2
20-34 th	77,8	60,5	54,5	38,7
≥ 35 th	74,8	55,7	48,9	36,2
Pendidikan				
Tidak sekolah	42,6	59,0	26,3	15,3
Tidak Tamat SD	62,4	59,0	47,1	25,9
Tamat SD	69,4	59,0	45,3	29,6
Tamat SLTP	77,1	59,0	54,8	36,7
Tamat SLTA	88,3	59,0	62,6	49,9
Tamat D1-D3/PT	92,9	59,0	74,7	63,4
Pekerjaan				
Tidak berkerja	76,0	58,7	52,1	37,1
Pegawai	89,7	71,1	70,3	54,8
Wiraswasta	75,8	60,3	64,2	37,6
Petani/nelayan/buruh	72,7	52,0	48,0	32,6
Lainnya	77,7	54,2	63,1	38,7
Tempat Tinggal				
Perkotaan	78,7	63,2	58,9	42,5
Perdesaan	72,0	50,1	42,1	27,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	52,1	38,1	34,7	15,6
Menengah bawah	73,1	52,8	50,0	31,2
Menengah	79,3	60,3	55,1	40,3
Menengah atas	83,8	65,2	57,4	44,7
Teratas	88,8	73,4	66,4	51,6

3.13 Kesehatan anak dan imunisasi

3.13.1 Status imunisasi

Tabel 3.13.1
Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut
kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Jenis imunisasi dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB 3	Polio 4	Campak
Bogor	65,7	73,5	64,4	56,8	70,1
Sukabumi	83,6	86,6	72,4	76,3	77,1
Cianjur	46,8	79,7	52,3	59,4	62,4
Bandung	86,8	95,4	82,0	82,1	89,5
Garut	68,3	85,0	63,1	72,9	83,3
Tasikmalaya	80,1	88,5	64,6	66,8	92,5
Ciamis	93,5	100,0	92,1	92,4	98,5
Kuningan	90,9	94,5	92,4	90,4	97,0
Cirebon	89,8	86,0	67,1	79,7	84,6
Majalengka	85,6	100,0	96,8	99,4	100,0
Sumedang	96,4	97,5	87,6	90,9	89,9
Indramayu	91,2	91,8	43,8	63,6	72,7
Subang	92,6	93,0	68,7	80,3	88,0
Purwakarta	59,1	75,3	50,3	56,7	60,2
Karawang	71,8	76,1	60,1	58,5	64,3
Bekasi	85,6	93,1	66,0	71,5	86,0
Bandung Barat	46,1	83,3	46,5	44,8	61,0
Kota Bogor	80,1	84,0	80,6	82,8	91,0
Kota Sukabumi	100,0	100,0	96,9	95,5	96,7
Kota Bandung	87,7	93,9	90,3	90,3	92,0
Kota Cirebon	79,5	87,8	70,9	82,9	89,0
Kota Bekasi	81,0	88,3	82,1	83,6	74,8
Kota Depok	94,7	95,4	85,9	83,5	85,8
Kota Cimahi	90,5	94,9	91,8	90,8	93,4
Kota Tasikmalaya	80,6	92,2	80,7	90,2	83,5
Kota Banjar	99,1	100,0	92,9	92,9	91,8
Jawa Barat	78,8	87,8	71,5	73,9	80,8

Tabel 3.13.2
 Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik,
 Jawa Barat 2013

Karakteristik	Jenis imunisasi dasar				
	HB-0	BCG	DPT-HB 3	Polio 4	Campak
Jenis Kelamin					
Laki-laki	79,4	87,5	70,4	72,9	78,9
Perempuan	78,1	88,2	72,6	75,0	82,9
Pendidikan					
Tidak sekolah	82,0	80,8	70,5	77,5	80,8
Tidak tamat SD	60,9	67,0	53,0	56,3	63,6
Tamat SD	71,1	85,5	62,1	67,2	75,8
Tamat SMP	82,6	90,1	74,8	76,7	83,2
Tamat SMA	87,7	93,3	80,6	81,2	88,1
Tamat PT	90,5	96,2	94,0	90,3	89,9
Pekerjaan					
Tidak bekerja	81,1	86,7	74,7	75,6	82,2
Pegawai	88,1	95,3	83,6	84,4	88,0
Wiraswasta	83,3	89,0	69,7	74,2	85,8
Petani/nelayan/buruh	71,4	84,3	65,5	68,6	74,1
Lainnya	74,1	74,6	68,1	64,0	79,2
Tempat tinggal					
Perkotaan	83,0	89,8	76,4	77,4	82,7
Perdesaan	70,1	83,7	61,0	66,5	76,9
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	56,4	77,7	53,7	57,0	67,7
Menengan bawah	76,4	86,3	63,9	72,1	78,6
Menengah	84,1	87,4	72,9	75,6	79,7
Menengah Atas	85,7	91,3	78,3	79,1	88,7
Teratas	86,4	94,1	84,0	82,1	86,8

Tabel 3.13.3
 Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan menurut
 kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Kelengkapan imunisasi dasar		
	Lengkap	Tidak lengkap	Tidak imunisasi
Bogor	47,2	33,8	18,9
Sukabumi	58,1	35,0	6,9
Cianjur	24,8	67,0	8,2
Bandung	69,8	25,6	4,6
Garut	36,4	55,8	7,8
Tasikmalaya	53,1	36,1	10,8
Ciamis	85,6	14,4	0,0
Kuningan	82,7	14,5	2,8
Cirebon	61,8	29,6	8,6
Majalengka	78,9	21,1	0,0
Sumedang	85,4	14,6	0,0
Indramayu	41,9	49,9	8,2
Subang	53,9	41,8	4,3
Purwakarta	37,7	45,6	16,7
Karawang	54,9	15,1	30,0
Bekasi	55,6	38,5	6,0
Bandung Barat	11,5	76,9	11,5
Kota Bogor	61,4	36,4	2,2
Kota Sukabumi	87,3	12,7	0,0
Kota Bandung	77,8	16,6	5,6
Kota Cirebon	65,9	23,7	10,4
Kota Bekasi	57,9	38,0	4,1
Kota Depok	75,7	24,3	0,0
Kota Cimahi	79,3	15,6	5,1
Kota Tasikmalaya	61,7	38,3	0,0
Kota Banjar	82,1	17,9	0,0
Jawa Barat	56,6	35,1	8,3

Tabel 3.13.4
 Persentase imunisasi dasar pada anak umur 12-59 bulan
 menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Kelengkapan imunisasi dasar		
	Lengkap	Tidak lengkap	Tidak imunisasi
Jenis Kelamin			
Laki-laki	56,3	34,8	8,9
Perempuan	56,8	35,4	7,8
Pendidikan			
Tidak sekolah	66,4	20,9	12,6
Tidak tamat SD	36,1	45,4	18,6
Tamat SD	45,1	44,6	10,2
Tamat SMP	59,0	35,2	5,9
Tamat SMA	69,6	24,9	5,5
Tamat PT	78,8	16,3	4,9
Pekerjaan			
Tidak bekerja	59,0	32,9	8,1
Pegawai	72,2	22,1	5,7
Wiraswasta	57,7	35,0	7,3
Petani/nelayan/buruh	47,6	42,6	9,8
Lainnya	49,1	35,5	15,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	62,5	30,5	7,0
Perdesaan	44,2	44,7	11,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	32,9	51,0	16,1
Menengan bawah	50,0	41,8	8,2
Menengah	56,9	34,8	8,3
Menengah Atas	69,1	24,3	6,5
Teratas	68,6	27,4	4,0

Tabel 3.13.5
 Persentase alasan tidak pernah imunisasi pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik,
 Jawa Barat 2013

Karakteristik	Alasan tidak pernah imunisasi					
	Keluarga tidak mengizinkan	Takut anak menjadi panas	Anak sering sakit	Tidak tahu tempat imunisasi	Tempat imunisasi jauh	Sibuk/repot
Jenis Kelamin						
Laki-laki	30,5	41,4	9,2	7,5	12,8	8,6
Perempuan	28,9	35,8	0,0	4,2	26,0	6,0
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
Tidak tamat SD	20,3	55,5	0,0	0,7	12,9	10,5
Tamat SD	12,9	32,2	9,0	8,2	27,4	10,3
Tamat SMP	65,7	37,8	7,8	0,0	15,6	4,1
Tamat SMA	57,3	42,5	0,0	10,2	0,0	0,0
Tamat PT	100,0	17,2	0,0	17,2	0,0	0,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	65,7	0,0	0,0	0,0	34,3	0,0
Pegawai	41,8	45,3	0,0	2,8	0,0	24,9
Wiraswasta	52,1	36,8	0,0	7,5	13,2	2,7
Petani/nelayan/buruh	18,4	39,1	7,6	3,7	24,2	7,0
Lainnya	11,4	60,7	11,4	27,9	11,4	0,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	44,4	37,3	4,8	4,6	13,3	6,5
Perdesaan	12,3	40,8	5,4	7,8	25,2	8,5
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	9,9	33,1	0,0	0,9	45,6	10,4
Menengan bawah	10,6	70,2	16,4	0,0	0,0	2,8
Menengah	56,3	29,5	11,8	0,0	5,1	7,5
Menengah Atas	51,2	39,8	0,0	21,2	0,0	10,4
Teratas	53,7	20,7	0,0	21,6	8,1	0,0

Tabel 3.13.6
 Persentase alasan tidak imunisasi lengkap pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik,
 Jawa Barat 2013

Karakteristik	Alasan tidak mendapat imunisasi lengkap					
	Takut anak menjadi panas	Anak sering sakit	Vaksin tidak tersedia	Petugas tidak datang	Tempat imunisasi jauh	Sibuk/repot
Jenis Kelamin						
Laki-laki	40,3	16,1	3,6	4,1	2,2	33,3
Perempuan	26,4	25,6	4,9	9,0	5,9	23,6
Pendidikan						
Tidak sekolah	27,8	24,2	0,0	0,0	0,0	48,0
Tidak tamat SD	30,1	11,2	11,3	7,1	8,3	31,7
Tamat SD	35,7	17,5	3,6	9,0	5,4	26,8
Tamat SMP	26,4	38,9	4,8	4,3	1,2	22,5
Tamat SMA	39,8	14,6	1,0	4,1	0,7	36,0
Tamat PT	23,2	23,8	8,5	0,0	9,3	28,6
Pekerjaan						
Tidak bekerja	39,2	1,1	4,9	3,3	17,5	31,5
Pegawai	30,0	15,8	4,3	5,4		41,2
Wiraswasta	37,0	19,2	1,5	7,5	1,6	29,9
Petani/nelayan/buruh	34,9	23,9	5,5	5,9	4,9	23,0
Lainnya	4,2	30,0	0,0	17,1	3,5	45,2
Tempat tinggal						
Perkotaan	34,4	18,9	1,7	6,9	4,3	30,1
Perdesaan	32,6	23,3	7,9	5,7	3,4	26,6
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	41,0	12,5	7,2	9,5	7,2	22,7
Menengan bawah	32,4	21,7	1,4	2,3	7,4	31,8
Menengah	22,8	29,1	6,5	11,6	0,1	28,5
Menengah Atas	25,1	23,2	4,9	2,6	2,1	36,2
Teratas	49,3	16,3	0,0	4,2	1,2	26,0

Tabel 3.13.7
 Persentase keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut
 kabupaten/kota, Jawa Barat, 2013

Kabupaten/kota	Pernah mengalami KIPI
Bogor	26,2
Sukabumi	23,4
Cianjur	33,6
Bandung	45,9
Garut	40,4
Tasikmalaya	15,8
Ciamis	39,7
Kuningan	58,0
Cirebon	32,4
Majalengka	41,1
Sumedang	15,3
Indramayu	46,9
Subang	31,3
Purwakarta	32,7
Karawang	46,1
Bekasi	18,8
Bandung Barat	45,3
Kota Bogor	28,9
Kota Sukabumi	28,9
Kota Bandung	38,3
Kota Cirebon	17,8
Kota Bekasi	37,6
Kota Depok	15,7
Kota Cimahi	32,4
Kota Tasikmalaya	49,3
Kota Banjar	44,5
Jawa Barat	33,4

Tabel 3.13.8
 Persentase keluhan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Pernah mengalami KIPI
Jenis Kelamin	
Laki-laki	34,7
Perempuan	32,0
Pendidikan	
Tidak sekolah	52,3
Tidak tamat SD	36,2
Tamat SD	39,8
Tamat SMP	32,4
Tamat SMA	26,6
Tamat PT	28,6
Pekerjaan	
Tidak bekerja	25,3
Pegawai	24,4
Wiraswasta	37,8
Petani/nelayan/buruh	35,8
Lainnya	49,5
Tempat tinggal	
Perkotaan	31,7
Perdesaan	37,1
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	38,8
Menengan bawah	37,1
Menengah	34,6
Menengah Atas	31,8
Teratas	26,4

Tabel 3.13.9

Persentase jenis Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bernanah	Lainnya
Bogor	8,4	18,3	10,6	4,2	0,0
Sukabumi	10,5	8,1	7,6	0,0	0,0
Cianjur	16,1	18,2	13,0	1,5	1,5
Bandung	14,8	19,5	35,8	9,9	0,0
Garut	9,4	24,3	33,6	7,6	2,4
Tasikmalaya	0,0	11,5	15,8	7,4	0,0
Ciamis	3,7	21,1	24,4	14,8	0,0
Kuningan	7,2	42,3	39,4	0,0	0,0
Cirebon	4,3	10,8	19,3	5,4	0,0
Majalengka	0,0	41,1	24,6	4,3	0,0
Sumedang	9,3	3,8	6,0	3,4	0,0
Indramayu	2,5	27,3	16,9	6,8	0,0
Subang	11,7	16,1	30,1	3,2	1,2
Purwakarta	21,0	5,0	16,3	0,0	5,1
Karawang	24,9	23,3	25,0	2,3	0,0
Bekasi	8,5	7,2	7,2	2,1	0,0
Bandung Barat	4,6	33,9	20,2	10,2	0,0
Kota Bogor	15,3	10,9	11,1	6,1	0,0
Kota Sukabumi	12,3	18,1	18,6	0,0	0,0
Kota Bandung	18,5	11,1	20,0	3,2	5,0
Kota Cirebon	17,8	9,4	9,4	0,0	0,0
Kota Bekasi	6,2	21,3	30,4	2,4	0,0
Kota Depok	0,0	7,8	14,2	0,0	2,7
Kota Cimahi	10,0	19,7	28,0	0,0	0,0
Kota Tasikmalaya	12,7	29,3	30,5	7,6	0,0
Kota Banjar	9,4	21,4	35,1	8,1	0,0
Jawa Barat	10,1	17,4	20,4	4,5	0,7

Tabel 3.13.10
 Persentase jenis Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada anak umur 12-59 bulan
 menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Keluhan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI)				
	Demam tinggi	Bengkak	Kemerahan	Bermanah	Lainnya
Jenis Kelamin					
Laki-laki	11,4	19,1	21,2	4,3	0,9
Perempuan	8,6	15,6	19,7	4,6	0,4
Pendidikan					
Tidak sekolah	8,0	9,4	52,3	0,0	0,0
Tidak tamat SD	13,1	18,1	20,1	3,8	0,0
Tamat SD	11,8	21,2	22,1	4,3	1,8
Tamat SMP	10,0	14,7	19,7	3,9	0,3
Tamat SMA	7,4	15,3	19,9	6,0	0,0
Tamat PT	9,8	16,0	12,9	1,6	0,0
Pekerjaan					
Tidak bekerja	10,2	9,6	11,2	0,4	0,9
Pegawai	8,7	10,9	17,0	4,3	0,0
Wiraswasta	12,9	23,1	22,0	4,2	0,8
Petani/nelayan/buruh	9,9	18,5	21,2	4,5	0,8
Lainnya	3,2	23,2	37,2	13,1	2,3
Tempat tinggal					
Perkotaan	9,0	16,1	19,7	4,7	0,9
Perdesaan	12,4	20,1	22,0	4,0	0,2
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	12,4	21,7	21,3	7,2	0,8
Menengan bawah	12,4	15,0	19,2	3,7	1,8
Menengah	11,6	19,3	23,3	5,4	0,6
Menengah Atas	9,1	16,2	22,2	4,6	0,3
Teratas	5,6	15,6	16,2	1,9	0,0

3.13.2 Pemeriksaan neonatal

Tabel 3.13.11
 Persentase waktu kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Kunjungan neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Bogor	47,9	50,5	38,9
Sukabumi	60,8	52,7	48,4
Cianjur	47,9	36,0	36,1
Bandung	69,6	67,8	57,5
Garut	54,5	42,4	42,3
Tasikmalaya	54,7	56,2	58,5
Ciamis	82,1	81,2	59,8
Kuningan	89,2	77,0	43,8
Cirebon	76,1	78,2	61,2
Majalengka	78,4	75,9	43,0
Sumedang	84,2	71,5	69,1
Indramayu	81,7	80,7	62,8
Subang	84,1	72,5	59,9
Purwakarta	71,6	60,6	51,1
Karawang	75,6	60,7	56,5
Bekasi	73,5	67,8	57,1
Bandung Barat	45,7	40,9	47,4
Kota Bogor	76,2	76,6	72,4
Kota Sukabumi	77,6	70,1	64,5
Kota Bandung	65,5	67,1	50,8
Kota Cirebon	86,8	79,7	77,2
Kota Bekasi	76,4	66,3	56,8
Kota Depok	80,0	81,6	80,6
Kota Cimahi	84,2	81,8	79,0
Kota Tasikmalaya	74,5	65,1	55,5
Kota Banjar	91,4	74,5	37,9
Jawa Barat	67,5	62,9	53,8

Tabel 3.13.12
 Persentase waktu kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Kunjungan neonatal		
	KN1 (6 – 48 jam)	KN2 (3 – 7 hari)	KN3 (8 – 28 hari)
Kelompok umur bulan			
0- 5 bln	76,7	67,8	55,7
6-11 bln	72,5	66,3	55,5
12-23 bln	66,4	63,2	56,1
24-35 bln	66,8	61,6	54,0
36-47 bln	68,4	64,5	54,7
48-59 bln	61,1	58,3	48,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	68,8	63,9	54,1
Perempuan	66,2	62,0	53,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	44,0	37,7	27,5
Tidak tamat SD	55,5	48,2	44,3
Tamat SD	59,4	54,2	44,9
Tamat SMP	68,2	65,8	53,8
Tamat SMA	77,5	73,1	63,4
Tamat PT	83,7	79,5	75,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	67,1	57,3	48,7
Pegawai	76,6	72,4	63,0
Wiraswasta	71,9	68,3	56,3
Petani/nelayan/buruh	59,1	54,6	47,1
Lainnya	66,9	63,0	56,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	70,8	66,9	57,2
Perdesaan	60,1	54,3	46,5
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	42,8	35,9	34,9
Menengah bawah	62,0	56,3	45,7
Menengah	70,7	67,8	55,5
Menengah Atas	73,4	71,1	59,5
Teratas	81,7	76,1	67,5

Tabel 3.13.13
 Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut
 kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Kunjungan neonatal		
	Tidak pernah KN	KN tidak lengkap	KN lengkap
Bogor	40,1	30,9	29,0
Sukabumi	29,4	34,4	36,2
Cianjur	38,8	38,8	22,4
Bandung	15,2	39,5	45,4
Garut	34,4	36,4	29,2
Tasikmalaya	26,0	37,1	36,9
Ciamis	10,7	35,4	53,8
Kuningan	10,5	48,4	41,1
Cirebon	8,9	42,4	48,8
Majalengka	15,3	44,9	39,8
Sumedang	8,0	37,4	54,6
Indramayu	11,0	31,7	57,3
Subang	12,9	34,4	52,7
Purwakarta	19,6	38,3	42,1
Karawang	22,5	29,1	48,4
Bekasi	19,7	33,9	46,4
Bandung Barat	38,6	36,3	25,1
Kota Bogor	12,1	29,5	58,4
Kota Sukabumi	13,7	30,9	55,4
Kota Bandung	18,4	37,7	43,9
Kota Cirebon	7,8	20,3	71,9
Kota Bekasi	19,5	31,6	48,8
Kota Depok	6,8	29,0	64,2
Kota Cimahi	6,6	29,1	64,4
Kota Tasikmalaya	18,4	38,1	43,5
Kota Banjar	7,1	58,3	34,6
Jawa Barat	22,2	35,2	42,6

Tabel 3.13.14
 Persentase kunjungan neonatal pada anak umur 0-59 bulan menurut
 karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Kunjungan neonatal		
	Tidak pernah KN	KN tidak lengkap	KN lengkap
Kelompok umur bulan			
0- 5 bln	15,8	38,9	45,4
6-11 bln	19,2	35,6	45,2
12-23 bln	21,7	36,1	42,2
24-35 bln	23,8	33,2	43,0
36-47 bln	20,6	35,2	44,3
48-59 bln	27,5	34,2	38,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	21,7	34,8	43,5
Perempuan	22,7	35,6	41,7
Pendidikan			
Tidak sekolah	50,9	27,9	21,2
Tidak tamat SD	33,3	35,8	30,9
Tamat SD	30,1	35,7	34,2
Tamat SMP	19,4	39,5	41,1
Tamat SMA	12,9	34,5	52,6
Tamat PT	10,0	23,2	66,8
Pekerjaan			
Tidak bekerja	24,5	34,6	41,0
Pegawai	13,8	33,4	52,8
Wiraswasta	18,0	36,6	45,3
Petani/nelayan/buruh	29,6	35,6	34,8
Lainnya	23,2	33,3	43,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	18,9	35,1	46,0
Perdesaan	29,4	35,4	35,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	44,6	34,0	21,4
Menengah bawah	26,2	39,5	34,3
Menengah	17,9	37,0	45,1
Menengah Atas	17,0	34,0	49,1
Teratas	11,3	31,9	56,8

Tabel 3.13.15
 Persentase alasan tidak melakukan pemeriksaan neonatal (pada anak
 umur 0-59 bulan) menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Bayi tidak sakit	Bayi tidak boleh dibawa pergi jauh	Tempat pelayanan jauh	Tidak punya biaya
Kelompok umur bulan				
0- 5 bln	83,1	3,4	14,2	10,0
6-11 bln	74,6	5,5	13,6	6,3
12-23 bln	78,7	3,8	15,1	10,1
24-35 bln	77,8	6,3	12,0	6,6
36-47 bln	80,1	4,6	8,6	10,2
48-59 bln	78,6	5,0	14,6	5,6
Jenis kelamin				
Laki-laki	77,2	5,3	14,0	7,9
Perempuan	80,2	4,5	11,7	8,1
Pendidikan				
Tidak sekolah	54,7		27,9	27,8
Tidak tamat SD	71,3	7,8	22,7	12,7
Tamat SD	76,1	4,3	13,9	8,5
Tamat SMP	84,8	5,8	7,6	5,4
Tamat SMA	89,8	3,7	5,0	3,1
Tamat PT	82,7	8,1	10,0	0,7
Pekerjaan				
Tidak bekerja	73,6	5,7	16,1	7,0
Pegawai	93,7	2,3	2,2	3,9
Wiraswasta	82,0	4,5	10,2	3,4
Petani/nelayan/buruh	73,3	5,7	15,5	10,2
Lainnya	85,9	4,0	25,0	19,6
Tempat tinggal				
Perkotaan	82,9	5,1	9,6	8,0
Perdesaan	73,0	4,6	17,4	8,0
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	68,6	3,6	22,8	9,4
Menengah bawah	78,1	3,4	11,7	15,4
Menengah	83,6	4,1	9,9	5,9
Menengah Atas	87,5	6,2	4,9	3,8
Teratas	90,0	10,8	1,2	0,2

Tabel 3.13.16
 Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1)
 menurut Kabupaten/Kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Tempat kunjungan neonatal							
	RS pemerintah	RS swasta	RSAB/ RB	Puskes/ pustu/ pusling	Posyandu/ poskesdes/ polindes	Poliklinik swasta	Praktek nakes	Di rumah
Bogor	8,7	11,3	11,7	3,6	2,2	1,0	47,1	14,5
Sukabumi	9,8	2,3	3,0	10,5	4,6	1,6	35,9	32,4
Cianjur	12,2	0,4	1,3	3,2	1,4	0,0	21,4	60,2
Bandung	8,8	8,1	6,1	7,2	7,4	2,9	51,6	7,8
Garut	11,5	2,1	4,0	7,8	2,8	0,0	22,2	49,6
Tasikmalaya	4,2	1,3	0,7	1,0	9,8	0,0	25,5	57,6
Ciamis	9,4	2,3	3,5	7,1	4,4	1,0	9,9	62,4
Kuningan	17,7	11,6	1,0	7,8	4,7	0,0	24,3	32,9
Cirebon	7,3	2,7	8,8	12,1	1,5	2,2	27,1	38,3
Majalengka	8,0	4,3	0,8	3,0	0,0	1,0	16,9	66,0
Sumedang	7,5	3,7	3,8	4,5	6,6	0,0	39,4	34,5
Indramayu	8,5	0,7	5,8	1,1	1,3	0,4	26,8	55,4
Subang	8,5	5,3	7,7	3,3	8,5	1,1	35,1	30,6
Purwakarta	8,3	13,0	14,1	0,7	0,7	0,0	34,2	29,0
Karawang	5,1	4,4	14,4	2,0	0,0	2,5	51,0	20,7
Bekasi	3,6	26,9	15,8	3,0	0,9	4,7	27,5	17,6
Bandung Barat	15,9	7,9	13,7	7,9	0,8	0,7	40,8	12,2
Kota Bogor	6,2	6,7	25,3	7,2	1,0	4,8	46,5	2,1
Kota Sukabumi	19,2	5,9	11,4	14,7	0,0	2,8	26,8	19,2
Kota Bandung	11,6	13,9	22,9	7,5	0,0	2,1	39,4	2,5
Kota Cirebon	17,1	21,0	7,1	12,7	1,1	1,4	28,8	10,8
Kota Bekasi	5,8	22,6	19,7	1,7	0,5	1,4	44,2	4,1
Kota Depok	5,5	27,2	11,9	1,3	0,5	0,4	51,5	1,8
Kota Cimahi	11,0	13,9	9,8	3,8	0,0	0,0	61,5	0,0
Kota Tasikmalaya	10,2	5,2	13,4	0,0	0,9	0,7	54,4	15,1
Kota Banjar	11,0	1,8	17,8	4,3	0,0	3,3	25,0	36,8
Jawa Barat	8,5	10,2	9,9	4,8	2,7	1,5	37,0	25,3

Tabel 3.13.17
 Persentase tempat kunjungan neonatal pada saat kunjungan neonatal 6-48 jam (KN1)
 menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Tempat Kunjungan Neonatal							
	RS pemerintah	RS swasta	RSAB/RB	Puskes/pustu/pusling	Posyandu/poskesdes/polindes	Poliklinik swasta	Praktek nakes	Di rumah
Kelompok umur bulan								
0- 5 bln	11,8	11,3	7,9	7,0	1,5	1,1	37,5	22,0
6-11 bln	10,4	8,3	11,8	5,5	5,0	2,1	38,7	18,1
12-23 bln	8,8	10,2	10,5	5,4	3,3	2,0	39,6	20,1
24-35 bln	8,4	11,0	10,2	2,3	2,6	1,5	35,9	28,1
36-47 bln	7,3	11,2	9,5	4,8	2,2	1,1	35,3	28,5
48-59 bln	6,5	8,1	9,7	5,4	2,1	1,4	36,2	30,6
Jenis kelamin								
Laki-laki	9,4	11,1	10,3	4,8	1,7	1,4	36,6	24,6
Perempuan	7,5	9,1	9,5	4,9	3,7	1,7	37,4	26,1
Pendidikan								
Tidak sekolah	16,9	2,2	9,2		3,7		23,4	44,7
Tidak tamat SD	8,3	5,0	7,5	6,9	3,2		33,4	35,7
Tamat SD	8,6	3,1	5,2	7,7	4,4	0,9	32,5	37,5
Tamat SMP	7,3	6,2	7,3	4,1	3,9	1,4	43,7	26,1
Tamat SMA	8,8	15,0	14,7	3,4	0,6	2,5	40,1	15,0
Tamat PT	9,3	30,9	16,2	0,6	1,9	1,5	30,5	9,1
Pekerjaan								
Tidak bekerja	7,4	7,5	9,4	4,4	5,5		35,1	30,7
Pegawai	9,2	21,0	14,4	2,4	0,7	3,2	38,6	10,5
Wiraswasta	7,1	9,4	11,6	5,0	1,9	1,0	37,1	26,9
Petani/nelayan/buruh	8,8	3,2	5,6	6,3	4,0	0,9	36,4	34,8
Lainnya	12,8	6,3	6,5	8,7	5,4	1,6	34,2	24,6
Tempat tinggal								
Perkotaan	8,9	12,7	12,1	4,8	2,0	1,7	41,2	16,5
Perdesaan	7,5	3,5	4,4	4,9	4,4	1,0	26,4	47,8
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	5,2	1,2	2,8	6,5	7,0	0,9	28,6	47,7
Menengah bawah	9,4	3,0	5,9	7,4	3,2	1,0	32,6	37,4
Menengah	10,2	5,8	8,2	5,8	2,9	1,5	40,0	25,7
Menengah atas	9,0	8,5	11,7	3,7	2,2	1,5	42,7	20,6
Teratas	7,3	23,8	15,2	2,8	0,8	2,2	35,2	12,7

Tabel 3.13.18

Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan berobat kepada tenaga kesehatan menurut Kabupaten/Kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Sakit saat neonatal	Berobat ke naskes saat neonatal
Bogor	10,3	9,0
Sukabumi	11,3	8,5
Cianjur	13,1	10,7
Bandung	19,1	17,7
Garut	7,3	6,2
Tasikmalaya	8,3	7,9
Ciamis	9,5	7,1
Kuningan	12,1	11,1
Cirebon	9,5	7,8
Majalengka	13,3	12,7
Sumedang	10,0	8,5
Indramayu	6,6	5,6
Subang	14,4	13,1
Purwakarta	12,1	11,1
Karawang	4,0	4,0
Bekasi	6,2	5,2
Bandung Barat	13,6	10,9
Kota Bogor	15,5	12,6
Kota Sukabumi	10,5	8,9
Kota Bandung	8,2	8,2
Kota Cirebon	7,2	5,8
Kota Bekasi	14,4	12,5
Kota Depok	11,0	8,6
Kota Cimahi	18,6	16,9
Kota Tasikmalaya	16,4	14,9
Kota Banjar	12,7	10,7
Jawa Barat	11,3	9,8

Tabel 3.13.19
 Persentase anak umur 0-59 bulan yang sakit pada umur neonatal dan
 berobat kepada tenaga kesehatan menurut karakteristik,
 Jawa Barat 2013

Karakteristik	Sakit saat neonatal	Berobat ke naskes saat neonatal
Kelompok umur bulan		
0- 5 bln	14,0	11,5
6-11 bln	13,0	11,0
12-23 bln	13,7	12,7
24-35 bln	9,7	7,9
36-47 bln	11,5	10,0
48-59 bln	8,1	7,2
Jenis kelamin		
Laki-laki	11,8	10,1
Perempuan	10,8	9,5
Pendidikan		
Tidak sekolah	7,2	4,7
Tidak tamat SD	13,0	9,4
Tamat SD	11,9	10,3
Tamat SMP	12,8	11,2
Tamat SMA	9,1	8,2
Tamat PT	11,7	11,3
Pekerjaan		
Tidak bekerja	14,3	12,2
Pegawai	10,7	9,7
Wiraswasta	10,0	8,7
Petani/nelayan/buruh	11,8	9,9
Lainnya	13,4	12,5
Tempat tinggal		
Perkotaan	11,5	10,2
Perdesaan	10,8	8,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	11,0	8,7
Menengah bawah	12,4	10,4
Menengah	11,9	10,4
Menengah Atas	12,0	10,6
Teratas	9,2	8,7

Tabel 3.13.20
 Persentase keluhan/sakit yang diderita anak umur 0-59 bulan pada saat umur neonatal
 menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Bayi kuning	Kejang	Sulit bernapas/asfiksia	Bayi biru	Tali pusar memerah	Tali pusar bernanah
Bogor	3,1	2,0	10,4	0,5	1,7	0,0
Sukabumi	13,7	0,0	14,8	0,0	0,0	0,0
Cianjur	7,9	2,6	13,7	1,8	7,7	1,8
Bandung	14,5	2,1	3,7	3,3	3,1	0,4
Garut	11,7	4,6	9,9	0,0	29,9	0,0
Tasikmalaya	9,4	2,3	5,0	0,0	5,3	0,0
Ciamis	52,2	4,7	0,0	0,0	0,0	0,0
Kuningan	0,0	9,9	6,1	6,1	0,0	6,1
Cirebon	21,5	23,2	0,0	0,0	0,0	0,0
Majalengka	5,3	0,0	5,1	0,0	4,4	0,0
Sumedang	7,7	0,0	15,2	0,0	0,0	0,0
Indramayu	0,0	0,0	6,4	0,0	0,0	0,0
Subang	11,3	1,4	13,7	4,5	4,5	0,0
Purwakarta	8,6	0,0	17,5	0,0	0,0	0,0
Karawang	14,5	18,2	0,0	0,0	0,0	0,0
Bekasi	0,0	5,3	0,0	0,0	3,8	0,0
Bandung Barat	24,0	1,7	4,4	0,0	0,0	0,0
Kota Bogor	14,6	0,0	15,5	5,1	0,8	0,0
Kota Sukabumi	23,2	0,0	9,2	0,0	4,6	0,0
Kota Bandung	23,6	0,0	16,8	0,0	0,0	0,0
Kota Cirebon	45,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Bekasi	16,9	2,0	12,4	0,0	1,5	3,0
Kota Depok	14,9	0,0	9,0	0,0	1,9	6,0
Kota Cimahi	57,8	2,2	6,2	0,0	0,0	0,0
Kota Tasikmalaya	12,3	0,0	11,7	0,0	0,	0,0
Kota Banjar	13,9	0,0	16,8	0,0	3,9	0,0
Jawa Barat	13,7	2,9	8,6	1,2	3,1	0,8

Tabel 3.13.21
 Persentase keluhan/sakit yang diderita saat umur neonatal pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Bayi kuning	Kejang	Sulit bernapas/ asfiksia	Bayi biru	Tali pusar memerah	Tali pusar bernanah
Kelompok umur bulan						
0- 5 bln	18,4	2,4	11,8	0,0	4,2	0,0
6-11 bln	15,9	0,0	4,6	1,3	0,0	1,3
12-23 bln	13,0	0,3	9,2	0,7	2,7	1,1
24-35 bln	12,4	0,7	8,3	3,2	5,2	0,0
36-47 bln	13,6	4,9	7,4	1,3	2,3	0,5
48-59 bln	11,1	9,0	10,0	0,0	3,5	2,2
Jenis kelamin						
Laki-laki	12,2	1,9	7,6	1,4	2,4	0,5
Perempuan	15,4	3,9	9,7	0,9	3,8	1,2
Pendidikan						
Tidak sekolah	0,0	0,0	23,1	0,0	21,7	0,0
Tidak tamat SD	11,4	1,6	10,8	0,0	3,9	0,0
Tamat SD	11,1	5,4	8,7	2,2	3,3	1,2
Tamat SMP	15,2	1,4	6,9	0,8	2,4	0,0
Tamat SMA	17,1	1,7	8,4	0,5	3,3	1,6
Tamat PT	15,9	0,0	9,5	1,0	0,0	0,0
Pekerjaan						
Tidak bekerja	16,9	1,8	10,3	0,0	1,2	0,0
Pegawai	15,7	0,0	7,9	0,3	1,8	1,2
Wiraswasta	18,8	3,1	11,3	0,6	1,0	1,7
Petani/nelayan/buruh	8,4	4,8	7,3	1,1	5,6	0,4
Lainnya	20,7	0,0	8,2	9,7	0,0	0,0
Tempat tinggal						
Perkotaan	15,1	2,7	8,5	1,4	1,5	1,1
Perdesaan	10,4	3,2	8,9	0,6	6,8	0,2
Kuintil indeks kepemilikan						
Terbawah	10,6	5,3	9,8	0,0	4,8	0,0
Menengah bawah	12,5	4,5	6,3	0,9	4,8	0,0
Menengah	10,7	0,9	12,5	1,8	2,1	1,4
Menengah Atas	17,7	2,3	6,2	2,1	1,6	0,0
Teratas	16,5	2,2	8,3	0,4	2,8	3,1

3.13.3 Asi dan MPASI

Tabel 3.13.22
Persentase proses mulai menyusui pada anak umur 0-23 bulan
menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Kategori proses mulai menyusui				
	<1 jam (IMD)	1-6 jam	7-23 jam	24-47 jam	≥48 jam
Bogor	25,3	37,2	4,1	16,2	17,2
Sukabumi	53,0	24,9	2,5	9,6	10,1
Cianjur	26,6	38,1	4,3	16,2	14,7
Bandung	54,6	22,1	2,6	6,5	14,2
Garut	25,0	52,3	1,1	13,3	8,3
Tasikmalaya	39,1	34,2	0,7	18,0	8,1
Ciamis	34,5	47,7	1,4	7,8	8,6
Kuningan	34,0	48,4	3,1	9,3	5,2
Cirebon	47,3	26,3	8,1	11,4	7,0
Majalengka	48,7	38,8	5,4	3,9	3,1
Sumedang	44,5	49,3	4,4	1,8	0,0
Indramayu	32,4	31,8	3,4	12,3	20,1
Subang	31,7	33,9	1,0	8,9	24,4
Purwakarta	26,2	42,6	1,4	9,0	20,8
Karawang	33,3	48,0	0,0	12,3	6,3
Bekasi	27,5	37,2	9,0	16,4	10,0
Bandung Barat	27,3	49,9	6,9	8,2	7,6
Kota Bogor	33,6	39,9	4,4	12,5	9,6
Kota Sukabumi	48,3	40,8	0,0	2,9	7,9
Kota Bandung	32,2	45,2	0,4	11,9	10,1
Kota Cirebon	29,9	36,7	4,9	13,0	15,5
Kota Bekasi	31,7	36,8	8,5	8,6	14,4
Kota Depok	42,2	37,4	3,2	6,2	11,0
Kota Cimahi	39,4	36,0	0,0	16,5	8,1
Kota Tasikmalaya	13,9	47,4	0,0	19,9	18,8
Kota Banjar	56,1	26,9	6,3	6,9	3,7
Jawa Barat	35,7	37,4	3,7	11,3	11,9

Tabel 3.13.23
 Persentase proses mulai menyusu pada anak umur 0-23 bulan
 menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Kategori proses mulai menyusu				
	<1 jam (IMD)	1-6 jam	7-23 jam	24-47 jam	≥48 jam
Kelompok umur bulan					
0- 5 bln	39,6	34,1	2,9	9,1	14,3
6-11 bln	36,1	34,9	5,2	13,3	10,5
12-23 bln	33,6	40,1	3,5	11,5	11,3
Jenis kelamin					
Laki-laki	35,5	38,9	3,3	9,4	12,9
Perempuan	35,9	35,8	4,1	13,3	10,9
Pendidikan					
Tidak sekolah	11,6	38,4		12,2	37,8
Tidak tamat SD	36,8	31,0	5,8	10,1	16,4
Tamat SD	35,9	37,7	3,1	11,1	12,1
Tamat SMP	37,8	35,5	3,0	13,8	9,9
Tamat SMA	33,3	40,5	4,0	10,9	11,4
Tamat PT	40,5	35,9	5,9	8,7	9,0
Pekerjaan					
Tidak bekerja	39,3	29,2	5,7	16,7	9,1
Pegawai	34,7	40,6	2,7	11,8	10,3
Wiraswasta	38,4	35,0	4,7	10,9	11,0
Petani/nelayan/buruh	35,1	37,2	3,6	10,6	13,4
Lainnya	23,7	48,0	2,2	10,7	15,5
Tempat tinggal					
Perkotaan	37,2	36,7	3,7	11,1	11,3
Perdesaan	32,4	38,8	3,8	11,8	13,2
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	31,8	39,7	2,3	12,5	13,7
Menengah bawah	34,5	39,1	3,0	12,5	10,9
Menengah	36,6	37,3	4,5	10,5	11,1
Menengah Atas	36,9	34,0	4,9	11,3	12,9
Teratas	37,6	37,4	3,5	10,3	11,2

Tabel 3.13.24
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan
 berdasarkan pengakuan ibu menurut Kabupaten/Kota,
 Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	IMD		Tidak IMD
	≥ 1 jam	< 1 jam	
Bogor	12,0	36,4	51,7
Sukabumi	3,6	64,7	31,7
Cianjur	4,5	48,5	47,1
Bandung	1,8	61,9	36,2
Garut	13,2	55,6	31,2
Tasikmalaya	2,7	52,1	45,2
Ciamis	8,3	67,7	24,0
Kuningan	9,3	58,8	31,9
Cirebon	4,5	67,0	28,4
Majalengka	2,4	67,3	30,3
Sumedang	8,7	68,7	22,6
Indramayu	7,2	69,8	23,0
Subang	13,3	55,6	31,0
Purwakarta	12,7	44,7	42,6
Karawang	10,5	49,2	40,3
Bekasi	10,2	51,8	37,9
Bandung Barat	8,5	43,4	48,1
Kota Bogor	14,2	54,0	31,8
Kota Sukabumi	3,2	82,2	14,6
Kota Bandung	5,5	69,2	25,3
Kota Cirebon	19,4	57,5	23,1
Kota Bekasi	4,6	43,8	51,6
Kota Depok	11,6	51,6	36,8
Kota Cimahi	17,4	48,2	34,4
Kota Tasikmalaya	11,6	62,8	25,6
Kota Banjar	9,5	69,7	20,9
Jawa Barat	8,1	54,4	37,4

Tabel 3.13.25
 Persentase lama inisiasi menyusui dini (IMD) pada anak umur 0-23 bulan
 berdasarkan pengakuan ibu menurut karakteristik,
 Jawa Barat 2013

Karakteristik	IMD		Tidak IMD
	≥ 1 jam	< 1 jam	
Kelompok Umur Bulan			
0- 5 bln	8,2	58,5	33,2
6-11 bln	8,3	51,5	40,2
12-23 bln	8,0	53,8	38,2
Jenis Kelamin			
Laki-laki	7,9	55,1	37,0
Perempuan	8,4	53,8	37,9
Pendidikan			
Tidak sekolah	14,3	38,4	47,3
Tidak tamat SD	9,1	52,2	38,7
Tamat SD	6,1	55,0	38,9
Tamat SMP	6,3	54,6	39,1
Tamat SMA	10,9	51,7	37,4
Tamat PT	10,6	68,4	21,0
Pekerjaan			
Tidak bekerja	10,6	58,5	30,9
Pegawai	10,7	52,8	36,5
Wiraswasta	7,5	57,6	34,9
Petani/nelayan/buruh	6,3	53,3	40,4
Lainnya	14,0	49,1	36,9
Tempat tinggal			
Perkotaan	7,7	54,5	37,8
Perdesaan	9,2	54,2	36,6
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	7,8	47,2	45,0
Menengah bawah	8,2	56,2	35,6
Menengah	9,0	55,1	35,9
Menengah Atas	7,7	51,9	40,4
Teratas	7,8	61,2	31,0

Tabel 3.13.26
 Persentase perilaku ibu terhadap kolostrum pada anak umur 0-23 bulan
 menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Perilaku terhadap kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Bogor	87,6	8,2	4,2
Sukabumi	97,1	2,3	0,6
Cianjur	88,5	11,1	0,4
Bandung	91,9	3,0	5,1
Garut	86,0	9,9	4,1
Tasikmalaya	70,7	16,7	12,6
Ciamis	100,0		
Kuningan	84,4	8,2	7,3
Cirebon	73,9	17,4	8,7
Majalengka	87,3	8,8	3,9
Sumedang	93,4	6,6	
Indramayu	84,1	5,7	10,2
Subang	87,0	8,3	4,7
Purwakarta	86,2	6,9	6,9
Karawang	71,9	14,7	13,4
Bekasi	85,0	7,5	7,4
Bandung Barat	83,4	15,8	0,8
Kota Bogor	83,6	10,9	5,4
Kota Sukabumi	90,2	8,1	1,7
Kota Bandung	81,5	13,1	5,4
Kota Cirebon	97,4	2,6	
Kota Bekasi	81,9	12,2	6,0
Kota Depok	86,4	7,3	6,3
Kota Cimahi	86,0	3,8	10,2
Kota Tasikmalaya	85,0	9,4	5,6
Kota Banjar	97,0	3,0	
Jawa Barat	86,2	8,6	5,2

Tabel 3.13.27
 Persentase perilaku ibu terhadap kolostrum pada anak umur 0-23 bulan
 menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Perilaku terhadap kolostrum		
	Diberikan semua	Dibuang sebagian	Dibuang semua
Kelompok umur bulan			
0- 5 bln	88,7	6,2	5,1
6-11 bln	85,1	9,5	5,4
12-23 bln	85,4	9,4	5,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	87,8	8,0	4,2
Perempuan	84,6	9,1	6,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	73,4	16,2	10,3
Tidak tamat SD	86,0	8,0	6,1
Tamat SD	85,5	9,8	4,7
Tamat SMP	83,4	9,6	7,0
Tamat SMA	88,2	6,7	5,1
Tamat PT	91,2	7,0	1,8
Pekerjaan			
Tidak bekerja	85,5	11,1	3,4
Pegawai	87,1	7,6	5,2
Wiraswasta	87,8	6,5	5,7
Petani/nelayan/buruh	84,9	9,7	5,4
Lainnya	84,5	11,9	3,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	87,5	7,5	5,0
Perdesaan	83,1	11,1	5,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	82,5	12,0	5,5
Menengah bawah	85,9	9,9	4,3
Menengah	87,0	6,8	6,2
Menengah Atas	87,0	7,3	5,7
Teratas	87,6	8,1	4,3

Tabel 3.13.28
 Persentase bayi baru lahir diberi makanan prelaktal pada anak umur 0-23 bulan
 menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Diberi makanan prelaktal
Bogor	37,2
Sukabumi	29,4
Cianjur	39,3
Bandung	36,1
Garut	29,3
Tasikmalaya	32,6
Ciamis	29,7
Kuningan	17,6
Cirebon	46,7
Majalengka	39,0
Sumedang	23,5
Indramayu	58,2
Subang	62,1
Purwakarta	44,9
Karawang	34,0
Bekasi	55,8
Bandung Barat	44,2
Kota Bogor	40,4
Kota Sukabumi	40,5
Kota Bandung	47,1
Kota Cirebon	49,0
Kota Bekasi	48,5
Kota Depok	32,7
Kota Cimahi	27,1
Kota Tasikmalaya	35,3
Kota Banjar	19,7
Jawa Barat	39,5

Tabel 3.13.29
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang diberi makanan prelaktal
 menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Diberi makanan prelaktal
Kelompok umur bulan	
0- 5 bln	40,7
6-11 bln	37,2
12-23 bln	39,9
Jenis kelamin	
Laki-laki	38,6
Perempuan	40,4
Pendidikan	
Tidak sekolah	42,6
Tidak tamat SD	39,5
Tamat SD	38,2
Tamat SMP	41,6
Tamat SMA	39,6
Tamat PT	38,8
Pekerjaan	
Tidak bekerja	35,2
Pegawai	40,1
Wiraswasta	39,1
Petani/nelayan/buruh	39,5
Lainnya	44,1
Tempat tinggal	
Perkotaan	39,4
Perdesaan	39,6
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	38,2
Menengah bawah	34,8
Menengah	38,6
Menengah Atas	43,7
Teratas	41,3

Tabel 3.13.30
 Persentase jenis makanan prelaktal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut kabupaten/kota,
 Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Susu formula	Susu non formula	Madu	Air gula	Air tajin	Air kelapa	Kopi	Teh manis	Air putih	Bubur tepung/saring	Pisang di haluskan	Nasi di haluskan
Bogor	58,0	0,0	37,5	1,2	1,8	0,0	4,2	3,4	19,8	2,1	5,0	3,8
Sukabumi	64,4	0,0	5,7	0,0	6,3	0,0	6,1	0,0	16,0	13,9	19,0	11,7
Cianjur	35,6	0,0	28,5	8,7	0,9	0,0	0,0	0,0	52,8	3,2	3,4	0,0
Bandung	77,7	0,0	4,1	3,2	0,0	0,0	0,0	0,0	25,2	0,0	0,0	0,0
Garut	72,4	2,0	10,9	5,7	0,0	0,0	0,0	0,0	37,6	0,0	0,0	0,0
Tasikmalaya	41,6	0,0	21,9	16,2	0,0	0,0	0,0	0,0	44,6	6,0	0,0	0,0
Ciamis	81,1	0,0	0,0	4,2	7,0	0,0	0,0	0,0	16,1	5,8	0,0	0,0
Kuningan	80,1	7,9	10,6	10,6	19,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Cirebon	94,6	2,9	15,4	0,0	2,8	7,7	0,0	0,0	20,0	2,9	2,9	0,0
Majalengka	86,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	24,2	0,0	0,0	0,0
Sumedang	70,6	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	29,4	6,7	11,3	14,5
Indramayu	78,2	0,0	24,1	2,2	0,0	0,0	0,0	0,0	9,9	0,0	2,7	2,7
Subang	87,8	4,0	2,8	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	10,5	1,4	3,6	0,0
Purwakarta	67,5	2,1	26,6	6,9	0,0	0,0	0,0	0,0	34,9	5,9	8,8	3,0
Karawang	69,6	8,5	8,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	20,5	0,0	4,5	3,0
Bekasi	88,0	0,0	7,7	0,0	3,3	1,2	0,0	2,2	20,8	2,1	4,4	0,0
Bandung Barat	36,7	4,0	27,2	6,5	0,0	0,0	0,0	0,0	39,0	2,0	0,0	0,0
Kota Bogor	78,8	5,1	29,2	0,0	0,0	0,0	2,4	0,0	0,0	0,0	1,9	0,0
Kota Sukabumi	74,8	2,2	22,5	8,8	0,0	0,0	8,8	0,0	10,7	12,2	0,0	0,0
Kota Bandung	83,4	11,5	5,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	8,2	0,0	0,0	0,0
Kota Cirebon	93,1	0,0	7,8	0,0	8,5	0,0	0,0	0,0	6,9	0,0	0,0	0,0
Kota Bekasi	90,1	1,9	20,1	1,9	5,6	1,9	7,8	5,6	17,6	1,9	5,8	1,9
Kota Depok	82,9	0,0	5,6	0,0	0,0	0,0	2,4	2,4	23,0	0,0	4,1	6,5
Kota Cimahi	100,0	0,0	6,4	5,4	0,0	0,0	5,4	5,4	11,9	5,4	5,4	5,4
Kota Tasikmalaya	76,1	2,2	5,6	5,6	0,0	0,0	0,0	0,0	14,3	5,2	5,2	0,0
Kota Banjar	61,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	38,9	0,0	0,0	0,0
Jawa Barat	73,4	1,8	15,3	2,6	1,8	0,6	1,5	1,1	22,3	2,3	3,7	1,8

Tabel 3.13.31
Persentase jenis makanan prelaktal yang diberikan kepada bayi baru lahir menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Susu formula	Susu non formula	Madu	Air gula	Air tajin	Air kelapa	Kopi	Teh manis	Air putih	Bubur tepung/saring	Pisang di haluskan	Nasi di haluskan
Kelompok Umur Bulan												
0- 5 bln	78,0	2,8	8,2	2,6	1,3	1,3	0,6	0,2	20,3	2,1	4,3	1,4
6-11 bln	72,7	2,9	18,3	2,2	1,0	0,6	0,8	2,5	19,1	4,0	4,4	3,2
12-23 bln	71,4	0,9	17,5	2,8	2,3	0,2	2,3	1,0	24,8	1,8	3,0	1,5
Jenis Kelamin												
Laki-laki	73,2	2,2	13,5	3,0	1,9	0,3	2,3	1,3	20,7	2,3	3,4	2,9
Perempuan	73,6	1,5	16,9	2,3	1,6	0,9	0,8	0,9	23,9	2,4	3,9	0,9
Pendidikan												
Tidak sekolah	66,5	0,0	4,1	0,0	0,0	0,0	21,1	0,0	29,4	0,0	0,0	0,0
Tidak tamat SD	62,6	3,3	29,3	1,5	2,1	1,5	2,3	1,5	19,0	5,5	11,1	3,5
Tamat SD	60,8	1,4	17,8	4,7	1,5	0,4	1,6	2,0	30,3	3,8	5,5	3,5
Tamat SMP	77,8	1,6	13,8	1,7	1,3	1,6	0,0	0,0	19,5	0,6	0,8	0,0
Tamat SMA	85,9	1,1	10,8	1,7	2,8	0,0	1,7	0,9	19,2	1,0	2,1	1,0
Tamat PT	87,7	6,9	9,7	0,9	0,0	0,0	0,9	0,9	6,1	2,1	0,9	0,9
Pekerjaan												
Tidak bekerja	65,8	3,5	27,0	6,9	2,5	2,5	2,5	2,5	31,9	2,5	9,2	4,3
Pegawai	85,9	2,7	11,3	1,6	3,6	0,0	2,2	1,3	15,3	2,1	1,5	1,0
Wiraswasta	76,4	1,0	15,2	2,3	1,3	1,3	0,2	0,0	21,0	1,1	2,2	0,9
Petani/nelayan/buruh	65,4	1,7	14,8	3,0	1,1	0,3	1,7	1,1	25,7	3,3	5,4	2,6
Lainnya	76,5	1,9	27,4	2,0	0,0	0,0	2,5	5,3	23,4	1,4	0,0	2,5
Tempat tinggal												
Perkotaan	79,0	2,0	13,8	1,6	1,5	0,7	1,6	1,1	20,8	1,5	3,0	1,9
Perdesaan	61,3	1,5	18,4	5,0	2,3	0,4	1,5	1,2	25,8	4,1	5,0	1,8
Kuintil indeks kepemilikan												
Terbawah	46,6	0,9	25,5	5,4	2,5	0,7	0,0	2,3	33,4	5,8	9,6	4,1
Menengah bawah	64,6	3,4	12,1	2,3	1,0	0,0	5,5	0,6	27,5	1,4	2,6	1,2
Menengah	78,4	3,9	15,3	3,7	1,0	0,0	0,0	0,0	17,9	2,7	4,1	1,7
Menengah Atas	81,8	0,9	15,9	1,1	1,8	1,9	2,7	2,7	19,8	1,4	2,1	2,4
Teratas	86,5	0,2	8,7	1,5	2,5	0,0	0,0	0,0	17,3	1,0	1,1	0,0

Tabel 3.13.32
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah dan masih
 disusui menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Pernah disusui	Masih disusui
Bogor	94,5	90,1
Sukabumi	93,8	86,4
Cianjur	91,7	88,6
Bandung	96,9	88,6
Garut	94,0	85,5
Tasikmalaya	88,6	95,8
Ciamis	95,5	87,7
Kuningan	95,3	84,8
Cirebon	97,5	88,4
Majalengka	93,7	83,3
Sumedang	95,4	91,4
Indramayu	91,5	87,0
Subang	85,3	94,9
Purwakarta	97,7	81,1
Karawang	90,8	81,1
Bekasi	88,8	61,6
Bandung Barat	95,4	90,5
Kota Bogor	98,2	81,6
Kota Sukabumi	89,8	79,8
Kota Bandung	97,2	89,5
Kota Cirebon	88,4	73,2
Kota Bekasi	88,9	70,4
Kota Depok	92,6	83,7
Kota Cimahi	92,1	91,5
Kota Tasikmalaya	100,0	76,8
Kota Banjar	94,3	95,9
Jawa Barat	93,3	84,7

Tabel 3.13.33
 Persentase anak umur 0-23 bulan yang pernah disusui dan masih
 disusui menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Pernah disusui	Masih disusui
Kelompok umur bulan		
0- 5 bln	95,1	96,2
6-11 bln	95,0	90,6
12-23 bln	91,7	76,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	92,7	84,9
Perempuan	93,9	84,6
Pendidikan		
Tidak sekolah	96,0	90,7
Tidak tamat SD	91,0	87,4
Tamat SD	94,4	88,9
Tamat SMP	93,2	82,1
Tamat SMA	92,4	81,2
Tamat PT	94,2	80,2
Pekerjaan		
Tidak bekerja	92,6	96,0
Pegawai	90,7	79,0
Wiraswasta	95,2	83,7
Petani/nelayan/buruh	94,7	87,4
Lainnya	83,6	78,3
Tempat tinggal		
Perkotaan	94,5	83,3
Perdesaan	90,9	87,9
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	94,7	93,5
Menengah bawah	95,6	86,5
Menengah	93,6	85,2
Menengah Atas	93,5	82,0
Teratas	89,6	77,6

3.13.4 Berat dan panjang lahir

Tabel 3.13.34
Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan
dan panjang badan bayi lahir menurut Kabupaten/Kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Tidak ada catatan	
	Berat badan lahir	Panjang badan lahir
Bogor	65,6	72,0
Sukabumi	68,5	72,2
Cianjur	68,7	78,5
Bandung	58,4	68,0
Garut	74,7	80,4
Tasikmalaya	72,1	86,5
Ciamis	36,1	48,4
Kuningan	59,7	67,6
Cirebon	51,8	57,1
Majalengka	57,0	69,4
Sumedang	43,5	46,0
Indramayu	70,9	78,6
Subang	53,8	60,4
Purwakarta	77,3	82,0
Karawang	44,9	50,3
Bekasi	34,8	38,9
Bandung Barat	54,3	69,5
Kota Bogor	32,1	45,0
Kota Sukabumi	39,4	39,0
Kota Bandung	28,0	32,9
Kota Cirebon	30,9	31,6
Kota Bekasi	44,7	48,7
Kota Depok	23,7	27,0
Kota Cimahi	48,1	54,6
Kota Tasikmalaya	79,5	81,1
Kota Banjar	35,6	51,4
Jawa Barat	54,3	61,3

Tabel 3.13.35
 Persentase anak balita yang tidak memiliki catatan berat badan
 dan panjang badan bayi lahir menurut karakteristik,
 Jawa Barat 2013

Karakteristik	Tidak ada catatan	
	Berat badan lahir	Berat badan lahir
Kelompok umur bulan		
0- 5 bln	32,9	40,1
6-11 bln	36,3	42,9
12-23 bln	48,2	56,2
24-35 bln	56,9	64,3
36-47 bln	60,1	67,0
48-59 bln	69,6	75,4
Jenis kelamin		
Laki-laki	54,7	61,3
Perempuan	54,0	61,4
Pendidikan		
Tidak sekolah	67,3	76,7
Tidak tamat SD	70,6	76,3
Tamat SD	62,5	71,4
Tamat SMP	50,4	58,6
Tamat SMA	45,9	51,1
Tamat PT	34,8	37,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	53,8	60,7
Pegawai	43,0	46,9
Wiraswasta	53,6	60,7
Petani/nelayan/buruh	61,8	70,2
Lainnya	52,4	63,4
Tempat tinggal		
Perkotaan	49,9	56,4
Perdesaan	63,7	71,8
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	73,5	81,2
Menengah bawah	60,1	68,5
Menengah	54,6	60,9
Menengah Atas	49,6	56,8
Teratas	38,9	44,6

Tabel 3.13.36
 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Berat badan lahir		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	>4000 gr
Bogor	14,3	83,1	2,5
Sukabumi	8,5	91,5	0,0
Cianjur	16,4	75,6	7,9
Bandung	9,4	85,7	4,9
Garut	9,2	87,5	3,3
Tasikmalaya	16,6	82,0	1,4
Ciamis	10,6	84,7	4,7
Kuningan	18,3	78,5	3,2
Cirebon	8,5	87,0	4,5
Majalengka	13,9	83,1	3,0
Sumedang	7,9	86,7	5,4
Indramayu	6,8	88,4	4,7
Subang	15,1	81,5	3,3
Purwakarta	11,4	84,9	3,7
Karawang	7,7	88,0	4,3
Bekasi	6,7	91,2	2,1
Bandung Barat	14,4	84,3	1,3
Kota Bogor	9,4	85,8	4,8
Kota Sukabumi	13,8	84,9	1,3
Kota Bandung	11,9	87,2	0,9
Kota Cirebon	6,0	91,0	3,0
Kota Bekasi	11,3	81,8	6,8
Kota Depok	8,4	86,0	5,6
Kota Cimahi	16,3	80,0	3,6
Kota Tasikmalaya	8,0	91,4	0,6
Kota Banjar	8,9	86,0	5,1
Jawa Barat	10,8	85,5	3,8

Tabel 3.13.37
 Persentase berat badan lahir anak umur 0-59 bulan menurut karakteristik,
 Jawa Barat 2013

Karakteristik	Berat badan lahir		
	<2500 gr	2500 - 3999 gr	>4000 gr
Kelompok umur bulan			
0- 5 bln	10,5	86,5	3,0
6-11 bln	11,4	82,7	5,8
12-23 bln	9,6	87,0	3,4
24-35 bln	12,1	83,7	4,2
36-47 bln	11,0	85,6	3,3
48-59 bln	10,3	86,4	3,3
Jenis kelamin			
Laki-laki	8,9	86,6	4,5
Perempuan	12,6	84,4	3,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	6,1	80,4	13,5
Tidak tamat SD	8,9	88,2	3,0
Tamat SD	14,1	80,9	4,9
Tamat SMP	8,0	88,4	3,5
Tamat SMA	10,7	86,6	2,7
Tamat PT	8,2	87,7	4,1
Pekerjaan			
Tidak bekerja	14,4	82,5	3,1
Pegawai	9,2	88,1	2,8
Wiraswasta	7,6	87,0	5,4
Petani/nelayan/buruh	13,9	82,4	3,7
Lainnya	11,6	86,1	2,3
Tempat tinggal			
Perkotaan	10,0	86,6	3,4
Perdesaan	13,2	82,1	4,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	16,5	79,3	4,2
Menengah bawah	12,4	84,9	2,7
Menengah	11,1	84,6	4,3
Menengah Atas	8,7	86,8	4,5
Teratas	9,4	87,5	3,1

Tabel 3.13.38
 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Panjang badan lahir		
	<48 cm	48 - 52 cm	>52 cm
Bogor	31,4	66,9	1,6
Sukabumi	11,9	86,7	1,4
Cianjur	23,8	73,0	3,2
Bandung	20,0	69,9	10,1
Garut	21,7	71,0	7,3
Tasikmalaya	26,2	68,1	5,7
Ciamis	18,1	78,8	3,1
Kuningan	17,0	82,2	0,8
Cirebon	16,6	79,8	3,7
Majalengka	33,9	61,3	4,8
Sumedang	16,4	81,6	2,0
Indramayu	2,9	92,0	5,1
Subang	23,0	75,7	1,3
Purwakarta	14,8	77,8	7,3
Karawang	16,3	78,5	5,3
Bekasi	15,1	82,3	2,6
Bandung Barat	32,6	62,6	4,8
Kota Bogor	13,9	81,3	4,8
Kota Sukabumi	16,5	81,6	1,8
Kota Bandung	23,7	73,8	2,5
Kota Cirebon	9,5	88,6	1,9
Kota Bekasi	22,0	77,1	0,9
Kota Depok	24,0	73,5	2,5
Kota Cimahi	20,0	76,0	4,0
Kota Tasikmalaya	10,3	87,1	2,6
Kota Banjar	20,3	79,4	0,3
Jawa Barat	20,6	76,0	3,4

Tabel 3.13.39
 Persentase panjang badan lahir anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Panjang badan lahir		
	<48 cm	48 - 52 cm	>52 cm
Kelompok umur bulan			
0- 5 bln	22,5	74,4	3,0
6-11 bln	21,7	74,0	4,3
12-23 bln	20,3	76,0	3,7
24-35 bln	22,2	73,9	3,8
36-47 bln	20,8	77,4	1,8
48-59 bln	15,0	80,7	4,4
Jenis kelamin			
Laki-laki	19,7	76,9	3,5
Perempuan	21,5	75,0	3,4
Pendidikan			
Tidak sekolah	12,6	87,4	
Tidak tamat SD	26,4	72,8	0,8
Tamat SD	22,7	73,6	3,7
Tamat SMP	19,9	78,0	2,1
Tamat SMA	19,1	76,8	4,2
Tamat PT	19,6	75,9	4,5
Pekerjaan			
Tidak bekerja	19,6	78,8	1,6
Pegawai	22,2	73,8	4,0
Wiraswasta	16,3	79,6	4,1
Petani/nelayan/buruh	22,4	74,9	2,7
Lainnya	22,3	74,1	3,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	20,8	75,6	3,6
Perdesaan	19,9	77,2	2,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	21,1	77,4	1,5
Menengah bawah	23,6	75,0	1,4
Menengah	21,1	74,7	4,2
Menengah Atas	19,1	77,0	3,9
Teratas	19,9	76,1	4,0

Tabel 3.13.40
 Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang
 badan lahir pendek menurut
 kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Ada catatan
	BBL < 2500 gr dan PBL ≤ 45 cm
Bogor	4,8
Sukabumi	2,8
Cianjur	2,4
Bandung	1,5
Garut	1,1
Tasikmalaya	4,3
Ciamis	3,5
Kuningan	8,2
Cirebon	4,1
Majalengka	7,2
Sumedang	5,2
Indramayu	0,0
Subang	9,4
Purwakarta	2,2
Karawang	0,0
Bekasi	2,8
Bandung Barat	3,6
Kota Bogor	4,3
Kota Sukabumi	6,3
Kota Bandung	2,4
Kota Cirebon	2,8
Kota Bekasi	8,2
Kota Depok	5,4
Kota Cimahi	9,1
Kota Tasikmalaya	0,8
Kota Banjar	4,2
Jawa Barat	4,0

Tabel 3.13.41
 Persentase berat bayi lahir rendah dan panjang badan lahir pendek
 menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Ada catatan
	BBL<2500 gr dan PBL ≤45 cm
Kelompok umur bulan	
0- 5 bln	6,0
6-11 bln	3,4
12-23 bln	3,5
24-35 bln	4,3
36-47 bln	3,8
48-59 bln	3,3
Jenis kelamin	
Laki-laki	2,9
Perempuan	5,1
Pendidikan	
Tidak sekolah	6,1
Tidak tamat SD	4,0
Tamat SD	4,3
Tamat SMP	3,2
Tamat SMA	4,4
Tamat PT	3,4
Pekerjaan	
Tidak bekerja	5,3
Pegawai	4,5
Wiraswasta	3,3
Petani/nelayan/buruh	4,2
Lainnya	1,9
Tempat tinggal	
Perkotaan	3,8
Perdesaan	4,5
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	3,9
Menengah bawah	4,5
Menengah	2,6
Menengah Atas	3,7
Teratas	5,2

3.13.5 Perawatan tali pusar

Tabel 3.13.42
Persentase cara perawatan tali pusar
menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Perawatan tali pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Diberi Betadine/ alkohol	Obat tabur	Ramuan/obat tradisional
Bogor	12,9	73,9	6,0	7,1
Sukabumi	45,0	48,2	1,7	5,1
Cianjur	12,3	75,2	0,5	12,0
Bandung	36,0	62,2	0,3	1,6
Garut	24,8	61,6	2,9	10,8
Tasikmalaya	32,7	59,1	5,5	2,6
Ciamis	46,8	50,6	1,6	1,0
Kuningan	70,3	29,7	0,0	0,0
Cirebon	64,7	32,7	2,2	0,4
Majalengka	22,1	76,5	0,9	0,4
Sumedang	55,3	43,2	0,0	1,5
Indramayu	29,8	69,6	0,1	0,4
Subang	36,4	61,7	0,0	2,0
Purwakarta	16,1	77,9	1,1	5,0
Karawang	29,5	69,8	0,0	0,7
Bekasi	26,3	73,0	0,1	0,6
Bandung Barat	27,3	70,9	0,3	1,5
Kota Bogor	21,9	75,1	2,6	0,4
Kota Sukabumi	49,8	49,1	0,0	1,0
Kota Bandung	27,3	66,1	4,9	1,6
Kota Cirebon	73,9	26,1	0,0	0,0
Kota Bekasi	19,8	79,3	0,0	0,9
Kota Depok	28,8	69,0	0,7	1,6
Kota Cimahi	37,1	61,4	0,0	1,4
Kota Tasikmalaya	27,6	65,2	0,5	6,7
Kota Banjar	49,3	46,9	0,7	3,1
Jawa Barat	30,1	64,8	1,8	3,3

Tabel 3.13.43
 Persentase cara perawatan tali pusar
 menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Perawatan tali pusar			
	Tidak diberi apa-apa	Betadine/ alkohol	Obat tabur	Ramuan/ obat tradisional
Kelompok Umur Bulan				
0- 5 bln	43,0	53,2	1,5	2,3
6-11 bln	37,8	60,6	0,5	1,1
12-23 bln	32,0	64,4	1,2	2,5
24-35 bln	24,3	68,6	3,4	3,7
36-47 bln	28,8	65,8	1,5	3,9
48-59 bln	25,3	68,2	1,6	4,9
Jenis Kelamin				
Laki-laki	30,3	64,5	1,8	3,4
Perempuan	29,8	65,2	1,7	3,3
Pendidikan				
Tidak sekolah	19,9	71,1	3,2	5,8
Tidak tamat SD	26,7	62,1	4,5	6,6
Tamat SD	28,4	64,7	1,7	5,2
Tamat SMP	30,7	64,5	2,4	2,4
Tamat SMA	30,7	67,2	0,8	1,3
Tamat PT	40,4	58,3	0,6	0,6
Pekerjaan				
Tidak bekerja	28,8	65,8	1,6	3,9
Pegawai	31,9	65,5	1,4	1,2
Wiraswasta	33,1	63,2	1,2	2,5
Petani/nelayan/buruh	26,4	65,9	2,3	5,4
Lainnya	37,4	59,9	2,5	0,3
Tempat tinggal				
Perkotaan	30,2	66,0	1,5	2,4
Perdesaan	29,7	62,5	2,4	5,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	24,2	62,6	4,4	8,8
Menengah bawah	29,7	65,4	1,5	3,3
Menengah	32,4	62,3	1,4	4,0
Menengah Atas	30,5	67,4	0,8	1,3
Teratas	32,2	66,0	1,2	0,6

3.13.6 Cakupan distribusi kapsul vitamin A balita

Tabel 3.13.44
Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul
vitamin A selama enam bulan terakhir menurut
kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Menerima Kapsul Vitamin A
Bogor	74,6
Sukabumi	82,4
Cianjur	65,8
Bandung	87,9
Garut	86,0
Tasikmalaya	90,6
Ciamis	88,3
Kuningan	86,5
Cirebon	81,9
Majalengka	86,1
Sumedang	91,2
Indramayu	77,2
Subang	82,7
Purwakarta	70,9
Karawang	65,8
Bekasi	84,7
Bandung Barat	76,3
Kota Bogor	87,5
Kota Sukabumi	95,3
Kota Bandung	82,5
Kota Cirebon	86,8
Kota Bekasi	83,1
Kota Depok	86,5
Kota Cimahi	86,2
Kota Tasikmalaya	93,2
Kota Banjar	97,4
Jawa Barat	81,6

Tabel 3.13.45
 Persentase anak umur 6-59 bulan yang menerima kapsul
 vitamin A selama enam bulan terakhir menurut
 karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Menerima kapsul vitamin A
Kelompok umur bulan	
6-11 bln	72,3
12-23 bln	82,9
24-35 bln	81,8
36-47 bln	81,7
48-59 bln	83,9
Jenis kelamin	
Laki-laki	82,3
Perempuan	80,9
Pendidikan	
Tidak sekolah	72,5
Tidak tamat SD	74,5
Tamat SD	79,8
Tamat SMP	82,8
Tamat SMA	85,0
Tamat PT	83,8
Pekerjaan	
Tidak bekerja	82,2
Pegawai	84,9
Wiraswasta	81,3
Petani/nelayan/buruh	79,3
Lainnya	85,6
Tempat tinggal	
Perkotaan	82,9
Perdesaan	78,9
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	71,3
Menengah bawah	84,1
Menengah	81,6
Menengah Atas	85,5
Teratas	83,3

3.13.7 Pemantauan pertumbuhan

Tabel 3.13.46
Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Frekuensi penimbangan		
	≥4 kali	1 - 3 kali	Tidak pernah
Bogor	33,6	34,1	32,2
Sukabumi	59,3	15,4	25,3
Cianjur	45,9	23,4	30,7
Bandung	67,9	15,4	16,7
Garut	48,8	25,1	26,1
Tasikmalaya	69,1	15,3	15,6
Ciamis	67,2	12,8	19,9
Kuningan	66,5	18,7	14,8
Cirebon	56,1	17,6	26,3
Majalengka	64,7	12,6	22,7
Sumedang	73,0	13,8	13,2
Indramayu	61,2	11,9	26,9
Subang	56,4	14,3	29,3
Purwakarta	40,7	28,5	30,8
Karawang	31,4	22,8	45,8
Bekasi	43,3	27,7	29,1
Bandung Barat	46,3	29,3	24,5
Kota Bogor	74,3	13,8	12,0
Kota Sukabumi	74,5	17,2	8,3
Kota Bandung	69,7	20,7	9,6
Kota Cirebon	68,5	16,4	15,0
Kota Bekasi	45,3	30,5	24,2
Kota Depok	49,4	31,5	19,1
Kota Cimahi	64,6	24,9	10,5
Kota Tasikmalaya	77,7	17,1	5,2
Kota Banjar	60,0	21,3	18,6
Jawa Barat	53,3	22,6	24,1

Tabel 3.13.47
 Persentase frekuensi penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Jawa barat 2013

Karakteristik	Frekuensi penimbangan		
	≥4 kali	1 - 3 kali	Tidak pernah
Kelompok umur bulan			
6-11 bln	73,2	19,3	7,5
12-23 bln	62,8	18,6	18,6
24-35 bln	51,7	25,5	22,8
36-47 bln	47,4	24,5	28,1
48-59 bln	42,7	23,3	34,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	53,0	22,2	24,9
Perempuan	53,6	23,1	23,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	36,8	29,6	33,6
Tidak tamat SD	41,6	22,7	35,7
Tamat SD	52,1	21,1	26,8
Tamat SMP	57,2	19,9	22,9
Tamat SMA	55,6	26,2	18,2
Tamat PT	56,3	21,6	22,1
Pekerjaan			
Tidak bekerja	49,3	30,7	19,9
Pegawai	54,5	25,3	20,2
Wiraswasta	54,4	21,5	24,0
Petani/nelayan/buruh	52,5	20,4	27,1
Lainnya	52,4	22,9	24,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	54,0	24,2	21,8
Perdesaan	51,7	19,1	29,2
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	44,3	21,4	34,3
Menengah bawah	55,6	22,0	22,4
Menengah	56,9	20,8	22,3
Menengah Atas	54,7	23,9	21,4
Teratas	53,4	24,7	22,0

Tabel 3.13.48

Persentase alasan tidak melakukan penimbangan pada anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Alasan tidak ditimbang								
	Anak sudah besar (≥ 1 th)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat jauh	Sibuk/repot	Malas
Bogor	9,1	6,2	7,5	0,0	22,3	5,4	11,5	15,7	22,4
Sukabumi	39,9	3,2	6,6	7,3	11,6	1,2	15,8	5,1	9,3
Cianjur	20,8	4,7	9,7	1,8	7,5	0,9	23,9	19,8	10,9
Bandung	10,2	0,0	10,4	1,4	8,8	0,0	4,7	42,5	22,1
Garut	30,6	6,4	17,0	6,0	2,5	0,0	15,2	14,2	8,3
Tasikmalaya	14,9	7,9	39,6	4,0	0,1	0,0	11,7	15,0	6,8
Ciamis	27,8	5,9	18,2	0,0	4,4	0,0	9,4	21,6	12,6
Kuningan	31,7	5,5	24,3	0,0	0,0	0,0	3,1	18,6	16,9
Cirebon	31,7	6,2	15,2	2,2	11,8	0,0		30,5	2,3
Majalengka	30,1	6,9	21,4	0,0	7,5	0,0	6,8	25,1	2,2
Sumedang	38,3	3,6	26,2	0,0	6,0	4,6	5,0	11,8	4,5
Indramayu	13,0	10,5	5,4	10,1	7,8	0,0	11,3	31,1	11,0
Subang	17,2	1,4	10,6	3,2	8,5	3,0	5,9	33,5	16,6
Purwakarta	5,3	2,4	17,1	0,0	8,2	0,0	17,3	33,5	16,3
Karawang	20,3	10,3	3,6	3,8	14,8	3,5	8,1	27,3	8,2
Bekasi	23,9	16,6	5,0	1,5	13,6	3,6	2,2	22,4	11,1
Bandung Barat	19,7	8,9	7,7	0,0	1,9	0,0	36,5	20,2	5,1
Kota Bogor	20,9	16,3	9,7	0,0	15,0	0,0	3,5	18,4	16,2
Kota Sukabumi	18,1	12,9	22,6	0,0	5,5	0,0	3,5	17,9	19,6
Kota Bandung	28,4	0,0	26,5	12,1	7,5	0,0	6,1	14,2	5,1
Kota Cirebon	17,9	28,1	7,7	0,0	6,4	0,0	8,9	23,8	7,3
Kota Bekasi	14,2	5,9	8,1	0,0	12,0	2,2	19,8	25,0	12,9
Kota Depok	21,1	7,2	10,0	0,0	4,3	0,0	0,0	41,1	16,2
Kota Cimahi	23,3	10,5	35,2	0,0	0,0	5,1	13,4	9,2	3,4
Kota Tasikmalaya	0,0	16,8	5,5	0,0	36,3	0,0	14,4	20,5	6,5
Kota Banjar	13,3	0,0	24,5	0,0	11,7	0,0	11,4	39,1	0,0
Jawa Barat	19,8	6,9	10,9	2,2	11,2	2,0	11,2	22,9	13,0

Tabel 3.13.49

Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-59 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Alasan tidak ditimbang								
	Anak sudah besar (\geq 1th)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/ tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempat nya jauh	Sibuk/ repot	Malas
Kelompok umur bulan									
6-11 bln		4,9		6,5	9,8	4,0	19,1	29,3	26,5
12-23 bln	13,9	5,4	5,1	1,8	14,6	2,2	11,0	26,3	19,7
24-35 bln	11,1	9,2	14,5	2,5	10,3	0,4	14,8	27,8	9,4
36-47 bln	22,2	6,8	11,1	1,6	11,5	2,5	10,3	23,6	10,4
48-59 bln	28,6	6,5	12,6	2,3	9,8	2,2	8,9	16,5	12,6
Jenis kelamin									
Laki-laki	22,1	6,1	11,5	1,9	12,0	2,1	10,3	21,0	13,1
Perempuan	17,4	7,7	10,3	2,5	10,3	1,9	12,2	24,9	12,8
Pendidikan									
Tidak sekolah	25,4	9,6	6,7		28,1	12,2	2,6	2,9	12,5
Tidak tamat SD	10,6	8,2	14,9	3,6	17,6	0,9	8,7	19,0	16,5
Tamat SD	19,8	4,8	9,9	3,1	11,4	1,7	15,5	22,1	11,7
Tamat SMP	26,9	7,6	16,2	0,8	6,1	1,8	9,0	18,2	13,4
Tamat SMA	20,4	8,6	7,3	1,6	10,2	1,6	9,2	27,7	13,4
Tamat PT	14,5	8,8	8,2		10,3	4,4	4,2	38,9	10,7
Pekerjaan									
Tidak bekerja	19,1	3,6	8,7		12,6		19,3	25,7	11,0
Pegawai	21,8	8,6	9,5	2,3	10,0	1,4	8,3	24,4	13,6
Wiraswasta	20,4	8,2	11,3	1,8	5,3	1,6	11,4	27,1	12,9
Petani/nelayan/buruh	19,7	5,4	10,9	2,6	13,4	2,9	12,0	20,3	12,8
Lainnya	9,8	10,5	18,5	2,1	25,4		5,6	14,7	13,3
Tempat tinggal									
Perkotaan	20,5	6,4	10,9	1,8	11,6	1,5	8,2	24,5	14,6
Perdesaan	18,7	7,6	11,1	2,9	10,4	2,8	16,0	20,2	10,3
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	17,0	3,8	11,7	1,5	13,1	3,4	22,3	15,3	11,9
Menengah bawah	21,5	1,7	13,0	3,5	9,8	0,4	9,3	25,3	15,5
Menengah	21,2	8,4	8,5	3,4	11,4	1,1	9,9	22,8	13,3
Menengah Atas	19,4	11,6	12,6	1,4	12,2	2,2	7,1	24,9	8,5
Teratas	20,9	8,9	9,0	1,5	8,6	2,1	4,3	28,3	16,3

Tabel 3.13.50
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan
 selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota,
 Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Frekuensi penimbangan		
	≥ 4 kali	1 - 3 kali	Tidak pernah
Bogor	42,2	32,2	25,6
Sukabumi	69,8	15,8	14,4
Cianjur	50,5	24,5	25,0
Bandung	83,7	8,7	7,7
Garut	66,0	17,4	16,6
Tasikmalaya	88,6	7,1	4,4
Ciamis	90,4	5,8	3,8
Kuningan	78,3	19,4	2,3
Cirebon	73,6	14,9	11,5
Majalengka	83,8	4,8	11,4
Sumedang	83,7	11,4	4,8
Indramayu	71,7	14,0	14,3
Subang	73,2	11,4	15,4
Purwakarta	53,3	28,4	18,3
Karawang	39,4	21,4	39,2
Bekasi	61,0	21,2	17,8
Bandung Barat	65,7	25,6	8,7
Kota Bogor	78,6	12,1	9,3
Kota Sukabumi	88,2	10,3	1,5
Kota Bandung	77,5	19,6	2,9
Kota Cirebon	71,8	15,9	12,3
Kota Bekasi	54,0	21,3	24,8
Kota Depok	59,5	25,4	15,1
Kota Cimahi	74,5	25,5	0,0
Kota Tasikmalaya	82,5	16,3	1,2
Kota Banjar	82,9	11,0	6,1
Jawa Barat	66,1	18,8	15,1

Tabel 3.13.51
 Persentase frekuensi penimbangan pada anak umur 6-23 bulan
 selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Frekuensi penimbangan		
	≥ 4 kali	1 - 3 kali	Tidak pernah
Kelompok umur bulan			
6-11 bln	73,2	19,3	7,5
12-23 bln	62,8	18,6	18,6
Jenis kelamin			
Laki-laki	67,9	17,1	15,0
Perempuan	64,3	20,5	15,2
Pendidikan			
Tidak sekolah	37,7	25,9	36,4
Tidak tamat SD	53,5	21,8	24,8
Tamat SD	64,9	17,2	17,9
Tamat SMP	70,6	17,1	12,3
Tamat SMA	68,0	21,3	10,7
Tamat PT	71,5	16,4	12,1
Pekerjaan			
Tidak bekerja	69,0	25,2	5,7
Pegawai	68,1	20,2	11,7
Wiraswasta	69,0	17,7	13,3
Petani/nelayan/buruh	62,7	18,1	19,1
Lainnya	67,7	14,6	17,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	66,0	20,7	13,2
Perdesaan	66,2	14,5	19,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	58,6	15,3	26,1
Menengah bawah	64,2	24,3	11,5
Menengah	68,0	18,1	13,9
Menengah Atas	70,0	18,4	11,5
Teratas	67,8	18,0	14,3

Tabel 3.13.52

Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Alasan tidak melakukan penimbangan								
	Anak sudah besar (≥ 1 th)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/ tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempatnya jauh	Sibuk/ repot	Malas
Bogor	0,0	3,7	7,4	0,0	24,3	0,8	9,0	19,6	35,2
Sukabumi	44,6	7,0	0,0	21,0	19,6	0,0	4,2	0,0	3,7
Cianjur	9,5	5,9	0,0	0,0	11,2	0,0	22,9	34,5	16,0
Bandung	0,0	0,0	0,0	8,4	20,9	0,0		28,7	42,1
Garut	35,4	8,7	10,7	6,5	0,0	0,0	13,0	13,2	12,4
Tasikmalaya	23,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	56,1	20,9
Ciamis	0,0	0,0	70,4	0,0	0,0	0,0	29,6	0,0	0,0
Kuningan	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Cirebon	28,2	0,0	22,7	0,0	0,0	0,0	0,0	49,2	0,0
Majalengka	0,0	29,2	8,9	0,0	24,9	0,0	27,6	9,4	0,0
Sumedang	52,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	47,6
Indramayu	0,0	10,3	0,0	0,0	0,0	0,0	32,2	36,8	20,7
Subang	29,9	0,0	0,0	15,7	0,0	0,0	0,0	54,5	0,0
Purwakarta	0,0	0,0	7,0	0,0	12,3	0,0	12,8	52,1	15,7
Karawang	3,9	0,5	8,0	0,0	21,6	13,2	9,3	27,4	16,0
Bekasi	14,7	8,5	0,0	0,0	16,3	4,1	0,0	31,8	24,6
Bandung Barat	0,0	10,6	0,0	0,0	8,8	0,0	59,6	0,0	21,0
Kota Bogor	0,0	17,6	0,0	0,0	24,2	0,0	15,4	12,2	30,5
Kota Sukabumi	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Bandung	100,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Kota Cirebon	0,0	72,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	28,0	0,0
Kota Bekasi	3,4	4,6	0,0	0,0	10,7	7,1	35,2	23,7	15,3
Kota Depok	19,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	53,2	27,5
Kota Tasikmalaya	0,0	67,4	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	32,6
Kota Banjar	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	100,0	0,0
Jawa Barat	11,7	5,3	4,3	2,5	13,8	2,5	12,3	26,8	20,7

Tabel 3.13.53

Persentase alasan tidak melakukan penimbangan anak umur 6-23 bulan selama enam bulan terakhir menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Alasan tidak ditimbang								
	Anak sudah besar (≥ 1 th)	Anak sudah selesai imunisasi	Anak tidak mau ditimbang	Bosan kalau hanya ditimbang	Lupa/ tidak tahu jadwalnya	Tidak ada tempat penimbangan	Tempatnya jauh	Sibuk/ repot	Malas
Kelompok umur Bulan									
6-11 bln	0,0	4,9	0,0	6,5	9,8	4,0	19,1	29,3	26,5
12-23 bln	13,9	5,4	5,1	1,8	14,6	2,2	11,0	26,3	19,7
Jenis kelamin									
Laki-laki	11,8	6,4	4,2	3,3	14,8	2,6	12,9	21,5	22,3
Perempuan	11,6	4,2	4,5	1,8	12,9	2,3	11,6	32,0	19,1
Pendidikan									
Tidak sekolah	15,1	12,6	0,0	0,0	22,8	0,0	0,0	11,7	37,8
Tidak tamat SD	5,9	2,2	9,6	0,0	10,2	0,0	7,6	28,7	35,9
Tamat SD	10,6	7,1	2,4	2,6	17,5	1,4	17,0	22,5	18,7
Tamat SMP	23,0	5,9	6,3	2,8	16,1	3,7	2,9	29,9	9,5
Tamat SMA	10,1	3,8	4,4	4,9	6,6	6,4	17,9	29,3	16,6
Tamat PT	6,0	0,0	0,0	0,0	12,2	0,0	0,0	42,7	39,2
Pekerjaan									
Tidak bekerja	14,5	0,0	0,0	0,0	60,6	0,0	24,9	0,0	0,0
Pegawai	12,5	0,0	1,0	0,0	5,5	3,7	14,5	43,3	19,4
Wiraswasta	14,6	8,1	4,6	4,9	10,8		10,5	30,1	16,5
Petani/nelayan/buruh	11,3	6,8	5,1	2,0	13,2	3,4	11,5	23,5	23,1
Lainnya	0,0	0,0	9,8	8,8	41,4	0,0	13,4		26,6
Tempat tinggal									
Perkotaan	11,2	3,1	3,1	1,7	12,6	1,1	11,7	30,4	25,1
Perdesaan	12,5	8,7	6,2	3,8	15,8	4,6	13,1	21,3	13,9
Kuintil indeks kepemilikan									
Terbawah	10,3	4,0	4,6	0,0	9,9	1,9	23,6	21,0	24,6
Menengah bawah	14,0	4,2	6,2	14,3	10,8	0,0	5,1	23,5	21,8
Menengah	16,8	5,7	3,2	0,0	21,1	0,0	6,5	27,9	18,8
Menengah Atas	10,1	10,0	1,7	0,0	21,2	8,0	9,8	26,8	12,4
Teratas	8,0	3,7	6,0	3,0	7,9	3,2	8,3	36,7	23,1

3.13.8 Kepemilikan KMS dan buku KIA

Tabel 3.13.54
Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan menurut kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Kepemilikan KMS			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Bogor	23,6	12,6	27,4	36,4
Sukabumi	27,9	26,8	30,2	15,1
Cianjur	28,2	13,0	29,9	28,8
Bandung	35,7	20,9	23,5	19,9
Garut	13,5	14,5	23,3	48,7
Tasikmalaya	21,8	29,6	25,3	23,3
Ciamis	41,0	42,9	9,4	6,7
Kuningan	28,6	16,5	24,3	30,6
Cirebon	31,6	27,4	29,5	11,5
Majalengka	27,7	17,0	16,7	38,6
Sumedang	41,0	20,6	16,5	21,9
Indramayu	23,4	14,5	28,7	33,3
Subang	31,7	31,7	18,5	18,1
Purwakarta	24,4	29,4	21,3	25,0
Karawang	16,3	25,8	39,3	18,7
Bekasi	23,4	23,7	29,6	23,3
Bandung Barat	35,5	21,3	24,3	18,8
Kota Bogor	39,0	30,3	19,3	11,4
Kota Sukabumi	37,0	32,9	27,1	3,0
Kota Bandung	20,3	39,0	25,4	15,3
Kota Cirebon	34,5	27,6	20,3	17,6
Kota Bekasi	28,5	16,1	33,5	21,9
Kota Depok	44,2	28,3	15,1	12,4
Kota Cimahi	33,8	21,9	25,5	18,9
Kota Tasikmalaya	22,3	14,2	25,8	37,7
Kota Banjar	24,0	9,6	8,9	57,6
Jawa Barat	28,1	22,0	25,6	24,2

Tabel 3.13.55
 Persentase kepemilikan KMS pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Kepemilikan KMS			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Kelompok umur bulan				
0- 5 bln	49,9	15,9	3,1	31,1
6-11 bln	51,0	15,8	6,1	27,1
12-23 bln	36,8	22,6	16,3	24,3
24-35 bln	26,6	22,9	27,3	23,3
36-47 bln	17,4	25,6	33,8	23,2
48-59 bln	12,5	22,4	43,3	21,8
Jenis kelamin				
Laki-laki	28,4	22,6	25,9	23,1
Perempuan	27,9	21,4	25,3	25,4
Pendidikan				
Tidak sekolah	18,6	11,2	33,3	36,9
Tidak tamat SD	23,6	17,6	23,2	35,6
Tamat SD	25,2	20,2	25,5	29,2
Tamat SMP	32,2	21,6	24,1	22,1
Tamat SMA	30,6	24,7	27,5	17,1
Tamat PT	29,1	29,4	23,8	17,7
Pekerjaan				
Tidak bekerja	33,8	20,4	24,9	20,9
Pegawai	30,3	25,5	26,9	17,3
Wiraswasta	27,5	22,0	27,4	23,0
Petani/nelayan/buruh	26,6	19,7	23,6	30,1
Lainnya	26,3	26,5	27,9	19,3
Tempat tinggal				
Perkotaan	29,3	22,3	26,1	22,3
Perdesaan	25,7	21,5	24,5	28,3
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	22,0	17,1	23,6	37,3
Menengah bawah	26,5	22,0	27,7	23,9
Menengah	28,6	23,6	23,2	24,5
Menengah Atas	31,8	21,8	26,2	20,2
Teratas	30,1	24,6	27,3	18,0

Tabel 3.13.56
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan
 menurut Kabupaten/Kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Kepemilikan buku KIA			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Bogor	20,3	11,0	26,1	42,6
Sukabumi	29,6	26,7	31,5	12,2
Cianjur	19,8	11,1	29,5	39,6
Bandung	29,9	19,6	24,5	25,9
Garut	24,8	23,3	33,6	18,2
Tasikmalaya	18,4	24,4	23,6	33,6
Ciamis	41,1	41,6	11,5	5,8
Kuningan	40,0	25,5	26,2	8,4
Cirebon	32,3	21,0	32,9	13,8
Majalengka	46,2	17,0	20,6	16,2
Sumedang	50,1	22,8	17,9	9,3
Indramayu	37,2	22,7	32,3	7,9
Subang	37,1	30,0	21,4	11,5
Purwakarta	22,3	22,8	16,0	38,9
Karawang	12,4	27,9	43,7	15,9
Bekasi	14,0	18,3	36,7	31,0
Bandung Barat	26,4	17,4	20,9	35,3
Kota Bogor	30,3	29,8	22,6	17,3
Kota Sukabumi	33,6	33,8	30,9	1,6
Kota Bandung	17,4	40,3	23,4	18,9
Kota Cirebon	45,4	20,4	18,6	15,6
Kota Bekasi	20,1	15,1	35,9	29,0
Kota Depok	40,2	23,6	19,4	16,8
Kota Cimahi	24,7	22,7	27,6	25,0
Kota Tasikmalaya	24,9	8,1	36,4	30,7
Kota Banjar	60,2	11,8	12,8	15,1
Jawa Barat	26,8	21,1	27,7	24,4

Tabel 3.13.57
 Persentase kepemilikan buku KIA pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Kepemilikan buku KIA			
	Dapat menunjukkan	Disimpan di tempat lain	Sudah hilang	Tidak pernah memiliki
Kelompok umur bulan				
0- 5 bln	54,6	22,2	4,3	18,9
6-11 bln	52,2	16,9	9,0	22,0
12-23 bln	36,8	21,1	19,3	22,7
24-35 bln	21,7	21,7	30,7	25,9
36-47 bln	15,9	23,3	37,2	23,7
48-59 bln	9,4	19,8	41,8	29,0
Jenis kelamin				
Laki-laki	26,6	20,8	28,2	24,3
Perempuan	26,9	21,5	27,1	24,5
Pendidikan				
Tidak sekolah	17,7	10,9	34,2	37,3
Tidak tamat SD	26,3	18,5	24,8	30,4
Tamat SD	25,9	19,8	25,6	28,6
Tamat SMP	29,7	21,8	28,6	19,8
Tamat SMA	26,5	21,9	30,8	20,8
Tamat PT	26,4	28,3	24,7	20,6
Pekerjaan				
Tidak bekerja	27,9	21,4	25,2	25,5
Pegawai	25,2	22,8	30,0	22,0
Wiraswasta	27,0	20,7	30,9	21,4
Petani/nelayan/buruh	27,9	19,8	24,5	27,9
Lainnya	22,3	26,4	28,8	22,5
Tempat tinggal				
Perkotaan	26,3	20,8	28,6	24,3
Perdesaan	27,7	21,8	25,8	24,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	22,0	16,6	24,6	36,8
Menengah bawah	27,3	21,5	28,3	23,0
Menengah	30,0	23,6	25,7	20,7
Menengah Atas	28,7	20,9	29,0	21,4
Teratas	24,7	22,2	30,2	22,8

Tabel 3.13.58
 Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan
 menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Memiliki KMS atau buku KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan KMS atau buku KIA
Bogor	43,0	30,2
Sukabumi	61,1	33,1
Cianjur	52,5	38,8
Bandung	67,6	44,6
Garut	53,5	28,3
Tasikmalaya	61,7	31,9
Ciamis	89,2	44,1
Kuningan	69,0	43,2
Cirebon	61,6	34,4
Majalengka	73,8	55,7
Sumedang	78,2	54,9
Indramayu	61,2	38,6
Subang	75,3	42,2
Purwakarta	59,6	30,5
Karawang	46,1	18,3
Bekasi	51,2	26,9
Bandung Barat	63,7	40,1
Kota Bogor	79,2	46,7
Kota Sukabumi	70,8	37,9
Kota Bandung	73,0	28,4
Kota Cirebon	74,6	47,5
Kota Bekasi	52,4	35,5
Kota Depok	75,4	48,7
Kota Cimahi	67,3	43,8
Kota Tasikmalaya	52,0	37,5
Kota Banjar	83,4	71,5
Jawa Barat	60,5	36,5

Tabel 3.13.59
 Persentase kepemilikan KMS atau buku KIA pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Memiliki KMS atau buku KIA	Memiliki dan bisa menunjukkan KMS atau buku KIA
Kelompok umur bulan		
0- 5 bln	86,9	68,5
6-11 bln	83,2	64,1
12-23 bln	72,0	48,1
24-35 bln	57,6	33,5
36-47 bln	52,3	23,1
48-59 bln	38,9	15,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	61,0	36,8
Perempuan	60,1	36,2
Pendidikan		
Tidak sekolah	33,6	20,6
Tidak tamat SD	52,2	32,2
Tamat SD	57,7	34,5
Tamat SMP	64,6	40,9
Tamat SMA	63,8	38,3
Tamat PT	66,4	35,8
Pekerjaan		
Tidak bekerja	62,2	39,5
Pegawai	63,7	37,3
Wiraswasta	60,7	36,8
Petani/nelayan/buruh	58,3	36,0
Lainnya	61,4	30,9
Tempat tinggal		
Perkotaan	61,5	37,4
Perdesaan	58,6	34,6
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	49,7	30,3
Menengah bawah	59,1	34,9
Menengah	64,9	38,3
Menengah Atas	64,0	40,4
Teratas	62,3	36,8

3.13.9 Kepemilikan akte kelahiran

Tabel 3.13.60
Kepemilikan akte kelahiran pada anak umur 0-59 bulan menurut
kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Kepemilikan akte kelahiran
Bogor	38,0
Sukabumi	48,9
Cianjur	66,8
Bandung	65,9
Garut	29,0
Tasikmalaya	64,6
Ciamis	77,8
Kuningan	83,8
Cirebon	72,2
Majalengka	79,9
Sumedang	70,2
Indramayu	56,8
Subang	72,6
Purwakarta	57,6
Karawang	80,1
Bekasi	75,8
Bandung Barat	52,8
Kota Bogor	75,5
Kota Sukabumi	83,6
Kota Bandung	76,7
Kota Cirebon	91,0
Kota Bekasi	75,0
Kota Depok	81,3
Kota Cimahi	79,9
Kota Tasikmalaya	79,6
Kota Banjar	83,2
Jawa Barat	64,1

Tabel 3.13.61
 Persentase kepemilikan akte kelahiran pada anak umur 0-59 bulan
 menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Kepemilikan akte kelahiran
Kelompok umur bulan	
0- 5 bln	44,0
6-11 bln	69,4
12-23 bln	65,8
24-35 bln	63,5
36-47 bln	66,7
48-59 bln	67,2
Jenis kelamin	
Laki-laki	65,7
Perempuan	62,4
Pendidikan	
Tidak sekolah	36,3
Tidak tamat SD	38,8
Tamat SD	53,6
Tamat SMP	66,8
Tamat SMA	78,1
Tamat PT	88,7
Pekerjaan	
Tidak bekerja	57,1
Pegawai	79,2
Wiraswasta	69,6
Petani/nelayan/buruh	52,5
Lainnya	64,3
Tempat tinggal	
Perkotaan	68,9
Perdesaan	53,7
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	35,1
Menengah bawah	55,6
Menengah	67,3
Menengah Atas	71,6
Teratas	83,1

3.13.10 Sunat perempuan

Tabel 3.13.62
Persentase pernah disunat pada anak perempuan
umur 0 - 11 tahun yang menurut kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Pernah sunat
Bogor	93,6
Sukabumi	79,8
Cianjur	83,3
Bandung	50,6
Garut	80,1
Tasikmalaya	73,3
Ciamis	38,6
Kuningan	33,5
Cirebon	42,9
Majalengka	80,3
Sumedang	60,0
Indramayu	60,0
Subang	73,1
Purwakarta	89,8
Karawang	74,1
Bekasi	76,6
Bandung Barat	79,7
Kota Bogor	92,8
Kota Sukabumi	92,1
Kota Bandung	74,0
Kota Cirebon	54,2
Kota Bekasi	78,0
Kota Depok	70,3
Kota Cimahi	67,1
Kota Tasikmalaya	84,1
Kota Banjar	37,1
Jawa Barat	73,4

Tabel 3.13.63
 Persentase pernah disunat pada anak perempuan
 umur 0 - 11 tahun menurut karakteristik,
 Jawa Barat 2013

Karakteristik	Pernah sunat
Pendidikan	
Tidak sekolah	74,6
Tidak tamat SD	74,2
Tamat SD	75,4
Tamat SMP	73,4
Tamat SMA	73,3
Tamat PT	58,8
Pekerjaan	
Tidak bekerja	71,0
PNS/TNI/POLRI/Pegawai swasta	72,8
Wiraswasta	71,7
Petani/nelayan/buruh	75,4
Lainnya	70,2
Tempat tinggal	
Perkotaan	74,1
Perdesaan	72,1
Kuintil indeks kepemilikan	
Terbawah	76,7
Menengah bawah	73,9
Menengah	73,6
Menengah Atas	74,7
Teratas	68,6

Tabel 3.13.64
 Persentase kategori umur ketika disunat pada anak perempuan umur 0 - 11 tahun
 menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Kategori umur ketika disunat				
	0 bulan	1-5 bulan	6-11 bulan	1-4 tahun	5-11 tahun
Kategori umur					
<1 tahun	7,0	90,8	2,3	0,0	0,0
1-4 tahun	6,1	89,7	2,5	1,7	0,0
5-11 tahun	7,5	86,9	2,9	2,4	0,2
Pendidikan					
Tidak sekolah	6,3	80,8	8,5	3,6	0,9
Tidak tamat SD	3,3	89,8	3,6	3,3	0,1
Tamat SD	5,3	89,5	3,3	1,7	0,2
Tamat SMP	7,4	87,4	2,8	2,4	0,0
Tamat SMA	9,8	86,7	1,3	1,9	0,2
Tamat PT	6,2	90,1	3,7	0,0	0,0
Pekerjaan					
Tidak bekerja	5,4	90,5	3,4	0,7	0,0
Pegawai	10,4	86,7	1,4	1,4	0,1
Wiraswasta	6,7	87,2	3,0	2,9	0,3
Petani/nelayan/buruh	5,7	89,0	3,2	2,0	0,1
Lainnya	7,7	87,3	2,8	2,1	0,0
Tempat tinggal					
Perkotaan	9,1	86,9	2,0	1,9	0,2
Perdesaan	3,1	90,4	4,2	2,2	0,1
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	1,6	92,0	4,7	1,4	0,2
Menengah bawah	5,2	90,5	2,4	1,8	0,0
Menengah	8,8	86,9	1,6	2,6	0,1
Menengah Atas	8,8	85,3	2,6	2,9	0,4
Teratas	10,0	86,3	2,6	1,1	0,0

Tabel 3.13.65
 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan
 umur 0-11 tahun menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Bogor	90,1	71,6	27,1	23,5
Sukabumi	89,4	59,1	20,4	16,9
Cianjur	73,8	57,5	33,8	39,3
Bandung	68,3	60,9	5,8	12,2
Garut	85,7	75,4	21,1	19,1
Tasikmalaya	72,6	69,8	25,5	35,4
Ciamis	46,5	37,3	15,8	57,9
Kuningan	61,8	49,8	23,6	41,4
Cirebon	83,7	86,2	37,4	13,9
Majalengka	54,3	40,7	12,9	19,1
Sumedang	62,0	53,6	28,9	32,4
Indramayu	61,5	67,0	1,6	14,1
Subang	88,1	70,7	16,1	26,3
Purwakarta	79,8	79,8	11,2	23,2
Karawang	89,9	82,2	38,7	27,1
Bekasi	74,8	64,8	21,0	15,1
Bandung Barat	70,0	45,6	2,5	11,3
Kota Bogor	67,7	70,6	8,2	5,7
Kota Sukabumi	69,3	69,2	27,3	31,4
Kota Bandung	74,0	62,4	20,9	9,6
Kota Cirebon	48,0	49,3	15,4	18,1
Kota Bekasi	76,5	40,9	18,7	16,2
Kota Depok	69,5	54,6	4,9	6,8
Kota Cimahi	67,0	63,1	4,3	9,3
Kota Tasikmalaya	84,2	75,6	20,1	24,6
Kota Banjar	45,4	42,2	2,2	65,6
Jawa Barat	77,7	64,1	20,3	20,8

Tabel 3.13.66
 Persentase orang yang menyarankan untuk melakukan sunat pada anak perempuan
 umur 0-11 tahun menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Orang tua	Keluarga	Tokoh agama	Tokoh adat
Kategori umur				
<1 tahun	77,0	62,6	19,3	18,7
1-4 tahun	74,8	62,9	18,5	20,2
5-11 tahun	79,2	64,9	21,3	21,3
Pendidikan				
Tidak sekolah	70,7	67,6	20,4	30,6
Tidak tamat SD	80,0	66,7	22,8	25,0
Tamat SD	76,8	63,3	19,8	22,2
Tamat SMP	77,5	63,9	18,6	22,2
Tamat SMA	78,8	66,3	20,1	17,2
Tamat PT	75,2	43,4	19,0	15,3
Pekerjaan				
Tidak bekerja	74,5	63,5	16,9	19,9
Pegawai	79,2	64,2	20,8	16,5
Wiraswasta	76,8	64,9	19,9	21,2
Petani/nelayan/buruh	77,8	63,9	21,8	23,6
Lainnya	77,9	62,0	9,4	13,1
Tempat tinggal				
Perkotaan	77,5	65,2	20,6	18,3
Perdesaan	78,0	62,0	19,6	25,9
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	78,4	62,2	23,0	27,4
Menengah bawah	74,4	64,7	19,9	24,2
Menengah	76,6	65,0	17,5	19,0
Menengah Atas	78,9	63,7	19,8	18,6
Teratas	79,8	64,9	21,6	15,8

Tabel 3.13.67
 Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun
 menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Tukang sunat	Dukun bayi	Bidan	Nakes lainnya
Bogor	1,1	56,4	41,3	1,2
Sukabumi	2,5	87,2	9,9	0,3
Cianjur	1,3	91,7	6,5	0,5
Bandung	4,2	64,3	30,4	1,2
Garut	4,7	62,4	32,0	0,9
Tasikmalaya	1,4	75,9	20,0	2,6
Ciamis	3,3	67,8	28,9	0,0
Kuningan	0,0	38,8	59,0	2,2
Cirebon	1,4	40,9	57,2	0,5
Majalengka	2,7	40,5	56,0	0,7
Sumedang	5,9	49,8	43,9	0,4
Indramayu	0,0	80,3	18,3	1,4
Subang	1,7	65,6	32,7	0,0
Purwakarta	1,5	66,2	31,3	1,1
Karawang	1,6	15,6	82,0	0,8
Bekasi	0,6	25,2	71,3	2,9
Bandung Barat	1,4	83,6	14,8	0,2
Kota Bogor	1,8	32,0	65,5	0,6
Kota Sukabumi	1,3	53,8	44,1	0,7
Kota Bandung	4,0	22,4	65,0	8,7
Kota Cirebon	0,0	2,2	88,1	9,7
Kota Bekasi	0,4	10,8	83,3	5,5
Kota Depok	0,6	16,1	75,0	8,4
Kota Cimahi	1,5	42,7	53,6	2,1
Kota Tasikmalaya	1,6	70,5	27,9	0,0
Kota Banjar	0,0	92,5	7,2	0,3
Jawa Barat	1,9	52,6	43,5	2,0

Tabel 3.13.68
 Persentase pesunat anak perempuan umur 0-11 tahun
 menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Tukang sunat	Dukun bayi	Bidan	Nakes lainnya
Kategori umur ketika disunat				
0 bulan	0,6	38,4	57,1	3,9
1-5 bulan	1,5	53,7	42,9	1,8
6-11 bulan	6,9	59,7	33,0	0,5
1-4 tahun	11,4	46,4	36,7	5,4
5-11 tahun	49,3	34,9		15,8
Pendidikan				
Tidak sekolah	1,1	76,7	20,0	2,1
Tidak tamat SD	2,7	73,5	23,5	0,3
Tamat SD	1,7	67,4	29,9	0,9
Tamat SMP	2,1	52,2	44,6	1,1
Tamat SMA	1,8	28,4	66,5	3,3
Tamat PT	3,5	26,7	62,8	7,0
Pekerjaan				
Tidak bekerja	2,7	59,9	36,3	1,1
PNS/TNI/POLRI/Pegawai swasta	1,5	28,0	65,8	4,7
Wiraswasta	2,4	47,6	48,2	1,8
Petani/nelayan/buruh	1,7	67,5	30,1	0,8
Lainnya	1,6	47,0	47,8	3,6
Tempat tinggal				
Perkotaan	1,9	42,2	53,3	2,6
Perdesaan	1,9	73,5	23,8	0,7
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	1,9	82,4	15,1	0,6
Menengah bawah	1,9	64,0	33,6	0,5
Menengah	1,5	54,8	42,7	1,0
Menengah Atas	1,9	39,5	56,0	2,6
Teratas	2,2	26,1	66,6	5,2

3.14 Gizi

3.14.1 Status gizi anak balita

Tabel 3.14.1
Prevalensi status gizi balita berdasarkan berat badan per umur (BB/U)
menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Status gizi BB/U			
	Gizi buruk (%)	Gizi kurang (%)	Gizi baik (%)	Gizi lebih (%)
Bogor	1,6	12,7	80,6	5,0
Sukabumi	5,7	9,9	79,0	5,4
Cianjur	5,1	11,5	80,8	2,7
Bandung	3,3	11,4	81,8	3,4
Garut	6,1	10,8	77,9	5,2
Tasikmalaya	8,9	8,3	81,3	1,5
Ciamis	4,9	14,1	79,9	1,0
Kuningan	4,0	8,1	84,5	3,4
Cirebon	7,0	10,3	76,5	6,2
Majalengka	4,8	15,2	78,3	1,7
Sumedang	3,7	10,9	81,5	3,9
Indramayu	9,2	10,1	79,6	1,1
Subang	4,9	13,8	77,9	3,4
Purwakarta	2,5	13,6	82,4	1,5
Karawang	8,4	10,7	71,2	9,8
Bekasi	3,8	8,6	79,9	7,6
Bandung Barat	6,7	15,7	72,0	5,6
Kota Bogor	1,4	9,6	87,1	2,0
Kota Sukabumi	5,6	10,0	81,2	3,2
Kota Bandung	5,7	8,5	78,6	7,2
Kota Cirebon	2,9	12,2	78,6	6,3
Kota Bekasi	3,8	12,6	80,8	2,8
Kota Depok	0,3	10,7	85,0	4,0
Kota Cimahi	2,1	8,1	86,0	3,8
Kota Tasikmalaya	2,6	12,7	83,4	1,3
Kota Banjar	2,9	12,2	82,8	2,1
Jawa Barat	4,4	11,3	79,9	4,3

Tabel 3.14.2
Prevalensi status gizi balita berdasarkan berat badan per umur (BB/U)
menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Status gizi BB/U			
	Gizi buruk (%)	Gizi kurang (%)	Gizi baik (%)	Gizi lebih (%)
Kelompok umur				
0-5 bln	2,3	7,5	85,1	5,1
6-11 bln	3,4	6,2	83,6	6,8
12-23 bln	3,4	8,6	83,4	4,7
24-35 bln	3,8	12,8	80,1	3,3
36-47 bln	6,6	12,4	77,1	3,9
48-59 bln	5,3	15,2	75,5	4,0
Jenis kelamin				
Laki-laki	5,0	11,2	79,8	4,0
Perempuan	3,9	11,4	80,0	4,7
Pendidikan				
Tidak sekolah	3,1	10,8	86,1	
Tidak tamat SD	5,7	10,5	80,2	3,6
Tamat SD	5,5	12,5	78,4	3,6
Tamat SLTP	3,4	11,9	80,5	4,2
Tamat SLTA	3,9	10,0	80,3	5,9
Tamat D1-D3/PT	2,8	9,8	83,3	4,2
Pekerjaan				
Tidak bekerja	4,5	9,0	80,6	6,0
Pegawai	3,4	9,9	81,6	5,1
Wiraswasta	4,6	11,3	79,2	4,9
Petani/nelayan/buruh	5,0	12,5	79,1	3,4
Lainnya	4,1	10,9	81,7	3,2
Tempat tinggal				
Perkotaan	3,7	11,0	80,8	4,5
Pedesaan	5,9	11,9	78,1	4,1
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	6,3	12,1	78,4	3,3
Menengah bawah	5,5	12,7	77,5	4,3
Menengah	4,2	13,0	77,9	4,9
Menengah atas	3,5	10,6	81,5	4,3
Teratas	3,3	8,6	83,6	4,6

Tabel 3.14.3

Prevalensi status gizi balita berdasarkan tinggi badan per umur (BB/U)
menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Status gizi TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Bogor	13,4	14,9	71,7
Sukabumi	17,7	19,4	62,9
Cianjur	22,3	19,4	58,2
Bandung	16,3	24,4	59,3
Garut	22,5	15,3	62,2
Tasikmalaya	18,4	23,3	58,3
Ciamis	17,0	24,4	58,6
Kuningan	20,7	21,3	58,0
Cirebon	25,1	17,4	57,5
Majalengka	7,3	22,5	70,3
Sumedang	17,0	24,1	58,9
Indramayu	22,0	14,1	63,9
Subang	17,0	23,4	59,5
Purwakarta	12,4	21,5	66,1
Karawang	21,2	13,7	65,1
Bekasi	17,1	13,2	69,7
Bandung Barat	32,1	20,4	47,5
Kota Bogor	8,3	21,5	70,2
Kota Sukabumi	17,1	24,8	58,0
Kota Bandung	15,5	16,7	67,8
Kota Cirebon	13,3	15,1	71,6
Kota Bekasi	9,7	16,9	73,4
Kota Depok	11,8	13,9	74,3
Kota Cimahi	12,3	15,9	71,8
Kota Tasikmalaya	7,6	23,1	69,3
Kota Banjar	11,0	28,2	60,8
Jawa Barat	16,9	18,4	64,7

Tabel 3.14.4
Prevalensi status gizi balita berdasarkan tinggi badan per umur (TB/U)
menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Status Gizi TB/U		
	Sangat Pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Kelompok umur			
0-5 bln	10,8	9,2	80,0
6-11 bln	10,9	10,6	78,5
12-23 bln	20,4	17,7	61,9
24-35 bln	18,5	21,3	60,2
36-47 bln	17,3	20,2	62,5
48-59 bln	16,8	21,8	61,4
Jenis Kelamin			
Laki-laki	18,2	19,1	62,6
Perempuan	15,5	17,7	66,8
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	20,8	21,9	57,3
Tidak tamat SD	19,8	14,4	65,8
Tamat SD	19,0	22,9	58,1
Tamat SLTP	15,7	18,6	65,7
Tamat SLTA	15,2	15,3	69,5
Tamat D1-D3/PT	11,3	12,1	76,6
Pekerjaan			
Tidak bekerja	16,9	16,9	66,3
Pegawai	14,0	15,3	70,8
Wiraswasta	17,9	16,9	65,2
Petani/nelayan/buruh	18,3	21,2	60,6
Lainnya	13,9	21,8	64,3
Tempat Tinggal			
Perkotaan	15,3	17,3	67,4
Pedesaan	20,2	20,9	58,9
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	19,4	21,5	59,1
Menengah bawah	19,2	20,9	59,9
Menengah	18,8	19,4	61,8
Menengah atas	14,8	18,1	67,1
Teratas	13,1	13,3	73,6

Tabel 3.14.5
Prevalensi status gizi balita berdasarkan berat badan dan tinggi badan per umur (BB/TB) menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Status gizi BB/TB			
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)
Bogor	1,8	3,2	85,0	10,0
Sukabumi	6,4	6,1	74,8	12,7
Cianjur	3,3	1,6	84,6	10,5
Bandung	5,8	6,3	74,6	13,4
Garut	6,5	8,0	72,1	13,4
Tasikmalaya	7,7	8,5	75,1	8,6
Ciamis	7,9	4,8	76,7	10,6
Kuningan	0,5	4,6	83,1	11,7
Cirebon	9,8	5,1	66,4	18,7
Majalengka	3,7	6,0	83,4	6,9
Sumedang	3,7	4,3	81,1	10,9
Indramayu	4,7	2,8	79,6	13,0
Subang	6,4	7,0	77,3	9,4
Purwakarta	2,3	4,8	86,0	6,8
Karawang	11,7	7,7	66,6	14,0
Bekasi	5,7	7,4	71,5	15,4
Bandung Barat	6,6	6,6	67,2	19,6
Kota Bogor	1,0	5,0	87,6	6,5
Kota Sukabumi	2,6	5,2	80,7	11,5
Kota Bandung	7,5	12,0	65,4	15,1
Kota Cirebon	1,8	11,4	75,4	11,4
Kota Bekasi	4,5	9,9	79,3	6,3
Kota Depok	1,5	4,8	78,4	15,3
Kota Cimahi	3,5	4,7	82,4	9,4
Kota Tasikmalaya	2,5	5,5	86,9	5,1
Kota Banjar	4,1	8,3	76,3	11,3
Jawa Barat	5,0	5,9	77,3	11,8

Tabel 3.14.6
Prevalensi status gizi balita berdasarkan berat badan per tinggi badan (BB/TB)
menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Status gizi BB/TB			
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)
Kelompok umur				
0-5 bln	6,7	7,2	66,9	19,1
6-11 bln	6,8	4,7	70,4	18,1
12-23 bln	5,5	8,2	75,7	10,6
24-35 bln	5,5	4,6	79,6	10,3
36-47 bln	3,4	5,5	81,5	9,5
48-59 bln	4,0	5,4	79,4	11,1
Jenis kelamin				
Laki-laki	5,2	5,8	76,7	12,3
Perempuan	4,7	6,0	77,9	11,4
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	4,2	0,8	79,3	15,8
Tidak tamat SD	5,2	5,8	76,5	12,5
Tamat SD	6,8	5,3	77,0	10,9
Tamat SLTP	4,2	7,7	76,6	11,5
Tamat SLTA	3,4	5,7	78,7	12,3
Tamat D1-D3/PT	3,6	6,8	75,8	13,8
Pekerjaan				
Tidak bekerja	8,1	4,8	73,6	13,5
Pegawai	4,2	6,7	77,4	11,8
Wiraswasta	3,6	5,3	78,4	12,7
Petani/nelayan/buruh	6,0	6,2	77,0	10,9
Lainnya	4,1	4,6	78,3	13,1
Tempat tinggal				
Perkotaan	4,3	6,0	78,3	11,4
Pedesaan	6,4	5,7	75,2	12,6
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	6,0	5,3	79,1	9,6
Menengah bawah	5,3	7,6	74,8	12,3
Menengah	4,7	4,5	76,4	14,4
Menengah atas	5,1	5,0	78,8	11,1
Teratas	4,0	7,5	77,2	11,3

3.14.2. Status gizi anak umur 5-12 tahun

Tabel 3.14.7
Prevalensi status gizi anak umur 5 – 12 tahun berdasarkan
tinggi badan per umur (TB/U) menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Status gizi TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Bogor	11,1	19,7	69,3
Sukabumi	19,4	27,2	53,4
Cianjur	13,1	26,7	60,2
Bandung	13,4	23,3	63,2
Garut	22,9	22,6	54,6
Tasikmalaya	15,0	26,5	58,4
Ciamis	12,0	14,8	73,2
Kuningan	10,2	15,5	74,3
Cirebon	12,5	14,5	73,0
Majalengka	5,0	12,9	82,1
Sumedang	12,6	20,1	67,2
Indramayu	9,4	13,7	76,9
Subang	12,3	22,0	65,7
Purwakarta	4,3	20,0	75,7
Karawang	8,8	9,6	81,7
Bekasi	10,3	13,8	75,9
Bandung Barat	14,9	20,3	64,9
Kota Bogor	4,0	13,7	82,3
Kota Sukabumi	7,3	20,8	72,0
Kota Bandung	11,5	11,2	77,3
Kota Cirebon	6,5	8,7	84,8
Kota Bekasi	3,0	13,0	84,1
Kota Depok	1,8	9,8	88,5
Kota Cimahi	4,7	13,9	81,4
Kota Tasikmalaya	4,5	19,7	75,8
Kota Banjar	4,5	16,2	79,3
Jawa Barat	11,4	18,2	70,4

Tabel 3.14.8
Prevalensi status gizi anak umur 5 – 12 tahun berdasarkan
tinggi badan per umur (TB/U) menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Status gizi TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Jenis kelamin			
Laki-laki	11,4	18,4	70,2
Perempuan	11,5	18,0	70,5
Tempat tinggal			
Perkotaan	9,1	16,5	74,4
Perdesaan	15,8	21,3	62,9
Pendidikan			
Tidak sekolah	11,5	20,7	67,8
Tidak tamat SD	13,5	23,3	63,2
Tamat SD	13,8	21,1	65,1
Tamat SLTP	11,8	17,7	70,5
Tamat SLTA	7,8	13,6	78,6
Tamat D1-D3/PT	5,6	10,1	84,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	14,1	19,8	66,1
Pegawai	7,6	11,8	80,5
Wiraswasta	9,6	16,9	73,5
Petani/nelayan/buruh	14,0	21,3	64,7
Lainnya	10,9	21,8	67,3
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	17,4	25,4	57,2
Menengah bawah	13,9	22,5	63,6
Menengah	11,8	18,7	69,5
Menengah atas	8,6	14,8	76,5
Teratas	6,5	11,1	82,4

Tabel 3.14.9
Prevalensi status gizi anak umur 5 – 12 tahun berdasarkan
indeks masa tubuh per umur (IMT/U) menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Bogor	1,8	6,0	75,1	8,8	8,4
Sukabumi	2,5	4,4	74,7	11,8	6,6
Cianjur	2,2	5,6	81,6	6,6	4,0
Bandung	2,5	3,8	76,6	9,0	8,2
Garut	4,1	7,5	61,2	14,6	12,7
Tasikmalaya	3,7	7,0	75,3	9,1	4,9
Ciamis	4,0	7,0	72,9	10,6	5,6
Kuningan	4,6	6,8	72,1	10,7	5,7
Cirebon	3,7	7,2	63,5	15,5	10,1
Majalengka	3,3	5,0	75,4	10,6	5,6
Sumedang	4,1	6,7	70,9	13,8	4,5
Indramayu	4,0	10,0	65,8	12,1	8,2
Subang	3,7	5,4	69,2	11,2	10,5
Purwakarta	2,3	7,3	79,3	8,4	2,6
Karawang	5,0	4,4	72,0	10,8	7,9
Bekasi	4,0	5,6	65,9	11,8	12,6
Bandung Barat	3,2	5,4	75,8	8,6	6,9
Kota Bogor	0,9	6,5	77,5	9,5	5,6
Kota Sukabumi	4,5	4,7	74,8	12,0	4,0
Kota Bandung	4,2	6,0	70,9	12,1	6,8
Kota Cirebon	3,7	6,5	63,4	14,1	12,3
Kota Bekasi	1,7	8,5	70,0	11,9	7,9
Kota Depok	2,2	4,4	72,9	10,2	10,3
Kota Cimahi	3,4	6,9	73,8	9,0	6,9
Kota Tasikmalaya	0,7	5,0	83,3	7,4	3,6
Kota Banjar	2,1	7,5	76,8	8,7	4,8
Jawa Barat	3,1	6,0	72,3	10,7	7,9

Tabel 3.14.10
Prevalensi status gizi anak umur 5 – 12 tahun berdasarkan
indeks masa tubuh per umur (IMT/U) menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Status gizi IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Jenis kelamin					
Laki-laki	3,5	6,8	70,3	10,4	9,0
Perempuan	2,6	5,2	74,3	11,1	6,8
Tempat tinggal					
Perkotaan	2,9	6,3	71,7	10,9	8,3
Perdesaan	3,4	5,6	73,3	10,4	7,2
Pendidikan					
Tidak sekolah	6,1	7,7	72,6	7,7	6,0
Tidak Tamat SD	1,8	7,0	73,9	10,2	7,2
Tamat SD	3,3	5,7	73,5	10,0	7,4
Tamat SLTP	3,1	6,4	71,8	10,8	7,9
Tamat SLTA	3,2	5,9	71,1	10,9	8,9
Tamat D1-D3/PT	2,3	5,9	67,1	15,4	9,4
Pekerjaan					
Tidak berkerja	2,4	6,9	73,8	9,5	7,4
Pegawai	2,6	5,6	69,4	12,4	10,0
Wiraswasta	3,4	6,2	71,9	10,9	7,6
Petani/Nelayan/Buruh	3,2	6,0	73,5	10,0	7,2
Lainnya	2,8	6,0	73,0	10,5	7,7
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	3,1	6,3	74,8	9,5	6,3
Menengah bawah	2,9	6,1	73,3	10,6	7,1
Menengah	3,8	6,9	72,0	9,9	7,5
Menengah atas	3,1	6,0	72,9	9,3	8,7
Teratas	2,6	5,0	68,7	14,1	9,6

3.14.3 Status gizi anak umur 13-15 tahun

Tabel 3.14.11
Prevalensi status gizi remaja umur 13 – 15 tahun berdasarkan
tinggi badan per umur (TB/U) menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Status gizi TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Bogor	15,1	20,0	64,9
Sukabumi	21,0	32,5	46,5
Cianjur	13,1	29,4	57,5
Bandung	12,2	25,2	62,5
Garut	21,8	30,6	47,5
Tasikmalaya	16,4	26,8	56,8
Ciamis	12,2	22,2	65,6
Kuningan	8,4	26,3	65,3
Cirebon	19,4	28,2	52,4
Majalengka	6,6	10,4	83,0
Sumedang	16,4	18,4	65,2
Indramayu	11,6	13,7	74,7
Subang	8,9	17,0	74,1
Purwakarta	6,7	17,3	76,0
Karawang	8,8	16,2	75,0
Bekasi	9,8	16,3	73,9
Bandung Barat	15,5	29,6	54,9
Kota Bogor	,8	14,9	84,3
Kota Sukabumi	7,8	12,5	79,7
Kota Bandung	19,0	17,8	63,2
Kota Cirebon	12,2	17,4	70,5
Kota Bekasi	3,3	9,2	87,5
Kota Depok	1,5	11,5	87,0
Kota Cimahi	5,9	10,9	83,2
Kota Tasikmalaya	3,0	22,7	74,4
Kota Banjar	4,8	20,1	75,1
Jawa Barat	12,6	21,2	66,2

Tabel 3.14.12
Prevalensi status gizi remaja umur 13 – 15 tahun berdasarkan
tinggi badan per umur (TB/U) menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Status gizi TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Jenis kelamin			
Laki-laki	15,0	20,2	64,8
Perempuan	9,9	22,4	67,7
Tempat tinggal			
Perkotaan	11,0	19,7	69,3
Perdesaan	15,4	24,1	60,5
Pendidikan			
Tidak sekolah	15,3	23,5	61,2
Tidak Tamat SD	16,2	26,3	57,5
Tamat SD	14,5	24,2	61,3
Tamat SLTP	9,5	20,6	69,9
Tamat SLTA	8,9	15,3	75,8
Tamat D1-D3/PT	9,1	8,7	82,3
Pekerjaan			
Tidak bekerja	12,3	17,7	70,0
Pegawai	7,9	14,8	77,2
Wiraswasta	10,0	21,0	69,0
Petani/nelayan/buruh	15,8	23,4	60,9
Lainnya	11,4	30,2	58,4
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	17,9	30,1	52,0
Menengah bawah	14,0	24,3	61,6
Menengah	11,7	21,3	67,0
Menengah atas	10,9	18,3	70,8
Teratas	8,7	12,7	78,6

Tabel 3.14.13
Prevalensi status gizi remaja umur 13 – 15 tahun berdasarkan
indeks masa tubuh per umur (IMT/U) menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Status Gizi IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Bogor	1,4	5,1	86,5	6,0	1,0
Sukabumi	2,2	5,7	84,3	6,7	1,1
Cianjur	1,9	7,1	84,4	5,9	0,7
Bandung	1,1	3,1	87,8	6,0	2,0
Garut	4,7	4,6	78,0	11,4	1,3
Tasikmalaya	0,8	5,8	80,0	11,0	2,5
Ciamis	2,6	4,4	80,0	10,5	2,6
Kuningan	0,3	7,0	85,8	6,2	0,6
Cirebon	5,2	6,5	79,8	7,3	1,2
Majalengka	2,3	8,9	77,5	9,2	2,1
Sumedang	3,0	3,5	83,0	6,2	4,4
Indramayu	4,1	8,0	83,4	2,1	2,4
Subang	1,8	10,7	77,0	9,0	1,5
Purwakarta	1,5	9,9	79,5	6,3	2,8
Karawang	6,5	5,6	79,8	6,7	1,3
Bekasi	3,4	10,5	76,0	5,3	4,8
Bandung Barat	2,2	4,2	86,7	5,5	1,4
Kota Bogor	1,4	4,1	82,2	8,4	3,9
Kota Sukabumi	1,3	2,8	86,5	8,5	0,9
Kota Bandung	3,5	7,1	80,2	7,5	1,7
Kota Cirebon	3,3	8,0	71,5	12,7	4,6
Kota Bekasi	2,1	10,8	67,0	12,0	8,2
Kota Depok	2,6	10,2	73,6	12,1	1,5
Kota Cimahi	2,4	6,2	80,9	6,8	3,7
Kota Tasikmalaya	2,0	3,6	88,4	5,9	0,1
Kota Banjar	2,1	5,1	84,7	4,5	3,5
Jawa Barat	2,6	6,5	81,2	7,5	2,2

Tabel 3.14.14
Prevalensi status gizi remaja umur 13 – 15 tahun berdasarkan
indeks masa tubuh per umur (IMT/U) menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Status Gizi IMT/U				
	Sangat kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obesitas (%)
Jenis Kelamin					
Laki-laki	3,1	7,6	80,0	7,3	2,0
Perempuan	2,1	5,3	82,5	7,8	2,3
Tempat tinggal					
Perkotaan	2,6	6,4	81,0	7,6	2,3
Perdesaan	2,7	6,6	81,5	7,4	1,9
Pendidikan					
Tidak sekolah	4,0	6,7	84,2	4,1	1,0
Tidak Tamat SD	4,4	7,5	79,7	6,8	1,5
Tamat SD	2,2	6,0	82,8	7,5	1,4
Tamat SLTP	2,7	7,6	80,8	6,6	2,3
Tamat SLTA	2,4	6,5	79,5	8,2	3,4
Tamat D1-D3/PT	1,8	5,1	76,8	11,0	5,3
Pekerjaan					
Tidak berkerja	2,9	7,1	81,2	6,3	2,5
Pegawai	2,4	7,2	77,4	8,2	4,7
Wiraswasta	2,8	5,4	82,3	7,9	1,6
Petani/Nelayan/Buruh	2,5	6,1	82,2	7,6	1,6
Lainnya	3,0	12,7	79,3	4,3	,8
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	2,7	5,6	83,2	7,3	1,2
Menengah bawah	3,1	7,1	81,6	6,9	1,3
Menengah	3,3	6,0	81,8	7,3	1,7
Menengah atas	2,2	5,8	81,6	7,8	2,7
Teratas	1,9	7,9	77,9	8,3	4,0

3.14.4 Status gizi anak umur 16-18 tahun

Tabel 3.14.15
Prevalensi status gizi remaja umur 16 – 18 tahun berdasarkan tinggi badan per umur (TB/U) menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Status gizi TB/U		
	Sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Bogor	8,9	26,7	64,4
Sukabumi	14,5	32,4	53,0
Cianjur	7,4	21,3	71,3
Bandung	5,3	21,1	73,6
Garut	9,1	25,7	65,1
Tasikmalaya	11,1	37,6	51,3
Ciamis	7,4	23,0	69,6
Kuningan	8,7	22,5	68,7
Cirebon	12,0	24,4	63,7
Majalengka	3,0	24,9	72,1
Sumedang	12,2	17,6	70,2
Indramayu	1,2	16,4	82,4
Subang	8,6	25,2	66,2
Purwakarta	6,2	22,7	71,1
Karawang	6,3	12,4	81,3
Bekasi	5,1	13,1	81,8
Bandung Barat	9,9	30,6	59,5
Kota Bogor	1,3	24,7	74,0
Kota Sukabumi	2,9	27,1	70,1
Kota Bandung	6,4	19,2	74,5
Kota Cirebon	4,0	14,3	81,6
Kota Bekasi	1,2	18,6	80,2
Kota Depok	1,5	16,9	81,7
Kota Cimahi	4,0	18,8	77,2
Kota Tasikmalaya	,9	18,2	80,8
Kota Banjar	2,5	31,2	66,3
Jawa Barat	7,1	22,6	70,3

Tabel 3.14.16
Prevalensi status gizi remaja umur 16 – 18 tahun berdasarkan tinggi badan per umur (TB/U) menurut karakteristik Jawa Barat 2013

Karakteristik	Status gizi TB/U		
	sangat pendek (%)	Pendek (%)	Normal (%)
Jenis kelamin			
Laki-laki	9,6	23,4	67,0
Perempuan	4,6	21,8	73,6
Tempat tinggal			
Perkotaan	6,2	21,1	72,7
Perdesaan	8,9	25,8	65,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	5,8	21,8	72,4
Tidak Tamat SD	6,7	28,4	64,9
Tamat SD	9,7	24,9	65,4
Tamat SLTP	5,1	20,5	74,4
Tamat SLTA	4,5	17,1	78,4
Tamat D1-D3/PT	2,3	16,7	81,0
Pekerjaan			
Tidak berkerja	5,6	26,2	68,2
Pegawai	4,0	14,6	81,3
Wiraswasta	6,0	20,9	73,1
Petani/nelayan/buruh	9,0	26,2	64,8
Lainnya	7,8	18,2	74,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	12,9	31,2	55,9
Menengah bawah	9,5	27,4	63,1
Menengah	6,4	21,9	71,7
Menengah atas	3,6	17,5	78,8
Teratas	4,5	17,5	78,0

Tabel3.14.17
Prevalensi status gizi remaja umur 16 – 18 tahun berdasarkan
indeks masa tubuh per umur (IMT/U) menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	IMT/U				
	Sangat kurus (< -3.00 SD s/d 3.00 SD)	Kurus (-3.00 SD s/d -2.01SD)	Normal (-2.00 SD s/d 1.00 SD)	Gemuk (1.00 SD s/d 2.00 SD)	Obesitas (>2.00 SD)
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Bogor	0,2	10,2	84,6	4,8	0,1
Sukabumi	0,5	6,2	89,8	3,5	0,0
Cianjur	1,6	6,1	80,5	10,7	1,1
Bandung	2,0	6,1	85,1	6,5	0,3
Garut	0,7	4,6	89,3	4,9	0,5
Tasikmalaya	0,1	3,2	89,9	4,5	2,3
Ciamis	1,3	5,9	89,2	1,7	1,8
Kuningan	2,9	8,7	78,2	7,3	2,9
Cirebon	0,8	10,7	83,6	4,6	0,3
Majalengka	1,2	7,0	83,7	7,2	0,8
Sumedang	2,7	7,0	83,6	5,2	1,4
Indramayu	2,1	14,1	76,7	4,9	2,2
Subang	1,0	9,8	81,3	7,1	0,7
Purwakarta	0,0	7,0	82,7	9,7	0,6
Karawang	2,1	8,8	84,5	3,5	1,0
Bekasi	2,3	5,6	78,2	10,2	3,6
Bandung Barat	2,8	4,8	86,7	4,8	0,9
Kota Bogor	2,7	13,4	78,0	5,9	0,0
Kota Sukabumi	0,7	12,2	78,9	7,4	0,8
Kota Bandung	0,9	4,3	89,7	3,7	1,4
Kota Cirebon	4,9	13,8	71,7	5,2	4,4
Kota Bekasi	2,0	9,1	76,9	7,5	4,5
Kota Depok	1,3	7,8	70,2	17,0	3,8
Kota Cimahi	2,1	5,3	84,1	6,1	2,4
Kota Tasikmalaya	0,5	3,7	86,0	7,2	2,6
Kota Banjar	0,0	11,8	80,9	6,3	1,0
Jawa Barat	1,4	7,7	83,4	6,2	1,4

Tabel 3.14.18
Prevalensi status gizi IMT/U anak umur 16 – 18 tahun menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Status Gizi Menurut IMT/U				
	Sangat Kurus (%)	Kurus (%)	Normal (%)	Gemuk (%)	Obese (%)
Jenis kelamin					
Laki-laki	2,3	11,9	79,4	5,1	1,2
Perempuan	0,5	3,5	87,2	7,3	1,5
Pendidikan					
Tidak pernah sekolah	0,0	11,4	83,7	3,5	1,4
Tidak tamat SD	1,0	8,3	82,9	6,2	1,6
Tamat SD	1,4	7,6	84,4	5,6	1,0
Tamat SLTP	1,2	6,7	84,2	6,8	1,2
Tamat SLTA	1,5	8,0	82,4	6,6	1,4
Tamat D1-D3/PT	2,6	6,2	77,9	9,6	3,7
Pekerjaan					
Tidak bekerja	0,7	5,9	84,5	6,3	2,5
Pegawai	1,6	6,9	80,6	9,2	1,8
Wiraswasta	2,0	7,9	83,0	5,6	1,6
Petani/nelayan/buruh	1,0	8,7	84,1	5,3	0,9
Lainnya	2,9	2,6	86,5	7,3	0,7
Tempat tinggal					
Perkotaan	1,6	7,8	82,4	6,6	1,6
Pedesaan	0,9	7,4	85,4	5,4	0,9
Kuintil indeks kepemilikan					
Terbawah	1,5	7,3	85,4	5,3	0,5
Menengah bawah	1,0	7,0	85,0	5,9	1,1
Menengah	1,2	8,1	84,2	5,3	1,1
Menengah Atas	1,9	7,5	83,3	6,2	1,2
Teratas	1,3	8,3	79,5	8,2	2,8

3.14.5. Status gizi dewasa

3.14.5.1. Status gizi dewasa menurut indeks masa tubuh (IMT)

Tabel 3.14.19
Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 Tahun) menurut kategori IMT,
menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Status gizi IMT			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obesitas (%)
Bogor	13,5	59,8	10,9	15,8
Sukabumi	9,4	68,9	10,5	11,2
Cianjur	12,1	64,1	10,0	13,8
Bandung	8,1	61,8	13,3	16,8
Garut	8,8	72,1	9,5	9,6
Tasikmalaya	12,9	63,8	10,5	12,8
Ciamis	13,8	63,9	10,7	11,6
Kuningan	11,0	59,6	12,1	17,2
Cirebon	9,8	68,3	11,9	10,0
Majalengka	12,1	61,7	11,8	14,4
Sumedang	13,4	60,6	11,1	14,9
Indramayu	14,1	56,3	12,3	17,3
Subang	13,8	56,2	12,4	17,6
Purwakarta	12,0	61,9	12,0	14,0
Karawang	11,1	62,7	11,5	14,7
Bekasi	9,4	64,1	11,7	14,7
Bandung Barat	10,2	65,0	10,3	14,5
Kota Bogor	11,3	56,9	11,7	20,1
Kota Sukabumi	10,2	58,8	13,1	18,0
Kota Bandung	5,5	68,6	14,0	12,0
Kota Cirebon	12,7	54,3	13,4	19,6
Kota Bekasi	11,4	52,1	13,1	23,4
Kota Depok	10,1	55,5	13,4	21,0
Kota Cimahi	8,4	59,4	13,5	18,6
Kota Tasikmalaya	16,9	56,5	11,8	14,7
Kota Banjar	14,7	57,2	12,1	16,0
Jawa Barat	11,0	62,1	11,7	15,2

Tabel 3.14.20
 Persentase status gizi penduduk dewasa (>18 Tahun) menurut IMT dan Karakteristik,
 Jawa Barat 2013

Karakteristik	Status gizi menurut IMT Laki-laki				Status gizi menurut IMT Perempuan			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB Lebih (%)	Obese (%)	Kurus (%)	Normal (%)	BB Lebih (%)	Obese (%)
Kelompok umur								
19	22.8	69.9	3.9	3.4	24.5	66.0	4.0	5.5
20 – 24	17.7	71.9	5.5	5.0	16.5	67.0	7.0	9.4
25 – 29	12.7	71.5	8.1	7.7	8.9	64.2	11.2	15.7
30 – 34	9.5	69.4	10.9	10.2	5.8	57.7	14.5	22.0
35 – 39	7.8	68.1	12.1	12.0	4.9	53.0	16.2	25.9
40 – 44	7.2	66.7	13.2	13.0	4.6	50.9	16.9	27.5
45 – 49	7.6	66.1	13.1	13.2	5.7	50.0	16.7	27.6
50 – 54	8.9	66.4	12.0	12.6	8.1	52.2	15.0	24.7
55 – 59	11.5	65.4	11.7	11.3	10.8	54.8	13.1	21.3
60 – 64	14.6	66.9	9.2	9.4	14.7	55.5	12.4	17.4
65 +	26.6	62.7	6.3	4.4	25.4	56.3	7.9	10.4
Pendidikan								
Tidak pernah sekolah	21.9	67.5	5.9	4.7	20.6	58.3	9.6	11.5
Tidak tamat SD	16.1	70.9	7.3	5.7	12.5	56.9	12.4	18.2
Tamat SD	12.6	72.2	8.3	6.9	8.8	55.9	14.0	21.3
Tamat SLTP	11.7	69.9	9.9	8.6	7.9	56.9	13.4	21.8
Tamat SLTA	10.7	65.2	11.6	12.5	9.4	58.0	12.5	20.1
Tamat D1-D3/PT	5.4	57.5	17.0	20.1	7.4	57.9	13.4	21.2
Pekerjaan								
Tidak bekerja	19.1	65.9	7.4	7.5	10.5	55.5	13.2	20.8
Sekolah	8.1	61.8	14.2	15.9	8.6	59.3	12.6	19.5
Pegawai	8.8	64.7	12.9	13.6	5.8	52.0	14.8	27.5
Wiraswasta	13.2	73.9	7.5	5.4	11.7	62.4	11.8	14.2
Petani/nelayan/buruh	11.3	65.0	11.0	12.6	9.9	56.2	13.0	20.9
Lainnya	19.1	65.9	7.4	7.5	10.5	55.5	13.2	20.8
Tempat tinggal								
Perkotaan	11.4	64.1	11.9	12.7	8.7	54.1	13.8	23.4
Pedesaan	12.8	72.6	8.1	6.5	11.5	60.0	12.1	16.4
Kuintil indeks kepemilikan								
Terbawah	16.2	74.7	5.5	3.6	16.4	63.6	9.6	10.4
Menengah bawah	14.6	73.4	6.9	5.1	12.3	59.9	11.3	16.4
Menengah	12.8	70.5	9.1	7.6	10.0	57.3	13.3	19.4
Menengah atas	11.2	64.9	12.1	11.9	7.9	53.4	14.6	24.0
Teratas	7.4	60.8	14.5	17.3	6.2	53.7	14.5	25.6

Tabel 3.14.21
Prevalensi status gizi penduduk dewasa (> 18 Tahun) menurut kategori IMT dan karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Status gizi IMT			
	Kurus (%)	Normal (%)	BB lebih (%)	Obese (%)
Kelompok umur				
19	26,3	65,4	3,7	4,6
20 – 24	18,0	68,4	6,6	7,0
25 – 29	10,9	66,6	10,4	12,0
30 – 34	8,0	62,6	12,0	17,4
35 – 39	6,6	59,7	14,0	19,7
40 – 44	6,1	57,3	15,7	21,0
45 – 49	6,4	57,9	15,2	20,5
50 – 54	6,9	61,0	13,9	18,2
55 – 59	10,1	60,7	12,4	16,7
60 – 64	14,9	60,1	11,7	13,3
65 +	24,1	60,4	8,0	7,5
Jenis kelamin				
Laki-laki	13,1	68,1	10,0	8,9
Perempuan	8,8	55,8	13,6	21,9
Pendidikan				
Tidak pernah sekolah	18,7	61,6	10,0	9,8
Tidak tamat SD	13,6	61,7	10,6	14,1
Tamat SD	10,6	63,0	11,2	15,2
Tamat SLTP	10,4	62,5	11,7	15,4
Tamat SLTA	10,9	61,5	12,3	15,3
Tamat D1-D3/PT	6,4	58,5	16,0	19,2
Pekerjaan				
Tidak bekerja	10,7	56,3	13,0	20,0
Pegawai	9,4	62,5	12,8	15,3
Wiraswasta	8,7	62,2	13,4	15,7
Petani/nelayan/buruh	13,4	71,0	8,3	7,3
Lainnya	11,8	61,1	12,2	14,9
Tempat Tinggal				
Perkotaan	10,5	60,4	12,4	16,7
Pedesaan	11,9	65,5	10,4	12,2
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	15,5	68,5	7,8	8,2
Menengah bawah	11,9	65,5	9,7	12,9
Menengah	11,2	62,5	11,5	14,8
Menengah atas	9,6	59,1	13,7	17,7
Teratas	7,6	56,5	15,0	20,8

3.14.5.2 Status gizi dewasa berdasarkan indikator lingkar perut (LP)

Tabel 3.14.22
Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun
menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Obesitas Sentral (LP: L > 90, P > 80)
Bogor	24,0
Sukabumi	15,5
Cianjur	23,8
Bandung	30,8
Garut	17,3
Tasikmalaya	22,7
Ciamis	22,7
Kuningan	25,4
Cirebon	15,2
Majalengka	30,7
Sumedang	27,7
Indramayu	31,8
Subang	26,0
Purwakarta	26,7
Karawang	28,7
Bekasi	33,0
Bandung Barat	24,6
Kota Bogor	31,7
Kota Sukabumi	31,9
Kota Bandung	24,4
Kota Cirebon	30,4
Kota Bekasi	38,0
Kota Depok	30,7
Kota Cimahi	34,4
Kota Tasikmalaya	27,5
Kota Banjar	30,4
Jawa Barat	26,4

Tabel 3.14.23
Prevalensi obesitas sentral pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Obesitas Sentral*) (LP: L > 90, P >80)
Kelompok umur	
15 – 24	11,1
25 – 34	26,6
35 – 44	34,8
45 – 54	36,3
55 – 64	31,5
65 – 74	24,8
75 +	15,9
Jenis kelamin	
Laki-laki	10,5
Perempuan	43,1
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	28,6
Tidak tamat SD	27,3
Tamat SD	26,5
Tamat SLTP	22,9
Tamat SLTA	27,1
Tamat D1-D3/PT	33,7
Pekerjaan	
Tidak bekerja	34,9
Pegawai	24,3
Wiraswasta	24,8
Petani/nelayan/buruh	12,7
Lainnya	25,3
Tempat tinggal	
Perkotaan	28,7
Pedesaan	21,8
Kuintil indeks kepemilikan	
Teratas	16,5
Menengah atas	23,0
Menengah	26,1
Menengah bawah	29,9
Terbawah	34,5

*) LP = Lingkar Perut, L = Laki-laki, P = Perempuan

3.14.6. Status risiko kurang energi kronis (KEK) pada wanita umur 15 -49 tahun (WUS) dan wanita hamil

Tabel 3.14.24
 Nilai rerata lingkaran lengan atas (LILA) wanita umur 15-49 tahun,
 Jawa Barat 2013

Umur (tahun)	Nilai rerata LILA			
	Hamil		Tidak Hamil	
	Rerata (cm)	Standar deviasi (SD)	Rerata (cm)	Standar deviasi (SD)
15	23,7	1,8	23,5	2,7
16	21,3	1,0	23,9	3,0
17	24,1	1,9	24,2	2,8
18	25,5	3,6	24,3	3,3
19	24,0	2,1	24,3	3,2
20	26,4	3,0	24,7	3,2
21	24,5	3,3	25,3	3,2
22	26,1	3,0	25,5	3,4
23	25,4	3,0	25,3	3,3
24	25,9	3,1	25,4	3,1
25	25,6	3,3	25,8	3,4
26	25,8	2,9	26,3	3,3
27	26,7	3,6	26,4	3,2
28	25,3	2,7	26,2	3,1
29	27,8	4,0	26,9	4,1
30	25,9	3,1	26,7	3,4
31	26,1	2,9	27,2	3,6
32	27,6	3,1	26,9	3,3
33	26,0	3,5	27,2	3,7
34	27,1	3,2	27,4	3,6
35	26,1	2,5	27,1	3,5
36	28,9	3,5	27,2	3,5
37	25,4	2,8	27,7	3,7
38	26,8	2,9	27,5	3,7
39	26,3	2,3	27,6	3,5
40	28,7	3,0	27,7	3,6
41	25,7	2,7	27,5	3,4
42	24,5	3,0	27,8	3,6
43	24,4	0,1	27,7	3,7
44	29,1	3,2	27,6	3,6
45	24,7	1,4	27,6	3,5
46	0,0	0,0	27,7	3,6
47	24,6	4,4	27,5	3,9
48	0,0	0,0	27,7	4,1
49	0,0	0,0	27,4	3,5
Jawa Barat	26,0	3,3	26,4	3,7

Tabel 3.14.25
Prevalensi risiko Kurang Enrgi Kronis (KEK) penduduk wanita umur 15-49 tahun menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Proporsi KEK (LILA <23,5 cm)	
	Hamil (%)	Tidak Hamil (%)
Bogor	25,1	22,0
Sukabumi	21,9	29,6
Cianjur	24,7	23,3
Bandung	4,8	14,1
Garut	13,7	15,7
Tasikmalaya	19,6	25,4
Ciamis	15,4	22,1
Kuningan	32,7	26,0
Cirebon	6,7	19,5
Majalengka	42,6	15,5
Sumedang	19,7	17,9
Indramayu	13,5	23,4
Subang	33,0	21,6
Purwakarta	11,9	18,1
Karawang	10,2	12,3
Bekasi	6,6	16,1
Bandung Barat	28,0	15,3
Kota Bogor	30,7	17,4
Kota Sukabumi	7,9	21,0
Kota Bandung	49,6	26,0
Kota Cirebon	15,8	19,9
Kota Bekasi	31,1	21,8
Kota Depok	30,2	15,6
Kota Cimahi	5,5	15,8
Kota Tasikmalaya	19,2	20,7
Kota Banjar	30,5	20,6
Jawa Barat	21,6	19,9

Tabel 3.14.26
Prevalensi risiko Kurang Energi Kronis (KEK) penduduk wanita umur 15-49 tahun menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Proporsi KEK (LILA <23,5 cm)	
	Hamil (%)	Tidak Hamil (%)
Kelompok Umur		
15 – 19	34,6	43,9
20 – 24	23,6	28,6
25 – 29	19,1	18,6
30 – 34	18,2	12,8
35 – 39	20,0	10,5
40 – 44	19,4	10,4
45 – 49	21,1	11,4
Pendidikan		
Tidak pernah sekolah	17,6	14,3
Tidak tamat SD	36,5	16,4
Tamat SD	20,5	17,0
Tamat SLTP	20,5	24,9
Tamat SLTA	20,3	21,1
Tamat D1-D3/PT	21,4	17,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	22,2	20,3
Pegawai	19,3	22,2
Wiraswasta	25,3	10,0
Petani/nelayan/buruh	8,5	21,5
Lainnya	22,7	19,7
Tempat tinggal		
Perkotaan	21,6	19,2
Pedesaan	21,6	21,5
Kuintil indeks kepemilikan		
Teratas	28,6	23,7
Menengah atas	24,0	21,5
Menengah	21,7	19,6
Menengah bawah	16,3	18,6
Terbawah	20,0	17,7

3.14.7 Wanita hamil berisiko tinggi

Tabel 3.14.27
Prevalensi ibu hamil berisiko tinggi menurut kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Berisiko tinggi (Tinggi Badan < 150cm)
Bogor	48,8
Sukabumi	39,2
Cianjur	50,2
Bandung	46,9
Garut	21,8
Tasikmalaya	61,9
Ciamis	22,0
Kuningan	53,3
Cirebon	9,7
Majalengka	41,0
Sumedang	32,6
Indramayu	35,3
Subang	50,6
Purwakarta	21,3
Karawang	21,5
Bekasi	14,3
Bandung Barat	27,7
Kota Bogor	11,0
Kota Sukabumi	33,0
Kota Bandung	17,5
Kota Cirebon	19,2
Kota Bekasi	31,5
Kota Depok	22,2
Kota Cimahi	24,3
Kota Tasikmalaya	59,1
Kota Banjar	55,6
Jawa Barat	35,4

Tabel 3.14.28
Prevalensi ibu hamil berisiko tinggi menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Berisiko tinggi (Tinggi Badan < 150cm)
Pendidikan	
Tidak pernah sekolah	0,0
Tidak tamat SD	48,3
Tamat SD	44,8
Tamat SLTP	35,2
Tamat SLTA	23,0
Tamat D1-D3/PT	24,4
Pekerjaan	
Tidak bekerja	35,2
Pegawai	20,2
Wiraswasta	54,8
Petani/nelayan/buruh	44,7
Lainnya	24,8
Tempat tinggal	
Perkotaan	31,6
Pedesaan	42,2
Kuintil indeks kepemilikan	
Teratas	43,9
Menengah atas	50,9
Menengah	33,6
Menengah bawah	29,4
Terbawah	24,9

3.14.8 Tes cepat iodium dalam garam

Tabel 3.14.29
Persentase rumah tangga yang mengkonsumsi garam beriodium berdasarkan hasil tes cepat menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Iodium garam dikonsumsi		
	Cukup	Kurang	Tidak ada
Bogor	62.1	20.5	17.4
Sukabumi	38.3	48.7	13.0
Cianjur	43.6	31.3	25.1
Bandung	73.9	19.3	6.9
Garut	81.9	14.6	3.5
Tasikmalaya	56.2	24.1	19.6
Ciamis	61.4	28.2	10.4
Kuningan	90.6	7.3	2.0
Cirebon	81.6	10.7	7.7
Majalengka	65.5	21.4	13.1
Sumedang	81.1	16.7	2.2
Indramayu	74.6	17.2	8.2
Subang	66.8	22.6	10.7
Purwakarta	57.8	23.8	18.4
Karawang	64.0	15.6	20.4
Bekasi	55.6	28.3	16.2
Bandung Barat	74.6	12.5	12.9
Bogor	85.3	5.8	8.9
Sukabumi	42.8	53.4	3.9
Bandung	91.3	8.6	0.1
Cirebon	57.5	36.1	6.4
Bekasi	77.9	18.2	3.9
Depok	90.6	8.3	1.1
Cimahi	85.9	12.7	1.4
Tasikmalaya	65.4	29.3	5.4
Banjar	78.3	18.0	3.7
Jawa Barat	68.6	20.5	10.9

Tabel 3.14.30
Kandungan iodium garam rumah tangga hasil tes cepat menurut karakteristik,
Jawa Barat, 2013

Karakteristik	Iodium garam dikonsumsi		
	Cukup	Kurang	Tidak ada
Tempat tinggal			
Perkotaan	75,8	16,1	8,1
Perdesaan	55,3	28,7	16,0
Pendidikan			
Tidak sekolah	52,2	29,3	18,6
Tidak tamat SD	57,1	26,2	16,7
Tamat SD	64,0	23,3	12,7
Tamat SLTP	72,8	18,3	8,9
Tamat SLTA	79,6	14,4	6,0
Tamat D1-D3/PT	84,5	11,9	3,7
Pekerjaan			
Tidak berkerja	68,0	21,1	11,0
Pegawai	79,4	14,6	5,9
Wiraswasta	74,0	17,8	8,2
Petani/Nelayan/Buruh	60,9	24,9	14,2
Lainnya	72,3	14,9	12,8
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	46,4	33,3	20,3
Menengah bawah	59,6	25,3	15,1
Menengah	71,2	19,0	9,7
Menengah atas	74,9	16,9	8,2
Teratas	78,5	15,3	6,3

3.15 Kesehatan indera

3.15.1 Kesehatan mata

3.15.1.1. Prevalensi kebutaan

Tabel 3.15.1

Prevalensi ketersediaan koreksi refraksi, *severelow vision*, dan kebutaan pada responden umur ≥ 6 tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Pakai Kacamata/ Lensa kontak	Severe Low vision	Kebutaan
Kelompok umur (tahun)			
6-14	0,9	0,0	0,0
15-24	3,1	0,0	0,0
25-34	2,9	0,1	0,1
35-44	4,3	0,2	0,1
45-54	9,9	0,9	0,2
55-64	13,6	3,2	0,7
65-74	12,6	7,1	2,3
75+	11,6	14,3	7,0
Jenis kelamin			
Laki-laki	4,4	0,6	0,2
Perempuan	5,1	1,1	0,4
Tempat tinggal			
Perkotaan	5,9	0,7	0,3
Perdesaan	2,5	1,1	0,3
Pendidikan			
Tidak sekolah	2,3	2,1	1,2
Tidak tamat SD	2,2	0,9	0,4
Tamat SD	3,5	1,2	0,3
Tamat SMP	4,0	0,2	0,1
Tamat SMA	7,6	0,3	0,1
Tamat PT	20,1	0,3	0,1
Pekerjaan			
Tidak bekerja	4,6	1,1	0,5
Pegawai	10,4	0,2	0,1
Wiraswasta	6,4	0,4	0,1
Petani/nelayan/buruh	3,3	1,1	0,3
Lainnya	5,2	0,9	0,1
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	1,9	1,6	0,7
Menengah bawah	2,9	1,2	0,4
Menengah	3,5	0,6	0,2
Menengah atas	4,9	0,4	0,2
Teratas	9,7	0,5	0,1

Tabel 3.15.2
Prevalensi ketersediaan koreksi refraksi, *low vision* dan kebutaan pada responden ≥ 6 tahun tanpa/dengan koreksi optimal menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Pakai Kacamata/ Lensa kontak	Severe Low vision	Kebutaan
Bogor	4,4	0,4	0,1
Sukabumi	2,1	2,0	0,6
Cianjur	4,2	1,0	0,4
Bandung	4,3	0,6	0,2
Garut	1,4	0,5	0,2
Tasikmalaya	2,4	0,4	0,3
Ciamis	3,2	1,6	0,3
Kuningan	2,5	1,4	0,3
Cirebon	2,1	1,0	0,4
Majalengka	3,4	1,2	0,6
Sumedang	7,4	1,1	0,3
Indramayu	1,9	1,4	0,6
Subang	4,1	0,9	0,4
Purwakarta	4,0	0,7	0,2
Karawang	1,9	0,8	0,3
Bekasi	5,1	0,4	0,3
Bandung Barat	4,7	0,7	0,3
Kota Bogor	5,2	0,4	0,2
Kota Sukabumi	6,9	0,4	0,1
Kota Bandung	11,5	1,8	0,2
Kota Cirebon	8,8	1,3	0,4
Kota Bekasi	6,6	0,2	0,1
Kota Depok	12,4	0,4	0,4
Kota Cimahi	10,2	0,1	0,1
Kota Tasikmalaya	7,9	0,4	0,2
Kota Banjar	4,8	0,4	0,5
Jawa Barat	4,8	0,8	0,3

3.15.1.2 Kelainan permukaan mata dan lensa

Tabel 3.15.3
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur
menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Morbiditas permukaan mata	
	Pterygium	Kekeruhan kornea
Kelompok umur (tahun)		
0-4	0,7	0,8
5-14	0,8	0,9
15-24	1,4	1,3
25-34	3,6	2,2
35-44	7,7	4,5
45-54	12,7	9,5
55-64	19,1	16,3
65-74	28,3	28,3
75+	32,3	35,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	6,2	5,0
Perempuan	5,9	4,7
Tempat tinggal		
Perkotaan	5,4	4,6
Perdesaan	7,4	5,3
Pendidikan		
Tidak sekolah	9,9	9,1
Tidak tamat SD	6,4	5,4
Tamat SD	9,5	7,3
Tamat SMP	4,0	3,1
Tamat SMA	4,0	3,1
Tamat PT	3,6	3,6
Pekerjaan		
Tidak bekerja	5,8	5,1
Pegawai	3,8	3,3
Wiraswasta	8,2	6,2
Petani/nelayan/buruh	12,1	8,9
Lainnya	9,0	5,6
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	9,5	7,2
Menengah bawah	7,6	6,1
Menengah	5,5	4,9
Menengah atas	4,6	3,8
Teratas	3,7	2,8

Tabel 3.15.4
Prevalensi pterygium dan kekeruhan kornea pada responden semua umur menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Pterygium	Kekeruhan kornea
Bogor	4,3	5,2
Sukabumi	11,7	5,0
Cianjur	7,8	4,1
Bandung	6,3	8,4
Garut	13,5	7,6
Tasikmalaya	6,7	5,8
Ciamis	5,7	3,2
Kuningan	4,4	6,3
Cirebon	6,3	3,7
Majalengka	8,6	7,3
Sumedang	3,1	4,0
Indramayu	12,1	6,6
Subang	9,6	10,1
Purwakarta	8,5	4,8
Karawang	2,1	3,2
Bekasi	4,0	2,1
Bandung Barat	3,4	2,7
Kota Bogor	1,4	1,6
Kota Sukabumi	9,4	6,9
Kota Bandung	1,5	1,6
Kota Cirebon	4,3	2,6
Kota Bekasi	3,7	3,4
Kota Depok	3,4	2,5
Kota Cimahi	5,9	5,6
Kota Tasikmalaya	6,8	10,9
Kota Banjar	7,9	8,1
Jawa Barat	6,0	4,9

Tabel 3.15.5
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada responden semua umur menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Katarak	Alasan Belum Operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut Operasi
Kelompok umur (tahun)				
0-4	0,0	71,5	0,0	0,0
15-24	0,1	13,6	8,2	22,5
25-34	0,3	50,2	22,4	2,7
35-44	0,8	59,7	10,6	6,8
45-54	2,8	63,3	15,5	5,1
55-64	6,6	55,7	11,9	7,0
65-74	12,6	55,0	13,1	8,2
75+	18,3	48,1	10,0	7,7
Jenis kelamin				
Laki-laki	1,4	56,1	12,1	7,2
Perempuan	1,6	54,8	13,4	7,0
Tempat tinggal				
Perkotaan	1,4	54,7	10,5	8,9
Perdesaan	1,8	56,4	16,2	4,4
Pendidikan				
Tidak sekolah	3,5	61,0	13,1	3,7
Tidak tamat SD	1,8	58,8	10,0	3,9
Tamat SD	2,6	53,2	15,8	8,9
Tamat SMP	0,6	54,0	2,7	7,6
Tamat SMA	0,6	47,8	10,8	8,5
Tamat D1-D3/PT	0,9	63,9	1,8	11,7
Pekerjaan				
Tidak bekerja	1,9	51,2	13,8	7,4
Pegawai	0,5	58,4	1,4	7,6
Wiraswasta	1,8	60,9	7,1	12,7
Petani/nelayan/buruh	2,6	60,1	15,1	4,2
Lainnya	1,5	66,1	2,4	8,4
Kuintil indeks kepemilikan				
Terbawah	2,5	57,7	12,5	4,2
Menengah bawah	2,3	54,7	16,3	4,8
Menengah	1,5	60,0	13,3	7,7
Menengah atas	1,0	48,6	11,8	13,8
Teratas	0,6	50,4	3,6	12,5

Tabel 3.15.6
Prevalensi katarak dan tiga alasan utama belum menjalani operasi katarak pada responden semua umur menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Katarak	Alasan Belum Operasi		
		Tidak tahu kalau katarak	Tidak mampu membiayai	Takut Operasi
Bogor	0,4	46,2	27,0	2,5
Sukabumi	1,7	63,9	14,3	2,5
Cianjur	1,2	65,4	13,0	0,0
Bandung	3,2	66,7	7,4	8,0
Garut	1,1	41,4	3,2	4,0
Tasikmalaya	1,5	32,3	18,5	1,8
Ciamis	1,0	67,1	7,0	0,0
Kuningan	5,2	49,9	21,4	13,6
Cirebon	1,1	28,2	7,1	24,2
Majalengka	1,6	45,1	20,2	0,0
Sumedang	1,5	32,5	21,6	2,5
Indramayu	1,3	65,0	8,5	8,3
Subang	3,3	77,9	5,7	1,0
Purwakarta	4,2	68,3	15,9	5,9
Karawang	1,4	30,9	21,9	18,5
Bekasi	0,7	31,3	24,6	4,9
Bandung Barat	2,9	78,7	10,0	0,7
Kota Bogor	0,9	6,5	11,1	7,9
Kota Sukabumi	0,7	45,5	0,0	12,3
Kota Bandung	0,7	26,4	4,7	10,2
Kota Cirebon	2,8	77,0	6,7	6,6
Kota Bekasi	1,6	62,7	12,0	10,2
Kota Depok	0,6	18,3	13,3	36,9
Kota Cimahi	0,4	32,3	23,7	5,5
Kota Tasikmalaya	1,0	61,5	7,9	0,0
Kota Banjar	1,2	41,6	9,5	5,0
Jawa Barat	1,5	55,4	12,8	7,1

3.15.2 Kesehatan telinga

3.15.2.1 Prevalensi ketulian

Tabel 3.15.7

Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian responden umur ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut karakteristik, Jawa Barat 2013

Karakteristik	Gangguan pendengaran	Ketulian
Kelompok umur (tahun)		
5-14	0,8	0,0
15-24	0,8	0,1
25-34	1,1	0,0
35-44	1,1	0,0
45-54	2,0	0,1
55-64	5,6	0,1
65-74	18,0	0,3
75+	38,6	1,1
Jenis kelamin		
Laki-laki	2,3	0,1
Perempuan	2,7	0,1
Tempat tinggal		
Perkotaan	2,3	0,1
Perdesaan	2,9	0,1
Pendidikan		
Tidak sekolah	5,7	0,2
Tidak tamat SD	3,5	0,1
Tamat SD	3,0	0,1
Tamat SMP	1,2	0,0
Tamat SMA	1,1	0,0
Tamat PT	0,9	0,0
Pekerjaan		
Tidak bekerja	2,3	0,9
Pegawai	0,3	0,5
Wiraswasta	0,9	0,9
Petani/nelayan/buruh	2,3	1,1
Lainnya	1,6	0,4
Kuintil indeks kepemilikan		
Terbawah	4,6	0,1
Menengah bawah	3,1	0,1
Menengah	2,2	0,1
Menengah atas	1,7	0,1
Teratas	1,3	0,1

Tabel 3.15.8
Prevalensi gangguan pendengaran dan ketulian responden umur ≥ 5 tahun sesuai tes konversasi menurut kabupaten/kota, Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Gangguan pendengaran	Ketulian
Bogor	1,9	0,1
Sukabumi	3,1	0,0
Cianjur	2,8	0,0
Bandung	3,5	0,1
Garut	2,7	0,1
Tasikmalaya	3,2	0,1
Ciamis	3,2	0,2
Kuningan	3,1	0,2
Cirebon	2,7	0,1
Majalengka	3,4	0,1
Sumedang	4,7	0,1
Indramayu	2,1	0,1
Subang	3,1	0,0
Purwakarta	1,7	0,1
Karawang	2,9	0,0
Bekasi	1,9	0,1
Bandung Barat	2,4	0,0
Kota Bogor	1,4	0,0
Kota Sukabumi	2,5	0,1
Kota Bandung	1,8	0,0
Kota Cirebon	1,7	0,1
Kota Bekasi	1,4	0,0
Kota Depok	1,4	0,1
Kota Cimahi	1,6	0,0
Kota Tasikmalaya	1,5	0,1
Kota Banjar	1,9	0,1
Jawa Barat	2,5	0,1

3.15.2.2 Morbiditas telinga

Tabel 3.15.9
Prevalensi morbiditas telinga pada responden umur \geq 2 tahun menurut karakteristik,
Jawa Barat 2013

Karakteristik	Serumen	Sekret di Liang Telinga	Abses fistel retroaurikular
Kelompok umur (tahun)			
2-4	17,1	3,4	0,1
5-14	18,2	4,1	0,1
15-24	11,6	3,0	0,2
25-34	12,5	3,0	0,2
35-44	14,6	2,5	0,1
45-54	17,6	2,6	0,1
55-64	21,0	2,4	0,3
65-74	29,3	2,9	0,8
75+	35,4	4,7	0,9
Jenis kelamin			
Laki-laki	17,3	3,1	0,2
Perempuan	14,9	3,1	0,1
Tempat tinggal			
Perkotaan	16,0	3,6	0,2
Perdesaan	16,3	2,1	0,1
Pendidikan			
Tidak sekolah	20,6	3,2	0,4
Tidak tamat SD	20,4	3,6	0,2
Tamat SD	17,5	2,9	0,2
Tamat SMP	13,9	3,1	0,1
Tamat SMA	11,1	2,8	0,1
Tamat PT	7,1	2,0	0,1
Pekerjaan			
Tidak bekerja	15,1	3,0	0,2
Pegawai	10,2	2,5	0,1
Wiraswasta	15,0	2,3	0,2
Petani/nelayan/buruh	20,7	3,3	0,3
Lainnya	14,1	2,8	0,0
Kuintil indeks kepemilikan			
Terbawah	20,3	3,2	0,3
Menengah bawah	18,6	4,0	0,2
Menengah	17,0	3,0	0,2
Menengah atas	15,2	3,2	0,1
Teratas	10,6	2,2	0,1

Tabel 3.15.10
Prevalensi morbiditas telinga pada responden umur \geq 2 tahun menurut kabupaten/kota,
Jawa Barat 2013

Kabupaten/kota	Serumen	Sekret di liang telinga	Abses fistel retroaurikular
Bogor	20,8	5,0	0,2
Sukabumi	12,3	0,8	0,2
Cianjur	12,9	1,7	0,2
Bandung	27,9	13,8	0,2
Garut	15,3	2,4	0,2
Tasikmalaya	28,6	0,7	0,1
Ciamis	17,4	0,3	0,2
Kuningan	8,5	0,9	0,0
Cirebon	8,6	0,5	0,2
Majalengka	26,4	1,2	0,2
Sumedang	23,6	1,9	0,1
Indramayu	16,7	0,4	0,0
Subang	17,0	0,4	0,2
Purwakarta	31,4	2,4	0,0
Karawang	8,4	1,5	0,1
Bekasi	0,4	2,3	0,1
Bandung Barat	4,1	0,5	0,2
Kota Bogor	27,0	10,2	0,1
Kota Sukabumi	28,8	2,7	0,0
Kota Bandung	4,3	1,4	0,1
Kota Cirebon	9,4	0,9	0,1
Kota Bekasi	22,7	4,5	0,4
Kota Depok	7,4	2,8	0,3
Kota Cimahi	23,1	3,2	0,2
Kota Tasikmalaya	37,0	0,3	0,2
Kota Banjar	15,7	0,6	0,1
Jawa Barat	16,1	3,1	0,2

LAMPIRAN

1. SK Menkes untuk Riskesdas 2013
2. SK Korwil
3. Kuesioner Rumah Tangga (RKD13.RT)
4. Kuesioner Individu (RKD13.IND)
5. Persetujuan Etik
6. *Informed consent*
7. Rekomendasi Penelitian